

**TUGAS AKHIR
(SKRIPSI)**

**PENENTUAN PRIORITAS PENGEMBANGAN
KAWASAN PARIWISATA PANTAI
DI KABUPATEN DONGGALA**

**MILIK
PERPUSTAKAAN
ITN MALANG**

Disusun Oleh :

**HANDAYANI
NIM. 02.24.004**

**JURUSAN TEKNIK PLANOLOGI
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL MALANG
2008**

BUKLA SAGUT
(SUNUNG)

PERHIMPUNAN PERHIMPUNAN MATHS
KAWASAN PAKISTAN MALAYSIA
ALAM KUALA LUMPUR

THE MALAYSIAN
MATHS SOCIETY

Perkembangan

PERKEMBANGAN
MATHS MALAYSIA



PERHIMPUNAN MATHS
KAWASAN PAKISTAN MALAYSIA
ALAM KUALA LUMPUR

LEMBAR PENGESAHAN

TUGAS AKHIR
(SKRIPSI)

PENENTUAN PRIORITAS PENGEMBANGAN KAWASAN
PARIWISATA PANTAI DI KABUPATEN DONGGALA

Disusun Oleh :
Nama : Handayani
Nim : 02.24.004

Dipertahankan Dihadapan Tim Penguji Ujian Skripsi
Jenjang Strata Satu (S1)
Di
Jurusan Teknik Planologi
Program Studi Planologi / Perencanaan Wilayah dan Kota
Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan
Institut Teknologi Nasional Malang

Dinyatakan Lulus Dan Diterima Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Teknik
Pada Hari : Rabu
Tanggal : 5 Maret 2008
Dengan Nilai :

Anggota Penguji :

Penguji I

(DR. Ir. Ibnu Sasongko., MTP)

Penguji II

(Arief Setiawan., ST. MTP)

Penguji III

(Fanita C.A., ST)

Menyetujui,

Pembimbing I

(Ir. Agus Dwi Wicaksono., LRR)

Pembimbing II

(Trijuwono Widodo., ST)

Mengetahui,

Dekan

Fakultas Teknik Sipil Dan Perencanaan
Institut Teknologi Nasional Malang



(Ir. Agustina Nurul H., MTP)

Ketuan Jurusan Teknik Planologi

Fakultas Teknik Sipil Dan Perencanaan
Institut Teknologi Nasional Malang



(Agung Witjaksono, ST., MTP)

Determining Development Priority of Coastal Tourism in Donggala District

Abstract

Donggala district as area that has sufficiently long coastal region, potential in tourism, especially coastal tourism. But in real, the potential existed have not been developed well or not optimal. This is proved by the condition of its coastal tourism places impressed freely and there is no management and facility and infrastructure that support the inadequate tourism, lack promotion in promoting tourism object, and the potential and other opportunity have not been used, possibly can be developed by decision makers of tourism planning in Donggala District. The constraint that is also very important is there is no planning product of developing tourism area existed in a coastal region of Donggala District. Therefore, it requires a plan to develop tourism sector based on development priority that in future can give impact to its area progress.

Study are in this research is done in six coastal tourism object existed in coastal region of Donggala District that has potential to be developed is that Pusement Beach, Tanjung Karang, Bone Oge, Enu, Batusuya, and Pasir Putih Parimpi Indah. The tourism object is observed beginning from collecting data based on research variable that involves: object unique characteristic, supporting facility and infrastructure, accessibility, promotion, institution and tourist to know characteristic the area of study. These data are analyzed based on descriptive analysis, evaluative analysis, and descriptive-evaluative analysis to know what factors that affect tourism object development so that development priority to tourism existed in area of the study can be determined.

Based on result of the research conducted, so it is known that a main factor that affect tourism area development existed in are of the study is institutional factor is that, in this matter, the government. This means that development priority must improve/upgrade government's functions and role in developing and managing tourism area existed in coastal region of Donggala District n order that tourism objects existed is more developed and progress in this area through tourism sector can be reached.

Keyword: development priority, coastal tourism area.

Penentuan Prioritas Pengembangan Kawasan Pariwisata Pantai di Kabupaten Donggala

ABSTRAKSI

Kabupaten Donggala sebagai daerah yang memiliki wilayah pesisir pantai cukup panjang, memiliki potensi dalam kepariwisataan khususnya pariwisata pantai. Namun kenyataannya potensi yang ada belum dikembangkan dengan baik atau tidak optimal, terbukti dengan kondisi tempat-tempat wisata pantainya yang terkesan bebas dan tidak ada pengelolaan, serta sarana dan prasarana penunjang kepariwisataan yang belum memadai, promosi yang masih kurang, dan belum optimalnya pemanfaatan potensi serta peluang-peluang lain yang mungkin dapat dikembangkan. Hal penting lain yang menjadi kendala adalah belum adanya produk perencanaan pengembangan kawasan pariwisata yang ada di wilayah pesisir Kabupaten Donggala. Oleh karenanya, sangat diperlukan suatu perencanaan pengembangan pada sektor pariwisata berdasarkan prioritas pengembangan yang nantinya dapat memberikan dampak pada kemajuan wilayahnya.

Wilayah studi dalam penelitian ini dilakukan di enam objek wisata pantai yang potensial untuk dikembangkan di wilayah pesisir Kabupaten Donggala, yang memang berpotensi untuk dikembangkan yaitu Pantai Pusentasi, Tanjung Karang, Bone Oge, Enu, Batusuya, dan Pasir Putih Parimpi Indah. Penelitian tersebut dimulai dari pengumpulan data-data berdasarkan variabel penelitian yang meliputi: ciri khas objek, sarana prasarana penunjang, aksesibilitas, promosi, kelembagaan, dan pengunjung untuk mengetahui karakteristik wilayah studi. Data-data ini dianalisa berdasarkan analisa deskriptif, analisa evaluatif, dan analisa deskriptif evaluatif untuk mengetahui faktor-faktor apa yang mempengaruhi perkembangan objek wisata sehingga dapat ditentukan prioritas pengembangan terhadap kawasan pariwisata yang ada di wilayah studi.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka didapatkan bahwa faktor utama yang mempengaruhi perkembangan kawasan pariwisata yang ada di wilayah studi adalah faktor kelembagaan dalam hal ini pemerintah. Ini berarti prioritas pengembangan adalah perbaikan fungsi dan peran pemerintah dalam mengembangkan dan mengelola kawasan wisata pantai yang ada di wilayah pesisir Kabupaten Donggala. Perbaikan tersebut pada akhirnya dapat mengembangkan objek-objek wisata yang ada, dan kemajuan wilayah melalui sektor pariwisata bisa dicapai.

Kata kunci : Prioritas Pengembangan, Kawasan Pariwisata Pantai.

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah segala puji penulis haturkan kehadirat Allah SWT., karena berkat rahmat, hidayah serta pertolongan-Nyalah sehingga tugas akhir dengan judul Penentuan Prioritas Pengembangan Kawasan Pariwisata Pantai di Kabupaten Donggala ini dapat terselesaikan.

Penulis terdorong untuk melakukan penelitian dalam bidang kepariwisataan khususnya kegiatan kepariwisataan yang ada di wilayah pesisir Kabupaten Donggala, karena Kabupaten Donggala memiliki wilayah pesisir pantai cukup panjang, memiliki banyak potensi objek wisata pantai. Namun di satu sisi kenyataannya keberadaan objek wisata ini tidak berkembang dan terencana dengan baik, ini terbukti dengan kondisi tempat-tempat wisata pantai yang terkesan bebas dan tidak ada pengelolaan serta sarana dan prasarana penunjang kepariwisataan yang belum memadai. Hal lain yang menjadi kendala adalah promosi tentang kepariwisataan yang masih kurang, dan belum dimanfaatkannya potensi serta peluang-peluang lain yang mungkin dapat dikembangkan oleh para pengambil keputusan perencanaan Pariwisata di Kabupaten Donggala.

Melalui penelitian ini diharapkan dapat merumuskan prioritas pengembangan pariwisata pantai di Wilayah pesisir Kabupaten Donggala dengan menemukan faktor-faktor apa yang mempengaruhi perkembangan kawasan pariwisata pantai di wilayah pesisir Kabupaten Donggala, sehingga nantinya dapat memberikan sumbangan pemikiran terhadap para pengambil keputusan di daerah Kabupaten Donggala yang diharapkan akan berdampak pada kemajuan wilayahnya.

Dengan terselesaikannya skripsi ini penulis juga mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Orangtua (mama dan papa) yang telah mendukung, mendorong, mendoakan penulis agar penyusunan tugas akhir (Skripsi) ini bisa terselesaikan dengan baik dan cepat.
2. Bapak Ir. Dwi Agus Witjaksono., LRR selaku dosen pembimbing I atas bimbingannya selama ini yang penulis rasakan sangat baik, semua masukan berupa ilmu dan saran sangat berarti dalam penyusunan laporan tugas akhir ini mulai dari awal penyusunan proposal sampai perumusan hasil serta waktu yang terluangkan dalam membimbing penulis.
3. Bapak Trijuwono., ST. Selaku dosen pembimbing II yang telah dengan sabar membimbing penulis selama proses penyusunan tugas akhir ini, mulai dari penyusunan proposal sampai dengan penyusunan hasil, atas saran dan koreksinya yang sangat berarti dalam penyusunan tugas akhir ini dan membangun buat diri penulis.
4. Kepada semua dosen-dosen Jurusan Teknik Planologi lainnya atas ilmu, saran, dan masukannya yang diberikan selama penulis menjalani masa perkuliahan di Jurusan Teknik Planologi ITN Malang.
5. Kepada semua pihak yang tidak bisa penulis tuliskan namanya satu persatu atas dukungan dan bantuannya baik moril maupun materil demi kelancaran dan kemudahan penyusunan laporan tugas akhir ini.

Penulis menyadari keterbatasan sebagai seorang mahasiswa, maka penulis mengharapkan kritik dan saran dari semua pihak karena masih banyak kekurangan dalam penyusunan laporan skripsi ini sehingga hasilnya masih jauh dari sempurna. Akhir kata, semoga skripsi ini banyak dibaca orang dan memberikan manfaat buat orang yang membacanya.

Malang, Maret 2008

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
Lembar Pengesahan	i
Abstract	ii
Abstraksi	iii
Kata Pengantar	v
Daftar Isi	ix
Daftar Peta	x
Daftar Tabel	xii
Daftar Gambar.....	
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang.....	1
1.2. Rumusan Masalah	3
1.3. Tujuan dan Sasaran.....	4
1.3.1. Tujuan.....	4
1.3.2. Sasaran.....	4
1.4. Ruang Lingkup Penelitian.....	4
1.4.1. Lingkup Wilayah	4
1.4.2. Lingkup Materi.....	5
1.5. Tinjauan Pustaka.....	7
1.5.1. Teori Pariwisata dan Kepariwisata	8
1.5.2. Perencanaan Pariwisata di Wilayah Pesisir	33
1.6. Landasan Teori	42
1.6.1. Definisi dan Konsep Penelitian	43
1.6.2. Aspek-aspek Dalam Perencanaan Pariwisata	43
1.7. Variabel Penelitian	44
1.8. Metode Penelitian	46
1.8.1. Metode Survey	46
1.8.1.1 Survey Primer	46
1.8.1.2 Survey Sekunder	49
1.8.2. Metode Analisa	49
1.7.2.1 Analisa Deskriptif	49
1.7.2.2 Analisa Evaluatif.....	50
1.7.2.1 Analisa Deskriptif Evaluatif.....	50
1.8.3. Tahapan Analisa.....	50
BAB II GAMBARAN UMUM DAN KARAKTERISTIK	
WILAYAH STUDI	54
2.1. GAMBARAN UMUM KABUPATEN DONGGALA	54
2.1.1. Letak dan Luas Wilayah Administrasi	56
2.1.2. Kondisi Fisik	56
2.1.2.1. Geomorfologi	56

11111	24
1112	25
1113	26
112	27
1121	27
113	

1131	28
1132	29
1133	30
1134	31
1135	32
1136	33
1137	34
1138	35
1139	36
114	37
115	38
1151	39
1152	40
116	41
1161	42
1162	43
117	44
1171	45
1172	46
118	47
1181	48
1182	49
1183	50
119	51
1191	52
1192	53
1193	54
120	55
1201	56
1202	57
1203	58
121	59
1211	60
1212	61
1213	62
122	63
1221	64
1222	65
1223	66
123	67
1231	68
1232	69
1233	70
124	71
1241	72
1242	73
1243	74
125	75
1251	76
1252	77
1253	78
126	79
1261	80
1262	81
1263	82
127	83
1271	84
1272	85
1273	86
128	87
1281	88
1282	89
1283	90
129	91
1291	92
1292	93
1293	94
130	95
1301	96
1302	97
1303	98
131	99
1311	100
1312	101
1313	102
132	103
1321	104
1322	105
1323	106
133	107
1331	108
1332	109
1333	110
134	111
1341	112
1342	113
1343	114
135	115
1351	116
1352	117
1353	118
136	119
1361	120
1362	121
1363	122
137	123
1371	124
1372	125
1373	126
138	127
1381	128
1382	129
1383	130
139	131
1391	132
1392	133
1393	134
140	135
1401	136
1402	137
1403	138
141	139
1411	140
1412	141
1413	142
142	143
1421	144
1422	145
1423	146
143	147
1431	148
1432	149
1433	150
144	151
1441	152
1442	153
1443	154
145	155
1451	156
1452	157
1453	158
146	159
1461	160
1462	161
1463	162
147	163
1471	164
1472	165
1473	166
148	167
1481	168
1482	169
1483	170
149	171
1491	172
1492	173
1493	174
150	175
1501	176
1502	177
1503	178
151	179
1511	180
1512	181
1513	182
152	183
1521	184
1522	185
1523	186
153	187
1531	188
1532	189
1533	190
154	191
1541	192
1542	193
1543	194
155	195
1551	196
1552	197
1553	198
156	199
1561	200
1562	201
1563	202
157	203
1571	204
1572	205
1573	206
158	207
1581	208
1582	209
1583	210
159	211
1591	212
1592	213
1593	214
160	215
1601	216
1602	217
1603	218
161	219
1611	220
1612	221
1613	222
162	223
1621	224
1622	225
1623	226
163	227
1631	228
1632	229
1633	230
164	231
1641	232
1642	233
1643	234
165	235
1651	236
1652	237
1653	238
166	239
1661	240
1662	241
1663	242
167	243
1671	244
1672	245
1673	246
168	247
1681	248
1682	249
1683	250
169	251
1691	252
1692	253
1693	254
170	255
1701	256
1702	257
1703	258
171	259
1711	260
1712	261
1713	262
172	263
1721	264
1722	265
1723	266
173	267
1731	268
1732	269
1733	270
174	271
1741	272
1742	273
1743	274
175	275
1751	276
1752	277
1753	278
176	279
1761	280
1762	281
1763	282
177	283
1771	284
1772	285
1773	286
178	287
1781	288
1782	289
1783	290
179	291
1791	292
1792	293
1793	294
180	295
1801	296
1802	297
1803	298
181	299
1811	300
1812	301
1813	302
182	303
1821	304
1822	305
1823	306
183	307
1831	308
1832	309
1833	310
184	311
1841	312
1842	313
1843	314
185	315
1851	316
1852	317
1853	318
186	319
1861	320
1862	321
1863	322
187	323
1871	324
1872	325
1873	326
188	327
1881	328
1882	329
1883	330
189	331
1891	332
1892	333
1893	334
190	335
1901	336
1902	337
1903	338
191	339
1911	340
1912	341
1913	342
192	343
1921	344
1922	345
1923	346
193	347
1931	348
1932	349
1933	350
194	351
1941	352
1942	353
1943	354
195	355
1951	356
1952	357
1953	358
196	359
1961	360
1962	361
1963	362
197	363
1971	364
1972	365
1973	366
198	367
1981	368
1982	369
1983	370
199	371
1991	372
1992	373
1993	374
200	375
2001	376
2002	377
2003	378
201	379
2011	380
2012	381
2013		

2.1.2.2.	Oseonografi	62
2.1.2.3.	Iklm	64
2.1.2.4.	Hidrologi	65
2.1.2.5.	Topografi	67
2.1.3.	Penggunaan Lahan	68
2.2.	GAMBARAN UMUM KEPARIWISATAAN	
	KABUPATEN DONGGALA	69
2.2.1.	Potensi Wisata Alam	69
2.2.2.	Potensi Wisata Budaya	70
2.2.3.	Potensi Wisata Minat Khusus	71
2.3.	KARAKTERISTIK OBJEK WISATA	72
2.3.1.	Pantai Tanjung Karang	72
2.3.1.1.	Lokasi	72
2.3.1.2.	Keindahan dan Keunikan	72
2.3.1.3.	Atraksi Wisata	74
2.3.1.4.	Kondisi Fisik	77
2.3.1.5.	Kondisi Fasilitas dan Utilitas	79
2.3.1.6.	Kondisi Aksesibilitas	82
2.3.1.7.	Promosi	83
2.3.1.8.	Karakter Wisatawan	83
2.3.1.9.	Kelembagaan	83
2.3.2.	Pantai Boneoge	84
2.3.2.1.	Lokasi	84
2.3.2.2.	Keindahan dan Keunikan	84
2.3.2.3.	Atraksi Wisata	84
2.3.2.4.	Kondisi Fisik	86
2.3.2.5.	Kondisi Fasilitas dan Utilitas	88
2.3.2.6.	Kondisi Aksesibilitas	90
2.3.2.7.	Promosi	91
2.3.2.8.	Karakter Wisatawan	91
2.3.2.9.	Kelembagaan	92
2.3.3.	Pantai Pusentasi (Pusat Laut)	92
2.3.3.1.	Lokasi	92
2.3.3.2.	Keindahan dan Keunikan	92
2.3.3.3.	Atraksi Wisata	93
2.3.3.4.	Kondisi Fisik	95
2.3.3.5.	Kondisi Fasilitas dan Utilitas	97
2.3.3.6.	Kondisi Aksesibilitas	99
2.3.3.7.	Promosi dan Pemasaran	100
2.3.3.8.	Karakter Wisatawan	100
2.3.3.9.	Kelembagaan	100
2.3.4.	Pantai Enu	100
2.3.4.1.	Lokasi	100
2.3.4.2.	Keindahan dan Keunikan	100
2.3.4.3.	Atraksi Wisata	101
2.3.4.4.	Kondisi Fisik	103

17
18
19
20
21
22
23
24
25
26
27
28
29
30
31
32
33
34
35
36
37
38
39
40
41
42
43
44
45
46
47
48
49
50
51
52
53
54
55
56
57
58
59
60
61
62
63
64
65
66
67
68
69
70
71
72
73
74
75
76
77
78
79
80
81
82
83
84
85
86
87
88
89
90
91
92
93
94
95
96
97
98
99
100

2.3.4.5.	Kondisi Fasilitas dan Utilitas	105
2.3.4.6.	Kondisi Aksesibilitas	107
2.3.4.7.	Promosi	107
2.3.4.8.	Karakter Wisatawan	107
2.3.4.9.	Kelembagaan	108
2.3.5.	Pantai Batusuya	108
2.3.5.1.	Lokasi	108
2.3.5.2.	Keindahan dan Keunikan	108
2.3.5.3.	Atraksi Wisata	109
2.3.5.4.	Kondisi Fisik	110
2.3.5.5.	Kondisi Fasilitas dan Utilitas	112
2.3.5.6.	Kondisi Aksesibilitas	113
2.3.5.7.	Promosi	114
2.3.5.8.	Karakter Wisatawan	114
2.3.5.9.	Kelembagaan	114
2.3.6.	Pantai Parimpi	114
2.3.6.1.	Lokasi	114
2.3.6.2.	Keindahan dan Keunikan	115
2.3.6.3.	Atraksi Wisata	115
2.3.6.4.	Kondisi Fisik	117
2.3.6.5.	Kondisi Fasilitas dan Utilitas	119
2.3.6.6.	Kondisi Aksesibilitas	121
2.3.6.7.	Promosi	122
2.3.6.8.	Karakter Wisatawan	122
2.3.6.9.	Kelembagaan	122

BAB III ANALISA PENENTUAN PRIORITAS PENGEMBANGAN	
KAWASAN PARIWISATA PANTAL.....	123
3.1. ANALISA KARAKTERISTIK OBJEK WISATA BERDASARKAN	
KONDISI EKSISTING	123
3.1.1. Analisa Karakteristik Ciri Khas Objek Wisata	123
3.1.2. Analisa Karakteristik Sarana Penunjang Objek Wisata	137
3.1.3. Analisa Karakteristik Prasarana Penunjang Objek Wisata	143
3.1.4. Analisa Karakteristik Aksesibilitas	149
3.1.5. Analisa Karakteristik Promosi Objek Wisata	152
3.1.6. Analisa Karakteristik Kelembagaan	157
3.1.7. Analisa Karakteristik Pengunjung	163
3.1.7.1. Pengunjung Berdasarkan Asal	163
3.1.7.2. Pengunjung Berdasarkan Usia	163
3.1.7.3. Pengunjung Berdasarkan Tingkat Pendidikan	164
3.1.7.4. Pengunjung Berdasarkan Tingkat Pendapatan	164
3.2. ANALISA KARAKTERISTIK OBJEK WISATA BERDASARKAN	
PERSEPSI PENGUNJUNG.....	165
3.2.1. Analisa Karakteristik Keindahan Ciri Khas Objek Wisata	165
3.2.2. Analisa Karakteristik Keunikan Ciri Khas Objek Wisata	166
3.2.3. Analisa Karakteristik Atraksi Wisata	167

3.2.5.	Analisa Karakteristik Sarana Penunjang Objek Wisata	168
3.2.6.	Analisa Karakteristik Prasarana Penunjang Objek Wisata	169
3.2.6.1.	Prasarana Air Bersih	169
3.2.6.2.	Prasarana Sarana Komunikasi	169
3.2.6.3.	Prasarana Persampahan	170
3.2.6.4.	Prasarana Listrik	171
3.2.7.	Analisa Karakteristik Promosi Objek Wisata	171
3.2.8.	Analisa Karakteristik Kelembagaan	186
3.2.8.1.	Pemerintah	187
3.2.8.2.	Pengelola	1
3.2.9.	Analisa Gabungan Karakteristik Objek Wisata	169
3.3.	ANALISA POTENSI OBJEK WISATA	171
3.4.	ANALISA PERKEMBANGAN OBJEK WISATA	173
3.5.	ANALISA PREFERENSI PENGUNJUNG	175
3.5.1.	Preferensi Pengunjung Terhadap Perlunya Penambahan Atraksi	176
3.5.2.	Preferensi Pengunjung Terhadap Perlunya Penambahan Fasilitas	177
3.5.3.	Preferensi Pengunjung Terhadap Perlunya Perbaikan Prasarana	179
3.5.4.	Preferensi Pengunjung Terhadap Perlunya Perbaikan Aksesibilitas	181
3.5.5.	Preferensi Pengunjung Terhadap Perlunya Perbaikan Kelembagaan	182
3.6.	ANALISA PENENTUAN PRIORITAS PENGEMBANGAN KAWASAN PAWISATA	187
3.6.1.	Analisa Faktor	187
3.6.2.	Penentuan Prioritas Pengembangan Kawasan Pariwisata	193
3.6.2.1.	Kelembagaan	193
3.6.2.2.	Faktor Pendukung	195
3.6.2.3.	Daya Tarik Objek	199
BAB IV PENUTUP.....		201
4.1.	KESIMPULAN	201
4.1.1.	Kesimpulan Dari Proses Penelitian	201
4.1.2.	Kesimpulan Dari Hasil Analisa	202
4.1.2.1.	Faktor Yang Mempengaruhi Perkembangan Kawasan Wisata	202
4.1.2.2.	Prioritas Pengembangan Kawasan Wisata	203
4.2.	REKOMENDASI	205
4.2.1.	Usulan Dalam Bentuk Studi Lanjutan	205
4.2.2.	Usulan dalam Bentuk Tindakan	206

101	101
102	102
103	103
104	104
105	105
106	106
107	107
108	108
109	109
110	110
111	111
112	112
113	113
114	114
115	115
116	116
117	117
118	118
119	119
120	120
121	121
122	122
123	123
124	124
125	125
126	126
127	127
128	128
129	129
130	130
131	131
132	132
133	133
134	134
135	135
136	136
137	137
138	138
139	139
140	140
141	141
142	142
143	143
144	144
145	145
146	146
147	147
148	148
149	149
150	150
151	151
152	152
153	153
154	154
155	155
156	156
157	157
158	158
159	159
160	160
161	161
162	162
163	163
164	164
165	165
166	166
167	167
168	168
169	169
170	170
171	171
172	172
173	173
174	174
175	175
176	176
177	177
178	178
179	179
180	180
181	181
182	182
183	183
184	184
185	185
186	186
187	187
188	188
189	189
190	190
191	191
192	192
193	193
194	194
195	195
196	196
197	197
198	198
199	199
200	200

101	101
102	102
103	103
104	104
105	105
106	106
107	107
108	108
109	109
110	110
111	111
112	112
113	113
114	114
115	115
116	116
117	117
118	118
119	119
120	120
121	121
122	122
123	123
124	124
125	125
126	126
127	127
128	128
129	129
130	130
131	131
132	132
133	133
134	134
135	135
136	136
137	137
138	138
139	139
140	140
141	141
142	142
143	143
144	144
145	145
146	146
147	147
148	148
149	149
150	150
151	151
152	152
153	153
154	154
155	155
156	156
157	157
158	158
159	159
160	160
161	161
162	162
163	163
164	164
165	165
166	166
167	167
168	168
169	169
170	170
171	171
172	172
173	173
174	174
175	175
176	176
177	177
178	178
179	179
180	180
181	181
182	182
183	183
184	184
185	185
186	186
187	187
188	188
189	189
190	190
191	191
192	192
193	193
194	194
195	195
196	196
197	197
198	198
199	199
200	200

DAFTAR PUSTAKA

- LAMPIRAN 1 KERANGKA ANALISA**
LAMPIRAN 2 DESIGN SURVEY
LAMPIRAN 3 REKAPAN QUISSIONER
LAMPIRAN 4 INPUT DAN OUTPUT ANALISIS FAKTOR
LAMPIRAN 5 LEMBAR LAYAK JILID BUKU HITAM
LAMPIRAN 6 BERITA ACARA SIDANG
LAMPIRAN 7 LEMBAR LAYAK SIDANG
LAMPIRAN 8 LEMBAR ASISTENSI

STATE OF TEXAS

COUNTY OF DALLAS

BEFORE ME, the undersigned authority, on this _____ day of _____, 20____, personally appeared _____, known to me to be the person whose name is subscribed to the foregoing instrument, and acknowledged to me that he executed the same for the purposes and consideration therein expressed.

Given under my hand and seal of office this _____ day of _____, 20____.

Notary Public in and for the State of Texas

DAFTAR PETA

	Halaman
PETA 1.1. BATAS ADMINISTRASI KABUPATEN DONGGALA	6
PETA 2.1. ORIENTASI WILAYAH STUDI	55
PETA 2.2. LOKASI OBJEK WISATA	73

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1.1. Rumusan Variabel Penelitian	44
Tabel 2.1. Jumlah dan Luas Kabupaten Donggala per Kecamatan	54
Tabel 2.2. Curah hujan (milimeter) Kabupaten Donggala	65
Tabel 2.3. Sungai-sungai penting di Kabupaten Donggala	66
Tabel 2.4. Luas lahan berdasarkan lereng di Kabupaten Donggala	68
Tabel 2.5. Penggunaan Lahan di Kabupaten Donggala	68
Tabel 2.6. Banyaknya Obyek Wisata Alam Menurut Kecamatan	69
Tabel 2.7. Banyaknya Obyek Wisata Budaya Menurut Kecamatan	71
Tabel 2.8. Banyaknya Obyek Wisata Minat Khusus Menurut Kecamatan .	71
Tabel 2.9. Jumlah dan Kondisi Fasilitas Penunjang yang ada di Objek Wisata Pantai Tanjung Karang	79
Tabel 2.10. Jumlah dan Kondisi Fasilitas Penunjang yang ada di Objek Wisata Pantai Boneoge.....	88
Tabel 2.11. Jumlah dan Kondisi Fasilitas Penunjang yang ada di Objek Wisata Pantai Pusementasi.....	97
Tabel 2.12. Jumlah dan Kondisi Fasilitas Penunjang yang ada di Objek Wisata Pantai Enu	105
Tabel 3.1. Analisa Karakteristik Ciri Khas Objek Wisata	123
Tabel 3.2. Analisa Karakteristik Sarana Penunjang Objek Wisata	137
Tabel 3.3. Analisa Karakteristik Prasarana Penunjang Objek Wisata	143
Tabel 3.4. Analisa Karakteristik Aksesibilitas	150
Tabel 3.5. Analisa Karakteristik Promosi Objek Wisata	153
Tabel 3.6. Analisa Karakteristik Kelembagaan Objek Wisata	157
Tabel 3.7. Analisa Karakter Pengunjung Berdasarkan Asal	163
Tabel 3.8. Analisa Karakter Pengunjung Berdasarkan Usia	164
Tabel 3.9. Analisa Karakter Pengunjung Berdasarkan Tingkat Pendidikan	164
Tabel 3.10. Analisa Karakter Pengunjung Berdasarkan Tingkat Pendapatan	165
Tabel 3.11. Analisa Persepsi Pengunjung Terhadap Keindahan Objek Wisata	166
Tabel 3.12. Analisa Persepsi Pengunjung Terhadap Keunikan Objek Wisata	166
Tabel 3.13. Analisa Persepsi Pengunjung Terhadap Atraksi Wisata	167
Tabel 3.14. Analisa Persepsi Pengunjung Terhadap Kondisi Aksesibilitas .	168
Tabel 3.15. Analisa Persepsi Pengunjung Terhadap Kondisi Fasilitas Penunjang	168
Tabel 3.16. Analisa Persepsi Pengunjung Terhadap Kondisi Utilitas Air bersih	169
Tabel 3.17. Analisa Persepsi Pengunjung Terhadap Kondisi Utilitas Sarana Komunikasi	170

1870-1871

1870

1870
1871
1872
1873
1874
1875
1876
1877
1878
1879
1880
1881
1882
1883
1884
1885
1886
1887
1888
1889
1890
1891
1892
1893
1894
1895
1896
1897
1898
1899
1900

Tabel 3.18.	Analisa Persepsi Pengunjung Terhadap Kondisi Utilitas Persampahan	170
Tabel 3.19.	Analisa Persepsi Pengunjung Terhadap Kondisi Utilitas Listrik	171
Tabel 3.20.	Analisa Persepsi Pengunjung Terhadap Promosi Objek Wisata	172
Tabel 3.21.	Analisa Persepsi Pengunjung Terhadap Kinerja Pemerintah	172
Tabel 3.22.	Analisa Persepsi Pengunjung Terhadap Kinerja Pengelola	173
Tabel 3.23.	Analisa Gabungan Karakteristik Objek Wisata di Wilayah Pesisir Kabupaten Donggala	174
Tabel 3.24.	Analisa Potensi Objek Wisata Pantai di Wilayah Pesisir Kabupaten Donggala	175
Tabel 3.25.	Jumlah Kunjungan dan Pertumbuhan Wisatawan	178
Tabel 3.26.	Preferensi Pengunjung Terhadap Perlunya Penambahan Atraksi	180
Tabel 3.27.	Hasil analisa preferensi pengunjung terhadap perlunya Penambahan Atraksi	181
Tabel 3.28.	Preferensi Pengunjung Terhadap Perlunya Penambahan Fasilitas	182
Tabel 3.29.	Hasil analisa preferensi pengunjung terhadap perlunya Penambahan Fasilitas Penunjang objek wisata	183
Tabel 3.30.	Preferensi Pengunjung Terhadap Perlunya Perbaikan Prasarana	184
Tabel 3.31.	Hasil analisa preferensi pengunjung terhadap perlunya Perbaikan Prasarana Penunjang Objek Wisata	185
Tabel 3.32.	Preferensi Pengunjung Terhadap Perlunya Perbaikan Aksesibilitas	185
Tabel 3.33.	Hasil Analisa Preferensi Pengunjung Terhadap Perlunya Perbaikan Aksesibilitas.....	186
Tabel 3.34.	Hasil Analisa Preferensi Pengunjung Terhadap Perlunya Perbaikan Kelembagaan	187
Tabel 3.35.	Nilai KMO dan Bartlett's test dari Analisa Faktor	188
Tabel 3.36.	Nilai Measures of Sampling Adequacy (MSA) dari Analisa Faktor	189
Tabel 3.37.	Nilai Communalities Ekstraksi faktor	190
Tabel 3.38.	Nilai Komponen Matrix	192
Tabel 3.39.	Hasil Analisa Faktor	194
Tabel 3.40.	Kesimpulan Hasil Analisa Mengenai Sarana Penunjang	196
Tabel 3.41.	Kesimpulan Hasil Analisa Mengenai Aksesibilitas	197
Tabel 3.42.	Kesimpulan Hasil Analisa Mengenai Promosi	198
Tabel 3.43.	Kesimpulan Hasil Analisa Mengenai Prasarana Penunjang	198
Tabel 3.44.	Kesimpulan Hasil Analisa Mengenai Ciri Khas Obyek	199

100
101
102
103
104
105
106
107
108
109
110
111
112
113
114
115
116
117
118
119
120
121
122
123
124
125
126
127
128
129
130
131
132
133
134
135
136
137
138
139
140
141
142
143
144
145
146
147
148
149
150

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1.	Keindahan Pantai Tanjung Karang	72
Gambar 2.2.	Atraksi wisata yang bisa dilihat di Pantai Tanjung Karang	74
Gambar 2.3.1.	Atraksi wisata yang bisa dilakukan di Pantai Tanjung Karang (Berenang, Diving, Snorkeling)	75
Gambar 2.3.2.	Atraksi wisata yang bisa dilakukan di Pantai Tanjung Karang (Berlayar dan Berperahu)	75
Gambar 2.3.3.	Atraksi wisata yang bisa dilakukan di Pantai Tanjung Karang (Olahraga pantai)	76
Gambar 2.3.4.	Atraksi wisata yang bisa dilakukan di Pantai Tanjung Karang (Berjemur matahari)	76
Gambar 2.3.5.	Atraksi wisata yang bisa dilakukan di Pantai Tanjung Karang (Membuat istana pasir)	76
Gambar 2.4.	Kondisi Topografi Pantai Tanjung Karang	77
Gambar 2.5.	Kondisi Vegetasi Pantai Tanjung Karang	78
Gambar 2.6.	Fasilitas Penunjang objek wisata di Pantai Tanjung Karang	80
Gambar 2.7.	Jaringan listrik di kawasan wisata Pantai Tanjung Karang	80
Gambar 2.8.	Ketersediaan air bersih di kawasan wisata Pantai Tanjung Karang	81
Gambar 2.9.	Kondisi kebersihan di Pantai Tanjung Karang	82
Gambar 2.10.	Kondisi akses menuju Pantai Tanjung Karang	82
Gambar 2.11.	Lahan di Pantai Tanjung Karang yang dikelola untuk parkir	83
Gambar 2.12.	Keindahan Pantai Boneoge	84
Gambar 2.13.	Keunikan Pantai Boneoge	84
Gambar 2.14.	Atraksi wisata yang bisa dilihat di Pantai Boneoge	85
Gambar 2.15.	Atraksi wisata yang bisa dirasakan di Pantai Boneoge	85
Gambar 2.16.	Kondisi Topografi Pantai Boneoge	86
Gambar 2.17.	Kondisi Vegetasi Pantai Boneoge	87
Gambar 2.18.	Fasilitas Penunjang objek wisata di Pantai Boneoge	88
Gambar 2.19.	Jaringan listrik di kawasan wisata Pantai Boneoge	89
Gambar 2.20.	Ketersediaan air bersih di kawasan wisata Pantai Boneoge	90
Gambar 2.21.	Kondisi kebersihan di Pantai Boneoge	90
Gambar 2.22.	Kondisi akses menuju Pantai Boneoge	91
Gambar 2.23.	Keindahan Pantai Pusementasi	92

Gambar 2.24.	Keunikan Pantai Pusementasi	93
Gambar 2.25.1.	Atraksi wisata yang bisa dilihat di Pantai Pusementasi (Keunikan sumur yang terletak di pinggir pantai)	93
Gambar 2.25.2.	Atraksi wisata yang bisa dilihat di Pantai Pusementasi (Panorama pantai yang bisa dinikmati dari dermaga pantai)	94
Gambar 2.26.	Atraksi wisata yang bisa dirasakan di Pantai Pusementasi (Suasana romantik di pinggir pantai)	95
Gambar 2.27.	Atraksi wisata yang bisa dilakukan di Pantai Pusementasi (Kegiatan mandi atau menyelam)	96
Gambar 2.28.	Kondisi Topografi Pantai Pusementasi	97
Gambar 2.29.	Kondisi Vegetasi Pantai Pusementasi	98
Gambar 2.30.	Fasilitas Penunjang objek wisata di Pantai Pusementasi	99
Gambar 2.31.	Kondisi akses menuju Pantai Pusementasi	99
Gambar 2.32.	Pemandangan <i>landscape</i> yang indah ketika memasuki kawasan Pusementasi	101
Gambar 2.33.	Keindahan Pantai Enu	101
Gambar 2.34.	Keunikan Pantai Enu	102
Gambar 2.35.	Atraksi wisata yang bisa dilihat di Pantai Enu	103
Gambar 2.36.	Kondisi Topografi Pantai Enu	104
Gambar 2.37.	Kondisi Hidrologi Pantai Enu	105
Gambar 2.38.	Kondisi Vegetasi Pantai Enu	106
Gambar 2.39.	Fasilitas Penunjang objek wisata di Pantai Enu	107
Gambar 2.40.	Kondisi akses menuju Pantai Enu	108
Gambar 2.41.	Keindahan dan Keunikan Pantai Batusuya	109
Gambar 2.42.	Atraksi wisata yang bisa dirasakan di Pantai Batusuya	110
Gambar 2.43.	Atraksi wisata yang bisa dilakukan di Pantai Batusuya	111
Gambar 2.44.	Kondisi Topografi Pantai Batusuya	112
Gambar 2.45.	Kondisi Vegetasi Pantai Batusuya	113
Gambar 2.46.	Kondisi akses menuju Pantai Batusuya	115
Gambar 2.47.	Keindahan dan Keunikan Pantai Parimpi	116
Gambar 2.48.	Atraksi wisata yang bisa dilihat di Pantai Parimpi	116
Gambar 2.49.	Atraksi wisata yang bisa dilakukan di Pantai Parimpi	117
Gambar 2.50.	Atraksi wisata yang bisa dirasakan di Pantai Parimpi	118
Gambar 2.51.1.	Kondisi Topografi Pantai Parimpi (Topografi curam)	118
Gambar 2.51.2.	Kondisi Topografi Pantai Parimpi (Topografi landai)	119
Gambar 2.52.	Kondisi Vegetasi Pantai Parimpi	120
Gambar 2.53.	Kondisi kebersihan di Pantai Parimpi	121
Gambar 2.54.	Kondisi akses menuju Pantai Parimpi	121

1. The first part of the document is a list of names and addresses, including "John Doe, 123 Main St, New York, NY" and "Jane Smith, 456 Elm St, New York, NY".
 2. The second part is a list of dates and times, such as "January 1, 1950, 10:00 AM" and "January 2, 1950, 11:00 AM".
 3. The third part contains a list of numbers, including "1001", "1002", "1003", "1004", "1005", "1006", "1007", "1008", "1009", "1010".

4. The fourth part is a list of names and addresses, including "John Doe, 123 Main St, New York, NY" and "Jane Smith, 456 Elm St, New York, NY".
 5. The fifth part is a list of dates and times, such as "January 1, 1950, 10:00 AM" and "January 2, 1950, 11:00 AM".
 6. The sixth part contains a list of numbers, including "1001", "1002", "1003", "1004", "1005", "1006", "1007", "1008", "1009", "1010".

7. The seventh part is a list of names and addresses, including "John Doe, 123 Main St, New York, NY" and "Jane Smith, 456 Elm St, New York, NY".
 8. The eighth part is a list of dates and times, such as "January 1, 1950, 10:00 AM" and "January 2, 1950, 11:00 AM".
 9. The ninth part contains a list of numbers, including "1001", "1002", "1003", "1004", "1005", "1006", "1007", "1008", "1009", "1010".

10. The tenth part is a list of names and addresses, including "John Doe, 123 Main St, New York, NY" and "Jane Smith, 456 Elm St, New York, NY".
 11. The eleventh part is a list of dates and times, such as "January 1, 1950, 10:00 AM" and "January 2, 1950, 11:00 AM".
 12. The twelfth part contains a list of numbers, including "1001", "1002", "1003", "1004", "1005", "1006", "1007", "1008", "1009", "1010".

13. The thirteenth part is a list of names and addresses, including "John Doe, 123 Main St, New York, NY" and "Jane Smith, 456 Elm St, New York, NY".
 14. The fourteenth part is a list of dates and times, such as "January 1, 1950, 10:00 AM" and "January 2, 1950, 11:00 AM".
 15. The fifteenth part contains a list of numbers, including "1001", "1002", "1003", "1004", "1005", "1006", "1007", "1008", "1009", "1010".

16. The sixteenth part is a list of names and addresses, including "John Doe, 123 Main St, New York, NY" and "Jane Smith, 456 Elm St, New York, NY".
 17. The seventeenth part is a list of dates and times, such as "January 1, 1950, 10:00 AM" and "January 2, 1950, 11:00 AM".
 18. The eighteenth part contains a list of numbers, including "1001", "1002", "1003", "1004", "1005", "1006", "1007", "1008", "1009", "1010".

BAB I PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Indonesia merupakan negara kepulauan terbesar di dunia yang terdiri dari 17.508 pulau dengan garis pantai sepanjang 81.000 km dan luas laut sekitar 3,1 juta km² (0,3 juta km² perairan territorial; dan 2,8 juta km² perairan nusantara) atau 62% dari luas teritorialnya.¹ Dengan kondisi wilayah Indonesia tersebut maka bisa disimpulkan bahwa Negara Indonesia memiliki wilayah pesisir yang sangat luas dengan potensi yang banyak dimiliki. Potensi pembangunan di wilayah pesisir dan lautan secara garis besar terdiri dari tiga kelompok: (1) sumber daya dapat pulih (*renewable resources*), (2) sumber daya tak dapat pulih (*non-renewable resources*), dan jasa-jasa lingkungan (*environmental services*).²

Salah satu potensi pembangunan wilayah pesisir yang telah disebutkan di atas adalah jasa-jasa lingkungan (*environmental services*), dimana wilayah pesisir dan lautan Indonesia juga memiliki berbagai macam jasa-jasa lingkungan yang sangat potensial bagi kepentingan pembangunan dan bahkan kelangsungan hidup manusia. Diantara jasa-jasa lingkungan tersebut adalah fungsi kawasan pesisir dan lautan sebagai tempat rekreasi dan pariwisata, dalam hal ini pariwisata bahari atau pantai.

Kita tahu bahwa usaha pariwisata memberikan dampak yang berganda bagi suatu wilayah yang mengembangkan pariwisata sebagai pendorong ekonomi wilayahnya. Peran sektor kepariwisataan sebagai salah satu katalisator dalam pembangunan mampu mendorong pertumbuhan dan perkembangan pada beberapa sektor ekonomi nasional, misalnya :

- Menggugah industri-industri baru yang berkaitan dengan jasa-jasa wisata misalnya; usaha-usaha transportasi, akomodasi (hotel, motel, pondok

¹ Dahuri, Rokhmin., Rais, Jacob., Ginting, Sapta Putra., & Sitepu, M.J. (1996). *Pengelolaan sumber daya wilayah pesisir dan lautan secara terpadu (Hal 1)*. Jakarta: Pradnya Paramita.

² Ibid., hal. 77.

wisata, perkemahan, dan lain-lain), yang memerlukan perluasan beberapa industri seperti misalnya; peralatan hotel, kerajinan tangan

- Menunjang pendapatan negara dengan valuta asing sehingga mengurangi devisa di dalam neraca pembayaran dan memajukan perekonomian nasional
- Memberi dampak positif pada tenaga kerja di negara, karena pariwisata memperluas lapangan kerja baru (tugas baru di hotel atau di tempat penginapan lainnya, usaha perjalanan, di kantor-kantor pemerintah yang mengurus pariwisata-pariwisata dan penerjemah, industri kerajinan tangan dan cenderamata, serta tempat-tempat penjualan lainnya
- Mempercepat sirkulasi ekonomi dalam suatu negara kunjungan akan memperbesar hasil gantinya
- Membantu pembangunan daerah-daerah terpencil dalam suatu negara jika daerah itu memiliki daya tarik pariwisata³

Suatu daerah yang memiliki potensi kepariwisataan bahari atau pantai akan mampu memberi perkembangan bagi sebuah wilayah. Begitu banyak wilayah di Indonesia yang memiliki potensi pariwisata pantai yang mampu memberikan sumbangan bagi perekonomian wilayahnya, seperti Bali, Sulawesi Utara, Nusa Tenggara Barat, dan lain-lain. Agar potensi tersebut bisa memberikan dampak perkembangan bagi suatu wilayah maka diperlukan penggalian potensi dan perencanaan yang baik.

Kabupaten Donggala sebagai daerah yang memiliki wilayah pesisir pantai cukup panjang, memiliki banyak potensi objek wisata pantai diantaranya Pantai Pusentasi Bonebula, Pantai Tanjung Karang, Pantai Bone Oge, Pantai Enu, Pantai Batusuya, dan Pantai Pasir Putih Parimpi Indah. Namun kenyataannya keberadaan objek wisata ini tidak berkembang dan terencana dengan baik, ini terbukti dengan kondisi tempat-tempat wisata pantai yang terkesan tidak tertata dan tidak ada pengelolaan serta sarana dan prasarana penunjang kepariwisataan yang belum memadai. Hal lain yang menjadi kendala adalah promosi tentang kepariwisataan yang masih kurang, dan belum dimanfaatkannya potensi serta peluang-peluang

³ Wahab, S. (2003). *Manajemen kepariwisataan (Hal. 9)*. Jakarta: Pradnya Paramita.

lain yang mungkin dapat dikembangkan oleh para pengambil keputusan perencanaan Pariwisata di Kabupaten Donggala. Oleh karenanya, sangat diperlukan suatu perencanaan pengembangan pada sektor pariwisata berdasarkan prioritas pengembangan yang ada di Wilayah Pesisir Kabupaten Donggala melihat permasalahan yang dihadapi wilayah tersebut yang cukup prinsipil yaitu belum adanya perencanaan pengembangan bagi kawasan pariwisata yang ada di wilayah pesisir Kabupaten Donggala. Hal ini dilakukan agar betul-betul dapat memberikan dampak pada kemajuan wilayahnya.

Penentuan prioritas pengembangan kawasan pariwisata di wilayah pesisir Kabupaten Donggala didasarkan pada potensi dan karakteristik wilayahnya. Selain itu hal lain yang menjadi pertimbangan adalah faktor-faktor yang mempengaruhi proses produksi wisata baik yang bersifat makro maupun mikro, dan juga integrasi dalam sebuah kepariwisataan.

Faktor-faktor tersebut akan dianalisa dalam studi ini, sehingga menghasilkan output sebuah penentuan prioritas pengembangan kawasan pariwisata pantai. Penentuan prioritas ini akan menghasilkan tindakan-tindakan atau program yang akan dilakukan untuk mengembangkan kawasan pariwisata yang ada di wilayah studi yaitu wilayah pesisir Kabupaten Donggala yang meliputi enam objek wisata yaitu Pantai Pusentasi Bonebula, Pantai Tanjung Karang, Pantai Bone Oge, Pantai Enu, Pantai Batusuya, dan Pantai Pasir Putih Parimpi Indah.

1.2. Rumusan Masalah

Dari latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan pariwisata pantai yang ada di Kabupaten Donggala. Adapun rumusan masalahnya adalah :

1. Bagaimana karakteristik dan potensi kawasan pariwisata pantai di Kabupaten Donggala
2. Apa faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan kawasan pariwisata pantai di Kabupaten Donggala

3. Bagaimana prioritas pengembangan kawasan pariwisata pantai yang ada di Kabupaten Donggala

1.3. Tujuan dan Sasaran

1.3.1. Tujuan

Tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah *menentukan prioritas pengembangan kawasan pariwisata pantai di Kabupaten Donggala.*

1.3.2. Sasaran

Adapun sasaran yang dilakukan agar tujuan tersebut dapat terwujud adalah sebagai berikut :

1. Mengetahui karakteristik dan potensi kawasan pariwisata pantai di Kabupaten Donggala
2. Mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan kawasan pariwisata pantai di Kabupaten Donggala
3. Menentukan prioritas pengembangan kawasan pariwisata pantai di Kabupaten Donggala

1.4. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian dalam studi ini terdiri dari dua ruang lingkup, yaitu ruang lingkup wilayah dan ruang lingkup materi. Ruang lingkup penelitian ini bertujuan menetapkan batasan wilayah studi yang jelas dari segi lokasi dan batasan wilayahnya, serta mengarahkan agar pembahasan tetap fokus sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan yang ingin dicapai.

1.4.1. Lingkup Wilayah

Lingkup wilayah studi adalah Kabupaten Donggala yang memiliki potensi kepariwisataan dalam hal ini pariwisata pantai. Objek wisata pantai yang menjadi wilayah studi ada 6 lokasi dari 8 lokasi objek wisata pantai yang sudah dikenali. Adapun 6 objek wisata tersebut adalah Pantai Tanjung Karang, Pantai Boneoge, Pantai Pusentasi, Pantai Enu, Pantai Batusuya, dan Pantai Parimpi.

Proses penentuan 6 objek wisata yang terpilih berdasarkan kondisi jarak dan karakter dari objek wisata yang tidak terpilih, dimana jarak yang dekat dengan objek wisata lain dan karakternya yang sudah terwakili dengan objek wisata lain.

Secara keseluruhan lokasi studi berada di Kabupaten Donggala dengan batasan secara administrasi adalah :

Sebelah Utara	: Kabupaten Tolitoli
Sebelah Timur	: Kabupaten Parigi Mautong
Sebelah Selatan	: Propinsi Sulawesi Selatan
Sebelah Barat	: Selat Makassar

Untuk lebih jelasnya lingkup wilayah studi yang meliputi 6 Objek wisata yang ada di Kabupaten Donggala dapat dilihat pada peta 1.1.

1.4.2. Lingkup Materi

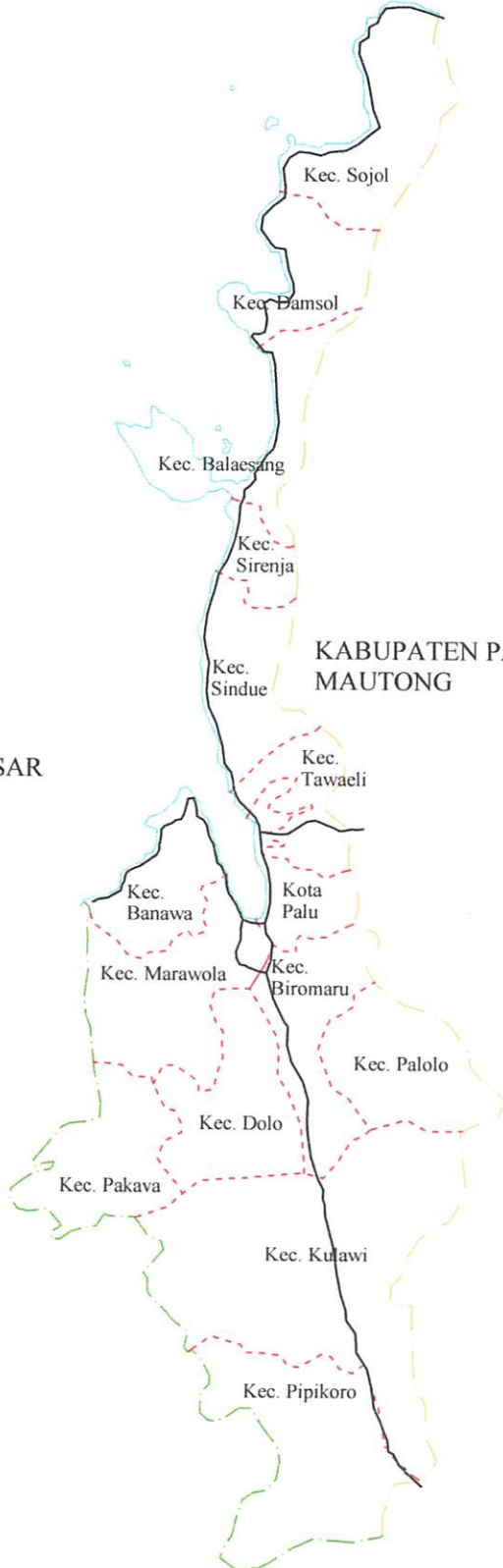
Lingkup materi dalam studi ini adalah pembahasan proses dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Di sini peneliti membahas tentang penentuan prioritas pengembangan kawasan pariwisata berdasarkan integrasi dalam sebuah kepariwisataan dan faktor-faktor yang mempengaruhi usaha pariwisata dimana disimpulkan menjadi tujuh variabel amatan dalam penelitian ini yang meliputi : Ciri khas objek, Sarana penunjang objek, Prasarana penunjang objek, Aksesibilitas, Promosi, Kelembagaan, dan Pengunjung.

Hasil dari penelitian ini adalah sebuah program pengembangan kawasan pariwisata berdasarkan variabel amatan tersebut dengan melihat keunggulannya, dengan skala pengembangan yaitu kawasan pariwisata sebagai satu kesatuan yang berada di wilayah Kabupaten Donggala.

Adapun lingkup materi yang dibahas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Identifikasi karakteristik dan potensi kawasan pariwisata pantai di Kabupaten Donggala, hal ini dilakukan untuk mengetahui karakteristik dan potensi yang ada di wilayah studi. Karakteristik wilayah studi terdiri dari karakteristik objek wisata meliputi ciri khas objek, sarana penunjang objek

KABUPATEN
TOLI-TOLI



JUDUL PETA :

ADMINISTRASI KAB. DONGGALA

NOMOR PETA :

1.1

LEGENDA :

-  BATAS PROPINSI
-  BATAS KABUPATEN
-  BATAS KECAMATAN
-  JALAN UTAMA
-  GARIS PANTAI

Insert Peta



SUMBER PETA :

BAPPEDA PROP. SULAWESI TENGAH

SKALA :

1:200.000



PENENTUAN PRIORITAS
PENGEMBANGAN PADA KAWASAN
PARIWISATA DI WILAYAH PESISIR
KABUPATEN DONGGALA



TUGAS AKHIR

JURUSAN TEKNIK PLANOLOGI
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL MALANG
TAHUN 2008

PROPINSI SULAWESI
SELATAN

SELAT MAKASSAR

wisata, prasarana penunjang objek wisata, aksesibilitas dari dan menuju objek wisata, promosi, kelembagaan, serta karakteristik pengunjung meliputi asal, usia, tingkat pendidikan, dan tingkat pendapatan. Sedangkan potensi kawasan wisata meliputi potensi alam dan budaya.

2. Identifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan kawasan pariwisata kawasan pariwisata pantai di Kabupaten Donggala tidak berkembang, hal ini dilakukan untuk mengetahui faktor-faktor apa yang mempengaruhi tingkat perkembangan kawasan wisata dilihat dari faktor aspek ciri khas objek wisata, sarana penunjang objek, prasarana penunjang objek, aksesibilitas, promosi, kelembagaan dan kunjungan wisatawan berdasarkan analisa faktor.
3. Penentuan prioritas pengembangan kawasan pariwisata kawasan pariwisata pantai di Kabupaten Donggala, ini dilakukan sebagai langkah menentukan prioritas pengembangan kawasan pariwisata yang ada di Wilayah Pesisir Kabupaten Donggala dari faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan kawasan pariwisata di wilayah studi berdasarkan analisa faktor, analisa karakteristik objek wisata berdasarkan kondisi eksisting dan persepsi pengunjung, serta berdasarkan analisa preferensi pengunjung. Prioritas pengembangan ini berupa program.

1.5. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka adalah teori yang diperoleh dari buku-buku teks yang mendukung dalam penelitian ini. Dalam tinjauan pustaka ini diberikan pengertian-pengertian dan penjelasan-penjelasan mengenai teori-teori yang berkaitan dengan studi Penentuan Prioritas Pengembangan kawasan pariwisata khususnya perencanaan pariwisata di pantai. Teori-teori ini akan mendasari pengambilan konsep dan metode analisa dalam penelitian ini.

1.5.1. Teori Pariwisata dan Kepariwisataan

Berbagai pengertian berkaitan dengan Kepariwisataan⁴

1. Wisata adalah kegiatan perjalanan atau sebagian dari kegiatan tersebut yang dilakukan secara sukarela dan bersifat sementara untuk menikmati objek dan daya tarik wisata. (UU No. 9 thn 1990 tentang Kepariwisataan)
2. Pariwisata adalah keseluruhan kegiatan, proses dan kaitan-kaitan yang berhubungan dengan perjalanan dan persinggahan dari orang-orang di luar tempat tinggalnya serta tidak dengan maksud mencari nafkah.
3. Pariwisata adalah segala sesuatu yang berkaitan dengan wisata, termasuk pengusahaan objek dan daya tarik wisata serta usaha-usaha yang terkait di bidang tersebut.
4. Kepariwisataan adalah keseluruhan kegiatan pemerintah, dunia usaha dan masyarakat yang ditujukan untuk menata kebutuhan perjalanan dan persinggahan.
5. Wisatawan adalah seseorang yang terdorong oleh sesuatu atau beberapa keperluan melakukan perjalanan dan persinggahan sementara di luar tempat tinggalnya untuk jangka waktu lebih dari 24 jam tidak dengan maksud untuk mencari nafkah.
6. Industri Pariwisata adalah sesuatu kegiatan usaha dengan maksud untuk mencari keuntungan dalam ruang lingkup penyediaan dan penyelenggaraan fasilitas perjalan berupa angkutan, akomodasi, restoran termasuk catering, hiburan, souvenir, atraksi kebudayaan serta fasilitas-fasilitas lainnya yang diperlukan bagi wisatawan.
7. Objek Wisata adalah perwujudan dari pada ciptaan manusia, tata hidup, seni budaya serta sejarah bangsa dan tempat atau keadaan alam yang mempunyai daya tarik untuk dikunjungi wisatawan.
8. Objek Wisata Alam adalah objek wisata yang daya tariknya bersumber pada keindahan sumberdaya alam dan tata lingkungannya.

⁴ Fandeli, C. (2001). *Dasar-dasar manajemen kepariwisataan alami (Hal 36)*. Yogyakarta: Liberty., N.K. Mardani. (1995). *Perencanaan dan pembangunan pariwisata pesisir dan bahari berwawasan lingkungan (Hal 8)*. Makalah ICZPM., Nyoman, S. Pandit. (1994). *Ilmu pariwisata (Hal 45)*. Jakarta: P.T Pradya Paramita.

9. Rekreasi adalah kegiatan aktif atau pasif, yang dilakukan dengan bebas dan kreatif dalam waktu senggang sebagai selingan pekerjaan sehari-hari sesuai dengan bakat dan kegemarannya.
10. Akomodasi adalah tempat untuk menginap maupun beristirahat dengan penyediaan fasilitas yang diperlukan bagi wisatawan/pengunjung/tamu, baik dengan pelayanan maupun tanpa pelayanan makanan dan minuman.
11. Hotel adalah suatu bentuk akomodasi yang dikelola secara komersial disediakan bagi setiap orang untuk memperoleh pelayanan penginapan berikut makanan dan minuman.
12. Kawasan Perlindungan dan pelestarian satwa (Wildlife Refuge) adalah daerah perlindungan margasatwa yang dicadangkan untuk tempat-tempat penghidupan (habitat) bagi jenis margasatwa tertentu di dalam pengelolaan hutan.
13. Taman Laut adalah kawasan di laut yang mempunyai ciri dengan keindahan alam dan keunikan yang diperuntukkan secara khusus untuk dibina, dipelihara dan dimanfaatkan guna kepentingan rekreasi, pariwisata, pendidikan dan kebudayaan.
14. Bumi perkemahan adalah merupakan tempat di alam terbuka, dimana para pemakai dapat mendirikan kemah-kemah untuk keperluan bertamasya dan melakukan kegiatan-kegiatan sesuai dengan motivasi mereka masing-masing.
15. Jalur Setapak adalah merupakan rintisan jalan kaki yang dibuat secara sederhana.
16. Taman Nasional adalah kawasan pelestarian alam yang terdiri atas zona inti dan zona atau zona-zona lain yang dimanfaatkan untuk tujuan pariwisata, rekreasi dan pendidikan serta sekaligus berfungsi sebagai penyangga zona inti.
17. Hutan Suaka Alam ialah kawasan hutan karena sifatnya yang khas diperuntukkan secara khusus untuk perlindungan alam hayati dan atau manfaat lainnya, yaitu :
 - a. Hutan Suaka Alam yang berhubungan dengan keadaan alamnya yang khas termasuk alam hewani dan alam nabati, perlu dilindungi untuk kepentingan ilmu pengetahuan dan kebudayaan, disebut Cagar Alam.

- b. Hutan Suaka Alam yang ditetapkan sebagai suatu tempat hidup margasatwa yang mempunyai nilai khas bagi ilmu pengetahuan dan kebudayaan serta merupakan kekayaan dan kebanggaan nasional disebut Suaka Margasatwa.
18. Hutan Wisata ialah kawasan hutan yang diperuntukkan secara khusus untuk dibina dan dipelihara guna kepentingan pariwisata dan atau wisata buru.
 19. Kawasan pariwisata adalah kawasan dengan luas tertentu yang dibangun atau disediakan untuk memenuhi kebutuhan pariwisata.
 20. Pariwisata pesisir ditinjau dari kegiatannya adalah wisata yang menikmati daya tarik pesisir dan laut dengan berbagai fasilitas meliputi sport, pemandangan, perbelanjaan dan berbagai hiburan.
 21. Pariwisata maritim atau bahari adalah jenis wisata yang banyak dikaitkan oleh olah raga di air. Seperti memancing, berlayar, menyelam, berselancar, balap dayung dan berkeling melihat-lihat taman laut dengan pemandangan indah di bawah permukaan air.

Komponen Wisata⁵

Wisata terjadi karena adanya keterpaduan antara berbagai fasilitas yang saling mendukung dan berkesinambungan. Setiap fasilitas memiliki peranan yang sama pentingnya dalam mewujudkan wisata tersebut. Fasilitas-fasilitas yang dilibatkan dalam penyelenggaraan wisata itu lazim disebut sebagai komponen wisata, yang antara lain meliputi hal-hal berikut.

1. Sarana Transportasi

Sarana transportasi berkaitan erat dengan mobilisasi wisatawan. Dalam perkembangan pariwisata dewasa ini alat transportasi tidak hanya dipakai sebagai sarana untuk membawa wisatawan dari satu tempat ke tempat lain saja, namun juga digunakan sebagai atraksi wisata yang menarik. Sebagai komponen wisata, maka ada beberapa hal yang perlu diperhatikan sehubungan dengan sarana transportasi ini, antara lain: jenis, fasilitas, biaya, lokasi, dan lain-lain.

⁵ Suyitno. (1999). *Perencanaan wisata*. Singaraja: Penerbit Kanisius

2. *Sarana Akomodasi*

Sarana akomodasi dibutuhkan apabila wisata diselenggarakan dalam waktu lebih dari 24 jam dan direncanakan untuk menggunakan sarana akomodasi tertentu sebagai tempat menginap. Sepintas lalu sarana akomodasi berfungsi sebagai tempat istirahat sementara selama menunggu kegiatan wisata yang utama, namun ada juga wisatawan tertentu yang menghabiskan waktu wisatanya hanya dengan berdiam diri di hotel untuk sekedar santai, membaca, berenang atau kegiatan lain. Akomodasi sebagai komponen wisata memiliki berbagai jenis, mulai dari *homestay*, losmen, motel, *youth hostel*, hotel melati hingga hotel berbintang. Untuk menempatkannya sebagai bagian dari suatu wisata, maka perlu diperhatikan beberapa hal, antara lain: jenis, fasilitas, harga, lokasi, dan lain-lain.

3. *Sarana Makan dan Minum (Restoran)*

Dilihat dari lokasinya, ada restoran yang berada di hotel dan menjadi bagian atau fasilitas hotel yang bersangkutan. Ada pula restoran yang berdiri sendiri secara *independent*. Di mana pun restoran itu berada, ada beberapa hal yang perlu diperhatikan, antara lain: jenis atau kelas, menu, fasilitas, harga, lokasi, dan lain-lain.

4. *Objek dan Atraksi Wisata*

Objek dan atraksi wisata dapat dibedakan atas dasar asal-usulnya yang menjadi karakteristik objek atau atraksi tersebut, yaitu: objek atau atraksi wisata yang bersifat alami, buatan manusia serta perpaduan antara buatan manusia dan keadaan alami. Selain itu objek dan atraksi wisata dapat pula dibedakan menurut bentuknya, sehingga kita mengenal: objek wisata alam, budaya, agama, dan lain-lain. Karena kebanyakan tujuan berwisata adalah untuk bersenang-senang, maka objek dan atraksi wisata ini paling dominan mewarnai kualitas wisata yang diselenggarakan. Untuk itu perlu diperhatikan beberapa hal, antara lain: daya tarik, lokasi, fasilitas, biaya, dan kemudahan-kemudahan lainnya.

5. *Sarana Hiburan*

Hiburan pada hakekatnya merupakan salah satu bentuk atraksi wisata. Hiburan tersebut dapat bersifat massal, digelar untuk masyarakat umum, dan bahkan melibatkan masyarakat secara langsung serta tidak adanya pungutan biaya bagi

yang menikmatinya. Hiburan semacam ini disebut *amusement*. Akan tetapi ada pula hiburan yang digelar secara khusus dan ada pungutan biaya bagi yang ingin menikmatinya. Hiburan semacam ini disebut *entertainment*. *Entertainment* dapat terjadi di hotel, restoran atau tempat-tempat yang secara khusus dipersiapkan untuk penyelenggaraan hiburan tersebut. Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam memasukkan hiburan sebagai komponen wisata antara lain: daya tarik, kapasitas, fasilitas, lokasi, dan biaya.

6. *Toko Cenderamata*

Komponen wisata ini erat kaitannya dengan oleh-oleh atau kenang-kenangan dalam bentuk barang tertentu. Barang-barang yang dijual biasanya memiliki ciri khusus sesuai dengan kondisi daerah tempat toko cenderamata tersebut berada. Beberapa hal yang perlu diperhatikan untuk komponen ini antara lain: jenis barang, kapasitas, lokasi, harga dan kualitas.

7. *Pramuwisata dan Pengatur Wisata*

Pramuwisata dan pengatur wisata, kedua-duanya merupakan petugas purna jual yang bertindak sebagai wakil perusahaan yang mengelola wisata untuk membawa, memimpin, memberi informasi, dan layanan lain kepada wisatawan sesuai dengan acara yang telah disepakati. Dalam kaitannya dengan penyelenggaraan wisata, maka pramuwisata dapat dibedakan menjadi dua :

- a. *Tour guide*, yaitu pramuwisata yang bertugas memandu wisatawan dari awal keberangkatan hingga kembali ke tempat semula
- b. *Local guide*, yaitu pramuwisata yang bertugas memandu wisatawan hanya diobjek-objek tertentu saja.

Pada jenis wisata tertentu, selain melibatkan pramuwisata diperlukan juga pengatur wisata. Secara organisatoris, pengatur wisata memiliki kedudukan yang lebih tinggi dibandingkan dengan pramuwisata. Beberapa hal yang perlu diperhatikan untuk kedua komponen tersebut antara lain: keahlian, jenis, dan biaya.

Bentuk-bentuk Pariwisata⁶

1. Menurut jumlah orang yang bepergian

- a. *Pariwisata Individu*, yakni hanya seorang atau satu keluarga yang bepergian.
- b. *Pariwisata Rombongan*, yakni sekelompok orang, yang biasanya terikat oleh hubungan-hubungan tertentu kemudian melakukan perjalanan bersama-sama misalnya: klub, sekolah atau suatu tour yang diorganisir oleh suatu usaha perjalanan, dan biasanya rombongan ini didampingi oleh seorang pemimpin perjalanan. Jumlah peserta rombongan itu boleh bervariasi tetapi biasanya lebih dari 15 atau 20 orang peserta.

2. Menurut maksud bepergian

- a. *Pariwisata Rekreasi atau Pariwisata Santai*, maksud kepergian untuk memulihkan kemampuan fisik dan mental setiap peserta wisata dan memberikan kesempatan rileks bagi mereka dari kebosanan dan keletihan kerja selama ditempat rekreasi.
- b. *Pariwisata Budaya*, maksudnya untuk memperkaya informasi dan pengetahuan tentang negara lain dan untuk memuaskan kebutuhan hiburan. Dalam hal ini termasuk pula kunjungan ke pameran-pameran dan fair, perayaan-perayaan adapt, tempat-tempat cagar alam, cagar purbakala, dan lain-lain.
- c. *Pariwisata Pulih Sehat*, yang memuaskan kebutuhan perawatan medis di daerah atau tempat lain dengan fasilitas penyembuhan, misalnya: sumber air panas, tempat-tempat kubangan lumpur yang berkhasiat, perawatan dengan air mineral yang berkhasiat, penyembuhan secara khusus, perawatan dengan pasir hangat, dan lain-lain. Pariwisata ini memerlukan persyaratan-persyaratan tertentu seperti misalnya kebersihan, ketenangan, dan taraf hidup yang pantas.
- d. *Pariwisata Sport*, yang akan memuaskan hobi orang-orang seperti mengail ikan, berburu binatang liar, menyelam ke dasar laut, bermain ski, bertanding dan mendaki gunung.

⁶ Wahab, S. (2003). *Manajemen kepariwisataan*. Jakarta: Pradnya Paramita

e. *Pariwisata Temu Wicara*, pariwisata konvensi mencakup pertemuan-pertemuan ilmiah, seprofesi, dan bahkan politik. Pariwisata jenis ini memerlukan tersedianya fasilitas pertemuan di negara tujuan dan factor-faktor lain yang penting seperti letak yang strategis, tersedianya transportasi yang mudah, iklim yang cerah, dan sebagainya. Seseorang yang berperan serta di dalam konferensi akan meminta fasilitas wisata yang lain misalnya tour dalam dan luar kota, tempat-tempat membeli cenderamata, dan lain-lain.

3. Menurut alat transportasi

- a. *Pariwisata Darat* (bis, mobil pribadi, kereta api)
- b. *Pariwisata Tirta* (laut, danau, sungai)
- c. *Pariwisata Dirgantara*

4. Menurut letak geografis

- a. *Pariwisata Domestik Nasional*, menunjukkan arus wisata yang dilakukan oleh warga dan penduduk asing yang bertugas di sana, yang terbatas dalam suatu Negara tertentu.
- b. *Pariwisata Regional*, yakni kepergian wisatawan terbatas pada beberapa Negara yang membentuk suatu kawasan pariwisata, misalnya perjalanan wisatawan di negara-negara Eropa Barat.
- c. *Pariwisata Internasional*, yang meliputi gerak wisatawan dari satu negara ke negara lain di dunia.

5. Menurut umur (umur membedakan kebutuhan dan kebiasaan)

- a. *Pariwisata Remaja*
- b. *Pariwisata Dewasa*

6. Menurut jenis kelamin

- a. *Pariwisata Pria*
- b. *Pariwisata Wanita*

7. Menurut tingkat harga dan tingkat sosial

- a. *Pariwisata Taraf Lux*
- b. *Pariwisata Taraf Menengah*
- c. *Pariwisata Taraf Jelata*

Jenis Usaha Pariwisata⁷

Jenis usaha yang bersangkutan dengan perjalanan pariwisata cukup besar.

Usaha itu dapat dibagi dalam dua golongan yaitu :

- a. *Usaha yang tidak ada, apabila tidak ada perjalanan (pariwisata)*
 - Akomodasi
 - Hotel dan Motorhotel
 - Motel
 - Pondok memancing, olahraga laut/danau
 - Bumi perkemahan
 - Transportasi
 - Jasa pejalan udara dan barang
 - Bis antarkota
 - Bis pariwisata
 - Jasa penumpang kereta api
 - Feri
 - Kapal penumpang dan kapal pesiar
 - Jasa Perjalanan
 - Biro perjalanan
 - Operator wisata
 - Pusat bantuan pada perjalanan
 - Biro pariwisata lokal
 - Rencana pengembangan pariwisata
 - Rencana promosi pariwisata
- b. *Usaha yang ada dan bersangkutan dengan pariwisata, bila ada pariwisata*
 - Transportasi
 - Persewaan kendaraan
 - Taksi
 - Limousine dan kereta
 - Jasa makanan
 - Restoran berizin

⁷ Hadinoto, K. (1996). *Perencanaan Pengembangan Destinasi Pariwisata*. Jakarta: UI-Press

- Warung
- *Fast food, snack bar*
- Bar, klub malam
- Fasilitas rekreasi
 - Lapangan golf
 - Taman hiburan
 - Marina
 - Fasilitas lain
- Budaya/Hiburan
 - Museum dan galeri
 - Kebon Binatang, Taman Safari
 - Kebun Raya, Taman Bunga, Taman Buah
 - Usaha panggung
 - Teater
 - Balap kuda/motor
 - Klub senam, olahraga
- Pengecer
 - Toko cenderamata
 - Toko foto dan film
 - Pompa bensin
 - Toko alat olahraga
 - Minuman alkohol, bir dan anggur
 - Toko koper/tas besar
 - Toko pakaian, garmen

Integrasi Dalam Sistem Kepariwisata⁸

Dengan membangun obyek wisata saja wisatawan belum berdatangan. Seperti sudah dijelaskan di atas, pariwisata hanya timbul apabila semua empat determinan mobilitas spasial dipenuhi. Obyek wisata itu harus diintegrasikan

⁸ Soekadijo, R. G. (1996). *Anatomi pariwisata*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama

dengan syarat-syarat pariwisata lainnya, yaitu jasa pelayanan wisata, transportasi dan aktualisasi perjalanan atau pemasaran. Untuk melaksanakan hal itu banyak dimanfaatkan prasarana umum yang ada, yang biasanya disediakan oleh pemerintah seperti misalnya jalan raya. Yang dapat dianggap pembangunan obyek wisata ialah pembangunan yang langsung dan secara khusus berhubungan dengan atau terletak di dalam kompleks obyek wisata dan tidak ditangani oleh penyedia prasarana umum.

1. Jaringan Transportasi

Pertama-tama, tanpa dihubungkan dengan jaringan transportasi, tidak mungkin sesuatu obyek mendapat kunjungan wisatawan. Obyek wisata merupakan akhir perjalanan wisata dan harus memenuhi syarat aksesibilitas, artinya obyek wisata mudah dicapai dan dengan sendirinya juga mudah ditemukan. Oleh karena itu harus selalu ada jalan menuju ke obyek wisata. Jalan itu merupakan jalan akses ke obyek, dan jalan akses itu harus berhubungan dengan jalan prasarana umum. Kondisi jalan umum dan jalan akses menentukan aksesibilitas sesuatu obyek wisata. Aksesibilitas ini merupakan syarat yang penting sekali untuk obyek wisata.

Selanjutnya sebagai tempat akhir perjalanan, di tempat obyek wisata harus ada terminal, setidaknya tempat parkir. Baik jalan akses maupun tempat parkir harus sesuai dengan kebutuhan, yaitu sesuai dengan jumlah wisatawan yang diharapkan kedatangannya dan jenis serta jumlah kendaraan yang diperkirakan akan digunakan oleh para wisatawan.

2. Akomodasi

Selain dihubungkan dengan fasilitas angkutan, obyek wisata juga harus menyediakan akomodasi. Selama di tempat obyek wisata, para wisatawan juga mempunyai kebutuhan-kebutuhan hidup (*tourist needs*) yang harus disediakan. Akomodasi atau jasa pelayanan itu yang terpenting ialah fasilitas untuk beristirahat apabila mereka lelah. Juga harus tersedia kamar kecil atau toilet untuk melayani keperluan buang air atau kintuk menyegarkan diri. Juga harus ada fasilitas untuk makan dan minum. Di samping itu juga harus diusahakan adanya

petugas-petugas penerangan yang diperlukan oleh wisatawan dan tidak boleh dilupakan harus ada petugas keamanan.

3. Pemasaran

Tempat obyek wisata sebenarnya juga tempat kegiatan pemasaran pariwisata. Pembangunan obyek disesuaikan dengan motivasi wisatawan berarti penawaran (supply) yang tepat dengan permintaan (demand) wisatawan sebagai konsumen. Kecuali itu, wisatawan merupakan sarana promosi yang murah. Wisatawan yang merasa puas, apalagi kalau mereka itu dilengkapi dengan sarana promosi seperti gambar-gambar, folder dan leaflet, serta pulang dengan membawa cendera mata, dapat diharapkan akan meneruskan informasi kepada lingkungannya. Promosi yang demikian itu tidak diragukan kejujurannya. Ini disebut promosi intern dan merupakan promosi yang biasanya paling efektif.

Dengan tambahan-tambahan di atas, atraksi wisata yang ada menjadi terintegrasi dengan transportasi dengan jasa pelayanan dan pemasaran wisata. Setelah terjadi integrasi ini obyek wisata dapat hidup, artinya mendapat kunjungan wisatawan.

4. Usaha menahan wisatawan

Tujuan pembangunan pariwisata tidak hanya mendatangkan wisatawan sebanyak mungkin, akan tetapi juga untuk menahan mereka selama mungkin, dengan asumsi bahwa akan semakin besar keuntungan yang diharapkan dari kehadiran mereka itu. Maka pembangunan obyek wisata juga harus meliputi usaha untuk menahan wisatawan selama mungkin. Obyek penangkap wisatawan (tourist catcher) harus ditingkatkan atau dilengkapi sehingga menjadi atraksi penahan wisatawan. Cara yang mudah dikerjakan ialah dengan menambah faktor manusia, misalnya menyediakan pramuwisata yang tidak hanya dapat menunaikan tugasnya dengan baik, akan tetapi juga menarik karena perilakunya, karena keramahannya sehingga wisatawan akan menjadi kerasan. Wisatawan juga akan tahan tinggal di tempat obyek wisata kalau lingkungannya bagus, dengan arsitektur taman yang asri dilengkapi dengan tempat-tempat beristirahat yang nyaman.

5. Pelestarian kesan

Makin lama seorang wisatawan menikmati suatu obyek wisata semakin baik. Kepuasannya akan semakin besar dan itulah yang dicarinya. Maka harus diusahakan agar kesan yang diperoleh wisatawan dan obyek wisata itu dapat bertahan selama mungkin. Juga kalau wisatawan telah kembali di tempat kediamannya sendiri, bahkan kalau sudah mulai dengan kehidupannya yang rutin, kesan itu hendaknya tetap dapat bertahan, sehingga ia dalam angan-angan dapat merasakan lagi pesona obyek wisata yang pernah ia saksikan. Ini dapat dicapai dengan selalu mengingatkan wisatawan kepada apa yang telah disaksikan dan dinikmatinya. Caranya dengan mengikatkan kesan itu kepada obyek-obyek yang tidak cepat rusak dan dapat dibawa pulang, sehingga setiap kali ia melihat benda itu, ia akan teringat kembali kepada apa yang pernah disaksikannya. Inilah yang biasanya disebut dengan bahasa asing souvenir atau cendera mata. Syarat cendera mata ialah: tidak cepat rusak, sedapat mungkin selalu nampak di depan mata wisatawan yang bersangkutan.

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Proses Produksi Wisata⁹

1. Faktor-Faktor Makro

Faktor-faktor makro yang mempengaruhi proses produksi wisata antara lain sebagai berikut :

- a. Faktor ekonomi, mencakup seluruh aspek dalam sektor ekonomi seperti kondisi moneter, tingkat pendapatan rata-rata penduduk, tingkat daya beli masyarakat, fasilitas perbankan, dan lain-lain. Faktor ekonomi erat kaitannya dengan ketersediaan dana untuk menyelenggarakan wisata serta untuk memenuhi segala kebutuhan wisata tersebut.
- b. Faktor sosial budaya, adalah aspek-aspek yang menyangkut kondisi sosial masyarakat serta pola dan pandangan hidupnya. Termasuk dalam faktor ini antara lain tingkat pendidikan, tingkat kesejahteraan, latar belakang sejarah, dan gaya hidup.

⁹ Suyitno. (1999). *Perencanaan wisata*. Singaraja: Penerbit Kanisius

- c. Faktor geografi, adalah faktor yang berhubungan dengan kondisi alam suatu daerah atau negara. Pengaruh faktor geografi dapat bersifat positif maupun negatif. Pada daerah yang kondisi alamnya cukup bagus dan memiliki daya tarik, maka kemungkinan besar wisata yang diselenggarakan dapat menciptakan nilai kepuasan yang tinggi demikian pula sebaliknya.
- d. Faktor teknologi, tak dapat dipungkiri bahwa kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi sangat berpengaruh terhadap proses produksi wisata. Wisata yang pada mulanya hanya dilakukan pada jarak dekat kini telah dilakukan orang dalam jarak antarnegara, antarbenua, dan bahkan keliling dunia. Demikian juga dalam hal sistem informasi. Tour operator tidak usah lagi mencetak berjuta-juta eksemplar brosur karena ia cukup mengakses informasi wisata yang dimiliki ke dalam internet. Tak ketinggalan pula dalam hal reservasi, staf travel agency tidak perlu lagi mengirim berpuluh-puluh halaman faksimile, karena dengan membuka program tertentu dalam komputer ia langsung dapat menyampaikan kebutuhan yang diminta kepada penyedia fasilitas. Demikian banyak contoh-contoh pengaruh teknologi yang bisa kita amati.
- e. Prasarana dan sarana wisata, prasarana seperti jalan raya, terminal, bandara udara, pelabuhan laut, tempat parkir dan lain-lain merupakan dasar bagi terselenggaranya sebuah wisata. Adapun sarana merupakan komponen yang membentuk wisata itu sendiri. Prasarana dan sarana dalam wisata memiliki keterkaitan yang tidak dapat dipisahkan. Jika di suatu kota terdapat sebuah hotel megah yang dilengkapi dengan fasilitas yang cukup bagus, akan tetapi tidak adanya jalan menuju hotel tersebut atau tidak adanya penerangan atau air bersih, tentu saja hotel tersebut tidak dapat difungsikan sebagai elemen dan kegiatan wisata. Pendeknya, kondisi prasarana dan sarana wisata sangat berpengaruh terhadap wisata itu sendiri.
- f. Sumber daya manusia, mencakup semua personal yang terlibat dalam perencanaan, penyelenggaraan hingga akhir dan tindak lanjut dan suatu wisata. Mereka yang terlibat tersebut antara lain: petugas perencanaan wisata, petugas informasi dan reservasi, resepsionis, pramuwisata, pengemudi, petugas check in, pelayanan restoran, pedagang barang-barang cinderamata,

dan lain-lain. Semua pihak itu terlibat dalam proses pembentukan wisata, sehingga apa yang mereka lakukan akan memberi warna terhadap produk yang dihasilkan.

- g. Pemerintah, sebagai pengendali suatu daerah, negara atau kawasan wilayah; maka pemerintah memiliki andil yang sangat besar berkaitan dengan lalu-lintas orang di suatu daerah, negara atau kawasan yang merupakan wadah bagi terselenggaranya wisata. Aspek-aspek yang dapat diamati antara lain kondisi keamanan, politik, birokrasi, kebijakan di bidang transportasi, dan lain-lain.

2. Faktor-Faktor Mikro

Di samping faktor-faktor makro sebagaimana telah dipaparkan di atas, proses produksi wisata juga dipengaruhi oleh faktor-faktor mikro. Faktor-faktor mikro tersebut antara lain sebagai berikut :

a. Wisatawan

Wisatawan sebagai pelaku wisata memiliki peran ganda, yakni sebagai konsumen dan sebagai komponen produksi. Dikatakan sebagai konsumen karena wisatawanlah yang membeli dan menikmati wisata itu atau dengan kata lain ia menjadi objek dan sebuah wisata. Wisatawan juga berperan sebagai komponen dan suatu proses produksi wisata, karena ia terlibat langsung dalam proses pembentukan wisata itu. Wisatawanlah yang menentukan pemandangan lembah itu indah atau tidak, makanan di restoran itu lezat atau tidak, demikian halnya dengan perjalanan melalui udara, kegiatan penerbangan itu dilakukan dengan membawa penumpang terlibat di dalam pesawat hingga tiba di tempat tujuan.

Tingkat pengaruh wisatawan dalam proses produksi wisata dapat kita identifikasi melalui dua hal, yaitu profil wisatawan dan motivasi.

- 1) Profil wisatawan, yaitu hal-hal yang merupakan ciri-ciri khusus wisatawan yang membedakannya antara yang satu dengan yang lain. Karakteristik ini muncul karena dua latar belakang, yaitu:
 - a) Latar belakang lingkungan, dapat berupa kondisi alam, latar belakang sejarah, kebudayaan, politik, ekonomi, serta faktor sosial.

- b) Latar belakang pribadi, antara lain tingkat umur wisatawan, jenis kelamin, pendidikan serta profesi atau mata pencaharian.
- 2) Motivasi, yaitu hal-hal apa saja yang mendorong seseorang melakukan wisata. Motivasi ini dapat beragam. Mc Intosh membagi motivasi ini ke dalam empat kelompok sebagai berikut.
- a) Motivasi fisik (physical motivations), yakni motivasi yang berhubungan dengan kebutuhan fisik, seperti olahraga, santai, kesehatan, istirahat, dan lain-lain.
 - b) Motivasi budaya (cultural motivations), yakni motivasi yang berhubungan dengan keinginan untuk mengetahui daerah atau negara lain, penduduknya, tata cara hidupnya, bangunannya, musik dan tariannya, dan lain-lain.
 - c) Motivasi interpersonal (interpersonal motivations), yakni motivasi yang berhubungan dengan keinginan untuk bertemu dengan sanak keluarga, teman, tetangga atau berkenalan, berjumpa dengan orang-orang tertentu atau sekadar melihat tokoh-tokoh terkenal, penyanyi, bintang film, dan lain-lain.
 - d) Motivasi status dan prestise (status and prestige motivations), yakni motivasi yang berhubungan dengan keinginan untuk meningkatkan gengsi, derajat hidup di mata orang lain dengan melakukan suatu perjalanan yang tidak semua orang dapat melakukannya.

b. Waktu

Waktu memberikan pengaruh yang besar terhadap berlangsungnya sebuah wisata, karena waktulah yang memungkinkan sebuah wisata itu dapat diselenggarakan.

Dalam wisata, waktu dapat diasumsikan sebagai:

- 1) saat penyelenggaraan, yakni kapan wisata tersebut diselenggarakan. Wisata dapat diselenggarakan pada setiap saat, akan tetapi ada pula yang hanya dapat diselenggarakan pada saat-saat tertentu saja, misalkan Kasodo

Tour hanya dapat diselenggarakan pada saat diadakannya upacara Kasodo di Bromo, Tengger.

- 2) lama penyelenggaraan atau durasi (*duration*), yakni berapa lama sebuah wisata dilakukan. Hal ini tergantung dari jenis wisata yang diselenggarakan tersebut, misalnya Denpasar City Tour (3 hours). dan sebagainya.

c. Harga

Harga wisata berhubungan erat dengan kelas wisata, apakah deluxe, standard, economy atau bahkan budget class. Harga yang mahal dengan menggunakan fasilitas serba kelas utama tentu akan berbeda dengan wisata yang disusun dengan harga yang murah dengan fasilitas kelas ekonomi. Besarnya harga dan jenis kelas ini pada akhirnya berpengaruh terhadap proses penyelenggaraan wisata dan secara otomatis berpengaruh pula terhadap wujud wisata yang diselenggarakan.

Syarat-syarat Atraksi Wisata yang baik¹⁰

Atraksi wisata yang baik harus dapat mendatangkan wisatawan sebanyak-banyaknya, menahan mereka di tempat atraksi dalam waktu yang cukup lama dan memberi kepuasan kepada wisatawan yang datang berkunjung. Untuk mencapai hasil itu, beberapa syarat harus dipenuhi, yaitu :

1. Kegiatan (*act*) dan objek (*artifact*) yang merupakan atraksi itu sendiri harus dalam keadaan yang baik
2. Karena atraksi wisata itu harus disajikan dihadapan wisatawan, maka cara penyajiannya (*presentasinya*) harus tepat
3. Atraksi wisata adalah terminal dari suatu mobilitas spasial suatu perjalanan. Oleh karena itu juga harus memenuhi semua determinan mobilitas spasial, yaitu akomodasi, transportasi, dan promosi serta pemasaran
4. Keadaan di tempat atraksi harus dapat menahan wisatawan cukup lama
5. Kesan yang diperoleh wisatawan waktu menyaksikan atraksi wisata harus diusahakan supaya bertahan selama mungkin.

¹⁰ Soekadijo, R. G. (1996). *Anatomi pariwisata*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama

Atraksi dan Ciri-ciri Destinasi¹¹

Atraksi dan ciri-ciri destinasi adalah penting untuk keperluan *sight seeing*, rekreasi, berbelanja, hiburan dan bentuk-bentuk lain dari suatu hiburan.

Yang diartikan atraksi wisata adalah atraksi yang diidentifikasi dalam suatu penelitian, dan telah dikembangkan menjadi atraksi wisata berkualitas dan memiliki asesibilitas baik.

Suatu cara penggolongan atraksi dan ciri-ciri destinasi adalah :

- ◆ Sumberdaya alam seperti iklim, pantai, hutan
- ◆ Sumberdaya budaya, seperti tempat bersejarah, museum, teater dan masyarakat lokal
- ◆ Fasilitas rekreasi seperti taman hiburan
- ◆ Event seperti Pesta Danau Toba, Pasar Malam
- ◆ Aktifitas spesifik, seperti kasino di Genting Highland-Malaysia, berbelanja di Hongkong
- ◆ Daya tarik psikologis seperti romantik, petualangan, keterpencilan

Promosi¹²

1. Promosi beranjak dari produksi dan berkaitan dengan upaya memacu kemungkinan penjualannya.
2. Promosi biasanya dilakukan dengan perantaraan media seperti :
 - (a) iklan
 - (b) publisitas dengan segala macam caranya;
 - (c) hubungan masyarakat.
3. Promosi sendiri tidak cukup, karena terutama berkaitan dengan penyebaran informasi dan memacu penjualan dengan cara yang agak terpotong.
4. Promosi tidak mencakup kebijakan secara menyeluruh karena promosi tidak dapat dengan sendirinya memberi umpan balik memperbaiki produk.

¹¹ Hadinoto, K. (1996). *Perencanaan Pengembangan Destinasi Pariwisata*. Jakarta: UI-Press

¹² Wahab, S. (2003). *Manajemen kepariwisataan*. Jakarta: Pradnya Paramita

5. Promosi akan meliputi seluruh kegiatan yang direncanakan, yang termasuk di dalamnya penyebaran informasi (periklanan, film, brosur, buku panduan, poster dan sebagainya).

Teknik Promosi Dalam Kepariwisata¹³

1. Pentingnya Komunikasi

Suksesnya kegiatan marketing yang dilakukan suatu perusahaan tidak hanya tergantung pada kualitas produk yang dihasilkannya, kebijaksanaan yang tepat, pelayanan serta distribusi yang cepat, tetapi banyak tergantung pada pembinaan hubungan antara produsen dan konsumen yang berkelanjutan. Untuk menjaga agar hubungan tersebut jangan terputus, diperlukan hubungan yang sistematis mulai dari potensial dan actual tourist, para perantara (middleman seperti agents/tour operator) sehingga gap antara produsen dan konsumen dapat dihilangkan.

Kata “promotion” sendiri memberikan interpretasi dan bahasa yang bermacam-macam. Pada dasarnya maksud kata promotion adalah untuk memberitahu, membujuk atau mengingatkan lebih khusus lagi. Tujuannya untuk mempengaruhi potential-customers atau pedagang perantara (trade intermediaries) melalui komunikasi agar oleh mereka terpikirkan untuk melakukan sesuatu. Bila promotion ditinjau dari segi ini maka yang termasuk dalam kegiatan ini ialah: advertising, sales support dan public relations. Ketiga macam kegiatan tersebut merupakan komunikasi yang umum yang biasa digunakan, tetapi untuk tujuan yang bermacam-macam guna mempengaruhi pikiran dan tingkah laku orang banyak. Perusahaan modern dewasa ini selalu membina hubungan yang kontinu satu dan lainnya; produsen, konsumen, para distributor, asuransi, banks, public services, pemerintah dll. Hubungan itu dapat berupa informative dan dapat pula bersifat persuasive. Kita di sini hanya akan membicarakan yang terakhir yaitu “persuasive communication”.

¹³ Yoety, H. Oka A. (1996). *Anatomi Pariwisata*. Bandung: Angkasa

Kotler, PH dalam bukunya *Marketing Management (third edition)*, Anglewood Cliff N.Y. 1972, memberikan pengertian *persuasive communication* sebagai berikut: “*Persuasive communication is to take place when a communicator consciously develops his messages to have a calculated impact on the attitude and or behaviour of a target audience*”). Biasanya yang menjadi komunikator atau distributor adalah produsen yang menghasilkan produk atau service untuk dijual kepada konsumen yang sama sekali belum dikenalnya. Di mana dalam kepariwisataan ini merupakan suatu hal yang unik. *Official Tourist Organization* dapat pula dianggap sebagai komunikator, karena lembaga inilah sebenarnya yang banyak menentukan kualitas, standard, harga, fasilitas, penentuan pajak, dan koordinasi antara jawatan-jawatan lain yang erat hubungannya dengan kepariwisataan.

Komunikasi dalam marketing dapat dibagi atas 3 bagian yang penting :

- a. Harus ada komunikator yang bertindak sebagai sender.
- b. Harus ada receiver yang akan menerima berita dan komunikator.
- c. Harus ada alat untuk menyampaikan message berupa channel yang bertindak sebagai media saluran berita.

Komunikator atau sender tidak lain adalah produsen perusahaan-perusahaan industri pariwisata yang bekerjasama dengan *tourist organization* lainnya. Mereka inilah yang bertanggungjawab terhadap pemasaran produk yang dihasilkan industri pariwisata di daerahnya. Mereka harus tahu dan menyadari kualitas produk yang sesuai dengan keinginan konsumen yang menjadi pasarannya. Selain itu mereka juga harus merumuskan berita (*messages*) yang akan disampaikan pada calon konsumen (*receiver*). Untuk itu pula perlu direncanakan pembuatan “*promotion materials*” yang baik agar kesan terhadap produk yang dihasilkan memenuhi keinginan “*potential consumers*” yang diharapkan akan membelinya atau mengunjungi suatu daerah tujuan.

Satu hal lagi yang perannya adalah sangat menentukan juga yaitu penyalur (*channel*) yang diharapkan dapat menyampaikan message bagi *potential consumer*. Dengan dapat dipengaruhinya *potential tourist* ini diharapkan mereka menjadi *actual tourist* yang segera akan melakukan perjalanan pariwisata.

2. Alat Promosi (*Promotion Instrument*)

Sejalan dengan uraian tersebut di atas kita juga mengenal tiga “promotion intruments” yang paling banyak digunakan. Ketiga alat tersebut ialah:

a) *Advertising*

Advertising merupakan suatu cara yang tepat untuk memberitakan hasil produk kepada konsumen yang sama sekali belum mereka kenal. Keuntungan penggunaan advertising ini terutama karena dapat menjangkau banyak orang melalui mass media seperti: surat kabar, majalah, tv, radio dan bioskop.

Tugas utamanya adalah untuk melancarkan pekerjaan channel yang ditunjuk (travel agent/tour operator) dan dapat memudahkan kegiatan personal selling pada masing-masing perantara.

Dalam kepariwisataan, selain advertising yang kita kenal melalui mass media, kita juga mengenal advertising lain yang peranannya besar untuk promosi kepariwisataan, yaitu:

1) Outdoor Travel Advertising

Advertising ini sifatnya sangat statis, dia hanya ditempatkan pada tempat-tempat yang dianggap strategis di sepanjang jalan, mulai dan airport, stasiun, terminal, shopping center. Dalam advertising ini digunakan kalimat-kalimat yang merupakan slogan yang mudah diingat, karena dibaca sepintas lalu. Di sini Lambang/Brand atau merk perusahaan memegang peranan penting untuk ditempatkan pada poster-poster atau Billboards Travel Destination. Adakalanya advertising ini dibuat dengan cat yang mengandung fosfor sehingga dapat kelihatan dengan jelas pada malam hari. Kata-kata yang biasa dimuat biasanya: “Visit it now OKA Hotel 5 minutes from airport,” dsb.

2) Point of Sale Advertising

Ini adalah suatu bentuk advertising yang pembuatannya disesuaikan dengan tempat di mana “pesan” advertising dimuat. Biasanya jenis advertising ini terbuat dari karton-karton yang dibentuk dengan macam-macam cara, yang diletakkan di meja atau digantung dalam ruangan kantor, di jendela, atau berupa travelling bag, ballpoint, map atau untuk menyimpan travel documents. Pengaruh advertising ini cukup besar manfaatnya.

b) Sales Support

Sales support dapat diartikan sebagai bantuan pada penjual dengan memberikan semua bentuk promotion-material yang direncanakan untuk diberikan pada umum atau travel trade yang khusus ditunjuk sebagai perantara. Promotion material dibuat secara lengkap dan mendetail semua informasi tentang transport, akomodasi, bar dan restoran, hiburan, atraksi dan souvenirshop. Jadi sales support tidak lain ialah kegiatan yang mengadakan kontak-kontak pribadi secara langsung atau tidak langsung dengan customers atau trade intermediaries .dengan tujuan:

- 1) Memberitahu mereka tentang produk atau service yang tersedia/disediakan, kualitas produk, harga produk/service, time-schedules dan macam-macam transport yang menghubungkan tourist destinations.
- 2) Membantu mereka dalam penjualan produk yang tersedia agar sampai ke pemakai akhir (ultimate customers).
- 3) Memberikan motivasi pada mereka untuk melakukan kegiatan penjualan dan produk atau service yang dipromosikan.

Macam “sales support” yang terpenting misalnya brosur-brosur, leaflets, wall-poster, dan dapat pula dengan jalan memberikan “point of sale advertising” seperti yang diterangkan terdahulu. Semua promotion material ini dikirimkan secara periodik kepada intermediaries (perantara) seperti hotel representative, travel agent dan tour operator lainnya. Di antara sales support yang banyak digunakan ialah:

▪ Brosur

Merupakan publikasi cetakan dengan menggunakan kertas yang relatif baik, layout yang disusun menarik, dengan segala potensi yang hendak dipromosikan. Sering pula dalam suatu brosur merupakan katalog yang memuat tourist attraction di daerah tujuan dengan mencantumkan tentang jenis dan macam akomodasi, tarif kamar, fasilitas dan tour itineraries yang dapat dijual oleh tour operator.

- **Prospectus**

Ini merupakan selebaran yang kadang-kadang juga dilipat dua, didisain supaya lebih menarik dan di dalamnya dicantumkan nama macam-macam hotel dengan alamatnya, fasilitasnya, tarif dan makanan yang dapat disediakan. Begitu pula dengan macam taxi, coach-bus, kapasitasnya, fasilitas dan tarif perjam untuk luar kota, guide dan lain-lain.

- **Direct-mail materials**

Ini adalah merupakan surat penawaran yang dikirimkan pada potential tourist dengan brosur, prospectus folder dan leaflet dan lain-lain.

- **Folder**

Suatu promotion materials yang dapat dilipat-lipat, ada yang dua dan ada yang empat lipatan. Tiap halaman dan lipatan tersebut dicantumkan misalnya: bangunan hotel, type kamar, fasilitas yang dimiliki, room rates dan hotel, type kamai, fasilitas yang dimiliki, room rates dan entertainments, dan sebagainya.

- **Leaflets**

Berbeda dengan folder, maka leaflet hanya berbentuk selebaran (leaf) dimana dicantumkan macam-macam informasi serba ringkas tentang objek yang dipromosikan

- **Booklets**

Booklets hampir menyerupai guide-book. Isinya lebih lengkap dari bentuk sales support lainnya. Pembuatannya tidak secara individu, tetapi biasanya ditanggung bersama oleh beberapa sponsor yang ikut mempromosikan produk dan service perusahaannya.

- **Guide-book**

Ini lebih luas sifatnya dibandingkan dengan macam promotion material lainnya. Di sini di samping memberi informasi tentang unit-unit usaha kepariwisataan juga menceritakan secara singkat tentang suatu tourist destinations, ungkapan-ungkapan bahasa setempat untuk memudahkan komunikasi. Guide-book ini sering diterbitkan oleh suatu National Tourist Organization atau Tourist Association dengan minta pada unit-unit pariwisata untuk memasang advertising dalam guide-book tersebut.

- Display materials

Seperti yang banyak kita lihat pada Airliner office dan Travel agent sebagai pajangan yang digantung atau diletakkan di meja.

c) *Public Relations*

Dapat dikatakan bahwa public relation merupakan suatu proses yang berkelanjutan dalam usaha dunia usaha untuk memperoleh “goodwill” dan pengertian dan para langganannya dan masyarakat pada umumnya. Suatu ungkapan yang indah tentang public relation pernah dikemukakan sebagai berikut: “Public relation is the shine on a salesman’s shoes, the smile on his face, the vigor of his handshake. Public relation is the receptionist who gives you warm and friendly greeting when you visit the home office”.5)

Public Relation, tugasnya adalah memelihara hubungan dengan dunia luar perusahaan, memberi informasi yang diperlukan, mengusahan agar ada kesan baik terhadap perusahaan sehingga mempunyai goodwill dalam masyarakat. Kegiatan public relation dilakukan tidak hanya dalam kepariwisataan, tetapi justru lebih banyak dijumpai pada perusahaan-perusahaan besar, jawatan-jawatan dan instansi-instansi yang memerlukannya. Fungsinya ialah memberjkan release pada umum atau mereka yang memerlukannya seperti wisatawan, petugas riset atau pihak kejaksaaan maupun kepolisian. Karena itu release yang diberikan juga untuk tujuan yang bermacam-macam pula. Kegiatan dan public relation adakalanya membagikan berita-berita yang dianggap perlu diketahui oleh orang banyak, adakalanya dengan mengundang wartawan dan pejabat-pejabat tertentu untuk nienjelaskan dan menclear-kan suatu persoalan, atau men gadakan konfrensi pers. Di dalam kepaniwisataan peranan public relation mi cukup besar pula, terutama untuk mempromosikan hal-hal yang me—nyangkut kepaniwisataan termasuk aspek yang berkaitan dengannya. Biasanya untuk memperkenalkan suatu “tourist destination” yang baru atau mengadakan suatu “perdana flight” dan suatu airlines, pembukaan suatu hotel baru, the new resorts, recreational facilities, dan sebagainya.

Bentuk Public Relation yang banyak dipakai dalam promosi kepariwisataan di antaranya yang terpenting ialah:

- a. Press Releases.
- b. Press Demonstrations.
- c. Press Conference.
- d. Familiarization Visits.
- e. Participation on fairs, exhibitions.
- f. Inauguration flight or Anniversary.
- g. Travel documentary film for cinema or tv.

Ketiga teknik yang dibicarakan di atas sangat erat hubungannya antara yang satu dengan yang lainnya yang mana saling melengkapi, karena itu dalam pelaksanaannya janganlah sampai terjadi yang satu dilakukan sedangkan yang lainnya tidak. Bila hal ini terjadi, maka apa yang dikerjakan akan sia-sia tidak akan mencapai sasarannya.

Ketersediaan (Supply) Objek Pariwisata¹⁴

Indonesia yang merupakan negara kepulauan terdiri atas banyak pulau besar kecil terbentang di sepanjang katulistiwa, menyediakan sumberdaya wisata, antara lain :

1. Alam non hayati
 - Wilayah pesisir dengan pantai dan gisiknya
 - Pegunungan, gunung api dengan kawah dan danau kawahnya
 - Laut, pulau karang dan taman lautnya
 - Danau-danau dengan kekhususan letak dan warna airnya
 - Gua-gua dengan air dan satwanya
 - Dan lain-lain
2. Alam hayati
 - Hutan pantai, hutan bakau
 - Hutan dataran rendah, pegunungan dengan berbagai floranya
 - Beragam fauna dengan kekhususan kebudayaannya
3. Manusia dengan perilaku, budaya dan kebutuhannya
 - Adat istiadat yang terpateri dalam kehidupannya

¹⁴ Fandeli, C. (2001). *Dasar-dasar manajemen kepariwisataan alami*. Yogyakarta: Liberty

- Budaya dan kebutuhan yang menggambarkan kedekatannya dengan alam sekitar hingga keramahan dan kehalusan dan ketinggian budayanya
- Berbagai macam kesenian : seni suara, seni ukir, seni tari dan sebagainya.

4. Buatan

- Taman hutan raya, taman margasatwa, taman pantai dan masih banyak lagi
- Peninggalan sejarah seperti candi
- Tata letak dan arsitektur rumah, tempat peribadatan, istana raja-raja dan sebagainya
- Taman hiburan, museum, dan sebagainya

Tuntutan Kebutuhan (Demand) Pariwisata¹⁵

Tuntutan kebutuhan (demand) untuk pariwisata adalah total jumlah kebutuhan orang yang mengadakan perjalanan atau berharap mengadakan perjalanan, menggunakan fasilitas dan pelayanan pariwisata pada tempat-tempat yang jauh dari tempat kerja atau tempat tinggalnya. Seperti halnya tuntutan kebutuhan rekreasi, secara keseluruhan tuntutan kebutuhan pariwisata terdiri atas :

- Tuntutan kebutuhan efektif atau aktual, digunakan sebagai sinonim, adalah perhatian dan peran serta orang-orang yang berulang kali mengadakan fasilitas dan pelayanan pariwisata
- Tuntutan kebutuhan potensial, meliputi semua orang yang didorong untuk mengadakan perjalanan tetapi orang tersebut tidak melakukannya karena alasan waktu dan atau finansial
- Tuntutan kebutuhan tertunda, meliputi orang-orang yang bila di dorong dapat mengadakan perjalanan tetapi mereka tidak melakukannya karena mereka kurang mengetahui tentang kesempatan yang dapat digunakan dan atau fasilitas yang dapat dimanfaatkan.

¹⁵ Fandeli, C. (2001). *Dasar-dasar manajemen kepariwisataan alami*. Yogyakarta: Liberty

1.5.2. Perencanaan Pariwisata di Wilayah Pesisir

Batasan-Batasan Pesisir

Tinjauan batasan-batasan pesisir dapat dilihat pada pengaruh maritim terhadap daratan ataupun sebaliknya dan ekosistem ataupun pengendapan padatan dalam air. Untuk pengaruh maritimnya terhadap daratan atau sebaliknya yang pernah dijelaskan oleh N.K. Mardani bahwa wilayah pesisir (coastal area) adalah :

*Wilayah yang terdiri dari wilayah daratan dan wilayah perairan yang ke arah darat terpengaruh maritim dan ke arah laut merupakan wilayah perairan yang masih menerima pengaruh dari kegiatan di darat.*¹⁶

Dan juga seperti menurut Desaurenttes (1977:23), memberikan batasan pesisir sebagai :

*Bidang lahan yang berbatasan dengan laut yang masih tercapai pengaruh dan proses-proses marine. Lingkungan pesisir dapat terbentang kearah daratan hingga ke arah kilometer.*¹⁷

Ataupun menurut Sunarto (1991:5), yang menyatakan bahwa :

*Pesisir menyangkup wilayah laut sejauh masih mendapat pengaruh dari darat antara lain air tawar dan sedimen dan wilayah daratan sejauh masih mendapat pengaruh dari laut antara lain angin laut, pasang surut dan perembesan air laut.*¹⁸

Demikian halnya dengan penjelasan Bird (1970), memberikan pengertian pesisir (Coast) adalah :

Wilayah yang luas meliputi dari pantai (shore) menuju ke arah darat sampai batas perembesan pengaruh marine dapat juga batas tebing curam (Cliff Crest), batas ujung pasang surut estuary (tidal estuary) atau dapat

¹⁶ N.K. Mardani. (1995). *Perencanaan dan pembangunan pariwisata pesisir dan bahari berwawasan lingkungan (Hal. 2)*. Makalah ICZPM

¹⁷ Apriliani Sugiarto. *Pedoman umum pengelolaan dan pengembangan wilayah pesisir (Proyek penelitian masalah pengembangan sumber daya laut dan pencemaran laut, lembaga oceanologi nasional)*

¹⁸ Ibid

juga dengan gandum pesisir belakang (coastal dunes), lagoon dan rawa (swamp). Dengan garis pesisir umumnya diambil dari garis batas lahan umumnya di daerah pantai terdekat (near shore) dan lepas pantai (off shore).¹⁹

Untuk tinjauan batasan-batasan pesisir berdasarkan fisiologis pengendapan padatan dalam air yang dituturkan oleh Aca Sugandhy (1993), wilayah pesisir merupakan :

*Wilayah peralihan antara daratan dan perairan laut. Secara fisiologis di definisikan sebagai wilayah antara garis pantai hingga arah daratan yang masih dipengaruhi oleh pasang surut air laut serta dibentuk oleh endapan lempung hingga pasir yang bersifat lepas dan kadang materinya berupa kerikil.*²⁰

Tinjauan pada ekosistem dan transportasi endapannya menurut Pariwono (1992), wilayah pesisir sebagai :

*Tempat peralihan antara daratan dan lautan ditandai oleh adanya gradien perubahan ekosistem yang tajam. Wilayah pesisir merupakan wilayah yang sangat dinamik dan merupakan wilayah yang selalu berubah. Utamanya disebabkan oleh proses pengendapan padatan-padatan dalam badan air, proses abrasi dan transportasi sedimen dari suatu tempat ke tempat lain.*²¹

Karakteristik, Struktur Dan Dinamika Ekosistem Pesisir²²

➤ Zonasi Wilayah Pesisir

Ekosistem laut dapat dipandang dan dimensi horizontal dan vertikal. Secara horizontal, laut dapat dibagi menjadi dua yaitu laut pesisir (zona neritik)

¹⁹ Ibid

²⁰ Ibid

²¹ Ibid

²² Dahuri, Rokhmin., Rais, Jacob., Ginting, Sapta Putra., & Sitepu, M.J. (1996). *Pengelolaan sumber daya wilayah pesisir dan lautan secara terpadu (Hal 1)*. Jakarta: Pradnya Paramita.

yang meliputi daerah paparan benua, dan laut lepas (lautan atau zona oseanik). Pemintakatan atau zonasi (zonation) perairan laut dapat pula dilakukan atas dasar faktor-faktor fisik dan penyebaran komunitas biotanya. Seluruh perairan laut terbuka disebut sebagai daerah pelagis. Organisme pelagis adalah organisme yang hidup di laut terbuka dan lepas dan dasar laut. Dalam pada itu, zona dasar laut beserta organismenya disebut daerah dan organisme bentik.

Pembagian wilayah laut secara vertikal dilakukan berdasarkan intensitas cahaya matahari yang memasuki kolom perairan, yaitu zona fotik dan zona afotik. Zona fotik adalah bagian kolom perairan laut yang masih mendapatkan cahaya matahari. Pada zona inilah proses fotosintesa serta berbagai macam proses fisik, kimia, dan biologi berlangsung yang antara lain dapat mempengaruhi distribusi unsur hara dalam perairan laut, penyerapan gas-gas dan atmosfer, dan pertukaran gas yang dapat menyediakan oksigen bagi organisme nabati laut. Zona ini disebut juga sebagai zona epipelagis. Pada umumnya batas zona fotik adalah hingga kedalaman perairan 50-150 m. Sementara itu, zona afotik adalah daerah yang secara terus menerus dalam keadaan gelap, tidak mendapatkan cahaya matahari.

Secara vertikal, zona afotik pada kawasan pelagis juga dapat dibagi lagi ke dalam beberapa zona, yaitu:

1. Zona mesopelagis, zona ini merupakan bagian teratas dan zona afotik sampai kedalaman 700 - 1000 m atau hingga isotherm 10 DC.
2. Zona basipelagis terletak pada daerah yang memiliki suhu berkisar antara 10°-4°C dengan kedalaman antara 700 - 1000 m dan 2000-4000m.
3. Zona abisalpelagis. terletak di atas dataran pasang surut (pasut) laut sampai kedalaman 6000 m.
4. Zonahadalpelagis, zona ini merupakan perairan terbuka dan palung laut dalam dengan kedalaman 6000 hingga 10.000 m.

Pembagian zona dasar laut atau bentik berkaitan erat dengan ketiga zona pelagis pada daerah afotik yang telah diuraikan di atas. Zona abisal adalah daerah dasar yang mencakup lereng benua sampai kedalaman 4000 m. Zona abisal termasuk dataran abisal yang luas dan palung laut dengan kedalaman antara 4000

- 6000 m. Zona hadal adalah zona pada palung laut dengan kedalaman antara 6000 - 10.000 m.

Zona bentik di bawah zona neritik pelagis pada paparan benua disebut sublitoral atau zona paparan. Zona ini dihuni oleh berbagai organisme dan terdiri dari berbagai komunitas seperti padang lamun, rumput laut dan terumbu karang. Daerah pantai yang terletak di antara pasang tertinggi dan surut terendah disebut zona intertidal atau litoral. Zona litoral merupakan daerah peralihan antara kondisi lautan ke kondisi daratan sehingga berbagai macam organisme terdapat dalam zona ini.

➤ *Geologi Wilayah Pesisir*

Menurut salah satu teori (teori lama dan konvensional), secara geografi perairan Indonesia terbagi atas dua kawasan yaitu Kawasan Indonesia Barat dan Kawasan Timur Indonesia. Kawasan Barat Indonesia, kecuali Kalimantan, dicirikan oleh kawasan vulkanik; sedangkan Kawasan Timur Indonesia, kecuali Sulawesi, dicirikan oleh kawasan nonvulkanik. Kawasan Timur Indonesia di kebanyakan tempat didapati batuan tua berumur pratersier yang disebut Satuan Sekis Knistalin. Jauh sebelum keadaan seperti disebutkan di atas, seorang ahli bernama Abandanon menyebutkan bahwa pernah suatu ketika Indonesia seluruhnya berupa daratan yang disebut Daratan Aquinoctia berumur Kambrium. Selanjutnya dijelaskan pula bahwa hal tersebut dimungkinkan karena tidak dijumpainya batuan sedimen berumur Kambrium yang dicirikan oleh fosil trilobita, sehingga disebutkan bahwa Indonesia saat itu merupakan sumber detritus di mana material tersebut diendapkan pada cekungan Westralia. Versi mutakhir yang menjelaskan bentuk nusantara dan lebih populer adalah Konsep Tektonik.

➤ *Geomorfologi dan Fisiografi Wilayah Pesisir*

Geomorfologi adalah ilmu yang mempelajari tentang bentang alam (landscape), yang meliputi sifat dan karakteristik dan bentuk morfologi, klasifikasi dan perbedaannya serta proses yang berhubungan terhadap pembentukan morfologi tersebut. Secara garis besar bentuk morfologi permukaan bumi sekarang ini terbentuk oleh beberapa proses alamiah, antara lain: (1) proses yang

berlangsung dan dalam bumi (endogen), yang membentuk morfologi gunung api, bentuk pegunungan lipatan, pegunungan patahan, dan undak pantai; (2) proses desintegrasi/degradasi yang mengubah bentuk permukaan bumi karena proses pelapukan (kimia-fisika) dan erosi menuju proses perataan daratan; (3) proses ágradasi yang membentuk permukaan muka bumi baru dengan penumpukan/akumulasi hasil rombakan/erosi batuan pada daerah rendah, pantai dan dasar laut; (4) proses biologi yang membentuk daratan biogenic seperti terumbu karang dan rawa gambut.

Proses lain yang seringkali berinteraksi dengan ke empat proses umum di atas, dalam banyak hal ikut memberi kontribusi terhadap kecepatan pembentukan berbagai bentuk morfologi yang ada, seperti misalnya penggundulan hutan yang mempercepat proses erosi dan sedimentasi pantai, perubahan iklim global, pembuatan bendungan dan konstruksi teknik sipil lain dan sebagainya. Untuk daerah pesisir dan lautan, konsep pembentukan morfologi di atas secara umum berlaku pula dalam proses pembentukan morfologinya, meskipun proses yang berlangsung lebih spesifik. Parameter oseanografi seperti pasang surut, ombak, arus laut memegang peran yang dominan dalam pembentukan morfologi pantai.

➤ *Fisiografi Wilayah Pesisir*

Pulau-pulau yang terdapat di Kepulauan Indonesia dicirikan oleh pesisirnya yang sangat beraneka ragam. Sebagian besar pulau memiliki wilayah pesisir yang ditumbuhi oleh hutan basah atau hutan mangrove dan terletak pada daerah pasang surut rendah. Daratan delta yang telah berkembang luas terdapat di muara-muara sungai di Sumatra dan Kalimantan. Pada umumnya pantai berpasir dan terumbu karang tersebar luas di seluruh pesisir Indonesia.

Secara tektonik, Indonesia berada di dalam kawasan yang aktif (tidak stabil) yang didominasi oleh arus konvergensi dan Samudera Indo-Australia, Pasifik dan Lempeng Eurasian (Hamilton, 1979). Ketidakstabilan tersebut disebabkan oleh adanya kegiatan vulkanik dan perubahan muka laut, hat mi telah menyebabkan terjadinya pergeseran garis pantai setiap tahun. Kondisi iklim dan

interaksinya terhadap permukaan laut, juga memegang peranan penting dalam penentuan ciri atau sifat pesisir di kepulauan Indonesia.

Banyak garis pantai perairan Indonesia merupakan dataran rendah dan tertutupi hutan tropis atau hutan mangrove. Kadang-kadang terbentuk pantai yang berbatasan dengan pasir berbatu atau karang lunak dan terletak di belakang pinggir terumbu karang, terutama di dekat muara sungai (seperti dekat Yogyakarta di bagian selatan Jawa).

Di perairan Indonesia kadang-kadang terbentuk lereng yang curam, terutama di sekitar Sulawesi dan pulau-pulau di bagian timur. Lereng curam tersebut terbentuk ketika terjadi longsor, serta terbentuk dan bagian basal yang terpotong oleh gerakan gelombang.

Dataran delta yang luas di daerah pesisir terbentuk dan penumpukan aluvial di seluruh daerah pesisir, terutama di Jawa, Sumatra, Kalimantan dan Irian Jaya. Pulau-pulau tersebut adalah pulau besar dan dapat berkembang cukup sebagai akibat terjadinya dan pengeringan basin.

Terumbu karang umumnya terdapat di perairan Indonesia, terutama di Laut Sulawesi, Flores dan Banda. Terumbu karang membutuhkan kecerahan yang tinggi, dengan suhu perairan >18 salinitas antara 27-38 permil. Masukan air tawar di muara sungai, kecerahan perairan dan ketidakstabilan tektonik serta kegiatan vulkanik telah menghambat pertumbuhan terumbu karang di berbagai bagian dalam perairan laut.

➤ *Kondisi Oseanografi dan Dinamika Ekosistem Pesisir*

Wilayah pesisir merupakan daerah di mana terjadi interaksi antara tiga unsur alam yaitu daratan, lautan dan atmosfer. Proses interaksi tersebut telah berlangsung sejak unsur-unsur tersebut terbentuk. Bentuk wilayah pesisir yang ditemui sekarang ini merupakan hasil keseimbangan dinamis dan proses penghancuran dan pembentukan ketiga unsur alam ini.

Pariwisata Pesisir

Untuk pengertian pariwisata pesisir ditinjau dari kegiatan wisatanya, seperti dijelaskan oleh N.K. Mardani menyatakan bahwa pariwisata pesisir dan bahari adalah :

*Wisata yang menikmati daya tarik pesisir dan laut dengan berbagai fasilitas meliputi sport, pemandangan, perbelanjaan dan berbagai hiburan.*²³

Dan demikian pula pernyataan menurut Nyoman S. Pandit yang mengartikan pariwisata maritim atau bahari adalah :

*Jenis wisata yang banyak dikaitkan oleh olah raga di air. Seperti memancing, berlayar, menyelam, berselancar, balap dayung dan berkeling melihat-lihat taman laut dengan pemandangan indah di bawah permukaan air.*²⁴

Kriteria Umum Perencanaan Tata Ruang Pesisir Dan Pulau-Pulau Kecil²⁵

➤ *Pedoman/Kriteria Umum Perencanaan Kawasan Budidaya*

1. Kriteria umum Perencanaan Tata Ruang Kawasan Perairan (Sampai 12 Mil)

Perencanaan Tata Ruang Kawasan Wisata Laut

Kawasan wisata laut (bahari) lebih bersifat kegiatan wisata ekoturisme dengan berpedoman pada :

- (1) Kawasan bahari bertumpu pada potensi alam yang dimiliki, berupa keunikan, kelangkaan dan keindahan pemandangan alam bawah laut (view) sebagai nilai dasar kawasan tersebut.
- (2) Kegiatan yang dikembangkan ditujukan untuk memberikan manfaat ekologi dan peningkatan kesejahteraan masyarakat setempat.

²³ N.K. Mardani. (1995). *Perencanaan dan pembangunan pariwisata pesisir dan bahari berwawasan lingkungan* (Hal. 8). Makalah ICZPM

²⁴ Nyoman S. Pandit (1994). *Ilmu Pariwisata* (Hal. 45). Jakarta: P.T Pradya Paramita

²⁵ Departemen Kelautan dan Perikanan. (2002). *Pedoman Umum Penataan Ruang Pesisir dan Pulau-pulau Kecil*

- (3) Merupakan tempat pendidikan kepada masyarakat yang dapat meningkatkan pemahaman akan lingkungan alam bawah laut.
 - (4) Lokasi kawasan wisata bahari ini tidak berdekatan dengan kegiatan perikanan dan jauh dari lokasi kegiatan yang dapat memberikan dampak negatif bagi pengembangan kawasan bahari, contohnya : kawasan industri, pertanian, permukiman, manufaktur, kimia dan lainnya.
 - (5) Kriteria lokasi yang dapat dikembangkan sebagai kawasan Wisata Bahari antara lain :
 - a. Daya tarik (potensi kawasan) berupa : perairan yang tenang/keselamatan, keindahan alam laut dan keindahan pantai (faktor kejernihan air, substrat yang membentuk pantai dan relief pantai yang unik.
 - b. Potensi biota laut berupa : Keanekaragaman jenis biota laut, persentasi tutupan karang yang masih baik, dan kelimpahan jenis biota laut yang bernilai ekonomis penting.
 - c. Keunikan ekosistem pantai.
 - d. Topografi perairan
 - e. Kebersihan pantai dan perairan
2. Kriteria umum Perencanaan Tata Ruang Kawasan Pantai (Shore Line)

Perencanaan Tata Ruang Kawasan Wisata Pantai

Kawasan wisata pantai lebih ditekankan pada keindahan dan keaslian alam pantai yang mampu menarik minat. Beberapa faktor pertimbangan dalam pemilihan lokasi kawasan wisata pantai adalah :

- (1) Paramater dan kriteria pemilihan lokasi yaitu kedalaman air antara 0 – 10 m, pantai dengan substrat berpasir atau campuran antara hancuran karang dan biota bercangkang, kecerahan perairan, kecepatan arus tidak membahayakan, tipe pantai, ketersediaan air tawar.
- (2) Perencanaan kawasan pariwisata hendaknya mempertimbangkan kemampuan daya dukung kawasan dan daya tampung pengunjung. Demikian juga ukuran jumlah wisatawan ke kawasan suaka margasatwa

yang dapat ditolerir kehadirannya oleh jenis hewan langka atau kawanan ikan di kawasan tersebut.

- (3) Jarak lokasi yang aman dan jauh dari kawasan perikanan dan pertambangan, sehingga dampak negatif tidak menyebar sampai kawasan pariwisata.
- (4) Usaha reklamasi pantai di kawasan muara sebagai usaha untuk pembangunan fisik kepariwisataan hendaknya dihindarkan karena akan mempengaruhi ekosistem muara dan pesisir.
- (5) Rencana pembangunan marina bagi berlabuhnya perahu atau kapal pesiar hendaknya mempertimbangkan sirkulasi arus air laut, topografi pantai, bentuk dan tipe pantai, pengaruh sedimentasi dan abrasi.
- (6) Pembangunan fisik kawasan wisata pantai hendaknya menyatu dengan alam, baik dari segi bentuk, luasan, bentang alam (*landscap*), sehingga tidak mengurangi nilai keindahan dan aspek perlindungan terhadap objek wisata itu sendiri.
- (7) Perencanaan kawasan wisata pantai harus mempertimbangkan kebutuhan penduduk lokal untuk pemanfaatan sumberdaya alam yang tersedia, sehingga tidak menimbulkan konflik kepentingan antara wisatawan dengan penduduk lokal di kemudian hari.
- (8) Kawasan wisata sebaiknya dikelilingi oleh jalur hijau (*green belt*) sekitar 500 meter sebagai pembatas antara kawasan wisata dan kawasan pemukiman.
- (9) Perencanaan kawasan wisata hendaknya melibatkan penduduk lokal didalam proses pelaksanaannya sehingga terjadi pemerataan dan keharmonisan serta sikap tanggungjawab yang saling menguntungkan dan melindungi, khususnya terhadap objek wisatanya. Bentuk dari wujud partisipasi penduduk lokal dapat dilakukan dengan cara antara lain : penyediaan akomodasi, transportasi, telekomunikasi dan sebagainya.

1.6. Landasan Teori

1.6.1. Definisi dan Konsep Penelitian

Definisi dan konsep penelitian ini berisikan tentang judul yang diangkat sebagai penelitian "Pemanfaatan Sistem Informasi Geografis (SIG) Dalam Perencanaan Kawasan Pariwisata Di Wilayah Pesisir Kabupaten Donggala". Untuk lebih jelasnya definisi dan konsep penelitian ini yang merupakan unsur pokok dalam penelitian adalah sebagai berikut :

- ☞ *Prioritas* adalah yang didahulukan dan diutamakan. (Kamus Bahasa Indonesia)
- ☞ *Pengembangan* adalah proses, cara, perbuatan mengembangkan sesuatu yang sudah ada. (Kamus Bahasa Indonesia)
- ☞ *Pariwisata* adalah segala sesuatu yang berkaitan dengan wisata, termasuk perusahaan objek dan daya tarik wisata serta usaha-usaha yang terkait di bidang tersebut. (UU No. 9 thn 1990 tentang Kepariwisataan)
- ☞ *Pengembangan pariwisata* adalah usaha yang dilakukan secara sadar dan berencana untuk memperbaiki produk (objek, atraksi wisata serta usaha-usaha yang terkait dengan kepariwisataan) yang sudah ada atau menambah jenis produk yang dihasilkan ataupun yang akan dipasarkan. (Drs. H Oka A. Yoeti, MBA)
- ☞ *Kawasan pariwisata* adalah kawasan dengan luas tertentu yang dibangun atau disediakan untuk memenuhi kebutuhan pariwisata. (UU No. 9 thn 1990 tentang Kepariwisataan)
- ☞ *Wilayah pesisir* adalah daerah pertemuan antara darat dan laut; ke arah darat wilayah pesisir meliputi bagian daratan, baik kering maupun terendam air, yang masih dipengaruhi sifat-sifat laut seperti pasang surut, angin laut, dan perembesan air asin; sedangkan ke arah laut wilayah pesisir mencakup bagian laut yang masih dipengaruhi oleh proses-proses alami yang terjadi di darat seperti sedimentasi dan aliran air tawar, maupun yang disebabkan oleh kegiatan manusia di darat seperti penggundulan hutan dan pencemaran.

1.6.2. Aspek-aspek dalam Perencanaan Pariwisata

Adapun aspek-aspek yang perlu diketahui dalam perencanaan pariwisata adalah :

1. Wisatawan (Tourist)

Kita harus tahu lebih dahulu (melalui penelitian) karakteristik wisatawan yang diharapkan datang. Dari daerah atau negara mana saja mereka datang, anak muda atau orang tua, pengusaha atau pegawai biasa, apa kesukaannya dan pada musim apa saja mereka melakukan perjalanan.

2. Pengangkutan (Transportations)

Kita harus melakukan penelitian lebih dahulu, bagaimana fasilitas transportasi yang tersedia atau yang akan dapat digunakan, baik untuk membawa wisatawan dari daerah atau negara ke DTW yang akan dituju. Selain bagaimana pula transportasi lokal kalau melakukan perjalanan wisata di DTW yang dikunjungi.

3. Atraksi/Objek Wisata (Attractions)

Bagaimana objek yang atraksi akan dijual, apakah memenuhi tiga syarat seperti di bawah ini :

- Apa yang dapat dilihat (*something to See*)
- Apa yang dapat dilakukan (*Something to Do*)
- Apa yang dapat dibeli (*Something to Buy*) di DTW yang dikunjungi

4. Fasilitas Pelayanan (services Facilities)

Fasilitas apa saja yang tersedia di DTW tersebut, bagaimana akomodasi perhotelan yang ada, restoran, pelayanan umum seperti bank/money changers, kantor pos, telepon/teleks/faksimili di DTW yang akan dikunjungi wisatawan.

5. Informasi dan Promosi (Informations)

Calon wisatawan perlu memperoleh informasi tentang DTW yang akan dikunjungi. Untuk itu perlu dipikirkan cara-cara publikasi atau promosi yang akan dilakukan. Kapan iklan harus dipasang, ke mana *leaflets/brochures* harus disebar, sehingga calon wisatawan mengetahui tiap paket wisata yang kita jumlah semuanya ini perlu agar calon wisatawan mudah cepat mengambil keputusan, berangkat tidak ke DTW yang ditawarkan.

1.6. Variabel Penelitian

Variabel penelitian merupakan variabel yang akan diteliti atau sesuatu yang diamati di lapangan sesuai dengan kebutuhan penelitian dan kajian pustaka yang telah dilakukan sebelumnya. Adapun variabel penelitian dalam studi ini dirumuskan dalam 1.1. di bawah ini.

Tabel 1.1.
Rumusan Variabel Penelitian

Sasaran	Variabel	Sub variabel	Data
1. Mengetahui karakteristik dan potensi kawasan pariwisata pantai di Kabupaten Donggala	1. Karakteristik	a. Ciri khas objek	1. Keindahan objek 2. Keunikan alam 3. Atraksi wisata 4. Keberadaan vegetasi
		2. Sarana	1. Akomodasi / penginapan 2. Usaha perjalanan wisata (usaha makanan / minuman) 3. Fasilitas umum (peribadatan, kesehatan, keamanan, dll)
		3. Prasarana Penunjang	1. Pengadaan air bersih 2. Pengadaan telekomunikasi 3. Persampahan 4. Pengadaan listrik
		4. Aksesibilitas	1. Jarak 2. Moda transportasi 3. Kondisi jalan

Bersambung

Sambungan tabel 1.1.

Sasaran	Variabel	Sub variabel	Data
		5. Promosi	1. Bentuk promosi 2. Sarana promosi
		f. Kelembagaan	3. Pemerintah <ul style="list-style-type: none"> ▪ Fungsi ▪ Peran 4. Swasta <ul style="list-style-type: none"> ▪ Fungsi ▪ Peran
		a. Alam	1. Keindahan objek 2. Keunikan alam 3. Iklim
		b. Budaya	1. Festifal budaya 2. Keramahan penduduk 3. Seni kerajinan lokal
2. Mengentahui faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan kawasan pariwisata pantai di Kabupaten Donggala		a. Kunjungan wisatawan	1.5.2. Jumlah kunjungan 1.5.2. Asal wisatawan 1.5.2. Alasan mengunjungi objek 1.5.2. Pengunjung berdasarkan usia 1.5.2. Atraksi yang disukai 1.5.2. Tingkat pendapatan 1.5.2. Tingkat pendidikan
		b. Ciri khas objek	1.Keindahan objek 2.Keunikan alam 3.Atraksi wisata 4.Keberadaan vegetasi 5.Keberadaan ekosistem
		c. Sarana	1. Akomodasi / penginapan 2. Usaha perjalanan wisata (usaha makanan / minuman) 3. Fasilitas umum

Bersambung

Sambungan tabel 1.1.

Sasaran	Variabel	Sub variabel	Data
			(peribadatan, kesehatan,keamana, dll)
		d. Prasarana Penunjang	1. Pengadaan air bersih 2. Pengadaan telekomunikasi 3. Persampahan 4. Pengadaan listrik
		e. Aksesibilitas	1. Jarak 2. Moda transportasi 3. Kondisi jalan
		f. Promosi	5. Bentuk promosi 6. Sarana promosi
		f. Kelembagaan	7. Pemerintah ▪ Fungsi ▪ Peran 8. Swasta ▪ Fungsi ▪ Peran

Sumber : Hasil Kajian Literatur

1.8. Metode Penelitian

Metode penelitian dalam studi ini dibagi menjadi dua yaitu, metode survey dan metode analisa. Untuk lebih jelasnya metode penelitian yang dipakai dalam studi ini akan dijabarkan di bawah ini.

1.8.1. Metode survey

Metode survey adalah metode untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan dalam mencapai tujuan penelitian. Metode survey ini terdiri dari survey primer dan survey sekunder.

1.8.1.1. Survey Primer

Survey primer adalah cara menghimpun data atau informasi secara langsung dilapangan serta berhadapan langsung dengan responden atau sumber informasi. Adapun survey primer ini terdiri dari 3 jenis yaitu :

1. *Observasi*

Observasi di sini adalah pengamatan langsung secara sistematis terhadap lokasi studi dengan disertai dokumentasi berupa gambar-gambar atau photo-photo yang lebih memperjelas kondisi wilayah studi. Kondisi wilayah studi yang dapat diamati adalah berupa :

- Keindahan objek, meliputi keindahan alam laut dan keindahan pantai (faktor kejernihan air, substrat yang membentuk pantai dan relief pantai yang unik), terdapat vegetasi sebagai unsur estetika keindahan pantai, serta kebersihan pantai dan perairan.
- Keunikan alam, meliputi keberadaan sesuatu yang hanya atau terbatas ada di objek wisata tertentu, misalnya: taman laut, ekosistem pantai, spesies laut, relief pantai, bangunan yang berciri khas, maupun fenomena-fenomena alam.
- Atraksi wisata, meliputi kegiatan (*act*) yang bisa dilakukan di objek wisata, objek (*artifact*) yang merupakan atraksi berupa panorama keindahan alam, dan cara penyajiannya (presentasinya)

2. *Quisioner*

Quisioner adalah salah satu alat pendekatan yang dilakukan dengan membuat suatu daftar pertanyaan secara tertulis, kemudian diisi oleh responden secara tertulis. Quisioner di sini dimaksudkan untuk mengetahui karakteristik objek wisata berdasarkan persepsi pengunjung. Secara garis besar quisioner berisikan tentang data responden secara pribadi, kemudian jawaban dari quisioner berdasarkan permasalahan penelitian yang dilakukan.

Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *Random Sample* atau dengan cara acak. Quisioner ini disebarkan kepada pengunjung yang datang ke kawasan objek wisata yang ada di wilayah studi. Jumlah sampel dari quisioner ini adalah 20 orang pada masing-masing lokasi objek wisata. Sampel ini didasarkan pada asumsi jumlah terendah pengunjung pada tiap waktu ramai seperti hari minggu, hari libur nasional atau libur hari besar keagamaan.

3. Wawancara

Wawancara dilakukan dengan responden yang paling mengerti tentang kondisi wilayah studi. Adapun responden yang diwawancara adalah pengelola objek wisata (Dinas Pariwisata Kab. Donggala) dan penduduk yang mempunyai usaha di sekitar kawasan objek wisata.

Daftar pertanyaan wawancara dengan pengelola objek wisata (Dinas Pariwisata Kab. Donggala) :

1. Apakah permasalahan yang dihadapi pemerintah dalam usaha mengembangkan sektor pariwisata di Kabupaten Donggala khususnya pariwisata bahari/pantai ?
2. Bagaimana animo dan pengaruh masyarakat terhadap pariwisata yang ada di Kabupaten Donggala?
3. Bagaimana pengaruh pariwisata bahari terhadap kehidupan masyarakat di sekitarnya ?
4. Bagaimana peran masyarakat dalam menjaga kelestarian pariwisata bahari ?
5. Bagaimanakah kondisi fasilitas – utilitas penunjang pariwisata dan apa saja permasalahan yang dihadapi ?
6. Sejauh mana kontribusi masyarakat untuk turut menjaga sarana prasarana yang ada, baik obyek wisata maupun penunjang pariwisata ?
7. Apa upaya-upaya yang dilakukan oleh pemerintah dalam menangani permasalahan sektor pariwisata bahari dan upaya dalam mengembangkan pariwisata bahari tersebut ?
8. Objek wisata bahari mana yang menjadi prioritas pengembangan di Kabupaten Donggala ini ? Alasannya !
9. Pihak mana saja yang dipercayakan dalam mengelola objek-objek wisata pantai di Kabupaten Donggala ini ?
10. Apakah pihak tersebut sudah melakukan tugasnya dengan baik ?

Daftar pertanyaan wawancara dengan penjual di sekitar objek wisata :

1. Dari mana Anda mendapatkan bahan baku dagangan ini ?
2. Bagaimana dasar Anda dalam menentukan harga dari dagangan ini ?
3. Bagaimana animo pengunjung terhadap produk yang Anda jual ?
4. Apa kendala-kendala / permasalahan yang Anda hadapi dalam mengembangkan usaha ini ?
5. Apakah dengan usaha ini sudah mencukupi untuk biaya hidup Anda dan keluarga ?

1.8.1.2. Survey Sekunder

Survey sekunder adalah survey dengan melakukan penghipunan data dari instansi-instansi pemerintah yang terkait. Data-data tersebut kemudian di tampilkan dan dikaji sesuai dengan kebutuhan penelitian. Adapun data-data yang dibutuhkan untuk penelitian adalah data berupa karakteristik perairan dari wilayah studi meliputi Geomorfologi dan oseanografi dimana akan diketahui kondisi yang berkaitan dengan penelitian berupa :

- a. Geomorfologi Pesisir
- b. Batimetri
- b. Pola Arus Laut
- c. Pasang Surut
- d. Gelombang

1.8.2. Metode Analisa

Metode analisa adalah tahapan-tahapan atau proses yang dipergunakan untuk menganalisa data atau informasi yang diperoleh dari hasil survey. Metode analisa ini disesuaikan dengan kebutuhan akan tujuan penelitian.

1.8.2.1. Analisa Deskriptif

Analisa deskriptif adalah analisa yang memberikan gambaran atau uraian atas suatu keadaan sejelas mungkin tanpa ada perlakuan terhadap objek yang diteliti. Dalam analisa deskriptif di sini yang dilakukan adalah berupa

Analisa Berdasarkan Kondisi Eksisting, Analisa Persepsi Pengunjung, Analisa Preferensi Pengunjung, Analisa Perkembangan Wisatawan, dan Analisa Potensi Objek Wisata.

Teknik analisa ini dengan menggunakan metode statistik dengan menggunakan alat bantu seperti tabel, grafik, dan ukuran perbedaan (*differential data analysis*).

1.8.2.2. Analisa Evaluatif

Analisa evaluatif adalah analisa yang melihat keterkaitan antar masalah atau antar variabel tanpa merubah atau mengadakan perlakuan terhadap variabel tersebut. Analisa evaluatif ini dilakukan dengan mengkorelasikan variabel-variabel amatan dari analisa deskriptif yang sudah dilakukan. Teknik analisa ini menggunakan menggunakan metode statistik yaitu *factor analysis* atau analisis faktor.

1.8.2.3. Analisa Deskriptif Evaluatif

Analisa ini adalah menggabungkan antara hasil analisa evaluatif dengan analisa deskriptif dicari faktor kesamaannya yang saling menguatkan. Analisa ini berupa membandingkan antara hasil analisa evaluatif yaitu analisa faktor dengan analisa deskriptif yaitu Analisa Berdasarkan Kondisi Eksisting, Analisa Persepsi Pengunjung, Analisa Preferensi Pengunjung,

1.8.3. Tahapan Analisa

Tahapan analisa merupakan langkah-langkah yang dilakukan secara terurut dalam proses analisa yang disesuaikan dengan sasaran penelitian sehingga hasil analisa betul-betul mampu menjawab permasalahan penelitian ini. Kemudian dari proses ini akan dapat dirumuskan hasil akhir (output) dalam penelitian ini. Adapun tahapan analisa dalam penelitian ini sebagai berikut :

➤ *Analisa Karakteristik objek wisata berdasar kondisi eksisting*

Menggambarkan kondisi eksisting berdasarkan variabel amatan dari masing-masing objek wisata kemudian melakukan analisa dengan menggunakan kriteria atau tolak ukur berdasarkan teori/asumsi.

Output yang dihasilkan adalah diketahuinya karakteristik objek wisata pada wilayah studi berdasarkan kondisi eksisting yang meliputi karakteristik cirri khas objek, sarana penunjang objek, prasarana penunjang objek, promosi, aksesibilitas, kelembagaan dan karakter wisatawan.

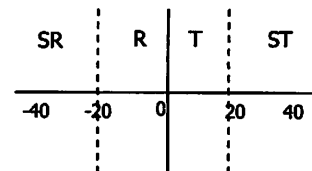
➤ *Analisa Karakteristik objek wisata berdasar persepsi pengunjung*

Menilai karakteristik berdasarkan persepsi pengunjung dengan melakukan tabulasi terhadap hasil quisioner kemudian dilakukan penilaian. Penilaian ini dilakukan dengan metode pembobotan dua sisi yaitu positif dan negatif. Artinya adalah jika mendukung berarti dinilai positif jika menolak dinilai negatif. Adapun kriteria penilaian untuk analisa karakteristik objek wisata berdasar persepsi pengunjung sebagai berikut :

Bobot:	
Sangat tinggi	= dikali positif 2
Tinggi	= dikali positif 1
Rendah	= dikali negatif 2
Sangat rendah	= dikali negatif 1

Jumlah responden perobjek wisata =
20 orang
 $20 \times 2 = 40$ (Nilai tertinggi)

Kriteria penilaian	
Sangat tinggi	= 21 sampai 40
Tinggi	= 0 sampai 20
Rendah	= -1 sampai -20
Sangat rendah	= -21 sampai -40



Contoh penilaian: untuk fasilitas
Sangat memadai = 21 sampai 40
Memadai = 0 sampai 20
Kurang memadai = -1 sampai -20
Tidak memadai = -21 sampai -40

➤ *Analisa Potensi objek wisata*

Mengetahui potensi objek wisata berdasarkan hasil analisa karakteristik objek wisata berdasarkan kondisi eksisting dan persepsi pengunjung.

➤ *Analisa Perkembangan kunjungan wisatawan*

Melakukan analisa pertumbuhan kunjungan wisatawan berdasarkan data kunjungan wisatawan 5 tahun ke belakang. Output yang dihasilkan dari analisa ini adalah mengetahui pertumbuhan kunjungan wisatawan.

➤ *Analisa Preferensi pengunjung*

Melakukan penilaian berdasarkan masukan dari pengunjung melalui hasil quisioner yang disebar. Output yang dihasilkan dari analisa ini adalah mengetahui masukan dari pengunjung terhadap perlu tidaknya perbaikan atau penambahan untuk peningkatan kondisi objek wisata.

➤ *Analisa Faktor*

Analisa faktor termasuk pada *interdependence techniques*, yang berarti tidak ada variabel dependen ataupun independent. Proses analisis faktor mencoba menemukan hubungan (*interrelationship*) antar sejumlah variabel-variabel yang saling independent satu dengan yang lain, sehingga bisa dibuat satu atau beberapa kumpulan variabel yang lebih sedikit dari jumlah variabel awal. Adapun Proses Analisis Faktor :

1. Menentukan variabel apa saja yang akan dianalisis
2. Menguji variabel-variabel yang telah ditentukan menggunakan metode Bartlett Test of Sphericity serta pengukuran MSA (Measure of Sampling Adequacy)
3. Melakukan proses inti pada analisis faktor, yakni factoring, atau menurunkan satu atau lebih faktor dari variabel-variabel yang telah lulus pada uji variabel sebelumnya.
4. Melakukan proses Factor Rotation atau rotasi terhadap faktor yang telah terbentuk. Tujuan rotasi untuk memperjelas variabel yang masuk ke dalam faktor tertentu.

5. Validasi atas hasil faktor untuk mengetahui apakah faktor yang terbentuk telah valid²⁶.

Dalam penelitian ini dilakukan penilaian terhadap variabel penelitian sebagai input dalam analisa faktor kemudian dilakukan beberapa pengujian hingga diketahui faktor mana yang paling mempengaruhi perkembangan kawasan wisata yang ada di wilayah studi. Dengan mengetahui faktor-faktor tersebut maka bisa ditentukan langkah sebagai bentuk prioritas pengembangan untuk kawasan wisata yang ada di wilayah studi.

²⁶ Simamora, Bilson. 2005. *Analisis Multivariat Pemasaran*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama

BAB II GAMBARAN UMUM DAN KARAKTERISTIK WILAYAH STUDI

2.1. GAMBARAN UMUM KABUPATEN DONGGALA

2.1.1. Letak dan Luas Wilayah Administrasi

Secara geografis Kabupaten Donggala terletak antara 121°05'05"BT – 121°35'45"BT dan 01°10'LS – 02° 17'LS, dengan total luas wilayah 10.471,71 Km². Secara administrasi wilayah Kabupaten Donggala memiliki batas-batas wilayah sebagai berikut :

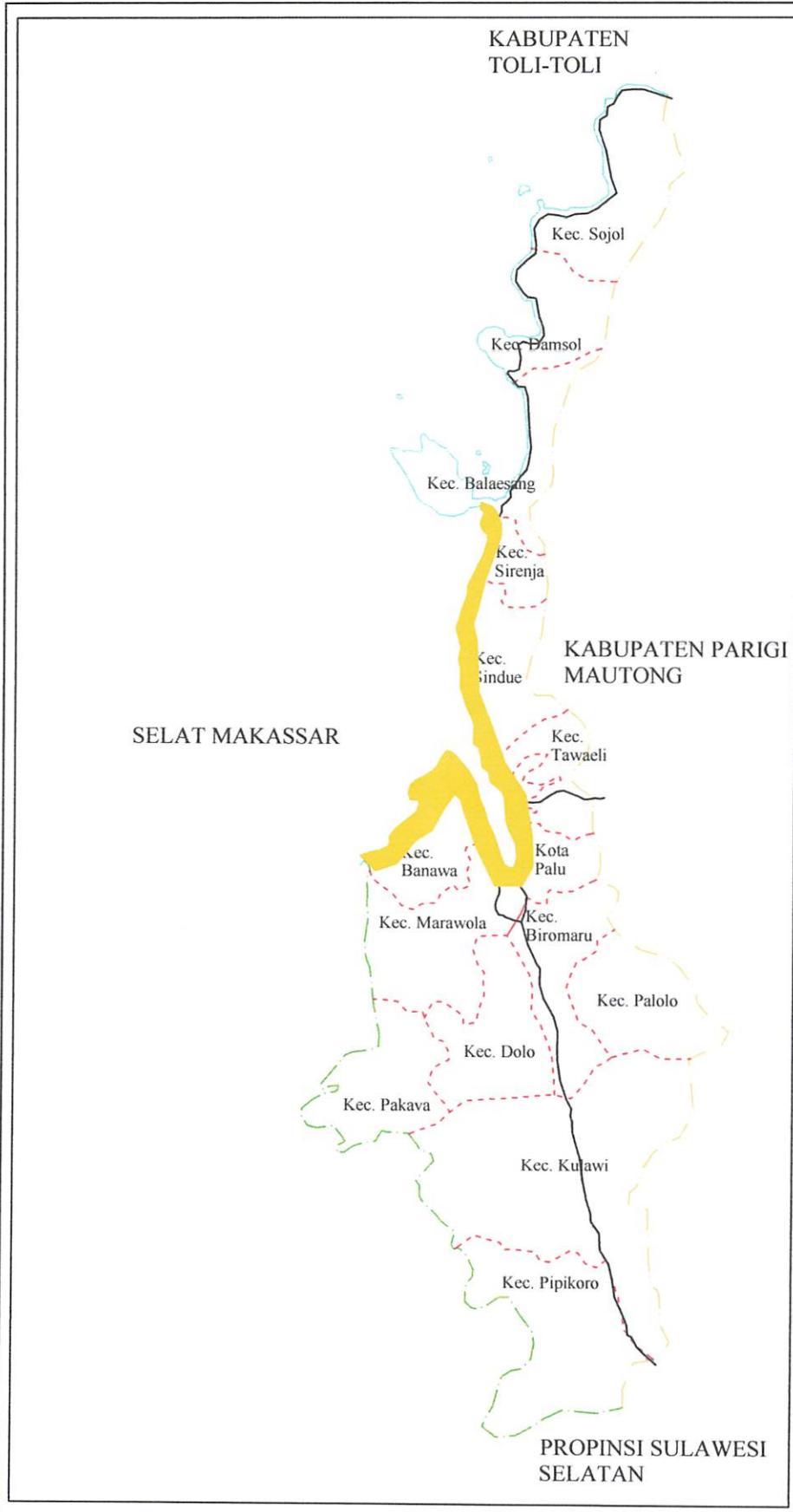
- Sebelah utara : berbatasan dengan Kabupaten Tolitoli
- Sebelah timur : berbatasan dengan Kabupaten Poso, Kabupaten Parigi Moutong dan Kota Palu
- Sebelah selatan : berbatasan dengan Propinsi Sulawesi Selatan
- Sebelah barat : berbatasan dengan Selat Makasar

Untuk lebih jelasnya letak administrasi Kabupaten Donggala serta luas wilayah Kabupaten Donggala dapat dilihat pada peta 2.1 dan tabel 2.1.

**Tabel 2.1.
Jumlah dan Luas Kabupaten Donggala per Kecamatan
Tahun 2006**

No	Kecamatan	Luas (Km ²)	Prosentase (%)
1	Kulawi	2.212,81	21,13
2	Pipikoro	1.167,17	11,15
3	Palolo	339,11	3,24
4	Dolo	767,30	7,33
5	Rio Pakawa	709,40	6,77
6	Marawola	795,89	7,60
7	Sigi Biromaru	666,60	6,36
8	Banawa	543,18	5,19
9	Tawaeli	450,32	4,30

Bersambung



JUDUL PETA :
ORIENTASI WILAYAH STUDI

NOMOR PETA :
2.1

- LEGENDA :
-  BATAS PROPINSI
 -  BATAS KABUPATEN
 -  BATAS KECAMATAN
 -  JALAN UTAMA
 -  GARIS PANTAI
 -  ORIENTASI WIAAYAH STUDI

Insert Peta



SUMBER PETA :
 BAPPEDA PROP. SULAWESI TENGAH

SKALA :
 1:200.000



PENENTUAN PRIORITAS
 PENGEMBANGAN PADA KAWASAN
 PARIWISATA DI WILAYAH PESISIR
 KABUPATEN DONGGALA



TUGAS AKHIR
 JURUSAN TEKNIK PLANOLOGI
 FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
 INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL MALANG
 TAHUN 2008

Lanjutan tabel 2.1

No	Kecamatan	Luas (Km ²)	Prosentase (%)
10	Sindue	546,49	5,22
11	Sirenja	223,57	2,13
12	Balaesang	557,15	5,51
13	Damsol	600,70	5,74
14	Sojol	872,02	8,33
	Jumlah	10.471.71	100,00

Sumber : BPS Kab. Donggala 2006

2.1.2. Kondisi Fisik

2.1.2.1. Geomorfologi

a. Morfologi

Secara geofisiografi Kabupaten Donggala berada di antara jajaran vulkanik lengan utara (northern volcanic ranges) dengan wilayah pegunungan bagian tengah (central mountains) dan Pulau Sulawesi. Morfologi kabupaten ini sebagian besar merupakan perbukitan dengan relief sedang, hanya sebagian kecil saja yang berrelief tinggi. Daerah yang berrelief rendah umumnya berupa dataran alluvial dan menempati kawasan-kawasan di pesisir pantai. Daerah bertopografi tinggi terdiri dari deretan perbukitan dan pegunungan dengan puncak tertinggi yaitu Gunung Nokilalaki (3.311 m). Selain itu terdapat pula perbukitan yang sebagian berupa karat. Ada yang menjorok hingga ke batas garis pantai dengan elevasi antara 100 — 300 meter yaitu bukit Rusung, Sisobol dan Pasilurung dalam wilayah kecamatan Sojol; bukit Salome dan Sitaru di wilayah Dampelas, serta rangkaian perbukitan di Tanjung Manimbaya, kecamatan Balaesang.

Beberapa pulau yang termasuk dalam wilayah Kabupaten Donggala berupa pulau kecil dengan morfologi yang tidak rumit dengan ketinggian maksimal sekitar 100 meter yakni : Pulau Katupat, P. Katio, P. Laut dan P. Pasoso di perairan Teluk Tambu, wilayah kecamatan Balaesang, kemudian Pulau

Table 2.1

Year	Production (Kw)	Consumption (Kw)
1950	1000	1000
1951	1100	1100
1952	1200	1200
1953	1300	1300
1954	1400	1400
1955	1500	1500
1956	1600	1600
1957	1700	1700
1958	1800	1800
1959	1900	1900
1960	2000	2000

Source: Ministry of Power, Government of India.

2.1.2.2.2

2.1.2.2.3

2.1.2.2.4

The first stage of the project was the construction of the dam and the installation of the turbines. The dam was completed in 1950 and the turbines were installed in 1951. The first power was generated in 1952. The project was a success and it provided a model for other projects in the country. The dam was built on a river and it was a concrete dam. The turbines were installed in the dam and they were used to generate power. The project was a success and it provided a model for other projects in the country. The dam was built on a river and it was a concrete dam. The turbines were installed in the dam and they were used to generate power. The project was a success and it provided a model for other projects in the country.

The second stage of the project was the construction of the transmission lines. The transmission lines were completed in 1953 and they were used to transport power to the cities. The project was a success and it provided a model for other projects in the country. The transmission lines were built on poles and they were used to transport power. The project was a success and it provided a model for other projects in the country.

Panggalaseang, P. Maputi, P. Toguan dan Pulau Pesi di perairan Selat Makasar dan termasuk wilayah Kecamatan Sojol.

Berdasarkan pada proses geologi, pengelompokan umum morfologi laut dan pesisir di wilayah Kabupaten Donggala, dapat dibagi dalam :

1. **Lereng / tebing depresi;** menghubungkan daerah depresi yang dalam dengan daerah paparan yang relatif dangkal. Pada beberapa bagian laut, lereng yang terbentuk berupa tebing curam karena proses subduksi. Lereng depresi kedalamannya berkisar antara 100 — 200 meter. Di Tanjung Biro (Tanjung Balaesang Kecamatan Balaesang) tebing depresi terbentuk langsung dan paparan yang berjarak sekitar 100 m dari pantai, pada kawasan ini kedalaman laut dari 100 m menurun. Tebing-tebing yang terbentuk dengan kedalaman dan keterjalan yang bervariasi dapat dijumpai pada beberapa kawasan dasar laut wilayah ini.
2. **Daerah paparan;** dengan kedalaman kurang dari 200 m dengan lebar dari pantai yang relatif bervariasi ditemui pada sepanjang dasar laut kabupaten ini. Paparan terlebar ditemui di Teluk Tambu Kecamatan Balaesang.
3. **Dataran;** terdiri dari :
 - Dataran kipas alluvial yang melereng landai, umumnya merupakan lahan datar pesisir yang tersebar pada sebagian besar wilayah.
 - Dataran Lumpur antara pasang surut, tersebar pada luasan yang sempit pada semua kecamatan yang ada.
 - Dataran Lakustrin, ditemui pada luasan yang cukup luas di sekitar Danau Lindu Kecamatan Kulawi dan Danau Rano di Kecamatan Balaesang.
4. **Perbukitan,** terdiri dari :
 - Punggung bukit sedimen asimetrik tak terorientasi. Bentuk seperti ini dijumpai dalam luasan yang sempit pada daerah perbukitan pesisir bagian utara kecamatan Damsol, sebarannya tidak konsisten, hanya setempat-setempat.
 - Perbukitan Karst (kapur) di atas batu gamping coral. Bentuk bukit karst seperti ini dapat ditemui sekitar Kota Donggala, di bagian ujung Barat

Tanjung Manimbaya, Pulau Maputi dan sebagian kawasan tanjung di Kecamatan Sojol.

- Deretan bukit sangat curam di atas batuan beku, dijumpai di bagian timur Kecamatan Dampelas, memanjang dan utara ke selatan.

5. **Pegunungan**, terdiri dari :

- Punggung bukit sedimen asimetrik tertoreh melebar, sebarannya dijumpai di bagian kecamatan yang ada.
- Punggung gunung granit terorientasi terjal, model seperti ini terdapat di Pegunungan Ogoamas, Kec. Sojol.
- Punggung gunung sangat curam di atas batuan metamorfik, ditemui di sekitar Tanjung Dampelas.
- Punggung gunung metamorfik terorientasi terjal, dijumpai pada hampir semua kecamatan yang ada.

b. **Geomorfologi Pesisir**

Berdasarkan bentuk permukaan bumi (geomorfologi), pantai di Kabupaten Donggala dapat dibagi menjadi 4 satuan geomorfologi, yaitu: satuan geomorfologi pantai limpah banjir, perbukitan terjal, perbukitan landai dan pantai dataran.

1. **Satuan geomorfologi pantai limpah banjir**

Satuan ini menempati daerah dataran rendah, cekungan-cekungan kecil di sepanjang pantai. Satuan geomorfologi ini membentuk daerah genangan, baik oleh limpah sungai maupun air pasang, yang umumnya merupakan daerah berawa. Kondisi pantai tidak stabil karena tersusun oleh endapan alluvium yang belum terkompakan serta pasir sehingga abrasi pantai dapat terjadi pada kawasan seperti ini.

2. **Satuan gomorfologi pantai perbukitan terjal**

Satuan ini dikontrol oleh kondisi geologi berupa batuan beresistensi tinggi (batuan beku, lava, breksi, konglomerat dan batu pasir) dengan tingkat kerapatan sangat jarang. Pada umumnya satuan ini menempati daerah bertebing terjal dan membentuk pantai curam (cliff) dengan sudut lereng antara 45° – 90° . Di wilayah Kabupaten Donggala satuan ini dijumpai pada

hampir semua pantai. Pada umumnya pantai di dalam kawasan geomorfologi ini sangat stabil walaupun di beberapa tempat dijumpai proses abrasi. Batuan dan kantong-kantong pasir sangat umum dijumpai di sepanjang pantai seperti ini, hal ini disebabkan batuan penyusun utamanya berupa batuan vulkanik.

3. Satuan geomorfologi pantai perbukitan landai

Satuan ini dikontrol oleh kondisi geologi dengan batuan bereksistensi rendah sampai sedang. Pada umumnya satuan ini menempati daerah pantai lebih rendah dari 30°. Pada bagian pantai dalam satuan geomorfologi ini dijumpai pasir dan kerikil (lahan gisik) yang dapat mengalami abrasi ataupun akresi, sedangkan pada beberapa tempat masih merupakan pantai stabil. Hal ini disebabkan oleh tumbuhan bakau yang masih terdapat, di kawasan tersebut.

4. Satuan geomorfologi pantai pedataran

Satuan ini banyak terdapat di wilayah Kabupaten Donggala, Kecamatan Banawa sampai dengan Kecamatan Sojol. Kondisi pantai dalam satuan ini tidak stabil, dimana proses abrasi biasa terjadi. Hal ini disebabkan oleh batuan penyusun terdiri atas alluvium dan endapan danau dan sungai. Di samping itu dalam kawasan ini, faktor antropogenik seperti pemukiman, pertanian dan perkebunan merupakan kegiatan yang banyak dijumpai.

c. Litologi Pesisir

Litologi di daerah pesisir Kabupaten Donggala terdiri dari :

- Lapisan batuan belah “schist” (batuan metamorf yang mudah pecah sepanjang lempeng-lempeng mineralnya)
- “Gneis” (batuan metamorf kasar yang tidak mudah pecah)
- Aluvium : bongkah, kerakal, kerikil, pasir dan lumpur
- Aluvium muda, berasal dari campuran endapan muara, endapan sungai dan endapan laut
- Batu gamping terumbu koral
- Batuan gunung api, terutama terdiri dari breksi, tufa dan Lava
- Batu pasir, berselingan dengan breksi, konglomerat, batu lanau

d. Sumberdaya Geologi

➤ Sumberdaya Energi

Potensi sumberdaya energi yang dapat dikembangkan di wilayah Kabupaten Donggala adalah ; (1) Energi radiasi matahari (solar cell), di seluruh wilayah dan (2) Pembangkit listrik tenaga air (microhydro) di danau Rano dan danau Talaga.

➤ Sumberdaya mineral dan bahan galian

Batuan kristal gypsum, granit, marmer, batu kapur di kawasan Sojol dan Balaesang Selatan.

➤ Bahan galian bangunan (golongan C)

Bahan galian C terdiri atas batu gamping, batuan beku dan agregat berupa pasir dan kerikil, dapat ditemukan pada hampir semua sungai.

e. Bahaya Lingkungan Beraspek Geologi

➤ Erosi

Erosi yang umum berlangsung berupa erosi antropik yang berasal dari lahan sekitar yang terangkut aliran air maupun tenaga eksogen lainnya. Gejala yang terlihat antara lain adalah adanya lidah pasir yang terbentuk di kebanyakan muara sungai disamping itu terjadi pendangkalan. Hal ini dapat disaksikan di hampir semua muara sungai di Kabupaten Donggala. Selain itu pada beberapa tempat yang berhadapan langsung dengan laut bebas Selat Makasar dapat terjadi erosi tebing.

➤ Gerakan tanah

Pergerakan tanah yang diakibatkan oleh proses tektonik dan vulkanik pernah terjadi di kawasan pesisir utara Kabupaten Donggala, tepatnya di Teluk Tambu. Hal ini diakibatkan oleh pergerakan lempeng pada zona subduksi di Selat Makasar. Selain itu terindikasi masih berlangsungnya pergerakan tanah di pada beberapa tempat di kabupaten ini, diduga karena adanya pengangkatan oleh tenaga endogen dan proses vulkanik.

➤ Banjir

Peristiwa banjir erat kaitannya dengan musim penghujan dan pola penggunaan / pengelolaan lahan atas (hinterland). Selain itu terjadinya berhubungan pula dengan siklus pasang. Beberapa daerah rata-rata pasut di pesisir Kabupaten ini berisiko terkena banjir.

➤ Abrasi

Kawasan pesisir kabupaten Donggala termasuk rentan terhadap abrasi pantai. Hal ini diperparah oleh penebangan vegetasi mangrove yang terus berlangsung, di samping faktor aksi laut. Pantai yang terabrasi secara indikatif ditemui pada sepanjang pantai di kabupaten ini, pada beberapa tempat mengancam jaringan jalan yang dibangun menyusur pantai. Yang paling parah adalah kawasan yang terabrasi di antara Sibayu — Kambayang (Kecamatan Balaesang —Damsol) yang memusnahkan ratusan hektar perkebunan kelapa serta jalan raya.

➤ Akresi

Indikasi berlangsungnya proses akresi adalah terdapatnya jenis material lepas dan berbeda bentuk maupun ukuran dengan material dasar sedimen penyusun di suatu ruang atau lahan. Hal ini pun bisa berdampak pada penambahan dimensi suatu ruang seperti lahan gisik. Untuk daerah pesisir Kabupaten Donggala, akresi terindikasi berlangsung di sekitar leher kedua sisi Tanjung Manimbaya (Kecamatan Balaesang). Sedimentasi material pasir di lokasi ini menyebabkan semakin berkurangnya hutan mangrove di Desa Labean karena sirkulasi air laut dan air tawar terputus akibat akumulasi sedimen di sepanjang pantai dan membentuk pantai gisik. Hal yang sama terjadi di sekitar Lambonga.

➤ Intrusi Air Laut

Intrusi air laut ke daratan melalui muara sungai sangat umum terjadi terutama pada saat pasang tinggi. Di daerah pesisir Kabupaten Donggala terdapat sejumlah sungai besar yang secara fluktuatif mengalami perubahan salinitas akibat intrusi air laut. Namun sejauh ini pengaruh

intrusi salinitas terhadap kondisi biofisik wilayah aliran sungai bersangkutan tidak terlihat secara nyata.

Intrusi air laut ke daratan lewat aliran bawah tanah terjadi di kawasan sekitar desa Tambu (kecamatan Balaesang). Di satu tempat (pada posisi sekitar 00°01'54,9" S dan 119°53'11,9" T) terdapat sebuah sumur mata air panas asin yang terletak sekitar 1 km dari garis pantai dan berada hanya ± 50 meter di tepi jalan raya Tambu — Siweli. Diperoleh informasi bahwa pada radius 1 km dari mata air tersebut kondisi air tanahnya berupa air asin sehingga tidak dapat digali sumur sebagai sumber air tawar oleh penduduk di situ.

➤ **Kegempaan dan Tsunami**

Kegempaan dan tsunami sebagai dua kejadian yang sangat berhubungan. Di satu pihak gempa yang terjadi baik di kontinen maupun di bawah laut ditimbulkan oleh proses tektonik maupun vulkanik, di pihak lain timbulnya gelombang tsunami dapat disebabkan oleh gempa bawah laut, longSORAN dalam laut serta letusan gunung api bawah laut. Pulau Sulawesi khususnya kawasan lengan utara dan lengan timur bersama Laut Sulawesi, Selat Makasar dan Teluk Tomini termasuk dalam jalur rawan gempa circum pacific, sehingga seluruh kawasan tersebut dapat sering terjadi gempa. Pada tahun 1968 tercatat pernah terjadi peristiwa gempa tektonik di kawasan Teluk Tambu Kecamatan Balaesang sehingga menimbulkan gelombang tsunami yang menghantam desa-desa di kawasan pesisir Labean — Tambu.

2.1.2.2. Oseonografi

a. Batimetri

Pantai Kabupaten Donggala memanjang dari arah Utara Timur Laut ke Selatan Barat Daya. Kemiringan lereng relatif curam. Garis *isobath* 10 m yang terjauh dari garis pantai, umumnya berjarak kurang dari 0,4 km pada kawasan-kawasan teluk. Pada daerahanjung dan pantai tebing (cliff) pada garis pantai lurus, jarak tersebut menjadi sangat sempit.

Lebar paparan insuler bervariasi secara spasial. Pada daerah tanjung, paparannya umumnya tergolong sangat sempit, sementara pada kawasan teluknya relatif agak lebar. *Isobath* 200 m yang terjauh dari garis pantai pada perairan di Kecamatan Sojol mencapai 14 km. Di Teluk Sabang mulai jarak sekitar 0,4 km dari garis pantai kedalam rata-ratanya sekitar 0,4 km. Walaupun demikian, pada jarak sekitar 4,8 km dari garis pantai kedalaman mencapai 200 m. Di Teluk Tambu, kedalaman 200 m umumnya berjarak sekitar 4 km dari garis pantai. Dari kawasan pantai bagian tengah teluk, kedalaman 200 m berjarak sampai sekitar 16,8 km akibat adanya gugusan pulau dari Pulau Ketupat sampai dengan Pulau Laut. Sebaliknya pada daerah tanjung, kedalaman 200 m berjarak sangat dekat dengan garis pantai. Pada Tanjung Dampelas dan Tanjung Manimbaya, kedalaman 200 m hanya berjarak sekitar 0,4 km dari garis pantai.

b. Pola Arus Laut

Pergerakan arus permukaan di perairan Pantai Kabupaten Donggala sangat dipengaruhi oleh pergerakan arus umum yang terjadi di Selat Makasar. Wyrski (1961) mendeskripsikan bahwa arus di Selat Makasar sepanjang tahun mengalir dari Utara ke Selatan. Hal yang sama dipaparkan oleh Tomascik dkk (1997).

Pergerakan arus permukaan memiliki resultan arah dari Utara ke Selatan. Walaupun demikian, konfigurasi garis pantai memberikan pengaruh terhadap arah pergerakan sehingga terkadang pada tempat tertentu terjadi pembalikan arah arus, seperti yang terjadi di Teluk Tambu dan Teluk Sabang. Pada bagian Selatan Teluk, arus bergerak memasuki kawasan Teluk dan keluar melalui bagian Utaranya. Di Teluk Tambu, arus berputar mengitari pulau-pulau kecil yang berada di tengah kawasan teluk.

Kecepatan arus terbesar yang terukur adalah sebesar 0,22 m/det pada perairan sebelah Utara Balukang, sedangkan yang terkecil sebesar 0,02 m/det terukur di Teluk Sabang bagian Selatan. Umumnya kecepatan arus yang besar berada pada daerah tanjung dan garis pantai yang lurus, sedangkan pada kawasan-kawasan teluk, kecepatannya umumnya kurang dan 0,1 m/det.

c. Pasang Surut

Pasang surut di perairan Pantai Kabupaten Donggala memiliki tipe campuran yang condong ke harian ganda. Pada tipe ini, terjadi dua kali pasang dan dua kali surut dalam sehari, tetapi berbeda dalam tinggi dan waktunya. Secara kuantitatif, tipe pasang surut di perairan juga dapat ditentukan berdasarkan perbandingan amplitudo unsur-unsur pasang surut tunggal utama dengan unsur-unsur pasang surut ganda utama. Nilai perbandingan tersebut selanjutnya dikenal dengan sebutan bilangan Formzahl (F). Berdasarkan perhitungan konstanta pasang surut oleh DISHIDROS untuk Donggala, diperoleh nilai F sebesar 0,38. Nilai tersebut berada pada kisaran pasang surut campuran yang condong ke harian ganda.

d. Gelombang

Pantai Kabupaten Donggala terbuka ke arah Barat, sehingga gelombang akan terbentuk saat angin Barat bertiup. Walaupun demikian, karena *fetch* dan kawasan perairan ini relatif tidak besar, maka gelombang yang terbentuk pada kawasan ini tidak begitu besar. Data yang ada tinggi gelombang terukur rata-rata 0,37 m (0,20 — 0,54 m), dengan periode rata-rata 5,2 detik (4,5 — 5,7 detik).

2.1.2.3. *Iklm*

Secara makro kondisi iklim di Kabupaten Donggala merupakan iklim tropis yang dipengaruhi oleh musim hujan dan musim kemarau. Wilayah Kabupaten ini memiliki karakteristik fisik yang sangat beragam yang secara langsung mempengaruhi kondisi iklim mikro wilayah.

Hari hujan dan curah hujan bulanan yang tercatat pada stasiun penakar curah hujan yang di catat di stasiun meteorologi dan geofisika mutiara tahun 2002. Diketahui curah hujan tertinggi berlangsung dari bulan Maret-Oktober, data ini menggambarkan bahwa musim hujan berlangsung pada rentang bulan tersebut. Selanjutan dari data yang di catat pada stasiun yang sama, pada kurun waktu tahun 1999-2002 diketahui jumlah curah hujan dan hari hujan tahunan di kawasan agropolitan Lembah Palu cukup bervariasi, pada tahun 2002 jumlah curah hujan

merupakan yang terendah selama kurun waktu tersebut yaitu sebesar 50,12 mm. Untuk mengetahui lebih jelas kondisi iklim (curah hujan) di Kabupaten Donggala dapat dilihat pada tabel 2.2.

Tabel 2.2.
Curah hujan (milimeter) Kabupaten Donggala
Tahun 2003 – 2006

Bulan	2003	2004	2005	2006
Januari	32	93	49	113
Pebruari	33	6	84	12
Maret	108	69	45	43
April	85	29	74	125
Mei	97	11	61	67
Juni	144	193	24	61
Juli	60	44	50	2
Agustus	77	64	27	11
September	48	31	110	29
Oktober	137	144	98	2
Nopember	39	132	47	115
Desember	8	63	25	25
Jumlah	868	879	694	685
Rata-rata	72,33	73,25	57,83	50,42

Sumber : Stasiun Meteorologi Mutiara Palu

2.1.2.4. Hidrologi

Di wilayah Kabupaten Donggala terdapat beberapa sungai yang berair sepanjang tahun dan sungai-sungai temporer. Berdasarkan pola aliran sungai, dapat diketahui pada hulu sungai umumnya berpola dendritik kecuali bagian muara sungai, beberapa sungai besar berpola meander seperti Sungai Palu dan sungai Lariang, khusus sungai lariang bagian hulu sungai ini berada di wilayah kabupaten Donggala dan kabupaten Poso sedangkan bagian muaranya melintasi kabupaten Mamuju utara Propinsi Sulawesi Selatan dan bermuara di Selat

Makasar. Sungai-sungai di Kabupaten Donggala umumnya bermuara di Selat Makasar, kecuali beberapa sungai besar yang bermuara di teluk Tomini seperti sungai Sausu yang berhulu di kawasan Manggalapi Kecamatan Palolo dan beberapa sungai lainnya yang berada di bagian utara Kabupaten Parigi Moutong, daerah hulu sungai-sungai ini termasuk wilayah kabupaten Donggala. Untuk mengetahui nama-nama sungai panjang dan luas daerah aliran dapat dilihat pada tabel 2.3.

Tabel 2.3.
Sungai-sungai penting di Kabupaten Donggala

Kecamatan	Nama Sungai	Panjang (m)	Luas Daerah Aliran (ha)
Banawa	Surumana	16.250	26.600
Sindue	Alindau	7.650	10.700
	Toaya	1.000	3.950
Sirenja	Tompe	4.200	9.200
Damsol	Sioyong	1.700	8.200

Sumber : Kabupaten Donggala Dalam Angka, 2006

Proses dan kontrol geologis wilayah pada masa lalu menunjukkan sebagian wilayah Kabupaten Donggala memiliki potensi air tanah dengan berbagai variasi kedalamannya. Dan data yang ada kedalaman air tanah di wilayah Kabupaten Donggala dapat dikelompokkan atas; (1) kedalaman air tanah dangkal (<10 m), (2) kedalaman air tanah menengah (10-30 m), (3) kedalaman air tanah dalam (>30 m).

Dan data yang ada diketahui 77,32 % atau 809.626 ha wilayah Kabupaten Donggala belum memiliki data atau teridentifikasi potensi air tanahnya, sedangkan tanah-tanah yang memiliki potensi air tanah dapat dikelompokkan berdasarkan kedalaman air tanahnya sebagai berikut :

- ✓ Kedalaman air tanah dangkal (<10 m) seluas 68.708 ha atau 6,56 %.
- ✓ Kedalaman air sedang 10-30 meter seluas 16.130 ha atau 1,54 %.
- ✓ Kedalaman air tanah dalam (>30 m) seluas 32.517 ha atau 3,11 %.
- ✓ Tidak ada air tanah seluas 120.190 ha atau 11,48 %.

2.1.2.5. Kelerengan

Bentuk kelerengan, yakni bentuk wilayah karena perbedaan tinggi dari muka laut. Wilayah Kabupaten Donggala terletak pada ketinggian dari permukaan laut yang cukup beragam kisaran ketinggiannya. Wilayah yang terletak pada ketinggian cukup rendah yakni pada wilayah pesisir pantai kabupaten ini berarah utara selatan sepanjang Selat Makasar, serta lembah Palu yang merupakan Daerah aliran sungai (DAS) Palu.

Pada beberapa tempat di daerah pesisir merupakan kaki gunung dan kaki perbukitan yang menaik tajam seperti Gunung Sojol (2.525.meter), gunung Ogoamas (2.535 meter) dan Balukang (2.580 meter). Daerah pedalam di bagian selatan kabupaten ini menaik ketinggiannya sampai pada puncaknya pada ketinggian 3.311 meter dari permukaan laut yakni Gunung Nokilalaki di Kecamatan Kulawi.

➤ Lereng

Lereng adalah perbedaan sudut yang dibentuk oleh permukaan daerah dengan bidang horisontal yang dinyatakan dalam prosen (%). Lereng berkaitan dengan bentuk dan topografi wilayah. Pengelompokan lereng dibagi atas lereng : 0-2 %, 2-8 %, 9-15 %, 16-25 %, 26-40 %, 41-60 % dan >60 % (RePProT, 1991). Dan hasil perhitungan planimetri diketahui 77,98 % atau 816.566 ha wilayah Kabupaten Donggala terletak pada lereng >60 %, sisanya; 101.742 Ha (9,72 %) terletak pada lereng 41-60 %, 53985 Ha (5,16 %) terletak pada lereng 2-8 %, 45.528 Ha (4,35 %) terletak pada lereng <2 %, 21.450 Ha (2,05%) terletak pada lereng 16-25 % dan 7.900 Ha (0,75 %) terletak pada lereng 9-15 %. Lahan pada kelompok lereng 26-40 % nampaknya tidak ditemukan pada luasan yang relative luas di Kabupaten Donggala.

Untuk lebih jelasnya, luas lahan di Kabupaten Donggala berdasarkan lereng dapat dilihat pada tabel 2.4.

Tabel 2.4.
Luas lahan berdasarkan lereng di Kabupaten Donggala

Lereng	Luas (Ha)	Prosentase (%)
<2	45.528	4,35
2-8	53.985	5,16
9-15	7.900	0,75
16-25	21.450	2,05
41-60	101.742	9,72
>60	816.566	77,98
Jumlah	1.047.171	100,00

Sumber : Hasil perhitungan peta lereng

2.1.3. Penggunaan Lahan

Penggunaan lahan di wilayah Kabupaten Donggala dikelompokan atas : permukiman dan sarana dan prasarana pendukungnya, lahan basah, lahan kering, perkebunan dan hutan, semak belukar, padang rumput, sungai dan danau. Dari hasil perhitungan diketahui 82,32 % atau 862.017 ha wilayah Kabupaten Donggala masih berupa hutan, semak belukar, padang rumput, sungai dan danau, penggunaan lainnya adalah sebagai berikut : perkebunan 92.577 Ha (8,99 %), lahan basah 53.917 Ha (5,24 %), permukiman beserta sarana dan prasarana pendukungnya 21.397 Ha (2,08%) dan lahan kering 17.263 ha (1,68 %).

Untuk lebih jelasnya, luas lahan di Kabupaten Donggala berdasarkan penggunaannya dapat dilihat pada tabel 2.5.

Tabel 2.5.
Penggunaan Lahan di Kabupaten Donggala
Tahun 2006

Janis Penggunaan Lahan	Luas (ha)	Prosentase (%)
Permukiman, sarana dan prasarana	21 .397	2,08
Lahan basah	53.917	5,24
Lahan kering	17.263	1,68
Perkebunan	92.577	8,99
Hutan, semak belukar, padang rumput, sungai, danau	862.017	82,32
Jumlah	1.047.171	100,00

Sumber : Kabupaten Donggala Dalam Angka, 2006

2.2. GAMBARAN UMUM KEPARIWISATAAN KABUPATEN DONGGALA

Berdasarkan keadaan topografi, hidrologi dan oceanografi daerah Kabupaten Donggala diketahui bahwa daerah ini terdiri dari daratan, lembah dan hamparan pegunungan yang luas, serta dialiri sungai besar yang memanjang dari Kecamatan Kulawi dan bermuara di Lembah Palu, disamping itu sebagian kecamatannya terletak dipinggir pantai.

Keadaan alam ini tentunya memiliki kekayaan alam yang menarik dan mempesona sehingga di beberapa tempat ditemui obyek wisata yang dikelola secara swadaya oleh masyarakat atau pemerintah setempat.

Obyek daya tarik wisata di Kabupaten Donggala dikelompokkan menjadi beberapa jenis meliputi Obyek Wisata Alam, Wisata Budaya dan Wisata Minat Khusus.

2.2.1 Potensi Wisata Alam

Potensi wisata alam di Kabupaten Donggala tersebar di tiap-tiap kecamatan. Sebagian besar berada di Kecamatan Banawa berupa objek wisata pantai. Yang lainnya berupa objek wisata hutan wisata dan air terjun sebagian besar berada di Kecamatan Dolo. Sedangkan objek wisata lainnya berupa tempat permandian sebagian besar berada di Kecamatan Kulawi. Untuk lebih jelasnya jumlah dan lokasi obyek wisata alam di Kabupaten Donggala dapat dilihat pada tabel 2.6. di bawah ini.

Tabel 2.6.
Banyaknya Obyek Wisata Alam Menurut Kecamatan Tahun 2006

Lokasi (Kecamatan)	Nama Obyek Wisata
Kulawi	1. Danau Lindu
	2. Permandian Sungai Lariang
	3. Permandian Sungai Miu
	4. Permandian Sungai Mewe
Palolo	1. Taman Nasional Lore Lindu
	2. Hutan Wisata Kamarora
	3. Permandian Air Panas Kamarora
Dolo	1. Hutan Wisata dan Air Terjun Wera
	2. Hutan Wisata Air Terjun Mantikole

	3. Hutan Wisata Air Terjun Bangga
	4. Permandian Air Panas Pulu
	5. Permandian Air Panas Mantikole
Marawola	1. Panorama Alam Matantimali
	2. Permandian Uwe Lera Porame
Sigi Biromaru	1. Air Terjun Pakuli
	2. Permandian Air Panas Bora
	3. Hutan Penghijauan Ngatabaru
Banawa	1. Air Terjun Powelua
	2. Air Terjun Loli Lota
	3. Danau Laut Tolongano
	4. Pantai Pusementasi Bonebula
	5. Pantai Tanjung Karang
	6. Pantai Bone Oge
	7. Pulau Livuto
Tawaeli	1. Air Terjun Tanang Indah Nupabomba
	2. Air Terjun Bale
	3. Pemandagan Alam Kebun Kopi
Sindue	1. Permandian Air Panas Marana
	2. Pantai Enu
	3. Pantai Dalaka
	4. Pantai Batusuya
Sirenja	1. Permandian Air Panas Sibado
	2. Pantai Pasir Putih Parimpi Indah
Balaesang	1. Air Terjun Walandano
	2. Danau Rano
	3. Permandian Air Panas Tambu
	4. Pulau Pasoso
	5. Pulau Lewulo
	6. Pantai Impian Siweli
Damsol	1. Danau Talaga
	2. Pantai Salur
	3. Pulau Mapuli
Sojol	1. Air Terjun Bou
	2. Pulau Maputih
	3. Pulau Taring
	4. Pantai Tanim

Sumber : Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Donggala

2.2.2 Potensi Wisata Budaya

Potensi wisata budaya di Kabupaten Donggala adalah berupa cagar budaya dan taman budaya, dimana di objek wisata tersebut terdapat benda-benda

bersejarah seperti patung melitikum yang berusia ribuan tahun dan merupakan patung megalit yang yang terbaik di antara patung-patung sejenisnya yang ada di Indonesia. Untuk lebih jelasnya jumlah dan lokasi obyek wisata budaya di Kabupaten Donggala dapat dilihat pada tabel 2.7. di bawah ini.

Tabel 2.7.
Banyaknya Obyek Wisata Budaya Menurut Kecamatan
Tahun 2006

Lokasi (Kecamatan)	Nama Obyek Wisata
Kulawi	1. Cagar Budaya Dataran Lindu
	2. Cagar Budaya Dataran Kulawi
Sigi Biromaru	1. Taman Budaya Watunaonju
	2. Taman Purbakala Oloboju

Sumber : Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Donggala

2.2.3 Potensi Wisata Minat Khusus

Wisata Minat Khusus ditujukan lebih banyak pada tujuan wisatawan mengunjungi obyek dengan tujuan tertentu misalnya peningkatan ilmu pengetahuan, petualangan (karena hobby), bernostalgia dan hubungan emosional (kekeluargaan). Obyek wisata minat khusus di Kabupaten Donggala meliputi perkampungan yang mempunyai ciri khusus (khas), potensi untuk penelitian/ilmu pengetahuan dan camping ground. Untuk lebih jelasnya jumlah dan lokasi obyek wisata minat khusus di Kabupaten Donggala dapat dilihat pada tabel 2.8. di bawah ini.

Tabel 2.8.
Banyaknya Obyek Wisata Minat Khusus Menurut Kecamatan
Tahun 2006

Lokasi (Kecamatan)	Nama Obyek Wisata
Palolo	1. Taman Nasional Lore Lindu
Sigi Biromaru	1. Camping Ground Paneki
Balacsang	1. Pulau Pasoso
Tawaeli	1. Pusat Kerajinan Rakyat Pembuatan Sarung Donggala

Sumber : Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Donggala

2.3. KARAKTERISTIK OBJEK WISATA

Wilayah studi adalah objek wisata pantai yang berada di sepanjang wilayah pesisir Kabupaten Donggala yang meliputi 6 objek wisata yaitu: Pantai Tanjung Karang, Boneoge, Pusentasi, Enu, Batusuya, dan pantai Parimpi. Masing-masing objek wisata ini memiliki potensi daya tarik keindahan dan keunikan yang berbeda, akan tetapi juga memiliki permasalahan yang menjadi kendala berkembangnya objek wisata tersebut. Untuk lebih jelasnya lokasi wilayah penelitian dapat dilihat pada peta 2.2.

2.3.1. Pantai Tanjung Karang

2.3.1.1. Lokasi

Pantai Tanjung Karang terletak di Desa Kabonga Kecamatan Banawa Kabupaten Donggala atau sekitar 37 Km arah timur laut dari Kota Palu. Untuk mencapai lokasi wisata Tanjung Karang dapat di tempuh dari Kota Palu dalam waktu kurang dari 1 jam, dengan menggunakan sepeda motor, angkutan umum atau mobil pribadi.

2.3.1.2. Keindahan dan Keunikan

Tanjung Karang memiliki pantai yang indah dengan pasir putih yang masih alami. Taman lautnya juga masih alami, sehingga dapat dijumpai karang dan ikan-ikan hias yang indah.



Gbr. 2.1. Pantai yang indah dengan hamparan pasir putih merupakan keindahan objek Wisata Tanjung Karang

Sumber : Hasil Survey 2006

KABUPATEN
TOLI-TOLI

Kec. Sojol

Kec. Damsol

Kec. Balaesang

Kec. Sirenja

Kec. Sindue

KABUPATEN PARIGI
MAUTONG

Kec. Tawaeli

Kota Palu

Kec. Biromaru

Kec. Palolo

Kec. Dolo

Kec. Pakava

Kec. Kulawi

Kec. Pipikoro

PROPINSI SULAWESI
SELATAN

SELAT MAKASSAR



JUDUL PETA :

LOKASI OBJEK WISATA

NOMOR PETA :

2.2

LEGENDA :

- BATAS PROPINSI
- BATAS KABUPATEN
- BATAS KECAMATAN
- JALAN UTAMA
- GARIS PANTAI
- LOKASI OBJEK WISATA

Insert Peta



SUMBER PETA :

BAPPEDA PROP. SULAWESI TENGAH

SKALA :

1:200.000

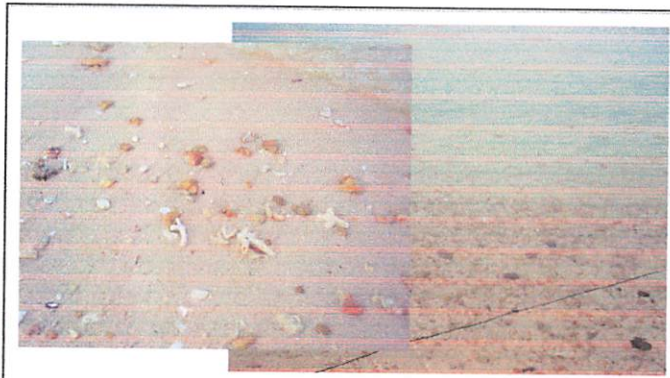


PENENTUAN PRIORITAS
PENGEMBANGAN PADA KAWASAN
PARIWISATA DI WILAYAH PESISIR
KABUPATEN DONGGALA



TUGAS AKHIR

JURUSAN TEKNIK PLANOLOGI
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL MALANG
TAHUN 2008



Gbr. Keunikan Objek Wisata Tanjung Karang
Di Tanjung Karang kita masih banyak menjumpai
karang-karang laut.

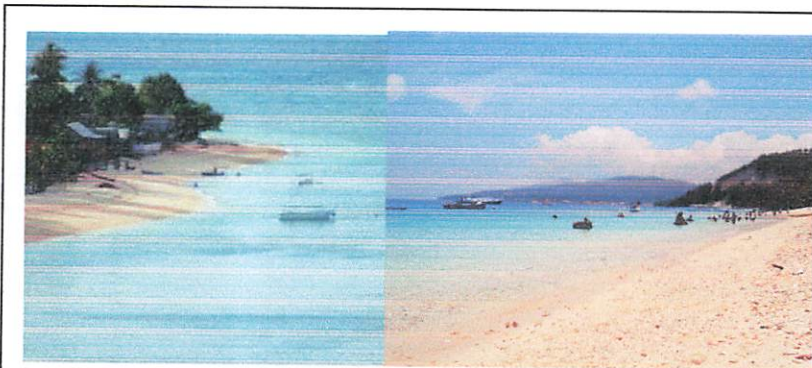
Sumber : Hasil Survey 2006

2.3.1.3. Atraksi Wisata

Adapun atraksi wisata yang terdapat di Pantai Tanjung Karang adalah sebagai berikut :

✓ *Yang bisa dilihat*

1. Panorama pantai yang indah dengan hamparan pasir putih dan pemandangan alam yang masih alami



Gbr. 2.2. Panorama Pantai Tanjung Karang merupakan atraksi
yang bisa dilihat di Objek wisata Pantai Tanjung Karang

2. Panorama alam bawah laut yang indah
3. Kegiatan-kegiatan yang diadakan pada event-event tertentu misalnya festival musik dalam rangka merayakan hari-hari besar atau liburan.

✓ *Yang bisa dilakukan*

1. Berenang (mandi-mandi), Diving dan Snorkeling



Gbr. 2.3.1. Para pengunjung yang sedang mandi-mandi, melakukan diving dan snorkeling di Objek wisata Pantai Tanjung Karang

Sumber : Hasil Survey 2006

2. Berlayar dan Berperahu



Gbr. 2.3.2. Wisatawan yang sedang berlayar dan perahu yang digunakan oleh pengunjung untuk berlayar dan berperahu

Sumber : Hasil Survey 2006

3. Olahraga pantai



Gbr. 2.3.3. Volly merupakan salah satu kegiatan olahraga pantai yang bisa dilakukan di pantai Tanjung Karang

Sumber : Hasil Survey 2006

4. Berjemur matahari



Gbr. 2.3.4. Wisatawan asing yang sedang berjemur di pantai Tanjung Karang

Sumber : Hasil Survey 2006

5. Membuat istana pasir



Gbr. 2.3.5. Kegiatan membuat istana pasir oleh anak-anak yang mengunjungi Objek wisata Tanjung Karang

Sumber : Hasil Survey 2006

2.3.1.4. *Kondisi Fisik*

Secara geografis objek wisata Tanjung Karang masuk dalam wilayah kecamatan Banawa Kabupaten Donggala. Objek wisata ini memiliki luas \pm 8 Ha. Adapun kondisi fisik dari objek wisata ini dijelaskan sebagai berikut :

A. Kondisi Geologi

Formasi batuan yang terdapat di kawasan ini terdiri dari formasi batuan Molasa Celebes dan Sarasin, terdiri atas: konglomerat, batu pasir, batu lumpur, batu gamping koral dan napal.

Secara alami wilayah ini dilalui oleh sesar Palu-Koro yang ditafsirkan masih aktif, berarah barat laut-tenggara dengan arah pergerakan mendatar ke kiri. Dan hasil studi literatur dapat diketahui Sesar Palu-Koro ini merupakan sesar yang potensi menimbulkan bencana alam berupa gempa.

B. Topografi (Kemiringan lereng)

Kondisi topografi berdasarkan kemiringan lereng di kawasan objek wisata Tanjung Karang dikelompokkan atas kemiringan lereng datar (0-3 %), landai atau berombak (3-8 %), agak miring (8-15 %), miring berbukit (15-30 %), agak curam (30-45 %), dan curam (45-65 %). Kemiringan lereng yang dominan adalah datar dan landai atau bergelombang.



Gbr. 2.4. Kondisi kemiringan lereng di Kawasan objek wisata Tanjung Karang yang sebagian besar adalah landai dan datar.

Sumber : Hasil Survey 2006

C. Hidrologi dan Tata Air

Untuk memenuhi kebutuhan akan air bersih di lokasi objek wisata Tanjung Karang maka kebutuhan air disuplai dengan mobil tangki PDAM. Tidak ada potensi air baku yang dapat diharapkan untuk memenuhi kebutuhan dimasa datang baik air permukaan (sungai, mata air) maupun air tanah, sehingga kebutuhan air bersih hanya akan mengandalkan suplai air bersih dan sistem jalinan di Kota Donggala, baik melalui sistem pipa atau mobil tangki.

D. Iklim (Curah hujan)

Data yang ada diketahui curah hujan setiap bulannya pada kurun waktu 10 (sepuluh) tahun terakhir (tahun 1995-2005) sangat bervariasi, berkisar antara 0-194 MM perbulannya. Curah hujan terendah 0 MM terjadi pada bulan September tahun 2000 dan curah hujan tertinggi terjadi pada bulan Juli tahun 1996. Sedangkan curah hujan pertahunnya berkisar antara 430-955 MM, curah hujan terendah 430 MM terjadi pada tahun 1999 dan tertinggi terjadi pada tahun 2003.

E. Kondisi Vegetasi

Jenis vegetasi yang terdapat di Pantai Tanjung Karang dikelompokkan atas jenis vegetasi yang dibudidayakan dan jenis vegetasi yang tidak dibudidayakan. Untuk vegetasi yang dibudidayakan yang paling dominan meliputi: kelapa, mangga, ketapang, molowagu, cemara, dsb. Sedangkan jenis vegetasi yang tidak dibudidayakan meliputi yang paling dominan berupa rumput-rumputan, semak dan hutan sekunder.



Gbr. 2.5. Macam-macam vegetasi yang ada di lokasi objek wisata Tanjung Karang seperti pohon kelapa, ketapang, mangga, dsb.

Sumber : Hasil Survey 2006

2.3.1.5. Kondisi Fasilitas dan Utilitas

B. Fasilitas Penunjang

Fasilitas penunjang yang ada di lokasi objek wisata pantai Tanjung Karang berupa panggung hiburan, cottage, kios, warung makan, restoran, gazebo, masjid, WC umum, bak penampung air, dan parkir. Untuk lebih jelasnya jumlah dan kondisi fasilitas penunjang yang ada di objek wisata Pusentasi dapat dilihat pada tabel 2.9. dan gambar di bawah ini.

Tabel 2.9.
Jumlah dan Kondisi Fasilitas Penunjang yang ada
di Objek Wisata Pantai Tanjung Karang

Nama Fasilitas	Jumlah	Kondisi		
		Baik	Sedang	Buruk
Panggung hiburan	3	/		
Cottage	16		/	
Kios	2		/	
Warung makan	6	/		
Restoran	2	/		
Gazebo/Tempat Istirahat	9		/	
Masjid	1		/	
WC umum	5		/	
Parkir	3	/		
Bak penampung air	3	/		

Sumber : Hasil Survey



Gbr. 2.6. Fasilitas penunjang yang ada di objek wisata Tanjung Karang

Sumber : Hasil Survey 2006

C. Prasarana / Utilitas

✓ Listrik

Listrik sebagai sumber penerangan di objek wisata ini sudah ada. Sebagian besar pemukiman penduduk dan fasilitas akomodasi wisata yang ada pada kawasan ini sudah menggunakan penerangan dari listrik.



Gbr. 2.7. Jaringan listrik yang sudah ada di kawasan Tanjung Karang

Sumber : Hasil Survey 2006

✓ Telepon

Untuk jaringan telepon sebagai sarana komunikasi di lokasi objek wisata Pantai Tanjung Karang belum ada.

✓ Air Bersih

Air bersih di lokasi objek wisata Tanjung Karang ini tersuplai dengan mobil tangki untuk mengisi 3 (tiga) buah Hidran Umum dan PDAM “Uwe Lino” dengan volume 6.000 liter yang letaknya tersebar, serta memenuhi permintaan tiap pemilik cottage yang ada di kawasan ini.



Gbr. 2.8. Hidran dan bak penampungan air yang ada di lokasi objek wisata Tanjung Karang

Sumber : Hasil Survey 2006

✓ Persampahan

Kebersihan lingkungan di kawasan objek wisata Tanjung Karang secara umum masih terlihat kurang terawat. Ini dapat dilihat dengan berseraknya sampah baik yang berupa dedaunan yang jatuh maupun yang berupa sampah potongan kayu, kaleng, plastik dan sebagainya yang dihempaskan ombak ke tepi pantai. Pemandangan ini tentu saja sangat mengurangi nilai estetika kawasan.



Gbr. 2.9. Sampah berserakan di tepi pantai Tanjung Karang yang menunjukkan kondisi persampahan yang tidak memadai

Sumber : Hasil Survey 2006

2.3.1.6. Kondisi Aksesibilitas

Tanjung Karang berjarak sekitar 37 Km arah timur laut dari Kota Palu. Untuk mencapai lokasi wisata Tanjung Karang dapat di tempuh dalam waktu kurang dari 1 jam dari Kota Palu menggunakan sepeda motor, angkutan umum atau mobil carteran yang biasa berangkat dari jalan Imam Bonjol dan Pasar Inpres.

Perjalanan dari Kota Palu juga sangat menyenangkan. Bagi yang hoby fotografi bisa disiapkan kamera, karena disepanjang perjalanan akan mendapatkan pemandangan pantai Teluk Palu yang indah di sebelah kanan sisi jalan. Sesampainya di Kota Donggala, pengunjung akan mendapati suasana yang damai dengan beberapa bangunan masih menggunakan arsitektur Belanda.



Gbr. 2.10. Kondisi Akses menuju Objek Wisata Tanjung Karang

Sumber : Hasil Survey 2006

2.3.1.7. *Promosi*

Bentuk promosi untuk menunjang perkembangan objek wisata pantai Tanjung Karang melalui brosur, penyebaran informasi melalui internet, dan buku panduan yang dikeluarkan oleh Dinas Pariwisata Kabupaten Donggala. Namun promosi ini belum cukup untuk mempromosikan objek wisata ini karena calon wisatawan belum bisa mengakses dengan mudah informasi tentang objek wisata tersebut. Kebanyakan pengunjung mengetahui informasi tentang tempat wisata tersebut hanya melalui orang, teman ataupun keluarga.

2.3.1.8. *Karakter Wisatawan*

Pengunjung yang datang ke lokasi objek wisata pantai Tanjung Karang ini adalah wisatawan domestik dan mancanegara. Wisatawan domestik tersebut berasal dari dalam wilayah Kabupaten Donggala dan dari Kota Palu. Kunjungan yang ramai pada hari-hari libur seperti libur sekolah, dan libur-libur yang ditentukan oleh pemerintah seperti libur hari raya keagamaan.

2.3.1.9. *Kelembagaan*

Objek wisata pantai Tanjung Karang dikelola oleh pihak swasta. Adapun retribusi masuk ke objek wisata ini tidak dikenai biaya kecuali biaya parkir kendaraan saja yaitu untuk sepeda motor Rp. 1000 dan mobil Rp. 3000.



Gbr. 2.11. Pengelolaan parkir
Salah satu lahan parkir yang ada di kawasan objek wisata Tanjung Karang

Sumber : Hasil Survey 2006

2.3.2. Pantai Boneoge

2.2.6.1 Lokasi

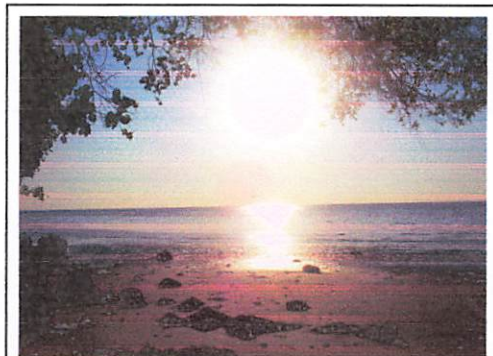
Objek wisata Boneoge terletak di Desa Boneoge Kecamatan Banawa Kabupaten Donggala atau berjarak 40 Km dari Kota Palu. Untuk mencapai lokasi objek wisata Boneoge dapat di tempuh dengan waktu \pm 1 jam dari Kota Palu dengan menggunakan sepeda motor, angkutan umum atau mobil pribadi.

2.2.6.2 Keindahan dan Keunikan

Boneoge merupakan objek wisata pantai yang masih alami. Keindahan yang dapat kita rasakan di sini adalah pantainya yang berpasir putih yang menghadap ke laut lepas (selat Makassar). Selain itu kita juga bisa menikmati dengan jelas matahari terbenam (sunset) di pantai ini. Selain itu keunikan yang yang bisa kita rasakan adalah selama memasuki areal lokasi wisata Boneoge, dimana kita akan melalui perkampungan nelayan yang cukup tertata rapi.



Gbr.2.12. Keindahan objek wisata Boneoge dengan pasir putihnya



Gbr. 2.13. Sunset yang bisa kita nikmati dengan jelas di P. Boneoge

Sumber : Hasil Survey 2006

2.2.6.3 Atraksi Wisata

Adapun atraksi wisata yang bisa kita temukan di objek wisata pantai Boneoge adalah berupa atraksi wisata yang bisa dilihat, atraksi wisata yang bisa dirasakan dan atraksi wisata yang bisa dilakukan.

✓ *Yang bisa dilihat*

1. Pantai yang indah dengan hamparan pasir putih

2. Pemandangan sunset (matahari terbenam)
3. Festival musik yang diadakan pada event-event tertentu misalnya dalam rangka merayakan hari-hari besar atau liburan.



Gbr. 2.14. Panorama pantai dan sunset merupakan atraksi wisata yang bisa dilihat dilihat pantai Boneoge.

Sumber : Hasil Survey 2006

✓ *Yang bisa dirasakan*

Kita dapat merasakan suasana romantik pada saat matahari terbenam dan keterpencilan yang memberikan suasana tersendiri bagi pengunjung yang menyukai suasana jauh dari kebisingan.



Gbr. 2.15. Sunset yang memberikan suasana romantis di Pantai Boneoge

Sumber : Hasil Survey 2006

✓ *Yang bisa dilakukan*

Aktifitas atau kegiatan yang bisa dilakukan di objek wisata pantai Boneoge adalah berenang, menyelam, berperahu, berjemur matahari, dan membuat istana pasir.

2.2.6.4 *Kondisi Fisik*

Secara geografis objek wisata Boneoge masuk dalam wilayah kecamatan Banawa Kabupaten Donggala. Objek wisata ini memiliki luas \pm 4 Ha. Adapun kondisi fisik dari objek wisata ini dijelaskan sebagai berikut :

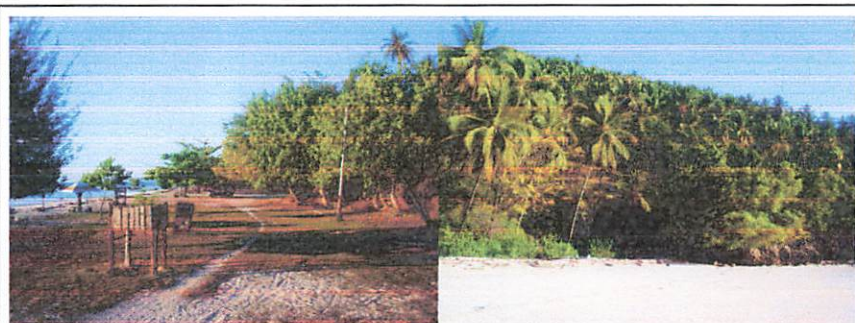
B. Kondisi Geologi

Formasi batuan yang terdapat di kawasan ini terdiri dari formasi batuan Molasa Celebes dan Sarasin, terdiri atas: konglomerat, batu pasir, batu lumpur, batu gamping koral dan napal.

Secara alami wilayah ini dilalui oleh sesar Palu-Koro yang ditafsirkan masih aktif, berarah barat laut-tenggara dengan arah pergerakan mendatar ke kiri. Dan hasil studi literatur dapat diketahui Sesar Palu-Koro ini merupakan sesar yang potensi menimbulkan bencana alam berupa gempa.

D. Topografi (Kemiringan lereng)

Kondisi topografi berdasarkan kemiringan lereng di kawasan objek wisata Boneoge dikelompokkan atas kemiringan lereng datar (0-3 %), landai atau berombak (3-8 %), agak miring (8-15 %), miring berbukit (15-30 %), agak curam (30-45 %), dan curam (45-65 %). Kemiringan lereng yang dominan adalah datar dan miring berbukit.



Gbr. 2.16. Kondisi kemiringan lereng di Kawasan objek wisata Boneoge yang sebagian besar adalah datar dan miring berbukit

Sumber : Hasil Survey 2006

E. Hidrologi dan Tata Air

Di objek wisata Boneoge kebutuhan air diambil dari sumber mata air yang ada di pusat permukiman penduduk namun kapasitasnya terbatas, diperkirakan

tidak akan sanggup memenuhi kebutuhan pengembangan. Tidak ada potensi air baku yang dapat diharapkan untuk memenuhi kebutuhan di masa datang baik air permukaan (sungai, mata air) maupun air tanah, sehingga kebutuhan air bersih hanya akan mengandalkan suplai air bersih dan sistem jaringannya di Kota Donggala, baik melalui sistem pipa atau mobil tangki.

E. Iklim (Curah hujan)

Data yang ada diketahui curah hujan setiap bulannya pada kurun waktu 10 (sepuluh) tahun terakhir (tahun 1995-2005) sangat bervariasi, berkisar antara 0-194 MM perbulannya. Curah hujan terendah 0 MM terjadi pada bulan September tahun 2000 dan curah hujan tertinggi terjadi pada bulan Juli tahun 1996. Sedangkan curah hujan pertahunnya berkisar antara 430-955 MM, curah hujan terendah 430 MM terjadi pada tahun 1999 dan tertinggi terjadi pada tahun 2003.

E. Kondisi Vegetasi

Jenis vegetasi yang dibudidayakan di Pantai Boneoge berupa kelapa, ketapang, dan cemara. Sedangkan vegetasi yang tidak dibudidayakan berupa semak dan hutan sekunder.



Gbr. 2.17. Macam-macam vegetasi yang ada di lokasi objek wisata Boneoge seperti pohon cemara, ketapang, dsb.

Sumber : Hasil Survey 2006

2.2.6.5 Kondisi Fasilitas dan Utilitas

A. Fasilitas Penunjang

Kondisi fasilitas penunjang yang ada di objek wisata Boneoge masih kurang memadai. Adapun fasilitas penunjang yang ada di lokasi objek wisata pantai Boneoge berupa panggung hiburan, cottage, gazebo, mushola, WC umum, dan parkir. Untuk lebih jelasnya jumlah dan kondisi fasilitas penunjang yang ada di objek wisata Pusentasi dapat dilihat pada tabel 2.10. dan gambar di bawah ini.

Tabel 2.10.
Jumlah dan Kondisi Fasilitas Penunjang yang ada di Objek Wisata Pantai Boneoge

Nama Fasilitas	Jumlah	Kondisi		
		Baik	Sedang	Buruk
Panggung hiburan	1	√		
Cottage	2		√	
Gazebo/Tempat Istirahat	5		√	
WC umum	2		√	

Sumber : Hasil Survey

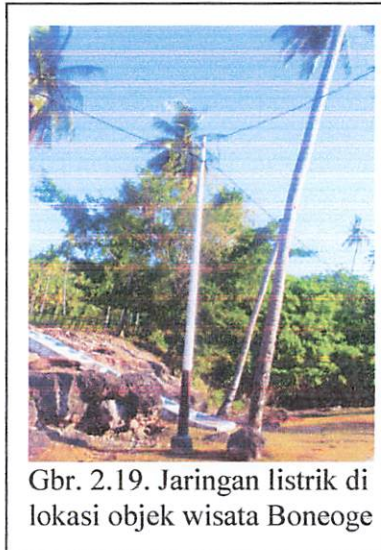


Sumber : Hasil Survey 2006

D. Prasarana / Utilitas

✓ Listrik

Di lokasi objek wisata Boneoge ini jaringan listrik telah ada, untuk memenuhi kebutuhan penduduk yang ada di sekitar objek lokasi ini. Hampir 90 % perumahan penduduk telah mendapat penerangan listrik.



Gbr. 2.19. Jaringan listrik di lokasi objek wisata Boneoge

Sumber : Hasil Survey 2006

✓ Telepon

Untuk jaringan telepon sebagai sarana komunikasi di lokasi objek wisata Pantai Boneoge belum ada.

✓ Air Bersih

Air bersih di lokasi objek wisata Boneoge tersuplai dengan mobil tangki dari PDAM ‘Uwe Lino’ dengan volume 6.000 liter yang letaknya tersebar, disamping sumber mata air yang kapasitasnya sangat terbatas. Pemenuhan air bersih di lokasi objek wisata ini masih mengutamakan kebutuhan penduduk, fasilitas akomodasi wisata yang terdapat di objek wisata ini memanfaatkan sumber air bersih berupa sumur dangkal yang ada namun kapasitasnya sangat kecil, tidak dapat memenuhi kebutuhan akan air bersih.



Gbr. 2.20. Sumur di rumah penduduk yang ada di kawasan objek wisata Boneoge sebagai sumber air bersih

Sumber : Hasil Survey 2006

✓ Persampahan

Kondisi persampahan di objek wisata Boneoge belum memadai, ini dapat dilihat dari kurangnya bak sampah dan kegiatan penanganan sampah hanya dengan mengumpulkan di sekitar pantai dan membakarnya.



Gbr. 2.21. Sampah berserakan di pinggir pantai yang menunjukkan kondisi persampahan yang tidak memadai

Sumber : Hasil Survey 2006

2.2.2.6. *Kondisi Aksesibilitas*

Akses yang ditempuh dari kota Palu menuju lokasi objek wisata Boneoge sama dengan jalur menuju lokasi objek wisata Tanjung Karang, hanya jarak yang ditempuh lebih jauh yaitu sekitar 40 Km. Kondisi jalannya cukup baik

tetapi ketika memasuki kawasan objek wisata Boneoge kondisi jalannya kurang baik, ini ditandai dengan perkerasan jalannya yang rusak.

Selama dalam perjalanan dari Kota Palu menuju lokasi objek wisata Boneoge kita akan mendapatkan pemandangan pantai Teluk Palu yang indah di sebelah kanan sisi jalan. Setelah itu memasuki kawasan objek wisata Boneoge kita akan menyaksikan pemandangan yang indah panorama pantai Boneoge yang menghadap selat Makassar.



Gbr. 2.22. Pintu masuk kawasan objek wisata Boneoge dan jalan menuju kawasan objek wisata Boneoge yang masih kurang baik perkerasannya.

Sumber : Hasil Survey 2006

2.2.2.7. Promosi

Bentuk promosi untuk menunjang perkembangan objek wisata pantai Tanjung Karang melalui brosur, penyebaran informasi melalui internet, dan buku panduan yang dikeluarkan oleh Dinas Pariwisata Kabupaten Donggala. Namun promosi ini belum cukup untuk mempromosikan objek wisata ini karena calon wisatawan belum bisa mengakses dengan mudah informasi tentang objek wisata tersebut. Kebanyakan pengunjung mengetahui informasi tentang tempat wisata tersebut hanya melalui orang, teman ataupun keluarga.

2.2.2.8. Karakter Wisatawan

Pengunjung yang datang ke lokasi objek wisata Pantai Pusementasi ini adalah wisatawan domestik yang berasal dari dalam wilayah Kabupaten Donggala

dan dari Kota Palu. Kunjungan yang ramai hanya pada hari-hari libur seperti libur sekolah, dan libur-libur yang ditentukan oleh pemerintah seperti libur hari raya keagamaan.

2.2.2.9. Kelembagaan

Objek wisata Pusentasi dikelola oleh Pemerintah, dalam hal ini adalah Dinas Pariwisata Kabupaten Donggala.

2.2.3 Pantai Pusentasi (Pusat Laut)

2.2.3.1. Lokasi

Pusentase terletak \pm 13 Km dari Kota Donggala tepatnya di Desa Towale Kecamatan Banawa Kabupaten Donggala, atau ditempuh dengan jarak \pm 47 Km dari Kota Palu.

2.2.3.2. Keindahan dan Keunikan

Memiliki keunikan yaitu terdapat sumur yang dinamakan Pusentasi atau Pusat laut, berdiameter \pm 15 M dengan kedalaman \pm 7 M. Di dalamnya terdapat bermacam-macam jenis ikan karang warna-warni dan merupakan aquarium laut yang terbentuk secara alami. Keindahan yang dimiliki adalah pantai dengan pasir putih yang landai sepanjang 500 M dengan keindahan batu karang dan pulau kecil, adanya dataran / pasir putih 1000 M menuju laut lepas, panorama alam yang sejuk karena pohon yang rindang dan adanya Danau berdiameter 300 M.



Gbr. 2.23. Pantai dengan pasir putih dan panorama alam laut yang tenang merupakan keindahan Pantai Pusentasi.

Sumber : Hasil Survey 2006



Gbr. 2.24. Tampak dari samping dan dari atas sumur Pusentasi (Pusat Laut) yang merupakan keunikan dari objek wisata Pantai Pusentasi.

Sumber : Hasil Survey 2006

2.2.3.3. Atraksi Wisata

Atraksi wisata adalah sesuatu yang bisa dilihat, dirasakan dan dapat dilakukan di dalam suatu objek wisata. Adapun atraksi wisata yang terdapat di Pantai Pusentasi adalah sebagai berikut :

✓ *Yang bisa dilihat*

1. Sebuah sumur yang berada di dekat bibir pantai yang dinamakan dengan Pusentasi yang berarti pusat laut.



Gbr 2.25.1. Keunikan sumur yang berada di pinggir pantai.

Sumber : Hasil Survey 2006

2. Panorama pantai yang indah dengan hamparan pasir putihnya yang juga bisa kita nikmati dari dermaga pantai yang ada di sana.



Gbr. 2.25.2. Panorama pantai Pusementasi

Sumber : Hasil Survey 2006

3. Bangunan-bangunan yang mencirikan adat dari masing-masing kabupaten di Sulawesi Tengah
4. Festival musik yang diadakan pada event-event tertentu misalnya dalam rangka merayakan hari-hari besar atau liburan.
5. Upacara adat yang dilakukan pada waktu tertentu dengan tujuan mengobati orang sakit.

✓ *Yang bisa dirasakan*

Kita dapat merasakan suasana romantik dan keterpencilan yang memberikan suasana tersendiri bagi pengunjung yang menyukai suasana yang tenang dan jauh dari kebisingan.



Gbr. 2.26. Suasana romantik yang bisa dirasakan di objek wisata Pusementasi

Sumber : Hasil Survey 2006

✓ *Yang bisa dilakukan*

Aktifitas atau kegiatan yang bisa dilakukan di objek wisata Pusementasi adalah berenang, menyelam, mendayung sampan, berjemur matahari, dan membuat istana pasir.



Gbr. 2.27. Kegiatan mandi atau menyelam

Sumber : Hasil Survey 2006

2.2.3.4. *Kondisi Fisik*

Secara geografis objek wisata Pusementasi masuk dalam wilayah kecamatan Banawa Kabupaten Donggala. Objek wisata ini memiliki luas \pm 4 Ha. Adapun kondisi fisik dari objek wisata ini dijelaskan sebagai berikut :

C. *Kondisi Geologi*

Formasi batuan yang terdapat di kawasan ini terdiri dari formasi batuan Molasa Celebes dan Sarasin, terdiri atas: konglomerat, batu pasir, batu lumpur, batu gamping koral dan napal.

Secara alami wilayah ini dilalui oleh sesar Palu-Koro yang ditafsirkan masih aktif, berarah barat laut-tenggara dengan arah pergerakan mendatar ke kiri. Dan hasil studi literatur dapat diketahui Sesar Palu-Koro ini merupakan sesar yang potensi menimbulkan bencana alam berupa gempa.

F. *Topografi (Kemiringan lereng)*

Kondisi topografi berdasarkan kemiringan lereng di kawasan objek wisata Tanjung Karang dikelompokkan atas kemiringan lereng datar (0-3 %), landai atau berombak (3-8 %), agak miring (8-15 %), miring berbukit (15-30 %), agak curam

(30-45 %), dan curam (45-65 %). Kemiringan lereng yang dominan adalah agak miring dan landai atau bergelombang.



Gbr. 2.28. Kondisi kemiringan lereng di Kawasan objek wisata Pusementasi yang sebagian besar adalah landai bergelombang dan agak miring.

Sumber : Hasil Survey 2006

B. Hidrologi dan Tata Air

Tidak ada potensi air baku di lokasi objek wisata Pusementasi yang dapat diharapkan untuk memenuhi kebutuhan di masa datang baik air permukaan (sungai, mata air) maupun air tanah, sehingga kebutuhan air bersih untuk kebutuhan di lokasi objek wisata ini hanya mengandalkan suplai air bersih melalui mobil tangki.

C. Iklim (Curah hujan)

Data yang ada diketahui curah hujan setiap bulannya pada kurun waktu 10 (sepuluh) tahun terakhir (tahun 1995-2005) sangat bervariasi, berkisar antara 0-194 MM perbulannya. Curah hujan terendah 0 MM terjadi pada bulan September tahun 2000 dan curah hujan tertinggi terjadi pada bulan Juli tahun 1996. Sedangkan curah hujan pertahunnya berkisar antara 430-955 MM, curah hujan terendah 430 MM terjadi pada tahun 1999 dan tertinggi terjadi pada tahun 2003.

D. Kondisi Vegetasi

Jenis vegetasi yang terdapat di Pantai Pusementasi dikelompokan atas:

- Jenis vegetasi yang dibudidayakan, yang paling dominan meliputi: kelapa, mangga, ketapang, molowagu, cemara, dsb.



- Jenis vegetasi yang tidak dibudidayakan, yang paling dominan berupa rumput-rumputan, semak dan hutan sekunder.



Gbr. 2.29. Macam-macam vegetasi di objek wisata Pusentasi seperti cemara, ketapang, dll.

Sumber : Hasil Survey 2006

2.2.3.5. Kondisi Fasilitas dan Utilitas

➤ Fasilitas Penunjang

Fasilitas penunjang yang ada di lokasi objek wisata Pusentasi berupa panggung hiburan, cottage, gazebo, WC umum, bak penampung air, dan parkir. Untuk lebih jelasnya jumlah dan kondisi fasilitas penunjang yang ada di objek wisata Pusentasi dapat dilihat pada tabel 2.11. dan gambar di bawah ini.

Tabel 2.11.
Jumlah dan Kondisi Fasilitas Penunjang yang ada di Objek Wisata Pantai Pusentasi

Nama Fasilitas	Jumlah	Kondisi		
		Baik	Sedang	Buruk
Panggung hiburan	2	√		
Cottage	5		√	
Gazebo	4		√	
WC umum	6			√
Parkir	1	√		
Bak penampung air	3		√	

Sumber : Hasil Survey



Sumber : Hasil Survey 2006

➤ Prasarana / Utilitas

✓ Listrik

Listrik sebagai sumber penerangan sudah ada di objek wisata Pusentasi. Sebagian besar fasilitas akomodasi wisata yang ada pada kawasan wisata ini sudah menggunakan penerangan dari listrik.

✓ Telepon

Untuk jaringan telepon sebagai sarana komunikasi di lokasi objek wisata Pantai Pusentasi belum ada.

✓ Persampahan

Kondisi persampahan yang ada di objek wisata Pusentasi kurang memadai, ini terbukti dengan kurangnya tempat sampah dan kondisi objek yang tergolong kurang bersih.

2.2.3.6. *Kondisi Aksesibilitas*

Objek wisata Pusementasi ditempuh dengan jarak 45 Km dari pusat Kota Palu atau 13 Km dari Kota Donggala. Jalan ke lokasi ini cukup bagus, ini ditandai dengan kondisi perkerasan jalan menuju objek wisata yang berupa aspal dan dapat dilalui kendaraan baik roda dua maupun roda empat. Jalan menuju Pusementasi yang mendaki akan memberikan pemandangan alam yang indah, bahkan hamparan teluk Palu juga terlihat dari jalan ini. Adapun moda angkutan umum untuk menuju lokasi objek wisata belum ada, sehingga orang yang datang berkunjung menggunakan kendaraan pribadi mobil atau motor.



Gbr. 2.31. Kondisi Akses menuju Objek Wisata Pusementasi

Sumber : Hasil Survey 2006



Gbr. 2.32. Pemandangan *landscape* dilihat dari jalan yang memasuki kawasan Pusementasi.

Sumber : Hasil Survey 2006

2.2.3.7. *Promosi dan Pemasaran*

Bentuk promosi untuk menunjang perkembangan objek wisata Pusementasi berupa brosur, dan buku panduan yang dikeluarkan oleh Dinas Pariwisata Kabupaten Donggala. Namun promosi ini belum cukup untuk mempromosikan objek wisata ini karena calon wisatawan belum bisa mengakses dengan mudah informasi tentang objek wisata tersebut. Kebanyakan pengunjung mengetahui informasi tentang tempat wisata tersebut hanya melalui orang, teman ataupun keluarga.

2.2.3.8. *Karakter Wisatawan*

Pengunjung yang datang ke lokasi objek wisata Pantai Pusementasi ini adalah wisatawan domestik yang berasal dari dalam wilayah Kabupaten Donggala dan dari Kota Palu. Kunjungan yang ramai hanya pada hari-hari libur seperti libur sekolah, dan libur-libur yang ditentukan oleh pemerintah seperti libur hari raya keagamaan.

2.2.3.9. *Kelembagaan*

Objek wisata Pusementasi dikelola oleh Pemerintah, dalam hal ini adalah Dinas Pariwisata Kabupaten Donggala.

2.2.4 *Pantai Enu*

2.2.6.1 *Lokasi*

Pantai Enu terletak di sebelah utara Kota Palu, tepatnya di Desa Enu Kecamatan Sindue dan berhadapan langsung dengan objek wisata Tanjung Karang. Jarak pantai Enu 60 Km dari Kota Palu, dan pengunjung yang mau ke pantai Enu dapat mencapai lokasi dengan kendaraan roda empat sekitar 30 menit dari Kota Palu.

2.2.6.2 *Keindahan dan Keunikan*

Pantai Enu memiliki karakteristik taman laut yang indah, bergua-gua, soft coral, tempat berhuni berbagai jenis ikan dan sebagainya. Jika kita berjalan-

jalan di objek wisata ini maka kita akan melihat batu karang yang besar-besar, dan juga gua-gua yang unik. Di pantai ini cocok untuk kegiatan snorkelling, Wind surfing dan diving.



Gbr. 2.33. Pantai yang masih alami dan memiliki taman laut yang indah merupakan keindahan dari pantai Enu

Sumber : Hasil Survey 2006



Gbr. 2.34. Keunikan pantai Enu yaitu pantainya yang berkarang dan bergua-gua sebagai tempat berhuni berbagai jenis ikan dan sebagainya

Sumber : Hasil Survey 2006

2.2.6.3 Atraksi Wisata

Adapun atraksi wisata yang bisa kita temukan di objek wisata pantai Enu adalah berupa atraksi wisata yang bisa dilihat, atraksi wisata yang bisa dirasakan dan atraksi wisata yang bisa dilakukan.

✓ *Yang bisa dilihat*

1. Pantai yang berkarang dan indah yang masih alami
2. Pemandangan sunset (matahari terbenam)
3. Gua-gua yang ada dipinggir pantai
4. Festival musik yang diadakan pada event-event tertentu misalnya dalam rangka merayakan hari-hari besar atau liburan.



Gbr. 2.35. Keindahan pantai Enu dengan pantainya yang berkarang dan masih alami

Sumber : Hasil Survey 2006

✓ *Yang bisa dirasakan*

Di pantai Enu ini selain merasakan suasana pantai yang masih alami dan romantik pada saat matahari terbenam, kita juga dapat merasakan suasana lain dengan adanya kehidupan kampung nelayan.

✓ *Yang bisa dilakukan*

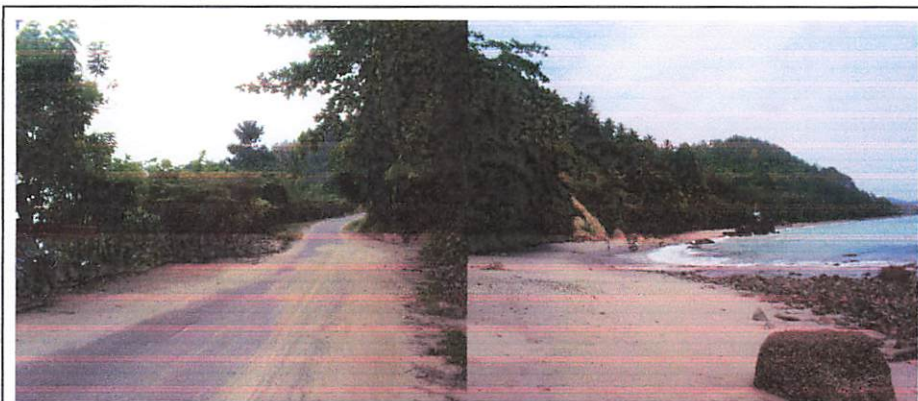
Aktifitas atau kegiatan yang bisa dilakukan di objek wisata pantai Enu adalah kegiatan snorkelling, wind surfing, diving, berperahu, berjemur matahari, dan membuat istana pasir.

2.2.6.4 Kondisi Fisik

Secara geografis objek wisata pantai Enu masuk dalam wilayah kecamatan Sindue Kabupaten Donggala. Objek wisata ini memiliki luas \pm 3 Ha. Adapun kondisi fisik dari objek wisata ini dijelaskan sebagai berikut :

A. Topografi (Kemiringan lereng)

Kondisi topografi berdasarkan kemiringan lereng di kawasan objek wisata pantai Enu dikelompokkan atas kemiringan lereng datar (0-3 %), landai atau berombak (3-8 %), agak miring (8-15 %), miring berbukit (15-30 %), agak curam (30-45 %), dan curam (45-65 %). Karakter topografi pantai Enu berbeda dengan objek wisata lainnya yang dominan landai bergelombang. Untuk pantai Enu Kemiringan lereng yang dominan adalah curam sedangkan pantainya sendiri kondisi topografinya landai.



Gbr. 2.36. Kondisi topografi pantai Enu yang dominan curam karena sepanjang jalan di hadapan pantai Enu yang berupa tebing.

Sumber : Hasil Survey 2006

B. Hidrologi dan Tata Air

Di objek wisata Enu kebutuhan air diambil dari sumber mata air yang ada di pinggir pantai tersebut melalui pembuatan sumur oleh pemilik-pemilik warung ada di pinggir pantai tersebut. Diperkirakan sumber mata air tersebut tidak akan sanggup memenuhi kebutuhan pengembangan. Sedangkan potensi air baku yang lain belum ditemukan.



Gbr. 2.37. Sumber air bersih dari sumur untuk keperluan di objek wisata pantai Enu

Sumber : Hasil Survey 2006

F. Iklim (Curah hujan)

Data yang ada diketahui curah hujan setiap bulannya pada kurun waktu 10 (sepuluh) tahun terakhir (tahun 1995-2005) sangat bervariasi, berkisar antara 0-194 MM perbulannya. Curah hujan terendah 0 MM terjadi pada bulan September tahun 2000 dan curah hujan tertinggi terjadi pada bulan Juli tahun 1996. Sedangkan curah hujan pertahunnya berkisar antara 430-955 MM, curah hujan terendah 430 MM terjadi pada tahun 1999 dan tertinggi terjadi pada tahun 2003.

F. Kondisi Vegetasi

Di lokasi objek wisata pantai Enu vegetasi yang ada belum tertata dengan baik. Adapun jenis vegetasi yang tumbuh adalah berupa pohon kelapa, ketapang, mangrove, dan tumbuh-tumbuhan liar berupa semak-semak.



Gbr. 2.38. Vegetasi yang tumbuh di pantai Enu berupa pohon kelapa, ketapang, mangrove, dan semak-semak

Sumber : Hasil Survey 2006

2.2.6.5 Kondisi Fasilitas dan Utilitas

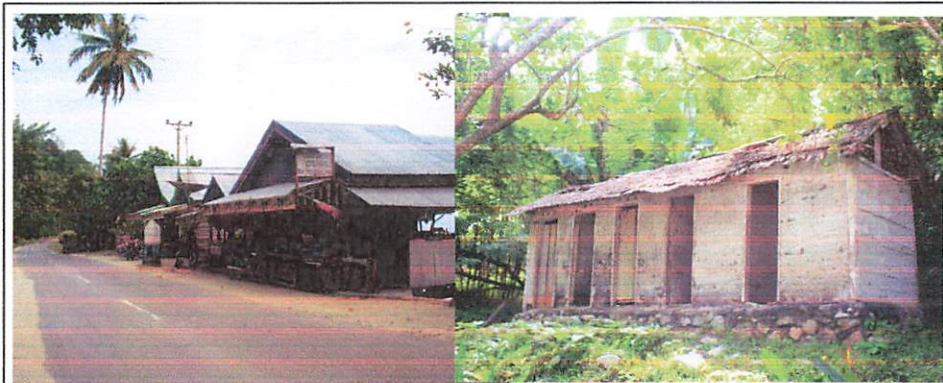
A. Fasilitas Penunjang

Kondisi fasilitas penunjang yang ada di objek wisata pantai Enu masih belum memadai. Fasilitas yang ada sangat kurang dan kondisinya tidak layak pakai. Adapun fasilitas penunjang yang ada di lokasi objek wisata pantai Enu berupa rumah makan, dan WC umum/kamar ganti. Untuk lebih jelasnya jumlah dan kondisi fasilitas penunjang yang ada di objek wisata pantai Enu dapat dilihat pada tabel 2.12. dan gambar di bawah ini.

Tabel 2.12.
Jumlah dan Kondisi Fasilitas Penunjang yang ada di Objek Wisata Pantai Enu

Nama Fasilitas	Jumlah	Kondisi		
		Baik	Sedang	Buruk
Rumah makan	3	3		
WC umum/kamar ganti	7			7

Sumber : Hasil Survey 2006



Gbr. 2.39. Fasilitas penunjang berupa Rumah makan dan WC umum yang ada di objek wisata pantai Enu

Sumber : Hasil Survey 2006

E. Prasarana / Utilitas

✓ Listrik

Di lokasi objek wisata pantai Enu jaringan listrik telah ada. Tidak ada permukiman penduduk di sekitar objek wisata ini, yang memanfaatkan sumber listrik di sini hanyalah rumah-rumah makan yang ada disekitar objek wisata ini.

✓ Telepon

Untuk jaringan telepon sebagai sarana komunikasi di lokasi objek wisata Pantai Enu belum ada.

✓ Air Bersih

Pemenuhan air bersih di lokasi objek wisata ini berasal dari PDAM dan juga memanfaatkan sumur yang dibuat sendiri oleh penduduk yang mempunyai usaha rumah makan yang ada sekitar lokasi objek wisata pantai Enu.

✓ Persampahan

Kondisi persampahan di objek wisata pantai Enu belum memadai, ini dapat dilihat dari tidak adanya tong-tong sampah dan pengunjung yang ada membuang sampah dengan sembarangan.

2.2.6.6 *Kondisi Aksesibilitas*

Pantai Enu terletak di sebelah utara Kota Palu, tepatnya di Desa Enu Kecamatan Sindue. Jarak pantai Enu 60 Km dari Kota Palu, dan pengunjung yang mau ke pantai Enu dapat mencapai lokasi dengan kendaraan roda empat sekitar 30 menit dari Kota Palu. Kondisi akses menuju objek lokasi ini juga baik dimana kondisi perkerasan jalannya berupa aspal, dan jalan ini merupakan jalan utama trans sulawesi.



Gbr. 2.40. Kondisi aksesibilitas menuju objek lokasi wisata pantai Enu

Sumber : Hasil Survey 2006

2.2.6.7 *Promosi*

Bentuk promosi untuk menunjang perkembangan objek wisata pantai Enu melalui brosur, penyebaran informasi melalui internet, dan buku panduan yang dikeluarkan oleh Dinas Pariwisata Kabupaten Donggala. Namun promosi ini belum cukup untuk mempromosikan objek wisata ini karena calon wisatawan belum bisa mengakses dengan mudah informasi tentang objek wisata tersebut. Kebanyakan pengunjung mengetahui informasi tentang tempat wisata tersebut hanya melalui orang, teman ataupun keluarga.

2.2.6.8 *Karakter Wisatawan*

Pengunjung yang datang ke lokasi objek wisata Pantai Enu ini adalah wisatawan domestik yang berasal dari dalam wilayah Kabupaten Donggala dan dari Kota Palu. Kunjungan yang ramai hanya pada hari-hari libur seperti libur

sekolah, dan libur-libur yang ditentukan oleh pemerintah seperti libur hari raya keagamaan.

2.2.6.9 Kelembagaan

Objek wisata pantai Enu belum ada yang mengelola, baik oleh pemerintah maupun oleh pihak swasta. Kondisi objek wisata ini masih belum ada pengembangan baik sarana maupun prasarana penunjang seperti fasilitas yang dibutuhkan dalam suatu objek wisata pantai.

2.2.5 Batusuya

2.2.6.1 Lokasi

Pantai Batusuya terletak di Desa Batusuya, Kecamatan Sindue. Jarak tempuh untuk mencapai lokasi objek wisata ini adalah 66 Km dari Kota Palu. Dapat ditempuh dengan menggunakan sepeda motor, angkutan umum atau mobil pribadi.

2.2.6.2 Keindahan dan Keunikan

Keindahan pantai Batusuya yang bisa dinikmati adalah pantai dengan pasir putih dan taman laut dengan bunga karang yang indah, serta beraneka ragam jenis ikan yang ada di dalamnya. Keunikan dari objek wisata ini adalah adanya muara sungai yang airnya masih alami dan bersih yang digunakan oleh penduduk setempat untuk keperluan sehari-harinya.



Gbr. 2.41. Adanya muara sungai yang bersih dan pantai yang masih alami merupakan keindahan dan keunikan yang ada objek wisata pantai

Sumber : Hasil Survey 2006

2.2.6.3 *Atraksi Wisata*

Atraksi wisata yang bisa kita temukan di objek wisata pantai Batusuya berupa atraksi wisata yang bisa dilihat, atraksi wisata yang bisa dirasakan dan atraksi wisata yang bisa dilakukan.

✓ *Yang bisa dilihat*

1. Pantai yang indah yang masih alami
2. Pemandangan sunset (matahari terbenam)
3. Sungai yang bermuara di pantai yang masih alami dan bersih

✓ *Yang bisa dirasakan*

Kita dapat merasakan suasana romantik pada saat matahari terbenam dan keterpencilan yang memberikan suasana tersendiri bagi pengunjung yang menyukai suasana jauh dari kebisingan.



Gbr. 2.42. Sunset yang bisa dinikmati di objek wisata pantai Batusuya

Sumber : Hasil Survey 2006

✓ *Yang bisa dilakukan*

Aktifitas atau kegiatan yang bisa dilakukan di objek wisata pantai Batusuya adalah kegiatan mandi, berjemur, snorkelling, diving, berperahu, dan membuat istana pasir.



Gbr. 2.43. Salah satu atraksi yang bisa dilakukan di objek wisata di pantai Batusuya adalah berperahu

Sumber : Hasil Survey 2006

2.2.6.4 Kondisi Fisik

Secara geografis objek wisata pantai Batusuya masuk dalam wilayah Desa Batusuya kecamatan Sindue Kabupaten Donggala. Objek wisata ini memiliki luas \pm 3 Ha. Adapun kondisi fisik dari objek wisata ini dijelaskan sebagai berikut :

B. Topografi (Kemiringan lereng)

Kondisi topografi berdasarkan kemiringan lereng di kawasan objek wisata pantai Batusuya dikelompokkan atas kemiringan lereng datar (0-3 %), landai atau berombak (3-8 %), agak miring (8-15 %), miring berbukit (15-30 %), agak curam (30-45 %), dan curam (45-65 %). Untuk pantai Batusuya Kemiringan lereng yang dominan adalah datar dan landai.



Gbr. 2.44. Kondisi topografi di pantai Batusuya yang dominan datar

Sumber : Hasil Survey 2006

C. Hidrologi dan Tata Air

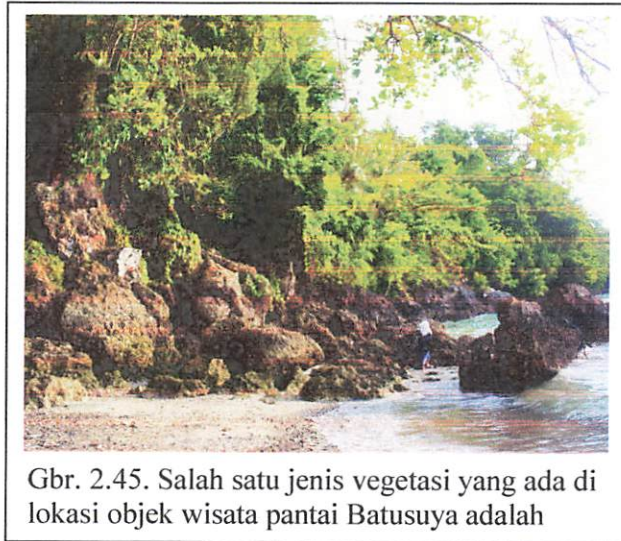
Di objek wisata pantai Batusuya terdapat potensi air bersih berupa mata air yang ada di dekat pantai tersebut. Kebutuhan penduduk akan air bersih untuk kebutuhan sehari-hari diambil dari sumber mata air tersebut. Sumber mata air tersebut diperkirakan sangat potensial untuk kebutuhan pengembangan objek wisata pantai Batusuya ke depan.

D. Iklim (Curah hujan)

Data yang ada diketahui curah hujan setiap bulannya pada kurun waktu 10 (sepuluh) tahun terakhir (tahun 1995-2005) sangat bervariasi, berkisar antara 0-194 MM perbulannya. Curah hujan terendah 0 MM terjadi pada bulan September tahun 2000 dan curah hujan tertinggi terjadi pada bulan Juli tahun 1996. Sedangkan curah hujan pertahunnya berkisar antara 430-955 MM, curah hujan terendah 430 MM terjadi pada tahun 1999 dan tertinggi terjadi pada tahun 2003.

E. Kondisi Vegetasi

Di lokasi objek wisata pantai Batusuya belum ada penataan vegetasi yang baik karena objek wisata ini masih belum dikembangkan. Vegetasi yang tumbuh di tempat wisata ini adalah berupa pohon kelapa, ketapang, mangrove, dan tumbuh-tumbuhan liar berupa semak dan hutan sekunder.



Gbr. 2.45. Salah satu jenis vegetasi yang ada di lokasi objek wisata pantai Batusuya adalah

Sumber : Hasil Survey 2006

2.2.6.5 Kondisi Fasilitas dan Utilitas

A. Fasilitas Penunjang

Fasilitas penunjang objek wisata pantai Batusuya masih sangat kurang. Fasilitas yang ada hanya berada di permukiman penduduk di sekitar lokasi objek wisata Batusuya, seperti warung atau kios.

B. Utilitas

✓ Listrik

Di lokasi objek wisata pantai Batusuya jaringan listrik telah ada. Yang memanfaatkan sumber listrik adalah perkampungan nelayan yang ada di sekitar objek wisata ini, tetapi belum semua rumah penduduk yang menggunakan penerangan dengan listrik.

✓ Telepon

Untuk jaringan telepon sebagai sarana komunikasi di lokasi objek wisata Pantai Batusuya belum ada.

✓ Air Bersih

Di objek wisata pantai Batusuya terdapat potensi air bersih berupa mata air yang ada di dekat pantai tersebut. Kebutuhan penduduk akan air bersih untuk kebutuhan sehari-hari diambil dari sumber mata air tersebut.

✓ Persampahan

Kondisi persampahan di objek wisata pantai Batusuya belum memadai, ini dapat dilihat dari tidak adanya tong-tong sampah dan pengunjung yang ada membuang sampah dengan sembarangan.

2.2.6.6 *Kondisi Aksesibilitas*

Jarak pantai Batusuya dari Kota Palu adalah 66 Km. Lokasi objek wisata ini dapat dicapai dengan menggunakan kendaraan mobil pribadi dan motor. Untuk angkutan umum yang menuju ke tempat wisata ini adalah hanya satu jenis mobil angkutan umum yaitu angkutan antar desa atau antar kecamatan yang berangkat dari terminal Mamboro Kota Palu. Kondisi akses menuju objek lokasi ini juga baik dimana kondisi perkerasan jalannya berupa aspal, dan jalan ini merupakan jalan utama trans sulawesi.



Gbr. 2.46. Akses menuju objek wisata pantai Batusuya

Sumber : Hasil Survey 2006

2.2.6.7 Promosi

Bentuk promosi untuk menunjang perkembangan objek wisata pantai Tanjung Karang melalui brosur, penyebaran informasi melalui internet, dan buku panduan yang dikeluarkan oleh Dinas Pariwisata Kabupaten Donggala. Namun promosi ini belum cukup untuk mempromosikan objek wisata ini karena calon wisatawan belum bisa mengakses dengan mudah informasi tentang objek wisata tersebut. Kebanyakan pengunjung mengetahui informasi tentang tempat wisata tersebut hanya melalui orang, teman ataupun keluarga.

2.2.6.8 Karakter Wisatawan

Pengunjung yang datang ke lokasi objek wisata Pantai Batusuya ini adalah wisatawan domestik yang berasal dari dalam wilayah Kabupaten Donggala dan dari Kota Palu. Kunjungan yang ramai hanya pada hari-hari libur seperti libur sekolah, dan libur-libur yang ditentukan oleh pemerintah seperti libur hari raya keagamaan.

2.2.6.9 Kelembagaan

Objek wisata pantai Batusuya belum ada yang mengelola, baik oleh pemerintah maupun oleh pihak swasta. Kondisi objek wisata ini masih belum ada pengembangan baik sarana maupun prasarana penunjang seperti fasilitas yang dibutuhkan dalam suatu objek wisata pantai.

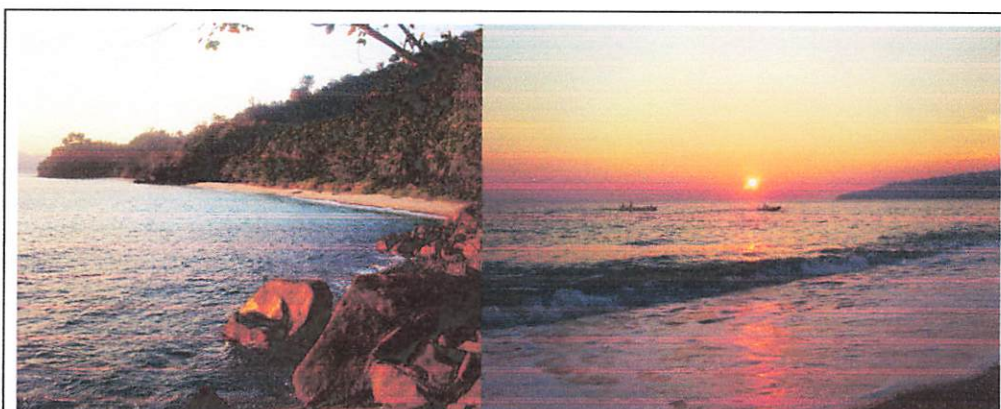
2.2.6 Parimpi

2.2.6.1 Lokasi

Objek wisata pantai Parimpi terletak di Desa Lende, Kecamatan Sirenja, Kabupaten Donggala. Jarak tempuh untuk mencapai lokasi objek wisata ini adalah 86 Km dari Kota Palu. Dapat ditempuh dengan menggunakan sepeda motor, angkutan umum atau mobil pribadi.

2.2.6.2 Keindahan dan Keunikan

Pantai Parimpi memiliki pantai yang indah dan unik. Panorama pantainya yang masih alami dengan hamparan pasir putih dan jauh dari keramaian memberikan kesan keindahan yang sangat menarik. Selain itu taman lautnya juga masih alami, dapat dijumpai karang, ikan-ikan hias yang indah dan biota-biota laut lainnya seperti bintang laut. Keunikan dari objek wisata ini adalah pantainya yang terpisah-pisah yang dipisahkan oleh kumpulan batu-batu yang besar yang berjumlah tujuh, sehingga pantai ini juga disebut pantai tujuh batu.



Gbr. 2.47. Panorama pantai yang masih alami dengan sunset dan pantainya yang terpisah-pisahkan oleh batu-batu besar merupakan keindahan dan keunikan yang ditemukan di objek wisata pantai Parimpi.

Sumber : Hasil Survey 2006

2.2.6.3 Atraksi Wisata

Adapun atraksi wisata yang bisa kita temukan di objek wisata pantai Parimpi adalah berupa atraksi wisata yang bisa dilihat, atraksi wisata yang bisa dirasakan dan atraksi wisata yang bisa dilakukan.

✓ *Yang bisa dilihat*

1. Panorama pantai yang indah dengan hamparan pasir dan pemandangan alam yang masih alami
2. Pantai yang indah dengan bebatuan karang yang besar-besar
3. Pemandangan sunset (matahari terbenam)
4. Panorama alam bawah laut yang indah

5. Kegiatan-kegiatan yang diadakan pada event-event tertentu misalnya festival musik dalam rangka merayakan hari-hari besar atau liburan



Gbr. 2.48. Keindahan pantai Parimpi dengan bebatuan karang yang besar

Sumber : Hasil Survey 2006

✓ *Yang bisa dilakukan*

Aktifitas atau kegiatan yang bisa dilakukan di objek wisata pantai Parimpi adalah kegiatan mandi-mandi/berenang, snorkelling, wind surfing, diving, berperahu, berjemur matahari, dan membuat istana pasir.



Gbr. 2.49. Kegiatan berperahu yang bisa dilakukan di pantai Parimpi

Sumber : Hasil Survey 2006

✓ *Yang bisa dirasakan*

Kita dapat merasakan suasana romantik pada saat matahari terbenam dan keterpencilan yang memberikan suasana tersendiri bagi pengunjung yang menyukai suasana jauh dari kebisingan.



Gbr. 2.50. Suasana yang romantik saat matahari terbenam di pantai Parimpi yang jauh dari

Sumber : Hasil Survey 2006

2.2.6.4 *Kondisi Fisik*

Secara geografis objek wisata pantai Parimpi masuk dalam wilayah Desa Lende Kecamatan Sirenja Kabupaten Donggala. Objek wisata ini memiliki luas \pm 15 Ha. Adapun kondisi fisik dari objek wisata ini dijelaskan sebagai berikut :

A. *Kondisi Geologi*

Formasi batuan yang terdapat di kawasan ini terdiri dari formasi batuan Molasa Celebes dan Sarasin, terdiri atas: konglomerat, batu pasir, batu lumpur, batu gamping koral dan napal.

B. *Topografi (Kemiringan lereng)*

Kondisi topografi berdasarkan kemiringan lereng di kawasan objek wisata pantai Parimpi dikelompokkan atas kemiringan lereng datar (0-3 %), landai atau berombak (3-8 %), agak miring (8-15 %), miring berbukit (15-30 %), agak curam (30-45 %), dan curam (45-65 %). Kemiringan lereng pantai ini yang dominan

adalah datar dan landai atau bergelombang. Selain itu juga kondisi pantainya ada yang curam berupa tebing-tebing.



Gbr. 2.51.1. Topografi pantai Parimpi yang curam

Sumber : Hasil Survey 2006



Gbr. 2.51.2. Topografi pantai Parimpi yang landai

Sumber : Hasil Survey 2006

C. Hidrologi dan Tata Air

Di lokasi objek wisata pantai Parimpi terdapat potensi air baku dengan adanya air sumur dangkal. Tetapi keberadaan ini diperkirakan tidak dapat

diharapkan untuk memenuhi pengembangan objek wisata di masa yang akan datang.

D. Iklim (Curah hujan)

Data yang ada diketahui curah hujan setiap bulannya pada kurun waktu 10 (sepuluh) tahun terakhir (tahun 1995-2005) sangat bervariasi, berkisar antara 0-194 MM perbulannya. Curah hujan terendah 0 MM terjadi pada bulan September tahun 2000 dan curah hujan tertinggi terjadi pada bulan Juli tahun 1996. Sedangkan curah hujan pertahunnya berkisar antara 430-955 MM, curah hujan terendah 430 MM terjadi pada tahun 1999 dan tertinggi terjadi pada tahun 2003.

E. Kondisi Vegetasi

Jenis vegetasi yang terdapat di Pantai Parimpi dikelompokkan atas jenis vegetasi yang dibudidayakan dan jenis vegetasi yang tidak dibudidayakan. Untuk vegetasi yang dibudidayakan yang paling dominan meliputi: kelapa, ketapang, molowagu. Sedangkan jenis vegetasi yang tidak dibudidayakan meliputi yang paling dominan berupa rumput-rumputan, semak dan hutan sekunder.



Gbr. 2.52. Macam-macam vegetasi yang ada di pantai Parimpi berupa pohon kelapa dan pohon ketapang.

Sumber : Hasil Survey 2006

2.2.6.5 Kondisi Fasilitas dan Utilitas

A. Fasilitas Penunjang

Di objek wisata pantai Parimpi belum ada fasilitas penunjang yang mendukung untuk kegiatan wisata. Fasilitas seperti cottage, rumah makan, WC umum, maupun gazebo belum ada. Biasanya yang ada hanya warung-warung

makan tetapi keberadaannya pada saat-saat pengunjung ramai yaitu pada saat-saat hari libur atau adanya kegiatan-kegiatan yang diadakan di tempat ini seperti festival musik atau kegiatan yang diadakan oleh masyarakat setempat.

B. Prasarana / Utilitas

✓ Listrik

Di lokasi objek wisata pantai Parimpi belum ada jaringan listrik yang masuk. Belum adanya jaringan listrik ini dikarenakan juga objek wisata ini jauh dari permukiman penduduk. Di sekitar objek wisata ini hanya ada beberapa rumah yang belum memakai penerangan dari listrik.

✓ Telepon

Keberadaan jaringan telepon sebagai sarana komunikasi belum ada di lokasi objek wisata Pantai Parimpi.

✓ Air Bersih

Penyediaan air bersih di lokasi wisata pantai Parimpi belum ada. Ini dikarenakan belum adanya fasilitas pelayanan seperti WC umum maupun fasilitas-fasilitas penunjang lainnya. Penduduk sekitar memperoleh air bersih melalui sumur-sumur yang mereka buat sendiri.

✓ Persampahan

Kondisi persampahan di objek wisata pantai Parimpi belum memadai, ini dapat dilihat dengan sampah yang berserakan, tong-tong sampah tidak tersedia dan pengunjung yang ada membuang sampah dengan sembarangan.

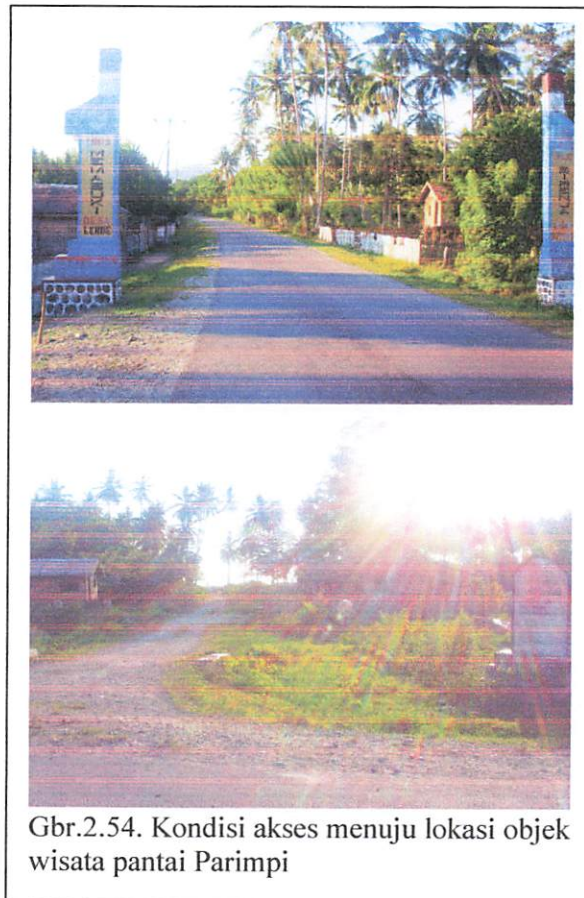


Gbr. 2.53. Sampah-sampah yang berserakan di pantai Parimpi

Sumber : Hasil Survey 2006

2.2.6.6 *Kondisi Aksesibilitas*

Pantai Parimpi berjarak 86 Km dari Kota Palu, yang dapat ditempuh dengan menggunakan kendaraan roda dua maupun roda empat. Untuk angkutan umum yang menuju ke lokasi objek wisata ini adalah hanya satu jenis mobil angkutan umum, yaitu angkutan antar desa atau antar kecamatan yang berangkat dari terminal Mamboro Kota Palu. Kondisi akses menuju objek lokasi ini juga baik dimana kondisi perkerasan jalannya berupa aspal, dan jalan ini merupakan jalan utama trans sulawesi. Tetapi jalan masuk menuju lokasi objek wisata ini kurang baik dimana perkerasannya masih berupa tanah dan kondisinya berlubang-lubang.



Gbr.2.54. Kondisi akses menuju lokasi objek wisata pantai Parimpi

Sumber : Hasil Survey 2006

2.2.6.7 Promosi

Bentuk promosi untuk menunjang perkembangan objek wisata pantai Parimpi melalui brosur, penyebaran informasi melalui internet, dan buku panduan yang dikeluarkan oleh Dinas Pariwisata Kabupaten Donggala. Namun promosi ini belum cukup untuk mempromosikan objek wisata ini karena calon wisatawan belum bisa mengakses dengan mudah informasi tentang objek wisata tersebut. Kebanyakan pengunjung mengetahui informasi tentang tempat wisata tersebut hanya melalui orang, teman ataupun keluarga.

2.2.6.8 Karakter Wisatawan

Pengunjung yang datang ke lokasi objek wisata pantai Parimpi ini adalah wisatawan domestik yang berasal dari dalam wilayah Kabupaten Donggala dan dari Kota Palu. Kunjungan yang ramai hanya pada hari-hari libur seperti libur sekolah, dan libur-libur yang ditentukan oleh pemerintah seperti libur hari raya keagamaan, atau pada saat-saat adanya kegiatan yang dilaksanakan oleh masyarakat setempat.

2.2.6.9 Kelembagaan

Objek wisata pantai Parimpi belum ada yang mengelola, baik oleh pemerintah maupun oleh pihak swasta. Kondisi objek wisata ini masih belum ada pengembangan baik sarana maupun prasarana penunjang seperti fasilitas yang dibutuhkan dalam suatu objek wisata pantai.

BAB III

ANALISA PENENTUAN PRIORITAS PENGEMBANGAN KAWASAN PARIWISATA


3.1. ANALISA KARAKTERISTIK OBJEK WISATA BERDASARKAN KONDISI EKSISTING

Analisa karakteristik objek wisata berdasarkan kondisi eksisting dilakukan dengan metode deskriptif dan evaluatif, dimana disini akan dideskripsikan kondisi eksisting dari tiap objek wisata yang ada di wilayah studi yang ditampilkan dalam bentuk tabel, gambar maupun grafik yang mudah dimengerti dan ditafsirkan. Kemudian dilakukan penilaian berdasarkan kriteria atau tolak ukur dari masing-masing variabel amatan.

3.1.1. Analisa Karakteristik Ciri Khas Objek Wisata




Analisa karakteristik ciri khas objek wisata pantai ditandai dengan indikator keindahan, keunikan dan atraksi wisata yang ada di wilayah studi. Indikator tersebut menandakan kelayakan sebuah objek wisata yang dikatakan indah, unik dan menarik dari segi atraksi wisatanya. Analisa karakteristik ciri khas objek wisata ini ditampilkan dalam bentuk tabel 3.1. di bawah ini.

Tabel 3.1.
Analisa Karakteristik Ciri Khas Objek Wisata

Nama Pantai	Indikator Karakter	Kriteria/tolak ukur	Kondisi eksisting	Hasil Analisa
Pantai Tanjung Karang	Keindahan	Sebuah objek wisata pantai dikatakan indah apabila memiliki daya tarik berupa: <ul style="list-style-type: none"> ▪ Perairan yang tenang (faktor keselamatan). ▪ Keindahan alam laut dan keindahan pantai (faktor kejernihan air, substrat yang membentuk pantai dan relief pantai yang unik. ▪ Terdapat vegetasi yang cukup sebagai unsur estetika 	➤ Tanjung Karang memiliki pantai yang tenang yang aman untuk berenang, menyelam, snorkeling maupun hanya sekedar bermain-main. <div style="text-align: center;">  </div>	Memenuhi kriteria keindahan

Bersambung

Sambungan Tabel 3.1.

	<p>keindahan pantai.</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Kebersihan pantai dan perairan. 	<p>➤ Air lautnya masih jernih dengan substrat berpasir putih dan masih terlihat karang-karang laut di sekitar bibir pantai dan dalam laut.</p>  <p>➤ Terdapat vegetasi yang cukup sebagai unsur estetika pantai.</p> 	
Keunikan	<p>Didasarkan keberadaan sesuatu yang hanya atau terbatas ada di objek wisata tertentu, misalnya: taman laut, ekosistem pantai, spesies laut, relief pantai, bangunan yang berciri khas, maupun fenomena-fenomena alam.</p>	<p>Tanjung Karang memiliki taman laut yang masih alami, sehingga dapat dijumpai karang dan ikan-ikan hias yang indah, juga karang-karang yang banyak terdapat dipinggir pantai.</p> 	Memenuhi kriteria keunikan
Atraksi wisata	<p>Atraksi wisata yang baik harus memenuhi syarat-syarat:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Kegiatan (<i>act</i>) dan objek (<i>artifact</i>) yang merupakan atraksi itu sendiri harus 	<p>Atraksi wisata yang terdapat di Pantai Tanjung Karang berupa atraksi wisata yang bisa dilihat dan yang bisa dilakukan.</p> <p>✓ <i>Yang bisa dilihat:</i></p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Panorama pantai 	Memenuhi kriteria atraksi wisata yang baik




Bersambung

Sambungan Tabel 3.1.

		<p>dalam keadaan yang baik.</p> <p>2. Karena atraksi wisata itu harus disajikan dihadapan wisatawan, maka cara penyajiannya (presentasinya) harus tepat.</p> <p>3. Atraksi wisata adalah terminal dari suatu mobilitas spasial suatu perjalanan. Oleh karena itu juga harus memenuhi semua determinan mobilitas spasial, yaitu akomodasi, transportasi, dan promosi serta pemasaran.</p> <p>4. Keadaan di tempat atraksi harus dapat menahan wisatawan cukup lama.</p> <p>5. Kesan yang diperoleh wisatawan waktu menyaksikan atraksi wisata harus diusahakan supaya bertahan selama mungkin.</p>	<p>yang indah dengan hamparan pasir putih dan pemandangan alam yang masih alami</p>  <p>2. Panorama alam bawah laut yang indah</p> <p>3. Kegiatan-kegiatan yang diadakan pada event-event tertentu misalnya festival musik dalam rangka merayakan hari-hari besar atau liburan.</p> <p>✓ Yang bisa dilakukan:</p> <p>1. Berenang (mandi-mandi), Diving dan Snorkeling</p> <p>2. Berlayar dan Berperahu</p>  <p>3. Olahraga pantai</p>  <p>4. Berjemur matahari</p>  <p>5. Membuat istana pasir</p>	
--	--	---	--	--

Bersambung

Sambungan Tabel 3.1.

Pantai Boneoge	Keindahan	<p>Sebuah objek wisata pantai dikatakan indah apabila memiliki daya tarik berupa:</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Perairan yang tenang (faktor keselamatan). ▪ Keindahan alam laut dan keindahan pantai (faktor kejernihan air, substrat yang membentuk pantai dan relief pantai yang unik). ▪ Terdapat vegetasi yang cukup sebagai unsur estetika keindahan pantai. ▪ Kebersihan pantai dan perairan. 	<p>Keindahan dari Pantai Boneoge adalah:</p> <ul style="list-style-type: none"> ➢ Pantainya yang berpasir putih yang menghadap ke laut lepas (selat Makassar).  <ul style="list-style-type: none"> ➢ Pantai yang tenang yang aman untuk kegiatan bersenang-senang di pantai. ➢ Terdapat vegetasi yang menunjang keindahan pantai. 	Memenuhi kriteria keindahan
	Keunikan	<p>Didasarkan keberadaan sesuatu yang hanya atau terbatas ada di objek wisata tertentu, misalnya: taman laut, ekosistem pantai, spesies laut, relief pantai, bangunan yang berciri khas, maupun fenomena-fenomena alam.</p>	<p>Selain itu keunikan yang bisa kita rasakan adalah selama memasuki areal lokasi wisata Boneoge adalah:</p> <ul style="list-style-type: none"> ➢ Sunset yang dengan jelas bisa dinikmati di Pantai ini yang dapat memberikan suasana romantik.  <ul style="list-style-type: none"> ➢ Perkampungan nelayan yang berada di areal kawasan wisata yang 	Memenuhi kriteria keunikan




Bersambung

Sambungan Tabel 3.1.

			tertata cukup rapih yang dilalui ketika memasuki kawasan Pantai Boneoge.	
	Atraksi wisata	<p>Atraksi wisata yang baik harus memenuhi syarat-syarat:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Kegiatan (<i>act</i>) dan objek (<i>artifact</i>) yang merupakan atraksi itu sendiri harus dalam keadaan yang baik. 2. Karena atraksi wisata itu harus disajikan dihadapan wisatawan, maka cara penyajiannya (presentasinya) harus tepat. 3. Atraksi wisata adalah terminal dari suatu mobilitas spasial suatu perjalanan. Oleh karena itu juga harus memenuhi semua determinan mobilitas spasial, yaitu akomodasi, transportasi, dan promosi serta pemasaran. 4. Keadaan di tempat atraksi harus dapat menahan wisatawan cukup lama. 5. Kesan yang diperoleh wisatawan waktu menyaksikan atraksi wisata harus diusahakan supaya bertahan selama mungkin. 	<p>Atraksi wisata yang bisa dinikmati di Pantai Boneoge berupa :</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Kegiatan berenang, menyelam, berperahu, berjemur matahari, dan membuat istana pasir. ➤ Suasana romantik pada saat matahari terbenam dan keterpencilan yang memberikan suasana tersendiri bagi pengunjung yang menyukai suasana jauh dari kebisingan. 	Tidak memenuhi kriteria atraksi wisata yang baik
Pantai Pusementasi	Keindahan	Sebuah objek wisata pantai dikatakan indah apabila memiliki daya tarik berupa:	Keindahan yang dimiliki Pantai Pusementasi adalah: <ul style="list-style-type: none"> ➤ Pantai yang tenang dengan pasir putih 	Memenuhi kriteria keindahan




Bersambung

Sambungan Tabel 3.1.

		<ul style="list-style-type: none"> ▪ Perairan yang tenang (faktor keselamatan). ▪ Keindahan alam laut dan keindahan pantai (faktor kejernihan air, substrat yang membentuk pantai dan relief pantai yang unik. ▪ Terdapat vegetasi yang cukup sebagai unsur estetika keindahan pantai. ▪ Kebersihan pantai dan perairan. 	<p>yang landai sepanjang 500 M dengan keindahan batu karang dan pulau kecil.</p>  <ul style="list-style-type: none"> ➤ Adanya dataran / pasir putih 1000 M menuju laut lepas. ➤ Panorama alam yang sejuk karena pohon yang rindang dan adanya Danau berdiameter 300 M.  <ul style="list-style-type: none"> ➤ Panorama alam yang indah yang dilalui ketika memasuki kawasan wisata Pusentasi. 	
Keunikan		Didasarkan keberadaan sesuatu yang hanya atau terbatas ada di objek wisata tertentu, misalnya: taman laut, ekosistem pantai, spesies laut, relief pantai, bangunan yang	Keunikan dari Pantai Pusentasi adalah terdapatnya sumur yang dinamakan Pusentasi atau Pusat laut, berdiameter ±15 M dengan kedalaman ± 7 M. Di dalamnya terdapat bermacam-	Memenuhi kriteria keunikan




Bersambung

Sambungan Tabel 3.1.

		berciri khas, maupun fenomena-fenomena alam.	<p>macam jenis ikan karang warna-warni dan merupakan aquarium laut yang terbentuk secara alami.</p> 	
	Atraksi Wisata	<p>Atraksi wisata yang baik harus memenuhi syarat-syarat:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Kegiatan (<i>act</i>) dan objek (<i>artifact</i>) yang merupakan atraksi itu sendiri harus dalam keadaan yang baik. 2. Karena atraksi wisata itu harus disajikan dihadapan wisatawan, maka cara penyajiannya (presentasinya) harus tepat. 3. Atraksi wisata adalah terminal dari suatu mobilitas spasial suatu perjalanan. Oleh karena itu juga harus memenuhi semua determinan mobilitas spasial, yaitu akomodasi, transportasi, dan promosi serta pemasaran. 4. Keadaan di tempat atraksi harus dapat menahan wisatawan cukup lama. 5. Kesan yang diperoleh wisatawan waktu menyaksikan atraksi wisata harus diusahakan supaya 	<p>Atraksi wisata yang bisa dinikmati di Pantai Pusentasi berupa :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Sebuah sumur yang berada di dekat bibir pantai yang dinamakan dengan Pusentasi yang berarti pusat laut. Di sumur ini bisa juga untuk berenang maupun menyelam.  <ol style="list-style-type: none"> 2. Panorama pantai yang indah dengan hamparan pasir putihnya yang juga bisa kita nikmati dari dermaga pantai yang ada di sana.  <ol style="list-style-type: none"> 3. Bangunan-bangunan yang mencirikan adat dari masing-masing kabupaten di Sulawesi Tengah. 	Tidak memenuhi kriteria atraksi wisata yang baik



Bersambung

Sambungan Tabel 3.1.

		bertahan selama mungkin.	<p>4. Festival musik yang diadakan pada event-event tertentu misalnya dalam rangka merayakan hari-hari besar atau liburan.</p> <p>5. Upacara adat yang dilakukan pada waktu tertentu dengan tujuan mengobati orang sakit.</p>	
Pantai Enu	Keindahan	<p>Sebuah objek wisata pantai dikatakan indah apabila memiliki daya tarik berupa:</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Perairan yang tenang (faktor keselamatan). ▪ Keindahan alam laut dan keindahan pantai (faktor kejernihan air, substrat yang membentuk pantai dan relief pantai yang unik). ▪ Terdapat vegetasi yang cukup sebagai unsure estetika keindahan pantai. ▪ Kebersihan pantai dan perairan. 	<p>Keindahan Pantai Enu adalah:</p> <ul style="list-style-type: none"> ➢ Memiliki karakteristik taman laut yang indah, bergua-gua, soft coral, tempat berhuni berbagai jenis ikan dan sebagainya.  <ul style="list-style-type: none"> ➢ Pantai yang cukup tenang dengan pasir putih yang berkarang yang indah dan masih alami.  <ul style="list-style-type: none"> ➢ Pantainya bersih 	Memenuhi kriteria keindahan
	Keunikan	<p>Didasarkan keberadaan sesuatu yang hanya atau terbatas ada di objek wisata tertentu,</p>	<p>Keunikan objek wisata Pantai Enu adalah:</p> <ul style="list-style-type: none"> ➢ Terdapat batu karang yang besar-besar, dan 	Memenuhi kriteria keunikan



Bersambung

Sambungan Tabel 3.1.

		<p>misalnya: taman laut, ekosistem pantai, spesies laut, relief pantai, bangunan yang berciri khas, maupun fenomena-fenomena alam.</p>	<p>juga gua-gua yang unik.</p>  <p>➤ Memiliki karakteristik taman laut yang indah, bergua-gua, soft coral, tempat berhuni berbagai jenis ikan dan sebagainya.</p> 	
Atraksi Wisata	<p>Atraksi wisata yang baik harus memenuhi syarat-syarat:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Kegiatan (<i>act</i>) dan objek (<i>artifact</i>) yang merupakan atraksi itu sendiri harus dalam keadaan yang baik. 2. Karena atraksi wisata itu harus disajikan dihadapan wisatawan, maka cara penyajiannya (presentasinya) harus tepat. 3. Atraksi wisata adalah terminal dari suatu mobilitas spasial suatu perjalanan. Oleh karena itu juga harus memenuhi semua determinan mobilitas spasial, yaitu akomodasi, 	<p>Atraksi wisata yang bisa dinikmati di Pantai Enu berupa :</p> <p>✓ <i>Yang bisa dilihat</i></p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Pantai yang berkarang dan indah yang masih alami 2. Pemandangan sunset (matahari terbenam) 3. Gua-gua yang ada dipinggir pantai 4. Festival musik yang diadakan pada event-event tertentu misalnya dalam rangka merayakan hari-hari besar atau liburan. <p>✓ <i>Yang bisa dirasakan</i> Di pantai Enu ini selain merasakan suasana pantai yang masih alami dan romantik pada saat matahari terbenam, pengunjung juga dapat merasakan</p>	<p>Tidak memenuhi kriteria atraksi wisata yang baik</p>	

Bersambung

Sambungan Tabel 3.1.

		<p>transportasi, dan promosi serta pemasaran.</p> <p>4. Keadaan di tempat atraksi harus dapat menahan wisatawan cukup lama.</p> <p>5. Kesan yang diperoleh wisatawan waktu menyaksikan atraksi wisata harus diusahakan supaya bertahan selama mungkin.</p>	<p>suasana lain dengan adanya kehidupan kampung nelayan.</p> <p>✓ <i>Yang bisa dilakukan</i> Aktifitas atau kegiatan yang bisa dilakukan di objek wisata pantai Enu adalah kegiatan snorkelling, wind surfing, diving, berperahu, berjemur matahari, dan membuat istana pasir.</p>	
Pantai Batusuya	Keindahan	<p>Sebuah objek wisata pantai dikatakan indah apabila memiliki daya tarik berupa:</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Perairan yang tenang (faktor keselamatan). ▪ Keindahan alam laut dan keindahan pantai (faktor kejernihan air, substrat yang membentuk pantai dan relief pantai yang unik). ▪ Terdapat vegetasi yang cukup sebagai unsure estetika keindahan pantai. ▪ Kebersihan pantai dan perairan. 	<p>Keindahan pantai Batusuya yang bisa dinikmati adalah pantai dengan pasir putih dan taman laut dengan bunga karang yang indah, serta beraneka ragam jenis ikan yang ada di dalamnya.</p> 	Memenuhi kriteria keindahan
	Keunikan	<p>Didasarkan keberadaan sesuatu yang hanya atau terbatas ada di objek wisata tertentu, misalnya: taman laut, ekosistem pantai, spesies laut, relief pantai, bangunan yang berciri khas, maupun fenomena-fenomena alam.</p>	<p>Keunikan dari objek wisata ini adalah adanya muara sungai yang airnya masih alami dan bersih yang digunakan oleh penduduk setempat untuk keperluan sehari-harinya.</p> 	Memenuhi kriteria keunikan





Bersambung

Sambungan Tabel 3.1.

	Atraksi Wisata	<p>Atraksi wisata yang baik harus memenuhi syarat-syarat:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Kegiatan (<i>act</i>) dan objek (<i>artifact</i>) yang merupakan atraksi itu sendiri harus dalam keadaan yang baik. 2. Karena atraksi wisata itu harus disajikan dihadapan wisatawan, maka cara penyajiannya (presentasinya) harus tepat. 3. Atraksi wisata adalah terminal dari suatu mobilitas spasial suatu perjalanan. Oleh karena itu juga harus memenuhi semua determinan mobilitas spasial, yaitu akomodasi, transportasi, dan promosi serta pemasaran. 4. Keadaan di tempat atraksi harus dapat menahan wisatawan cukup lama. 5. Kesan yang diperoleh wisatawan waktu menyaksikan atraksi wisata harus diusahakan supaya bertahan selama mungkin. 	<p>Atraksi wisata yang bisa dinikmati di Pantai Enu berupa :</p> <p>✓ <i>Yang bisa dilihat</i></p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Pantai yang indah yang masih alami 2. Pemandangan sunset (matahari terbenam) 3. Sungai yang bermuara di pantai yang masih alami dan bersih <p>✓ <i>Yang bisa dirasakan</i> Kita dapat merasakan suasana romantik pada saat matahari terbenam dan keterpencilan yang memberikan suasana tersendiri bagi pengunjung yang menyukai suasana jauh dari kebisingan.</p>	Tidak memenuhi kriteria atraksi wisata yang baik
Pantai Parimpi	Keindahan	<p>Sebuah objek wisata pantai dikatakan indah apabila memiliki daya tarik berupa:</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Perairan yang tenang (faktor keselamatan). ▪ Keindahan alam laut dan keindahan pantai (faktor kejernihan 	<p>Keindahan Pantai Parimpi adalah:</p> <p>➤ Memiliki keindahan panorama pantai yang masih alami dengan hamparan pasir putih dan jauh dari keramaian memberikan kesan keindahan yang</p>	Memenuhi kriteria keindahan




Bersambung

Sambungan Tabel 3.1.

		<p>air, substrat yang membentuk pantai dan relief pantai yang unik.</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Terdapat vegetasi yang cukup sebagai unsure estetika keindahan pantai. ▪ Kebersihan pantai dan perairan. 	<p>sangat menarik.</p>  <p>➤ Pantai yang tenang dengan air yang jernih dan bersih.</p>  <p>➤ Memiliki taman laut yang juga masih alami, dapat dijumpai karang, ikan-ikan hias yang indah dan biota-biota laut lainnya seperti bintang laut.</p>  <p>➤ Terdapat vegetasi khas pantai seperti pohon kelapa, ketapang, dsb.</p> 	
Keunikan	Didasarkan keberadaan sesuatu yang hanya atau terbatas ada di	Keunikan dari objek wisata ini adalah:	<ul style="list-style-type: none"> ➤ pantainya yang 	Memenuhi kriteria keunikan


Bersambung

Sambungan Tabel 3.1.

		<p>objek wisata tertentu, misalnya: taman laut, ekosistem pantai, spesies laut, relief pantai, bangunan yang berciri khas, maupun fenomena-fenomena alam.</p>	<p>terpisah-pisah yang dipisahkan oleh kumpulan batu-batu yang besar yang berjumlah tujuh, sehingga pantai ini juga disebut pantai tujuh batu.</p>  <p>➤ Suasana senja yang menarik dengan pemandangan sunset yang indah.</p> 	
Atraksi Wisata		<p>Atraksi wisata yang baik harus memenuhi syarat-syarat:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Kegiatan (<i>act</i>) dan objek (<i>artifact</i>) yang merupakan atraksi itu sendiri harus dalam keadaan yang baik. 2. Karena atraksi wisata itu harus disajikan dihadapan wisatawan, maka cara penyajiannya (presentasinya) harus tepat. 3. Atraksi wisata adalah terminal dari suatu mobilitas spasial suatu perjalanan. Oleh 	<p>Adapun atraksi wisata yang bisa kita temukan di objek wisata pantai Parimpi adalah berupa atraksi wisata yang bisa dilihat, atraksi wisata yang bisa dirasakan dan atraksi wisata yang bisa dilakukan.</p> <p>✓ <i>Yang bisa dilihat</i></p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Pantai yang indah dengan bebatuan karang yang besar-besar 	Tidak memenuhi kriteria atraksi wisata yang baik

Bersambung

Sambungan Tabel 3.1.

		<p>karena itu juga harus memenuhi semua determinan mobilitas spasial, yaitu akomodasi, transportasi, dan promosi serta pemasaran.</p> <p>4. Keadaan di tempat atraksi harus dapat menahan wisatawan cukup lama.</p> <p>5. Kesan yang diperoleh wisatawan waktu menyaksikan atraksi wisata harus diusahakan supaya bertahan selama mungkin.</p>	<p>2. Panorama pantai yang indah dengan hamparan pasir dan pemandangan alam yang masih alami</p> <p>3. Pantai yang indah dengan bebatuan karang yang besar-besar</p> <p>4. Pemandangan sunset (matahari terbenam)</p>  <p>5. Panorama alam bawah laut yang indah</p> <p>6. Kegiatan-kegiatan yang diadakan pada event-event tertentu misalnya festival musik dalam rangka merayakan hari-hari besar atau liburan</p> <p>✓ <i>Yang bisa dilakukan</i> Kegiatan yang bisa dilakukan di pantai Parimpi adalah kegiatan mandi-mandi/berenang, snorkelling, wind surfing, diving, berperahu, berjemur matahari, dan membuat istana pasir.</p> <p>✓ <i>Yang bisa dirasakan</i> Suasana romantik pada saat matahari terbenam dan keterpencilan yang memberikan suasana tersendiri bagi pengunjung yang menyukai suasana jauh dari kebisingan.</p>	
--	--	--	--	--

Sumber : Hasil Analisa

3.1.2. Analisa Karakteristik Sarana Penunjang Objek Wisata

Analisa karakteristik sarana penunjang / fasilitas penunjang objek wisata pantai ditandai dengan indikator jumlah dan kondisi fasilitas yang ada. Indikator tersebut kemudian dianalisa berdasarkan tolak ukur atau kriteria yang dibuat berdasarkan asumsi peneliti yang menandakan kelayakan sebuah fasilitas yang ada pada suatu objek wisata pantai. Analisa karakteristik sarana penunjang / fasilitas penunjang objek wisata ini ditampilkan dalam bentuk tabel 3.2. di bawah ini.

Tabel 3.2.
Analisa Karakteristik Sarana Penunjang Objek Wisata

Nama Pantai	Indikator Karakter	Kriteria/tolak ukur	Kondisi eksisting	Hasil Analisa
Pantai Tanjung Karang	Jenis fasilitas	Jenis fasilitas yang harus ada pada lokasi wisata pantai adalah: <ul style="list-style-type: none"> ▪ Akomodasi/penginapan (hotel, motel, cottage) ▪ Jasa makanan (restoran, warung makan,) ▪ Jasa perdagangan (toko, kios, toko cenderamata) ▪ Jasa persewaan (kapal, perahu, alat-alat menyelam dan berenang. ▪ WC umum ▪ Gazebo/tempat istirahat ▪ Fasilitas peribadatan (masjid, mushola) ▪ Ruang parkir 	Jenis fasilitas yang ada di lokasi objek wisata Pantai Tanjung Karang adalah: <ul style="list-style-type: none"> ➢ Panggung hiburan ➢ Cottage ➢ Kios ➢ Warung makan ➢ Restoran ➢ Gazebo/tempat istirahat ➢ Masjid ➢ WC umum ➢ Parkir ➢ Bak penampung air 	Belum memenuhi kriteria jenis fasilitas yang harus ada di lokasi objek wisata pantai
	Jumlah fasilitas	Kriteria jumlah fasilitas yang memadai pada sebuah objek wisata pantai: <ul style="list-style-type: none"> ▪ Sangat banyak = >34 ▪ Banyak = 22-33 ▪ Sedikit = 11-21 ▪ Sangat sedikit = 0-10 	Dari jenis fasilitas yang ada dijumlahkan semua maka jumlah eksisting fasilitas penunjang objek wisata Pantai Tanjung Karang adalah 50 fasilitas.	Jumlah fasilitas sangat banyak karena >34
	Kondisi fasilitas	Kondisi fasilitas yang memadai pada sebuah	➢ Kondisi fasilitas yang ada di lokasi objek	Memadai

Bersambung

Sambungan Tabel 3.2.

		<p>objek wisata pantai adalah:</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Memenuhi standar jenis dan jumlah fasilitas yang seharusnya ada pada sebuah objek wisata pantai. ▪ Kondisinya dalam keadaan layak guna dari segi bangunan dan kesehatan. 	<p>wisata Tanjung Karang belum memenuhi kriteria dari segi jenis fasilitas.</p> <p>➤ Masih ada kondisi fasilitas yang tidak/kurang layak dari segi bangunan maupun kesehatan, misalnya WC umum.</p>	
Pantai Boneoge	Jenis fasilitas	<p>Jenis fasilitas yang harus ada pada lokasi wisata pantai adalah:</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Akomodasi/penginapan (hotel, motel, cottage) ▪ Jasa makanan (restoran, warung makan,) ▪ Jasa perdagangan (toko, kios, toko cenderamata) ▪ Jasa persewaan (kapal, perahu, alat-alat menyelam dan berenang. ▪ WC umum ▪ Gazebo/tempat istirahat ▪ Fasilitas peribadatan (masjid, mushola) ▪ Ruang parkir 	<p>Jenis fasilitas yang ada di lokasi objek wisata Pantai Boneoge adalah:</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Panggung hiburan ➤ Cottage ➤ Gazebo/tempat istirahat ➤ WC umum 	Belum memenuhi kriteria jenis fasilitas yang harus ada di lokasi objek wisata pantai
	Jumlah fasilitas	<p>Kriteria jumlah fasilitas yang memadai pada sebuah objek wisata pantai:</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Sangat banyak = >34 ▪ Banyak = 22-33 ▪ Sedikit = 11-21 ▪ Sangat sedikit = 0-10 	<p>Dari jenis fasilitas yang ada dijumlahkan semua maka jumlah eksisting fasilitas penunjang objek wisata Pantai Boneoge adalah 10 fasilitas.</p>	Jumlah fasilitas sangat sedikit
	Kondisi fasilitas	<p>Kondisi fasilitas yang memadai pada sebuah objek wisata pantai adalah:</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Memenuhi standar jenis dan jumlah 	<p>➤ Kondisi fasilitas yang ada di lokasi objek wisata Boneoge belum memenuhi kriteria dari segi jenis dan jumlah fasilitas.</p>	Tidak memadai

Bersambung

Sambungan Tabel 3.2.

		<p>fasilitas yang seharusnya ada pada sebuah objek wisata pantai.</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Kondisinya dalam keadaan layak guna dari segi bangunan dan kesehatan. 	<ul style="list-style-type: none"> ➢ Hampir semua kondisi fasilitas yang ada tidak/kurang layak dari segi bangunan maupun kesehatan, misalnya cottage, WC umum. 	
Pantai Pusementasi	Jenis fasilitas	<p>Jenis fasilitas yang harus ada pada lokasi wisata pantai adalah:</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Akomodasi/penginapan (hotel, motel, cottage) ▪ Jasa makanan (restoran, warung makan,) ▪ Jasa perdagangan (toko, kios, toko cenderamata) ▪ Jasa persewaan (kapal, perahu, alat-alat menyelam dan berenang. ▪ WC umum ▪ Gazebo/tempat istirahat ▪ Fasilitas peribadatan (masjid, mushola) ▪ Ruang parkir 	<p>Jenis fasilitas yang ada di lokasi objek wisata Pantai Pusementasi adalah:</p> <ul style="list-style-type: none"> ➢ Panggung hiburan ➢ Cottage ➢ Gazebo/tempat istirahat ➢ Masjid ➢ WC umum ➢ Parkir ➢ Bak penampung air 	Belum memenuhi kriteria jenis fasilitas yang harus ada di lokasi objek wisata pantai
	Jumlah fasilitas	<p>Kriteria jumlah fasilitas yang memadai pada sebuah objek wisata pantai:</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Sangat banyak = >34 ▪ Banyak = 22-33 ▪ Sedikit = 11-21 ▪ Sangat sedikit = 0-10 	<p>Dari jenis fasilitas yang ada dijumlahkan semua maka jumlah eksisting fasilitas penunjang objek wisata Pantai Pusementasi adalah 21 fasilitas.</p>	Jumlah fasilitas sedikit
	Kondisi fasilitas	<p>Kondisi fasilitas yang memadai pada sebuah objek wisata pantai adalah:</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Memenuhi standar jenis dan jumlah fasilitas yang seharusnya ada pada sebuah objek wisata pantai. 	<ul style="list-style-type: none"> ➢ Kondisi fasilitas yang ada di lokasi objek wisata Pusementasi belum memenuhi kriteria dari segi jenis dan jumlah fasilitas. ➢ Kondisi fasilitas yang ada masih ada yang tidak/kurang layak dari segi bangunan maupun 	Kurang memadai

Bersambung

Sambungan Tabel 3.2.

		<ul style="list-style-type: none"> ▪ Kondisinya dalam keadaan layak guna dari segi bangunan dan kesehatan. 	<p>kesehatan, misalnya gazebo, WC umum.</p>	
Pantai Enu	Jenis fasilitas	<p>Jenis fasilitas yang harus ada pada lokasi wisata pantai adalah:</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Akomodasi/penginapan (hotel, motel, cottage) ▪ Jasa makanan (restoran, warung makan,) ▪ Jasa perdagangan (toko, kios, toko cenderamata) ▪ Jasa persewaan (kapal, perahu, alat-alat menyelam dan berenang. ▪ WC umum ▪ Gazebo/tempat istirahat ▪ Fasilitas peribadatan (masjid, mushola) ▪ Ruang parkir 	<p>Jenis fasilitas yang ada di lokasi objek wisata Pantai Enu adalah:</p> <ul style="list-style-type: none"> ➢ Rumah makan ➢ WC umum ➢ Kamar ganti 	<p>Belum memenuhi kriteria jenis fasilitas yang harus ada di lokasi objek wisata pantai</p>
	Jumlah fasilitas	<p>Kriteria jumlah fasilitas yang memadai pada sebuah objek wisata pantai:</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Sangat banyak = >34 ▪ Banyak = 22-33 ▪ Sedikit = 11-21 ▪ Sangat sedikit = 0-10 	<p>Dari jenis fasilitas yang ada dijumlahkan semua maka jumlah eksisting fasilitas penunjang objek wisata Pantai Enu adalah 10 fasilitas.</p>	<p>Jumlah fasilitas sangat sedikit</p>
	Kondisi fasilitas	<p>Kondisi fasilitas yang memadai pada sebuah objek wisata pantai adalah:</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Memenuhi standar jenis dan jumlah fasilitas yang seharusnya ada pada sebuah objek wisata pantai. ▪ Kondisinya dalam keadaan layak guna dari segi bangunan dan kesehatan. 	<ul style="list-style-type: none"> ➢ Kondisi fasilitas yang ada di lokasi objek wisata Enu belum memenuhi kriteria dari segi jenis dan jumlah fasilitas. ➢ Kondisi fasilitas yang ada masih tidak/kurang layak dari segi bangunan maupun kesehatan, terutama WC umum dan kamar ganti. 	<p>Tidak memadai</p>

Bersambung

Sambungan Tabel 3.2.

Pantai Batusuya	Jenis fasilitas	Jenis fasilitas yang harus ada pada lokasi wisata pantai adalah: <ul style="list-style-type: none"> ▪ Akomodasi/penginapan (hotel, motel, cottage) ▪ Jasa makanan (restoran, warung makan,) ▪ Jasa perdagangan (toko, kios, toko cenderamata) ▪ Jasa persewaan (kapal, perahu, alat-alat menyelam dan berenang. ▪ WC umum ▪ Gazebo/tempat istirahat ▪ Fasilitas peribadatan (masjid, mushola) ▪ Ruang parkir 	Belum terdapat fasilitas penunjang objek wisata di lokasi wisata Pantai Batusuya.	Belum memenuhi kriteria jenis fasilitas yang harus ada di lokasi objek wisata pantai
	Jumlah fasilitas	Kriteria jumlah fasilitas yang memadai pada sebuah objek wisata pantai: <ul style="list-style-type: none"> ▪ Sangat banyak = >34 ▪ Banyak = 22-33 ▪ Sedikit = 11-21 ▪ Sangat sedikit = 0-10 	-	Tidak memadai
	Kondisi fasilitas	Kondisi fasilitas yang memadai pada sebuah objek wisata pantai adalah: <ul style="list-style-type: none"> ▪ Memenuhi standar jenis dan jumlah fasilitas yang seharusnya ada pada sebuah objek wisata pantai. ▪ Kondisinya dalam keadaan layak guna dari segi bangunan dan kesehatan. 	Karena fasilitas penunjang objek wisata belum ada di lokasi objek wisata Pantai Batusuya maka kondisinya hanya diketahui dari segi jenis dan jumlah yang mana belum memenuhi kriteria dari segi jenis dan jumlah fasilitas.	Tidak memadai
Pantai Parimpi	Jenis fasilitas	Jenis fasilitas yang harus ada pada lokasi wisata pantai adalah: <ul style="list-style-type: none"> ▪ Akomodasi/penginapan 	Belum terdapat fasilitas penunjang objek wisata di lokasi wisata Pantai Parimpi.	Belum memenuhi kriteria jenis fasilitas yang

Bersambung

Sambungan Tabel 3.2.

		<p>(hotel, motel, cottage)</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Jasa makanan (restoran, warung makan,) ▪ Jasa perdagangan (toko, kios, toko cenderamata) ▪ Jasa persewaan (kapal, perahu, alat-alat menyelam dan berenang. ▪ WC umum ▪ Gazebo/tempat istirahat ▪ Fasilitas peribadatan (masjid, mushola) ▪ Ruang parkir 		harus ada di lokasi objek wisata pantai
	Jumlah fasilitas	<p>Kriteria jumlah fasilitas yang memadai pada sebuah objek wisata pantai:</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Sangat banyak = >34 ▪ Banyak = 22-33 ▪ Sedikit = 11-21 ▪ Sangat sedikit = 0-10 	-	Tidak memadai
	Kondisi fasilitas	<p>Kondisi fasilitas yang memadai pada sebuah objek wisata pantai adalah:</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Memenuhi standar jenis dan jumlah fasilitas yang seharusnya ada pada sebuah objek wisata pantai. ▪ Kondisinya dalam keadaan layak guna dari segi bangunan dan kesehatan. 	<p>Karena fasilitas penunjang objek wisata belum ada di lokasi objek wisata Pantai Parimpi maka kondisinya hanya diketahui dari segi jenis dan jumlah yang mana belum memenuhi kriteria dari segi jenis dan jumlah fasilitas.</p>	Tidak memadai

Sumber : Hasil Analisa

3.1.3. Analisa Karakteristik Prasarana Penunjang Objek Wisata

Analisa karakteristik prasarana penunjang / utilitas penunjang objek wisata pantai ditandai dengan indikator ketersediaan dan kondisi air bersih, sarana komunikasi, persampahan, dan jaringan listrik. Indikator tersebut dianalisa berdasarkan tolak ukur atau kriteria yang dibuat yang menandakan kelayakan utilitas yang ada pada suatu objek wisata pantai. Analisa karakteristik prasarana penunjang objek wisata ini ditampilkan dalam bentuk tabel 3.3. di bawah ini.

Tabel 3.3.
Analisa Karakteristik Prasarana Penunjang Objek Wisata

Nama Pantai	Indikator Karakter	Kriteria/tolak ukur	Kondisi eksisting	Hasil Analisa
Pantai Tanjung Karang	Air bersih	Kriteria kondisi air bersih yang memadai pada objek wisata pantai: <ul style="list-style-type: none"> ▪ Terdapat sumber mata air (air tanah) ▪ Mendapat suplai air bersih dari PDAM 	Tidak ada sumber mata air di lokasi wisata Tanjung Karang, pemenuhan air bersih di lokasi objek wisata ini hanya dari PDAM yang menyuplai melalui mobil tangki dan mengisi 3 (tiga) buah Hidran Umum yang ada.	Belum memadai karena belum memenuhi kriteria kondisi air bersih yang memadai dimana belum terdapat sumber mata air.
	Sarana komunikasi	Kriteria kondisi sarana komunikasi yang memadai pada objek wisata pantai: <ul style="list-style-type: none"> ▪ Terdapat jaringan telepon ▪ Terdapat fasilitas telepon umum ▪ Terdapat jaringan atau sinyal telepon seluler 	Jaringan telepon sebagai sarana komunikasi di lokasi objek wisata Pantai Tanjung Karang belum ada. Tetapi di kawasan objek wisata ini sudah terjangkau jaringan/sinyal telepon seluler.	Belum cukup memadai karena belum memenuhi kriteria dimana jaringan telepon belum ada.
	Persampahan	Kriteria kondisi persampahan yang memadai pada objek wisata pantai: <ul style="list-style-type: none"> ▪ Terdapat bak-bak atau tempat sampah ▪ Ada sistem penanganan sampah oleh pihak pengelola 	Kurang terdapat tempat sampah atau tong-tong sampah di sekitar pantai. Juga tidak adanya sistem pengelolaan sampah oleh pengelola atau masyarakat yang ada di sekitar kawasan objek wisata sehingga masih terlihat sampah-sampah yang berserakan di	Belum memadai karena belum memenuhi kriteria kondisi persampahan yang baik karena belum adanya system pengelolaan sampah yang

Bersambung

Sambungan Tabel 3.3.

			pinggir pantai.	baik ini terlihat dari kurangnya tong-tong sampah ditempatkan di sekitar lokasi objek wisata.
	Listrik	Kriteria kondisi listrik yang memadai pada objek wisata pantai: <ul style="list-style-type: none"> ▪ Terdapat jaringan listrik ▪ Nyala setiap saat 	Listrik sebagai sumber penerangan di objek wisata ini sudah ada. Sebagian besar pemukiman penduduk dan fasilitas akomodasi wisata yang ada pada kawasan ini sudah menggunakan penerangan dari listrik.	Sudah memadai karena sudah memenuhi kriteria dimana terdapat jaringan listrik dan nyala setiap saat.
Pantai Boneoge	Air bersih	Kriteria kondisi air bersih yang memadai pada objek wisata pantai: <ul style="list-style-type: none"> ▪ Terdapat sumber mata air (air tanah) ▪ Mendapat suplai air bersih dari PDAM 	Air bersih di lokasi objek wisata Boneoge tersuplai dengan mobil tangki dari PDAM "Uwe Lino" dengan volume 6.000 liter yang letaknya tersebar, disamping sumber mata air yang kapasitasnya sangat terbatas. Pemenuhan air bersih di lokasi objek wisata ini masih mengutamakan kebutuhan penduduk, fasilitas akomodasi wisata yang terdapat di objek wisata ini memanfaatkan sumber air bersih berupa sumur dangkal yang ada namun kapasitasnya sangat kecil, tidak dapat memenuhi kebutuhan akan air bersih.	Belum cukup memadai karena belum memenuhi kriteria kondisi air bersih yang memadai dimana sumber mata airnya sangat terbatas kapasitasnya.
	Sarana komunikasi	Kriteria kondisi sarana komunikasi yang memadai pada objek wisata pantai: <ul style="list-style-type: none"> ▪ Terdapat jaringan telepon 	Jaringan telepon sebagai sarana komunikasi di lokasi objek wisata Pantai Boneoge belum ada. Tetapi di kawasan objek wisata ini sudah	Belum cukup memadai karena belum memenuhi kriteria dimana jaringan

Bersambung

Sambungan Tabel 3.3.

		<ul style="list-style-type: none"> ▪ Terdapat fasilitas telepon umum ▪ Terdapat jaringan atau sinyal telepon seluler 	terjangkau jaringan/sinyal telepon seluler.	telepon belum ada.
	Persampahan	<p>Kriteria kondisi persampahan yang memadai pada objek wisata pantai:</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Terdapat bak-bak atau tempat sampah ▪ Ada sistem penanganan sampah oleh pihak pengelola 	Kondisi persampahan di objek wisata Boneoge belum memadai, ini dapat dilihat dari kurangnya bak sampah dan kegiatan penanganan sampah hanya dengan mengumpulkan di sekitar pantai dan membakarnya.	Belum memadai karena belum memenuhi kriteria kondisi persampahan yang baik karena belum adanya terlihat tong-tong sampah ditempatkan di sekitar lokasi objek wisata dan penanganan sampah hanya dengan mengumpulkan di sekitar pantai dan membakarnya.
	Listrik	<p>Kriteria kondisi listrik yang memadai pada objek wisata pantai:</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Terdapat jaringan listrik ▪ Nyala setiap saat 	Di lokasi objek wisata Boneoge jaringan listrik telah ada. Hampir 90 % perumahan penduduk telah mendapat penerangan listrik.	Sudah memadai karena sudah memenuhi kriteria dimana terdapat jaringan listrik.
Pantai Pusementasi	Air bersih	<p>Kriteria kondisi air bersih yang memadai pada objek wisata pantai:</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Terdapat sumber mata air (air tanah) ▪ Mendapat suplai air bersih dari PDAM 	Tidak ada sumber mata air di lokasi wisata Pusementasi, pemenuhan air bersih di lokasi objek wisata ini hanya dari PDAM yang menyuplai melalui mobil tangki dan ini jumlahnya terbatas.	Belum memadai karena belum memenuhi kriteria kondisi air bersih yang memadai dimana belum terdapat sumber mata air dan pemenuhan melalui PDAM

Bersambung

Sambungan Tabel 3.3.

				terbatas.
	Sarana komunikasi	Kriteria kondisi sarana komunikasi yang memadai pada objek wisata pantai: <ul style="list-style-type: none"> ▪ Terdapat jaringan telepon ▪ Terdapat fasilitas telepon umum ▪ Terdapat jaringan atau sinyal telepon seluler 	Jaringan telepon sebagai sarana komunikasi di lokasi objek wisata Pantai Pusementasi belum ada. Jaringan/sinyal telepon seluler juga belum terjangkau di objek wisata Pusementasi.	Belum cukup memadai karena belum memenuhi kriteria dimana jaringan telepon belum ada.
	Persampahan	Kriteria kondisi persampahan yang memadai pada objek wisata pantai: <ul style="list-style-type: none"> ▪ Terdapat bak-bak atau tempat sampah ▪ Ada sistem penanganan sampah oleh pihak pengelola 	Kondisi persampahan yang ada di objek wisata Pusementasi kurang memadai, ini terbukti dengan kurangnya tempat sampah dan kondisi objek yang tergolong kurang bersih.	Belum cukup memadai karena belum memenuhi kriteria kondisi persampahan yang baik dimana belum adanya system pengelolaan sampah yang baik ini.
	Listrik	Kriteria kondisi listrik yang memadai pada objek wisata pantai: <ul style="list-style-type: none"> ▪ Terdapat jaringan listrik ▪ Nyala setiap saat 	Listrik sebagai sumber penerangan sudah ada di objek wisata Pusementasi.	Sudah memadai karena sudah memenuhi kriteria dimana terdapat jaringan listrik dan nyala setiap saat.
Pantai Enu	Air bersih	Kriteria kondisi air bersih yang memadai pada objek wisata pantai: <ul style="list-style-type: none"> ▪ Terdapat sumber mata air (air tanah) ▪ Mendapat suplai air bersih dari PDAM 	Pemenuhan air bersih di lokasi objek wisata ini berasal dari PDAM dan juga memanfaatkan sumur yang dibuat sendiri oleh penduduk yang mempunyai usaha rumah makan yang ada sekitar lokasi objek wisata pantai Enu.	Belum cukup memadai karena belum memenuhi kriteria kondisi air bersih yang memadai dimana belum terdapat sumber mata air.
	Sarana	Kriteria kondisi sarana	Jaringan telepon sebagai	Belum cukup

Bersambung

Sambungan Tabel 3.3.

	komunikasi	komunikasi yang memadai pada objek wisata pantai: <ul style="list-style-type: none"> ▪ Terdapat jaringan telepon ▪ Terdapat fasilitas telepon umum ▪ Terdapat jaringan atau sinyal telepon seluler 	sarana komunikasi di lokasi objek wisata Pantai Enu belum ada. Jaringan/sinyal telepon seluler sudah terjangkau di objek wisata Enu.	memadai karena belum memenuhi kriteria dimana jaringan telepon belum ada.
	Persampahan	Kriteria kondisi persampahan yang memadai pada objek wisata pantai: <ul style="list-style-type: none"> ▪ Terdapat bak-bak atau tempat sampah ▪ Ada sistem penanganan sampah oleh pihak pengelola 	Kondisi persampahan di objek wisata pantai Enu belum memadai, ini dapat dilihat dari tidak adanya tong-tong sampah dan pengunjung yang ada membuang sampah dengan sembarangan.	Belum memadai karena belum memenuhi kriteria kondisi persampahan yang baik karena belum adanya system pengelolaan sampah yang baik ini terlihat dari kurangnya tong-tong sampah ditempatkan di sekitar lokasi objek wisata.
	Listrik	Kriteria kondisi listrik yang memadai pada objek wisata pantai: <ul style="list-style-type: none"> ▪ Terdapat jaringan listrik ▪ Nyala setiap saat 	Di lokasi objek wisata pantai Enu jaringan listrik telah ada. Tidak ada permukiman penduduk di sekitar objek wisata ini, yang memanfaatkan sumber listrik di sini hanyalah rumah-rumah makan yang ada disekitar objek wisata ini.	Sudah memadai karena sudah memenuhi kriteria dimana terdapat jaringan listrik dan nyala setiap saat.
Pantai Batusuya	Air bersih	Kriteria kondisi air bersih yang memadai pada objek wisata pantai: <ul style="list-style-type: none"> ▪ Terdapat sumber mata air (air tanah) ▪ Mendapat suplai air bersih dari PDAM 	Di objek wisata pantai Batusuya terdapat potensi air bersih berupa mata air yang ada di dekat pantai tersebut. Kebutuhan penduduk akan air bersih untuk kebutuhan sehari-hari diambil dari sumber mata air tersebut.	Sudah memadai karena memenuhi kriteria kondisi air bersih yang memadai dimana terdapat

Bersambung

Sambungan Tabel 3.3.

				sumber mata air.
	Sarana komunikasi	Kriteria kondisi sarana komunikasi yang memadai pada objek wisata pantai: <ul style="list-style-type: none"> ▪ Terdapat jaringan telepon ▪ Terdapat fasilitas telepon umum ▪ Terdapat jaringan atau sinyal telepon seluler 	Jaringan telepon sebagai sarana komunikasi di lokasi objek wisata Pantai Batusuya belum ada. Tetapi Jaringan/sinyal telepon seluler sudah terjangkau di objek wisata Batusuya.	Belum memadai karena belum memenuhi kriteria dimana jaringan telepon belum ada.
	Persampahan	Kriteria kondisi persampahan yang memadai pada objek wisata pantai: <ul style="list-style-type: none"> ▪ Terdapat bak-bak atau tempat sampah ▪ Ada sistem penanganan sampah oleh pihak pengelola 	Kondisi persampahan di objek wisata pantai Batusuya belum memadai, ini dapat dilihat dari tidak adanya tong-tong sampah dan pengunjung yang ada membuang sampah dengan sembarangan.	Belum memadai karena belum memenuhi kriteria kondisi persampahan yang baik.
	Listrik	Kriteria kondisi listrik yang memadai pada objek wisata pantai: <ul style="list-style-type: none"> ▪ Terdapat jaringan listrik ▪ Nyala setiap saat 	Di lokasi objek wisata pantai Batusuya jaringan listrik telah ada. Yang memanfaatkan sumber listrik adalah perkampungan nelayan yang ada di sekitar objek wisata ini, tetapi belum semua rumah penduduk yang menggunakan penerangan dengan listrik.	Sudah memadai karena sudah memenuhi kriteria dimana terdapat jaringan listrik dan nyala setiap saat.
Pantai Parimpi	Air bersih	Kriteria kondisi air bersih yang memadai pada objek wisata pantai: <ul style="list-style-type: none"> ▪ Terdapat sumber mata air (air tanah) ▪ Mendapat suplai air bersih dari PDAM 	Penyediaan air bersih di lokasi wisata pantai Parimpi belum ada. Ini dikarenakan belum adanya fasilitas pelayanan seperti WC umum maupun fasilitas-fasilitas penunjang lainnya. Penduduk sekitar memperoleh air bersih melalui sumur-sumur yang mereka buat sendiri.	Belum memadai karena belum memenuhi kriteria kondisi air bersih yang memadai dimana belum terdapat sumber mata air.

Bersambung

Sambungan Tabel 3.3.

Sarana komunikasi	Kriteria kondisi sarana komunikasi yang memadai pada objek wisata pantai: <ul style="list-style-type: none"> ▪ Terdapat jaringan telepon ▪ Terdapat fasilitas telepon umum ▪ Terdapat jaringan atau sinyal telepon seluler 	Keberadaan jaringan telepon sebagai sarana komunikasi belum ada di lokasi objek wisata Pantai Parimpi. Tetapi Jaringan/sinyal telepon seluler sudah terjangkau di objek wisata Batusuya.	Belum memadai karena belum memenuhi kriteria dimana jaringan telepon belum ada.
Persampahan	Kriteria kondisi persampahan yang memadai pada objek wisata pantai: <ul style="list-style-type: none"> ▪ Terdapat bak-bak atau tempat sampah ▪ Ada sistem penanganan sampah oleh pihak pengelola 	Kondisi persampahan di objek wisata pantai Parimpi belum memadai, ini dapat dilihat dengan sampah yang berserakan, tong-tong sampah tidak tersedia dan pengunjung yang ada membuang sampah dengan sembarangan.	Belum memadai karena belum memenuhi kriteria kondisi persampahan yang baik
Listrik	Kriteria kondisi listrik yang memadai pada objek wisata pantai: <ul style="list-style-type: none"> ▪ Terdapat jaringan listrik ▪ Nyala setiap saat 	Di lokasi objek wisata pantai Parimpi belum ada jaringan listrik yang masuk. Belum adanya jaringan listrik ini dikarenakan juga objek wisata ini jauh dari permukiman penduduk.	Sudah memadai karena sudah memenuhi kriteria dimana terdapat jaringan listrik dan nyala setiap saat.

Sumber : Hasil Analisa

3.1.4. Analisa Karakteristik Aksesibilitas

Aksesibilitas adalah tingkat kemudahan akses, dalam hal ini akses menuju lokasi objek wisata yang ada di wilayah studi. Analisa karakteristik aksesibilitas ini ditandai dengan indikator kedekatan jarak, moda angkutan yang tersedia dan kondisi jalan yang baik. Indikator tersebut dianalisa berdasarkan tolak ukur atau kriteria yang dibuat yang menandakan kelayakan aksesibilitas menuju lokasi objek wisata pantai. Analisa karakteristik aksesibilitas ini ditampilkan dalam bentuk tabel 3.4. di bawah ini.

Tabel 3.4.
Analisa Karakteristik Aksesibilitas

Nama Pantai	Indikator Karakter	Kriteria/tolak ukur	Kondisi eksisting	Hasil Analisa
Pantai Tanjung Karang	Aksesibilitas	Aksesibilitas yang baik memenuhi kriteria berupa: ▪ Jarak dekat dari pusat kota Sangat dekat = 0-20 km Dekat = 21-42 km Jauh = 43-64 km Sangat jauh = >65 km ▪ Ada moda angkutan umum menuju lokasi objek wisata ▪ Kondisi jalan baik dari segi perkerasan	<ul style="list-style-type: none"> ➢ Jarak 37 km dari pusat kota Palu ➢ Ada moda angkutan umum dari pusat kota menuju lokasi objek wisata Tanjung Karang ➢ Kondisi jalan bagus dengan perkerasan aspal sepanjang jalan menuju objek wisata 	Kondisi akses baik atau memadai karena memenuhi kriteria aksesibilitas yang baik dimana jarak dekat dari pusat kota, ada moda angkutan umum, dan kondisi jalan bagus dengan perkerasan aspal.
Pantai Boneoge	Aksesibilitas	Aksesibilitas yang baik memenuhi kriteria berupa: ▪ Jarak dekat dari pusat kota Sangat dekat = 0-20 km Dekat = 21-42 km Jauh = 43-64 km Sangat jauh = >65 km ▪ Ada moda angkutan umum menuju lokasi objek wisata ▪ Kondisi jalan baik dari segi perkerasan	<ul style="list-style-type: none"> ➢ Jarak 40 km dari pusat kota Palu ➢ Tidak ada moda angkutan umum dari pusat kota menuju lokasi objek wisata ➢ Kondisi jalan bagus dengan perkerasan aspal sepanjang jalan menuju objek wisata hanya ketika memasuki kawasan objek wisata saja kondisi perkerasan jalannya kurang bagus yaitu berlubang-lubang. 	Kondisi akses belum cukup baik karena belum memenuhi kriteria aksesibilitas yang baik dimana belum ada moda angkutan umum, dan kondisi jalan masuk kawasan objek kondisinya perkerasannya rusak (berlubang-lubang).
Pantai Pusementasi	Aksesibilitas	Aksesibilitas yang baik memenuhi kriteria berupa: ▪ Jarak dekat dari pusat kota Sangat dekat = 0-20 km	<ul style="list-style-type: none"> ➢ Jarak 47 km dari pusat kota Palu ➢ Tidak ada moda angkutan umum dari pusat kota menuju 	Kondisi akses baik atau memadai karena memenuhi

Bersambung

Sambungan Tabel 3.4.

		<p>Dekat = 21-42 km Jauh = 43-64 km Sangat jauh = >65 km</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Ada moda angkutan umum menuju lokasi objek wisata ▪ Kondisi jalan baik dari segi perkerasan 	<p>lokasi objek wisata</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Kondisi jalan bagus dengan perkerasan aspal sepanjang jalan menuju objek wisata 	<p>kriteria aksesibilitas yang baik dimana jarak dekat dari pusat kota, ada moda angkutan umum, dan kondisi jalan bagus dengan perkerasan aspal.</p>
Pantai Enu	Aksesibilitas	<p>Aksesibilitas yang baik memenuhi kriteria berupa:</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Jarak dekat dari pusat kota Sangat dekat = 0-20 km Dekat = 21-42 km Jauh = 43-64 km Sangat jauh = >65 km ▪ Ada moda angkutan umum menuju lokasi objek wisata ▪ Kondisi jalan baik dari segi perkerasan 	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Jarak 60 km dari pusat kota Palu ➤ Ada moda angkutan umum dari pusat kota menuju lokasi objek wisata Tanjung Karang ➤ Kondisi jalan bagus dengan perkerasan aspal sepanjang jalan menuju objek wisata 	<p>Kondisi akses baik atau memadai karena memenuhi kriteria aksesibilitas yang baik dimana ada moda angkutan umum, dan kondisi jalan bagus dengan perkerasan aspal walaupun jaraknya cukup jauh dari pusat kota.</p>
Pantai Batusuya	Aksesibilitas	<p>Aksesibilitas yang baik memenuhi kriteria berupa:</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Jarak dekat dari pusat kota Sangat dekat = 0-20 km Dekat = 21-42 km Jauh = 43-64 km Sangat jauh = >65 km ▪ Ada moda angkutan umum menuju lokasi objek wisata ▪ Kondisi jalan baik dari segi perkerasan 	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Jarak 66 km dari pusat kota Palu ➤ Ada moda angkutan umum dari pusat kota menuju lokasi objek wisata Pantai Batusuya ➤ Kondisi jalan bagus dengan perkerasan aspal sepanjang jalan menuju objek wisata 	<p>Kondisi akses baik atau memadai karena memenuhi kriteria aksesibilitas yang baik dimana kondisi jalan bagus dengan perkerasan aspal, dan ada moda</p>

Bersambung

Sambungan Tabel 3.4.

				angkutan umum walaupun jaraknya cukup jauh dari pusat kota.
Pantai Parimpi	Aksesibilitas	<p>Aksesibilitas yang baik memenuhi kriteria berupa:</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Jarak dekat dari pusat kota Sangat dekat = 0-20 km Dekat = 21-42 km Jauh = 43-64 km Sangat jauh = >65 km ▪ Ada moda angkutan umum menuju lokasi objek wisata ▪ Kondisi jalan baik dari segi perkerasan 	<ul style="list-style-type: none"> ➢ Jarak 86 km dari pusat kota Palu ➢ Ada moda angkutan umum dari pusat kota menuju lokasi objek wisata Pantai Parimpi ➢ Kondisi jalan bagus dengan perkerasan aspal sepanjang jalan menuju objek wisata hanya ketika memasuki kawasan objek wisata saja kondisi perkerasan jalannya kurang bagus yaitu berlubang-lubang. 	<p>Kondisi akses belum baik karena belum memenuhi kriteria aksesibilitas yang baik dimana belum ada moda angkutan umum, kondisi jalan masuk kawasan objek kondisinya perkerasannya rusak (berlubang-lubang), dan jaraknya yang jauh dari pusat kota.</p>

Sumber : Hasil Analisa

3.1.5. Analisa Karakteristik Promosi Objek Wisata

Analisa karakteristik promosi objek wisata pantai adalah mengetahui kondisi atau peran promosi yang telah dilakukan terhadap objek wisata yang ada di wilayah studi. Indikatornya adalah criteria atau tolak ukur promosi yang baik untuk sebuah objek wisata pantai. Analisa karakteristik promosi objek wisata ini ditampilkan dalam bentuk tabel 3.5. di bawah ini.

Tabel 3.5.
Analisa Karakteristik Promosi Objek Wisata

Nama Pantai	Indikator Karakter	Kriteria/tolak ukur	Kondisi eksisting	Hasil Analisa
Pantai Tanjung Karang	Promosi	Promosi yang baik memenuhi kriteria: <ul style="list-style-type: none"> ▪ Ada peragaan misalnya gambar-gambar dari objek wisata yang ditampilkan pada tempat strategis sehingga lebih mudah dikenal oleh calon wisatawan ▪ Promosi dengan barang cetakan (brosur, leaflet, booklet) yang disebar sebagai bentuk informasi mengenai objek wisata ▪ Promosi melalui media cetak (Koran) dan elektronik (TV, radio) sebagai media yang dekat dan mudah dijangkau oleh calon wisatawan ▪ Promosi melalui internet ▪ Ada penanda untuk menuju lokasi objek wisata ▪ Banyak pengunjung 	Promosi yang telah dilakukan untuk mempublikasikan objek wisata Pantai Tanjung Karang berupa: <ul style="list-style-type: none"> ➢ Promosi melalui barang cetakan berupa brosur ➢ Promosi melalui media internet ➢ Ada penanda untuk menuju objek wisata ➢ Pengunjung banyak 	Memenuhi kriteria promosi tapi belum maksimal karena belum memenuhi semua kriteria promosi yang baik.
Pantai Boneoge		Promosi yang baik memenuhi kriteria: <ul style="list-style-type: none"> ▪ Ada peragaan misalnya gambar-gambar dari objek wisata yang ditampilkan pada tempat strategis sehingga lebih mudah dikenal oleh calon wisatawan ▪ Promosi dengan barang cetakan 	Promosi yang telah dilakukan untuk mempublikasikan objek wisata Pantai Boneoge berupa: <ul style="list-style-type: none"> ➢ Promosi melalui barang cetakan berupa brosur ➢ Promosi melalui media internet ➢ Pengunjung sedikit 	Memenuhi kriteria promosi tapi belum maksimal karena belum memenuhi semua kriteria promosi yang baik diantaranya pengunjung

Bersambung

Sambungan Tabel 3.5.

		<p>(brosur, leaflet, booklet) yang disebar sebagai bentuk informasi mengenai objek wisata</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪Promosi melalui media cetak (Koran) dan elektronik (TV, radio) sebagai media yang dekat dan mudah dijangkau oleh calon wisatawan ▪Promosi melalui internet ▪Ada penanda untuk menuju lokasi objek wisata ▪Banyak pengunjung 		<p>yang datang ke objek wisata ini masih sedikit.</p>
Pantai Pusementasi		<p>Promosi yang baik memenuhi kriteria:</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪Ada peragaan misalnya gambar-gambar dari objek wisata yang ditampilkan pada tempat strategis sehingga lebih mudah dikenal oleh calon wisatawan ▪Promosi dengan barang cetakan (brosur, leaflet, booklet) yang disebar sebagai bentuk informasi mengenai objek wisata ▪Promosi melalui media cetak (Koran) dan elektronik (TV, radio) sebagai media yang dekat dan mudah dijangkau oleh calon wisatawan ▪Promosi melalui internet ▪Ada penanda untuk menuju lokasi objek wisata ▪Banyak pengunjung 	<p>Promosi yang telah dilakukan untuk mempublikasikan objek wisata Pantai Tanjung Karang berupa:</p> <ul style="list-style-type: none"> ➢ Promosi melalui barang cetakan berupa brosur ➢ Promosi melalui media internet ➢ Ada penanda untuk menuju objek wisata ➢ Pengunjung sedikit 	<p>Memenuhi kriteria promosi tapi belum maksimal karena belum memenuhi semua kriteria promosi yang baik diantaranya pengunjung yang datang ke objek wisata ini masih sedikit.</p>

Bersambung

Sambungan Tabel 3.5.

Pantai Enu		<p>Promosi yang baik memenuhi kriteria:</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Ada peragaan misalnya gambar-gambar dari objek wisata yang ditampilkan pada tempat strategis sehingga lebih mudah dikenal oleh calon wisatawan ▪ Promosi dengan barang cetakan (brosur, leaflet, booklet) yang disebar sebagai bentuk informasi mengenai objek wisata ▪ Promosi melalui media cetak (Koran) dan elektronik (TV, radio) sebagai media yang dekat dan mudah dijangkau oleh calon wisatawan ▪ Promosi melalui internet ▪ Ada penanda untuk menuju lokasi objek wisata ▪ Banyak pengunjung 	<p>Promosi yang telah dilakukan untuk mempublikasikan objek wisata Pantai Enu berupa:</p> <ul style="list-style-type: none"> ➢ Promosi melalui barang cetakan berupa brosur ➢ Promosi melalui media internet ➢ Tidak ada penanda untuk menuju objek wisata ➢ Pengunjung banyak 	<p>Memenuhi kriteria promosi tapi belum maksimal karena belum memenuhi semua kriteria promosi yang baik.</p>
Pantai Batusuya		<p>Promosi yang baik memenuhi kriteria:</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Ada peragaan misalnya gambar-gambar dari objek wisata yang ditampilkan pada tempat strategis sehingga lebih mudah dikenal oleh calon wisatawan ▪ Promosi dengan barang cetakan (brosur, leaflet, booklet) yang disebar sebagai bentuk informasi mengenai objek wisata 	<p>Promosi yang telah dilakukan untuk mempublikasikan objek wisata Pantai Batusuya berupa:</p> <ul style="list-style-type: none"> ➢ Promosi melalui barang cetakan berupa brosur ➢ Promosi melalui media internet ➢ Tidak ada penanda untuk menuju objek wisata ➢ Pengunjung sedikit 	<p>Memenuhi kriteria promosi tapi belum maksimal karena belum memenuhi semua kriteria promosi yang baik diantaranya pengunjung yang datang ke objek wisata ini masih sedikit.</p>

Bersambung

Sambungan Tabel 3.5.

		<ul style="list-style-type: none"> ▪Promosi melalui media cetak (Koran) dan elektronik (TV, radio) sebagai media yang dekat dan mudah dijangkau oleh calon wisatawan ▪Promosi melalui internet ▪Ada penanda untuk menuju lokasi objek wisata ▪Banyak pengunjung 		
Pantai Parimpi		<p>Promosi yang baik memenuhi kriteria:</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪Ada peragaan misalnya gambar-gambar dari objek wisata yang ditampilkan pada tempat strategis sehingga lebih mudah dikenal oleh calon wisatawan ▪Promosi dengan barang cetakan (brosur, leaflet, booklet) yang disebar sebagai bentuk informasi mengenai objek wisata ▪Promosi melalui media cetak (Koran) dan elektronik (TV, radio) sebagai media yang dekat dan mudah dijangkau oleh calon wisatawan ▪Promosi melalui internet ▪Ada penanda untuk menuju lokasi objek wisata ▪Banyak pengunjung 	<p>Promosi yang telah dilakukan untuk mempublikasikan objek wisata Pantai Parimpi berupa:</p> <ul style="list-style-type: none"> ➢ Promosi melalui barang cetakan berupa brosur ➢ Promosi melalui media internet ➢ Ada penanda untuk menuju objek wisata ➢ Pengunjung sedikit 	<p>Memenuhi kriteria promosi tapi belum maksimal karena belum memenuhi semua kriteria promosi yang baik.</p>

3.1.6. Analisa Karakteristik Kelembagaan

Analisa karakteristik kelembagaan ini ditandai dengan indikator peran pemerintah dan peran pengelola. Sejauh mana peran mereka dalam mengembangkan atau mengelola objek wisata yang ada di wilayah studi. Analisa karakteristik kelembagaan objek wisata ini ditampilkan dalam bentuk tabel 3.6. di bawah ini.

Tabel 3.6.
Analisa Karakteristik Kelembagaan Objek Wisata

Nama Pantai	Indikator Karakter	Kriteria/tolak ukur	Kondisi eksisting	Hasil Analisa
Pantai Tanjung Karang	Peran Pemerintah	Peran kelembagaan pemerintah dalam mengelola objek wisata seharusnya: <ul style="list-style-type: none"> ▪ Membuat rencana pengembangan kawasan wisata pantai ▪ Menyediakan fasilitas dan utilitas penunjang objek wisata ▪ Melakukan perbaikan dan penambahan sarana dan prasarana penunjang objek wisata ▪ Memperbaiki aksesibilitas dari dan menuju objek wisata ▪ Mempromosikan objek wisata ▪ Melakukan pengontrolan terhadap kondisi dan perkembangan objek wisata ▪ Melakukan kerjasama dengan masyarakat dan swasta dalam pengelolaan objek wisata 	Peran pemerintah dalam perkembangan objek wisata Tanjung Karang berupa: <ul style="list-style-type: none"> ➢ Sudah melakukan kerjasama dengan pihak swasta dalam mengembangkan objek wisata ➢ Melakukan perbaikan akses menuju lokasi objek wisata ➢ Melakukan promosi melalui brosur, internet dan mengadakan event/kegiatan di Pantai Tanjung Karang 	Peran pemerintah sudah cukup baik, hal ini dilihat dari tindakan melakukan kerjasama dengan pihak swasta, melakukan perbaikan akses, dan melakukan promosi.
	Peran Pengelola	Pengelola dalam hal ini pihak swasta dalam mengelola objek wisata maka seharusnya: <ul style="list-style-type: none"> ▪ Melakukan 	Peran pengelola dalam mengembangkan objek wisata Tanjung Karang berupa: <ul style="list-style-type: none"> ➢ Melakukan promosi 	Peran pengelola sudah cukup baik karena sudah

Bersambung

Sambungan Tabel 3.6.

		<p>pengembangan atraksi wisata</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Melakukan perbaikan dan penambahan sarana dan prasarana penunjang objek wisata ▪ Mempromosikan objek wisata 	<p>terhadap objek wisata dengan melakukan event-event/acara yang dilakukan di Pantai Tanjung Karang.</p> <ul style="list-style-type: none"> ➢ Menyediakan fasilitas untuk para pengunjung berupa penginapan, restoran, warung, dll. ➢ Mengelola parkir 	<p>melakukan pengembangan atraksi wisata, menyediakan sarana dan prasarana penunjang objek wisata, melakukan promosi,</p>
Pantai Boneoge		<p>Peran kelembagaan pemerintah dalam mengelola objek wisata seharusnya:</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Membuat rencana pengembangan kawasan wisata pantai ▪ Menyediakan fasilitas dan utilitas penunjang objek wisata ▪ Melakukan perbaikan dan penambahan sarana dan prasarana penunjang objek wisata ▪ Memperbaiki aksesibilitas dari dan menuju objek wisata ▪ Mempromosikan objek wisata ▪ Melakukan pengontrolan terhadap kondisi dan perkembangan objek wisata ▪ Melakukan kerjasama dengan masyarakat dan swasta dalam pengelolaan objek wisata 	<p>Peran pemerintah dalam perkembangan objek wisata Pantai Boneoge berupa:</p> <ul style="list-style-type: none"> ➢ Menyediakan fasilitas penunjang berupa penginapan, panggung hiburan, dll. ➢ Melakukan promosi melalui brosur, internet dan mengadakan event/kegiatan di Pantai Tanjung Karang 	<p>Peran pemerintah belum optimal karena belum memenuhi secara penuh kriteria peran pemerintah dalam mengelola objek wisata yang baik diantaranya belum membuat produk rencana pengembangan objek, melakukan pengontrolan, melakukan kerjasama dengan pihak swasta.</p>
		<p>Pengelola dalam hal ini pihak swasta dalam mengelola objek wisata maka seharusnya:</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Melakukan pengembangan atraksi wisata ▪ Melakukan perbaikan 	<p>Belum ada pengelola dalam hal ini pihak swasta untuk mengelola objek wisata Pantai Boneoge</p>	-

Bersambung

Sambungan Tabel 3.6.

		<p>dan penambahan sarana dan prasarana penunjang objek wisata</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Mempromosikan objek wisata 		
Pantai Pusementasi		<p>Peran kelembagaan pemerintah dalam mengelola objek wisata seharusnya:</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Membuat rencana pengembangan kawasan wisata pantai ▪ Menyediakan fasilitas dan utilitas penunjang objek wisata ▪ Melakukan perbaikan dan penambahan sarana dan prasarana penunjang objek wisata ▪ Memperbaiki aksesibilitas dari dan menuju objek wisata ▪ Mempromosikan objek wisata ▪ Melakukan pengontrolan terhadap kondisi dan perkembangan objek wisata ▪ Melakukan kerjasama dengan masyarakat dan swasta dalam pengelolaan objek wisata 	<p>Peran pemerintah dalam perkembangan objek wisata Pantai Pusementasi berupa:</p> <ul style="list-style-type: none"> ➢ Menyediakan fasilitas penunjang berupa penginapan, panggung hiburan, lahan parkir, WC, dll. ➢ Melakukan perbaikan akses menuju lokasi objek wisata ➢ Melakukan promosi melalui brosur, internet dan mengadakan event/kegiatan di Pantai Tanjung Karang 	<p>Peran pemerintah belum optimal karena belum memenuhi secara penuh kriteria peran pemerintah dalam mengelola objek wisata yang baik diantaranya belum membuat produk rencana pengembangan objek, melakukan pengontrolan, melakukan kerjasama dengan pihak swasta.</p>
		<p>Pengelola dalam hal ini pihak swasta dalam mengelola objek wisata maka seharusnya:</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Melakukan pengembangan atraksi wisata ▪ Melakukan perbaikan dan penambahan sarana dan prasarana penunjang objek 	<p>Belum ada pengelola dalam hal ini pihak swasta untuk mengelola objek wisata Pantai Pusementasi</p>	-

Bersambung

Sambungan Tabel 3.6.

		<p>wisata</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Mempromosikan objek wisata 		
Pantai Enu		<p>Peran kelembagaan pemerintah dalam mengelola objek wisata seharusnya:</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Membuat rencana pengembangan kawasan wisata pantai ▪ Menyediakan fasilitas dan utilitas penunjang objek wisata ▪ Melakukan perbaikan dan penambahan sarana dan prasarana penunjang objek wisata ▪ Memperbaiki aksesibilitas dari dan menuju objek wisata ▪ Mempromosikan objek wisata ▪ Melakukan pengontrolan terhadap kondisi dan perkembangan objek wisata ▪ Melakukan kerjasama dengan masyarakat dan swasta dalam pengelolaan objek wisata 	<p>Pemerintah belum mengelola objek wisata Pantai Parimpi secara terencana baik berupa membuat rencana pengembangan maupun penyediaan sarana dan prasarana penunjang objek wisata maupun melakukan kerjasama dengan pihak swasta.</p>	<p>Peran pemerintah tidak baik dalam pengembangan objek wisata</p>
		<p>Pengelola dalam hal ini pihak swasta dalam mengelola objek wisata maka seharusnya:</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Melakukan pengembangan atraksi wisata ▪ Melakukan perbaikan dan penambahan sarana dan prasarana penunjang objek wisata ▪ Mempromosikan objek wisata 	<p>Belum ada pengelola dalam hal ini pihak swasta untuk mengelola objek wisata Pantai Enu</p>	-

Bersambung

Sambungan Tabel 3.6.

Pantai Batusuya		<p>Peran kelembagaan pemerintah dalam mengelola objek wisata seharusnya:</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪Membuat rencana pengembangan kawasan wisata pantai ▪Menyediakan fasilitas dan utilitas penunjang objek wisata ▪Melakukan perbaikan dan penambahan sarana dan prasarana penunjang objek wisata ▪Memperbaiki aksesibilitas dari dan menuju objek wisata ▪Mempromosikan objek wisata ▪Melakukan pengontrolan terhadap kondisi dan perkembangan objek wisata ▪Melakukan kerjasama dengan masyarakat dan swasta dalam pengelolaan objek wisata 	<p>Pemerintah belum mengelola objek wisata Pantai Parimpi secara terencana baik berupa membuat rencana pengembangan maupun penyediaan sarana dan prasarana penunjang objek wisata maupun melakukan kerjasama dengan pihak swasta.</p>	<p>Peran pemerintah tidak baik dalam pengembangan objek wisata</p>
		<p>Pengelola dalam hal ini pihak swasta dalam mengelola objek wisata maka seharusnya:</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪Melakukan pengembangan atraksi wisata ▪Melakukan perbaikan dan penambahan sarana dan prasarana penunjang objek wisata ▪Mempromosikan objek wisata 	<p>Belum ada pengelola dalam hal ini pihak swasta untuk mengelola objek wisata Pantai Batusuya</p>	-
Pantai Parimpi		<p>Peran kelembagaan pemerintah dalam mengelola objek wisata</p>	<p>Pemerintah belum mengelola objek wisata Pantai Parimpi secara</p>	<p>Peran pemerintah tidak baik</p>

Bersambung

Sambungan Tabel 3.6.

		<p>seharusnya:</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪Membuat rencana pengembangan kawasan wisata pantai ▪Menyediakan sarana dan prasarana penunjang objek wisata ▪Melakukan perbaikan dan penambahan sarana dan prasarana penunjang objek wisata ▪Memperbaiki aksesibilitas dari dan menuju objek wisata ▪Mempromosikan objek wisata ▪Melakukan pengontrolan terhadap kondisi dan perkembangan objek wisata ▪Melakukan kerjasama dengan masyarakat dan swasta dalam pengelolaan objek wisata 	<p>terencana baik berupa membuat rencana pengembangan maupun penyediaan sarana dan prasarana penunjang objek wisata maupun melakukan kerjasama dengan pihak swasta.</p>	<p>dalam pengembangan objek wisata</p>
		<p>Pengelola dalam hal ini pihak swasta dalam mengelola objek wisata maka seharusnya:</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪Melakukan pengembangan atraksi wisata ▪Melakukan perbaikan dan penambahan sarana dan prasarana penunjang objek wisata ▪Mempromosikan objek wisata 	<p>Belum ada pengelola dalam hal ini pihak swasta untuk mengelola objek wisata Pantai Parimpi</p>	<p>-</p>

3.1.7. Analisa Karakteristik Pengunjung

3.1.7.1. Karakter Pengunjung Berdasarkan Asal

Berdasarkan asal wisatawan maka wisatawan yang berkunjung di objek wisata yang berada di wilayah studi sebagian besar adalah wisatawan lokal. Sedangkan wisatawan nasional dan internasional hanyalah sedikit. Untuk lebih jelasnya prosentase karakter pengunjung pada masing-masing objek wisata di wilayah pesisir Kabupaten Donggala berdasarkan asalnya dapat dilihat pada tabel 3.7. di bawah ini.

Tabel 3.7.
Analisa Karakter Pengunjung Berdasarkan Asal

Nama Objek Wisata	Prosentase Pengunjung Berdasarkan Asal (%)		
	Wisatawan Lokal	Wisatawan Nasional	Wisatawan Internasional
P. Tanjung Karang	90%	1%	9%
P. Boneoge	92%	1%	2%
P. Pusentasi	9%	3%	2%
P. Enu	97%	2%	1%
P. Batusuya	100%	0%	0%
P. Parimpi	100%	0%	0%

Sumber : Hasil Analisa Quisioner

3.1.7.2. Karakter Pengunjung Berdasarkan Usia

Karakter pengunjung berdasarkan usia yang datang ke lokasi wisata yang ada di wilayah pesisir Kabupaten Donggala sebagian besar adalah usia dewasa yaitu 16 – 25 tahun, sedangkan pengunjung terkecil adalah usia diatas 56 tahun. Untuk lebih jelas prosentase pengunjung berdasarkan usia di masing-masing lokasi objek wisata ini dapat dilihat pada tabel 3.8. berikut.

Tabel 3.8.
Analisa Karakter Pengunjung Berdasarkan Usia

Nama Objek Wisata	Prosentase Usia (%)					
	Dibawah 16 thn	16-25 thn	26-35 thn	36-45 thn	46-55 thn	Diatas 56 thn
P. Tanjung Karang	20%	35%	25%	10%	5%	5%
P. Boneoge	10%	45%	25%	10%	5%	5%
P. Pusentasi	15%	40%	25%	10%	5%	5%
P. Enu	15%	35%	25%	15%	10%	0%
P. Batusuya	10%	35%	25%	15%	10%	5%
P. Parimpi	15%	40%	25%	10%	5%	5%

Sumber : Hasil Analisa Quisioner

3.1.7.3. Karakter Pengunjung Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Karakter pengunjung berdasarkan tingkat pendidikan yang datang ke lokasi wisata yang ada di wilayah pesisir Kabupaten Donggala sebagian besar adalah lulusan SMU, sedangkan pengunjung terkecil adalah lulusan SD. Untuk lebih jelas prosentase pengunjung berdasarkan tingkat pendidikan di masing-masing lokasi objek wisata ini dapat dilihat pada tabel 3.9. berikut.

Tabel 3.9.
Analisa Karakter Pengunjung Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Nama Objek Wisata	Prosentase Tingkat Pendidikan (%)			
	SD	SMP	SMU	SARJANA
P. Tanjung Karang	10%	15%	45%	30%
P. Boneoge	15%	15%	45%	25%
P. Pusentasi	15%	20%	40%	25%
P. Enu	20%	20%	45%	15%
P. Batusuya	20%	25%	45%	10%
P. Parimpi	15%	25%	35%	25%

Sumber : Hasil Analisa Quisioner

3.1.7.4. Karakter Pengunjung Berdasarkan Tingkat Pendapatan

Karakter pengunjung berdasarkan tingkat pendapatan yang datang ke lokasi wisata yang ada di wilayah pesisir Kabupaten Donggala sebagian besar

memiliki pendapatan antara 500.000 – 1.000.000. Pengunjung dengan tingkat pendapatan tertinggi adalah pengunjung Pantai Enu, sedangkan pengunjung dengan tingkat pendapatan terendah adalah pengunjung Pantai Enu dan Pantai Parimpi. Untuk lebih jelas prosentase pengunjung berdasarkan tingkat pendapatan di masing-masing lokasi objek wisata ini dapat dilihat pada tabel 3.10. berikut.

Tabel 3.10.
Analisa Karakter Pengunjung Berdasarkan Tingkat Pendapatan

Nama Objek Wisata	Prosentase Tingkat Pendapatan (%)			
	250 rb – 500 rb	500 5b – 1 jt	1 jt – 1 jt 750 rb	> 1 jt 750 rb
P. Tanjung Karang	20%	35%	30%	15%
P. Boneoge	25%	40%	30%	5%
P. Pusentasi	25%	45%	20%	10%
P. Enu	10%	30%	35%	25%
P. Batusuya	15%	35%	30%	20%
P. Parimpi	10%	30%	40%	20%

Sumber : Hasil Analisa Quisioner

3.2. ANALISA KARAKTERISTIK OBJEK WISATA BERDASARKAN PERSEPSI PENGUNJUNG

Analisa karakteristik keindahan objek, karakteristik keunikan objek, karakteristik aksesibilitas, karakteristik sarana penunjang objek, karakteristik prasarana penunjang objek, karakteristik promosi pariwisata dan karakteristik kelembagaan menggunakan analisa persepsi dimana untuk menilai variabel-variabel tersebut menggunakan persepsi pengunjung sebagai sumber data. Data yang ada diprosentasekan terlebih dahulu, kemudian diberi penilaian berdasarkan kriteria yang ada dimana kriteria tersebut sudah ditentukan bobotnya. Sumber data untuk keperluan analisa ini diperoleh melalui quisioner yang disebar di tiap objek wisata di wilayah studi. Data ini dianalisa dan ditampilkan bentuk tabel yang mudah dimengerti dan ditafsirkan.

3.2.1. Analisa Karakteristik Keindahan Objek Wisata

Berdasarkan analisa persepsi pengunjung terhadap keindahan objek wisata maka diketahui karakteristik keindahan objek wisata. Menurut pengunjung

objek wisata yang ada di wilayah studi adalah indah dan sangat indah. Adapun objek wisata yang sangat indah adalah Pantai Tanjung Karang, Pantai Enu dan Pantai Parimpi, sedangkan objek wisata yang indah adalah Pantai Boneoge, Pusementasi dan Batusuya. Untuk lebih jelas hasil analisa persepsi pengunjung mengenai karakteristik keindahan objek dapat dilihat pada tabel 3.11.

Tabel 3.11
Analisa Persepsi Pengunjung Terhadap Keindahan Objek Wisata
Tahun 2006

Nama Objek Wisata	Persepsi Pengunjung								Total nilai	Kesimpulan
	Sangat indah		Indah		Kurang indah		Tidak indah			
	Plus 2		Plus 1		Minus 1		Minus 2			
	Jml	Nilai	Jml	Nilai	Jml	Nilai	Jml	Nilai		
P. Tanjung Karang	8	16	12	12	0	0	0	0	28	Sangat indah
P. Boneoge	4	8	12	12	2	-2	0	0	18	Indah
P. Pusementasi	2	4	17	17	1	-1	0	0	20	Indah
P. Enu	3	6	16	16	1	-1	0	0	21	Sangat indah
P. Batusuya	2	4	11	11	5	-5	2	-4	6	Indah
P. Parimpi	12	24	8	8	0	0	0	0	32	Sangat indah

Sumber : Hasil Analisa

3.2.2. Analisa Karakteristik Keunikan Objek Wisata

Berdasarkan analisa persepsi pengunjung terhadap keunikan objek wisata maka diketahui karakteristik keunikan objek wisata. Menurut pengunjung objek wisata yang ada di wilayah studi adalah unik dan sangat unik. Sebagian besar objek wisatanya menurut pengunjung adalah unik yaitu Pantai Tanjung Karang, Boneoge, Enu, dan Batusuya. Sedangkan yang sangat unik menurut pengunjung adalah Pantai Pusementasi dan Parimpi. Untuk lebih jelas hasil analisa karakteristik keunikan masing-masing objek wisata yang ada di wilayah studi dapat dilihat pada tabel 3.12.

Tabel 3.12.
Analisa Persepsi Pengunjung Terhadap Keunikan Objek Wisata
Tahun 2006

Nama Objek Wisata	Persepsi Pengunjung								Total nilai	Kesimpulan
	Sangat unik		Unik		Kurang unik		Tidak unik			
	Plus 2		Plus 1		Minus 1		Minus 2			
	Jml	Nilai	Jml	Nilai	Jml	Nilai	Jml	Nilai		
P. Tanjung Karang	2	4	17	17	1	-1	0	0	20	Unik
P. Boneoge	1	2	14	14	4	-4	1	-2	10	Unik

Bersambung

Sambungan Tabel 3.12.

P. Pusementasi	5	10	14	14	1	-1	0	0	23	Sangat unik
P. Enu	2	4	13	13	4	-4	1	-2	11	Unik
P. Batusuya	4	8	12	12	3	-3	1	-2	15	Unik
P. Parimpi	8	16	11	11	1	-1	0	0	26	Sangat unik

Sumber : Hasil Analisa

3.2.3. Analisa Karakteristik Atraksi Wisata

Berdasarkan analisa persepsi pengunjung terhadap atraksi wisata yang ada di objek wisata di wilayah pesisir Kabupaten Donggala maka diketahui karakteristik atraksi wisatanya. Dari hasil analisa menurut pengunjung diketahui atraksi wisata di wilayah studi tidak menarik dan kurang menarik. sebagian besar kondisi aksesnya baik. Sedangkan kondisi yang sangat baik adalah akses menuju Pantai Enu dengan nilai tertinggi pada kategori tersebut yaitu 1,8. Untuk lebih jelas hasil analisa persepsi pengunjung mengenai karakteristik atraksi wisata pada masing-masing objek wisata dapat dilihat pada tabel 3.13.

Tabel 3.13.
Analisa Persepsi Pengunjung Terhadap Atraksi Wisata
Tahun 2006

Nama Objek Wisata	Persepsi Pengunjung								Total nilai	Kesimpulan
	Sangat menarik		Menarik		Kurang menarik		Tidak menarik			
	Plus 2		Plus 1		Minus 1		Minus 2			
	Jml	Nilai	Jml	Nilai	Jml	Nilai	Jml	Nilai		
P. Tanjung Karang	0	0	0	0	19	-19	1	-2	-21	Tidak menarik
P. Boneoge	0	0	0	0	20	-20	0	0	-20	Kurang menarik
P. Pusementasi	0	0	0	0	20	-20	0	0	-20	Kurang menarik
P. Enu	0	0	0	0	20	-20	0	0	-20	Kurang menarik
P. Batusuya	0	0	0	0	18	-18	2	-4	-22	Tidak menarik
P. Parimpi	0	0	0	0	17	-17	3	-6	-23	Tidak menarik

Sumber : Hasil Analisa

3.2.4. Analisa Karakteristik Aksesibilitas

Berdasarkan analisa persepsi pengunjung terhadap kondisi aksesibilitas menuju objek wisata yang ada di wilayah studi maka diketahui kondisi aksesnya baik dan sangat baik. Untuk kondisi akses baik meliputi Pantai Boneoge, Pusementasi, Batusuya dan Parimpi. Sedangkan kondisi yang sangat baik adalah Pantai Tanjung Karang dan Enu. Untuk lebih jelas hasil analisa persepsi

pengunjung mengenai karakteristik aksesibilitas menuju lokasi objek wisata dapat dilihat pada tabel 3.14.

Tabel 3.14.
Analisa Persepsi Pengunjung Terhadap Kondisi Aksesibilitas
Tahun 2006

Nama Objek Wisata	Persepsi Pengunjung								Total nilai	Kesimpulan
	Sangat baik		Baik		Kurang baik		Tidak baik			
	Plus 2		Plus 1		Minus 1		Minus 2			
	Jml	Nilai	Jml	Nilai	Jml	Nilai	Jml	Nilai		
P. Tanjung Karang	8	16	11	11	1	-1	0	0	26	Sangat baik
P. Boneoge	5	10	9	9	4	-4	2	-4	11	Baik
P. Pusementasi	4	8	13	13	2	-2	1	-2	17	Baik
P. Enu	9	18	8	8	3	-3	0	0	23	Sangat baik
P. Batusuya	5	10	12	12	3	-3	0	0	19	Baik
P. Parimpi	2	4	11	11	5	-5	2	-4	6	Baik

Sumber : Hasil Analisa

3.2.5. Analisa Karakteristik Sarana Penunjang Objek Wisata

Berdasarkan analisa persepsi pengunjung terhadap karakteristik sarana penunjang objek wisata yang ada di wilayah studi maka diketahui objek wisata yang masuk dalam kategori tidak memadai adalah Pantai Boneoge, Enu, Batusuya dan Parimpi. Pantai Tanjung Karang masuk dalam kategori memadai, dan Pantai Pusementasi masuk dalam kategori kurang memadai. Untuk lebih jelas hasil analisa persepsi pengunjung mengenai karakteristik sarana penunjang objek wisata di masing-masing objek wisata dapat dilihat pada tabel 3.15.

Tabel 3.15.
Analisa Persepsi Pengunjung Terhadap Kondisi Fasilitas Penunjang
Tahun 2006

Nama Objek Wisata	Persepsi Pengunjung								Total nilai	Kesimpulan
	Sangat memadai		Memadai		Kurang memadai		Tidak memadai			
	Plus 2		Plus 1		Minus 1		Minus 2			
	Jml	Nilai	Jml	Nilai	Jml	Nilai	Jml	Nilai		
P. Tanjung Karang	3	6	7	7	8	-8	2	-4	1	Memadai
P. Boneoge	0	0	0	0	5	-5	15	-30	-35	Tidak memadai
P. Pusementasi	1	2	3	3	10	-10	6	-12	-17	Kurang memadai
P. Enu	0	0	0	0	4	-4	16	-32	-36	Tidak memadai
P. Batusuya	0	0	0	0	0	0	20	-40	-40	Tidak memadai
P. Parimpi	0	0	0	0	0	0	20	-40	-40	Tidak memadai

Sumber : Hasil Analisa

3.2.6. Analisa Karakteristik Prasarana Penunjang Objek Wisata

3.1.5.1. Prasarana Air bersih

Berdasarkan analisa persepsi pengunjung terhadap karakteristik prasarana air bersih yang ada di kawasan objek wisata yang ada di wilayah studi, maka diketahui sebagian besar kondisinya tidak memadai yang meliputi Pantai Boneoge, Pusentasi, Enu dan Parimpi. Sedangkan Pantai Tanjung Karang dan Batusuya kondisinya kurang memadai. Untuk lebih jelas hasil analisa persepsi pengunjung mengenai karakteristik prasarana penunjang air bersih di masing-masing kawasan objek wisata dapat dilihat pada tabel 3.16.

Tabel 3.16.
Analisa Persepsi Pengunjung Terhadap Kondisi Utilitas Air bersih
Tahun 2006

Nama Objek Wisata	Persepsi Pengunjung								Total nilai	Kesimpulan
	Sangat memadai		Memadai		Kurang memadai		Tidak memadai			
	Plus 2		Plus 1		Minus 1		Minus 2			
	Jml	Nilai	Jml	Nilai	Jml	Nilai	Jml	Nilai		
P. Tanjung Karang	0	0	4	4	15	-15	1	-2	-13	Kurang memadai
P. Boneoge	0	0	2	2	12	-12	6	-12	-22	Tidak memadai
P. Pusentasi	0	0	0	0	12	-12	8	-16	-28	Tidak memadai
P. Enu	0	0	0	0	9	-9	11	-22	-31	Tidak memadai
P. Batusuya	0	0	8	8	6	-6	6	-12	-10	Kurang memadai
P. Parimpi	0	0	0	0	8	-8	12	-24	-32	Tidak memadai

Sumber : Hasil Analisa

3.1.5.2. Sarana Komunikasi

Berdasarkan analisa persepsi pengunjung terhadap karakteristik sarana komunikasi yang ada di kawasan objek wisata di wilayah studi, maka diketahui sebagian besar kondisinya tidak memadai. Adapun yang masuk dalam kategori memadai adalah Pantai Boneoge, Pusentasi, Enu, Batusuya, dan Parimpi. Sedangkan Pantai Tanjung Karang masuk dalam kategori kurang memadai. Untuk lebih jelas hasil analisa persepsi pengunjung mengenai karakteristik prasarana penunjang sarana komunikasi di masing-masing objek wisata pada wilayah studi dapat dilihat pada tabel 3.17.

Tabel 3.17.
Analisa Persepsi Pengunjung Terhadap Kondisi Utilitas Sarana Komunikasi
Tahun 2006

Nama Objek Wisata	Persepsi Pengunjung								Total nilai	Kesimpulan
	Sangat memadai		Memadai		Kurang memadai		Tidak memadai			
	Plus 2		Plus 1		Minus 1		Minus 2			
	Jml	Nilai	Jml	Nilai	Jml	Nilai	Jml	Nilai		
P. Tanjung Karang	1	2	2	2	15	-15	2	-4	-15	Kurang memadai
P. Boneoge	0	0	0	0	1	-1	19	-38	-39	Tidak memadai
P. Pusementasi	0	0	0	0	1	-1	19	-38	-39	Tidak memadai
P. Enu	0	0	0	0	6	-6	14	-28	-34	Tidak memadai
P. Batusuya	0	0	0	0	3	-3	17	-34	-37	Tidak memadai
P. Parimpi	0	0	0	0	1	-1	19	-38	-39	Tidak memadai

Sumber : Hasil Analisa

3.1.5.3. Persampahan

Berdasarkan analisa persepsi pengunjung terhadap karakteristik prasarana persampahan yang ada di kawasan objek wisata yang ada di wilayah studi, maka diketahui sebagian besar kondisinya kurang memadai. Adapun yang masuk dalam kategori kurang memadai adalah Pantai Tanjung Karang, Boneoge, Pusementasi dan Enu. Sedangkan Pantai Batusuya dan Parimpi masuk dalam kategori tidak memadai. Untuk lebih jelas hasil analisa persepsi pengunjung mengenai karakteristik prasarana persampahan di masing-masing kawasan objek wisata dapat dilihat pada tabel 3.18.

Tabel 3.18.
Analisa Persepsi Pengunjung Terhadap Kondisi Utilitas Persampahan
Tahun 2006

Nama Objek Wisata	Persepsi Pengunjung								Total nilai	Kesimpulan
	Sangat memadai		Memadai		Kurang memadai		Tidak memadai			
	Plus 2		Plus 1		Minus 1		Minus 2			
	Jml	Nilai	Jml	Nilai	Jml	Nilai	Jml	Nilai		
P. Tanjung Karang	0	0	4	4	14	-14	2	-4	-14	Kurang memadai
P. Boneoge	0	0	3	3	15	-15	2	-4	-16	Kurang memadai
P. Pusementasi	0	0	8	8	9	-9	3	-6	-7	Kurang memadai
P. Enu	0	0	3	3	14	-14	3	-6	-17	Kurang memadai
P. Batusuya	0	0	1	1	6	-6	13	-26	-31	Tidak memadai
P. Parimpi	0	0	0	0	4	-4	16	-32	-36	Tidak memadai

Sumber : Hasil Analisa

3.1.5.4. Listrik

Berdasarkan analisa persepsi pengunjung terhadap karakteristik prasarana listrik yang ada di kawasan objek wisata yang ada di wilayah studi, maka diketahui sebagian besar kondisinya sudah sangat memadai. Adapun yang masuk dalam kategori sangat memadai adalah Pantai Boneoge, Enu dan Batusuya. Pantai Tanjung Karang dan Pusementasi masuk dalam kategori memadai. Sedangkan Parimpi masuk dalam kategori tidak memadai. Untuk lebih jelas hasil analisa persepsi pengunjung mengenai karakteristik prasarana listrik di masing-masing kawasan objek wisata dapat dilihat pada tabel 3.19.

Tabel 3.19.
Analisa Persepsi Pengunjung Terhadap Kondisi Utilitas Listrik
Tahun 2006

Nama Objek Wisata	Persepsi Pengunjung								Total nilai	Kesimpulan
	Sangat memadai		Memadai		Kurang memadai		Tidak memadai			
	Plus 2		Plus 1		Minus 1		Minus 2			
	Jml	Nilai	Jml	Nilai	Jml	Nilai	Jml	Nilai		
P. Tanjung Karang	0	0	16	16	3	-3	1	-2	11	Memadai
P. Boneoge	5	10	14	14	1	-1	0	0	23	Sangat memadai
P. Pusementasi	0	0	16	16	3	-3	1	-2	11	Memadai
P. Enu	6	12	13	13	1	-1	0	0	24	Sangat memadai
P. Batusuya	9	18	11	11	0	0	0	0	29	Sangat memadai
P. Parimpi	0	0	0	0	3	-3	17	-34	-37	Tidak memadai

Sumber : Hasil Analisa

3.2.7. Analisa Karakteristik Promosi Objek Wisata

Berdasarkan analisa persepsi pengunjung terhadap karakteristik promosi objek wisata yang ada di wilayah studi, maka diketahui promosi untuk objek wisata yang ada di wilayah pesisir Kabupaten Donggala adalah kurang baik dan tidak baik. Adapun yang masuk dalam kategori kurang baik promisinya adalah Pantai Tanjung Karang, Boneoge, dan Pusementasi. Sedangkan Pantai Enu, Batusuya dan Parimpi masuk dalam kategori tidak baik. Untuk lebih jelas hasil analisa persepsi pengunjung mengenai karakteristik promosi untuk objek wisata pada wilayah pesisir Kabupaten Donggala dapat dilihat pada tabel 3.20.

Tabel 3.20.
Analisa Persepsi Pengunjung Terhadap Promosi Objek Wisata
Tahun 2006

Nama Objek Wisata	Persepsi Pengunjung								Total nilai	Kesimpulan
	Sangat baik		Baik		Kurang baik		Tidak baik			
	Plus 2		Plus 1		Minus 1		Minus 2			
	Jml	Nilai	Jml	Nilai	Jml	Nilai	Jml	Nilai		
P. Tanjung Karang	0	0	3	3	14	-14	3	-6	-17	Kurang baik
P. Boneoge	0	0	4	4	13	-13	3	-6	-15	Kurang baik
P. Pusementasi	0	0	4	4	12	-12	4	-8	-16	Kurang baik
P. Enu	0	0	1	1	16	-16	3	-6	-21	Tidak baik
P. Batusuya	0	0	0	0	3	-3	17	-34	-37	Tidak baik
P. Parimpi	0	0	1	1	8	-8	11	-22	-29	Tidak baik

Sumber : Hasil Analisa

3.2.8. Analisa Karakteristik Kelembagaan

3.2.8.1. Pemerintah

Berdasarkan analisa persepsi pengunjung terhadap karakteristik kelembagaan dalam hal ini peran pemerintah maka diketahui kinerja pemerintah dalam pengembangan objek objek wisata yang ada di wilayah pesisir Kabupaten Donggala adalah masuk dalam kategori tidak baik dan kurang baik. Yang masuk dalam kategori tidak baik adalah Pantai Pusementasi, Enu, Batusuya dan Parimpi. Sedangkan Pantai Tanjung Karang dan Boneoge masuk dalam kategori kurang baik. Untuk lebih jelas hasil analisa persepsi pengunjung mengenai karakteristik kelembagaan pemerintah dapat dilihat pada tabel 3.21.

Tabel 3.21.
Analisa Persepsi Pengunjung Terhadap Kinerja Pemerintah
Tahun 2006

Nama Objek Wisata	Persepsi Pengunjung								Total nilai	Kesimpulan
	Sangat baik		Baik		Kurang baik		Tidak baik			
	Plus 2		Plus 1		Minus 1		Minus 2			
	Jml	Nilai	Jml	Nilai	Jml	Nilai	Jml	Nilai		
P. Tanjung Karang	0	0	7	7	10	-10	3	-6	-9	Kurang baik
P. Boneoge	0	0	3	3	13	-13	4	-8	-18	Kurang baik
P. Pusementasi	0	0	0	0	13	-13	7	-14	-27	Tidak baik
P. Enu	0	0	0	0	9	-9	11	-22	-31	Tidak baik
P. Batusuya	0	0	0	0	5	-5	15	-30	-35	Tidak baik
P. Parimpi	0	0	0	0	5	-5	15	-30	-35	Tidak baik

Sumber : Hasil Analisa

3.2.8.2. *Pengelola*

Berdasarkan analisa persepsi pengunjung terhadap karakteristik kelembagaan dalam hal ini peran pengelola maka diketahui kinerja pengelola dalam pengembangan objek objek wisata yang ada di wilayah pesisir Kabupaten Donggala adalah tidak baik. Ini dapat dilihat dari hasil analisa yang menunjukkan sebagian besar fungsinya masuk dalam kategori tidak baik, yang meliputi Pantai Boneoge, Pusentasi dan Enu. Hanya Pantai Tanjung Karang saja yang masuk dalam kategori baik. Sedangkan Pantai Batusuya dan Parimpi belum ada pengelolanya. Untuk lebih jelas hasil analisa persepsi pengunjung mengenai karakteristik kelembagaan pemerintah dapat dilihat pada tabel 3.22.

Tabel 3.22.
Analisa Persepsi Pengunjung Terhadap Kinerja Pengelola
Tahun 2006

Nama Objek Wisata	Persepsi Pengunjung								Total nilai	Kesimpulan
	Sangat baik		Baik		Kurang baik		Tidak baik			
	Plus 2		Plus 1		Minus 1		Minus 2			
	Jml	Nilai	Jml	Nilai	Jml	Nilai	Jml	Nilai		
P. Tanjung Karang	2	4	12	12	4	-4	2	-4	8	Baik
P. Boneoge	0	0	0	0	10	-10	10	-20	-30	Tidak baik
P. Pusentasi	0	0	0	0	13	-13	7	-14	-27	Tidak baik
P. Enu	0	0	0	0	3	-3	17	-34	-37	Tidak baik
P. Batusuya	0	0	0	0	0	0	0	0	0	-
P. Parimpi	0	0	0	0	0	0	0	0	0	-

Sumber : Hasil Analisa

3.2.9. *Analisa Gabungan Karakteristik Objek Wisata*

Berdasarkan analisa gabungan dari karakteristik objek wisata yang ada di wilayah studi, maka diketahui gambaran secara keseluruhan karakteristik objek wisata pantai yang ada di wilayah pesisir Kabupaten Donggala.

Untuk karakter keindahan maka diketahui secara umum objek wisata pantainya adalah sangat indah. Untuk karakter keunikan secara umum diketahui objek wisatanya unik. Untuk karakter atraksi wisata secara umum adalah tidak menarik. Untuk karakter aksesibilitas secara umum adalah baik. Untuk karakter fasilitas secara umum tidak memadai. Untuk utilitas masing-masing secara umum, karakteristik utilitas air bersih tidak memadai, karakteristik utilitas sarana

komunikasi tidak memadai, karakteristik utilitas persampahan tidak memadai, sedangkan karakteristik utilitas listrik memadai. Untuk karakter promosi secara umum tidak baik. Untuk kelembagaan masing-masing secara umum, karakteristik lembaga pemerintah tidak baik, dan karakteristik lembaga pengelola kurang baik. Untuk lebih jelasnya hasil analisa gabungan dari masing-masing karakter dapat dilihat pada tabel 3.23. di bawah ini.

Tabel 3.23.
Analisa Gabungan Karakteristik Objek Wisata
Di Wilayah Pesisir Kabupaten Donggala
Tahun 2006

Karakteristik Objek	Jumlah Nilai Semua Objek Wisata				Total Jumlah nilai	Kesimpulan
	<i>Sangat indah</i>	<i>Indah</i>	<i>Kurang indah</i>	<i>Tidak indah</i>		
Keindahan	<i>Sangat indah</i>	<i>Indah</i>	<i>Kurang indah</i>	<i>Tidak indah</i>	125	Sangat indah
	62	76	-9	-4		
Keunikan	<i>Sangat unik</i>	<i>Unik</i>	<i>Kurang unik</i>	<i>Tidak unik</i>	105	Unik
	44	81	-14	-6		
Atraksi Wisata	<i>Sangat menarik</i>	<i>Menarik</i>	<i>Kurang menarik</i>	<i>Tidak menarik</i>	-126	Tidak menarik
	0	0	-114	-12		
Aksesibilitas	<i>Sangat baik</i>	<i>Baik</i>	<i>Kurang baik</i>	<i>Tidak baik</i>	102	Baik
	66	64	-18	-10		
Fasilitas	<i>Sangat memadai</i>	<i>Memadai</i>	<i>Kurang memadai</i>	<i>Tidak memadai</i>	-167	Tidak memadai
	8	10	-27	-158		
Utilitas Air Bersih	<i>Sangat memadai</i>	<i>Memadai</i>	<i>Kurang memadai</i>	<i>Tidak memadai</i>	-136	Tidak memadai
	0	14	-62	-88		
Utilitas Sarana Komunikasi	<i>Sangat memadai</i>	<i>Memadai</i>	<i>Kurang memadai</i>	<i>Tidak memadai</i>	-203	Tidak memadai
	2	2	-27	-180		
Utilitas Persampahan	<i>Sangat memadai</i>	<i>Memadai</i>	<i>Kurang memadai</i>	<i>Tidak memadai</i>	-121	Tidak memadai
	0	19	-62	-78		
Utilitas Listrik	<i>Sangat memadai</i>	<i>Memadai</i>	<i>Kurang memadai</i>	<i>Tidak memadai</i>	61	Memadai
	40	70	-11	-38		
Promosi	<i>Sangat baik</i>	<i>Baik</i>	<i>Kurang baik</i>	<i>Tidak baik</i>	-135	Tidak baik
	0	13	-66	-82		

Bersambung

Sambungan Tabel 3.23.

Pemerintah	Sangat baik	Baik	Kurang baik	Tidak baik		Tidak baik
	0	10	-55	-110	-155	
Pengelola	Sangat baik	Baik	Kurang baik	Tidak baik		Kurang baik
	4	12	-30	-72	-86	

Sumber : Hasil Analisa

3.3. ANALISA POTENSI OBJEK WISATA

Dari hasil analisa karakteristik objek wisata berdasarkan kondisi eksisting dan persepsi pengunjung maka dapat dirumuskan potensi pariwisata pantai yang ada di wilayah pesisir Kabupaten Donggala. Untuk lebih jelasnya potensi pariwisata dari masing-masing objek wisata yang ada di wilayah studi ditampilkan dalam bentuk tabel 3.24. di bawah ini.

Tabel 3.24.
Analisa Potensi Objek Wisata Pantai
Di Wilayah Pesisir Kabupaten Donggala
Tahun 2006

No.	Objek Wisata	Potensi
1.	Tanjung Karang	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pantai pasir putih yang indah dan masih alami baik untuk jalan-jalan dan berjemur. 2. Perairan laut yang cukup tenang untuk berenang. 3. Potensi terumbu karang, khususnya kawasan yang menghadap teluk palu, untuk obyek rekreasi menyelam (diving) dan menikmati pemandangan (snorkeling). 4. Pada kawasan yang menghadap teluk palu dapat dinikmati matahari terbit (sunset) dari celah-celah deretan pegunungan di sisi timur teluk sehingga memberikan pemandangan tersendiri. 5. Kawasan yang menghadap teluk palu ini relatif tidak terpengaruh pasang surut.
2.	Boneoge	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pantai pasir putih yang menghadap laut lepas (selat Makasar), baik untuk berjemur dan jalan-jalan menikmati pemandangan. 2. Dapat dinikmati matahari terbenam (sunset). 3. Perairan laut yang cukup tenang untuk berenang. 4. Terdapat kampung nelayan yang memberikan kesan unik
3.	Pusentasi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Terdapat keajaiban alam berupa sumur lebar yang dianggap sebagai pusat laut oleh penduduk

		<p>setempat. Sumur ini memiliki keunikan walaupun air surut, sumur ini tetap berair dan dipenuhi satwa laut sehingga memberikan pemandangan tersendiri sebagai akuarium alami.</p> <ol style="list-style-type: none"> 2. Kawasan sekitar sumur mi lokasinya agak tinggi dibandingkan dengan sekitarnya sehingga memberikan pemandangan yang bebas, khususnya ke arah laut. 3. Di objek wisata ini dapat dinikmati matahari terbenam (sunset). 4. Diperairan pantai yang di hadapan kawasan objek wisata ini terdapat terumbu karang sehingga dapat menjadi obyek wisata dalam laut. 5. ± 2 Km di depan kawasan ini terdapat pulau karang, pada saat pasang surut, pulau ini hampir muncul ke permukaan. Disekitar pulau ini memiliki potensi bawa laut untuk kegiatan menyelam menikmati pemandangan bawa laut.
4.	Enu	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pantai ini memiliki karakteristik taman laut yang indah, bergua-gua, soft coral, tempat berhuni berbagai jenis ikan dan sebagainya. Jika kita berjalan-jalan di objek wisata ini maka kita akan melihat batu karang yang besar-besar, dan juga gua-gua yang unik. 2. Perairan laut yang cukup tenang untuk berenang. 3. Lokasi yang terletak di pinggir jalan utama penghubung antar kota sehingga memungkinkan untuk orang banyak berkunjung ke objek wisata ini. 4. Pantai yang berhadapan langsung dengan objek wisata pantai Tanjung Karang, yang mana Tanjung Karang merupakan objek wisata yang perkembangannya lebih maju dari objek wisata lainnya.
5.	Batusuya	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pantai dengan pasir putih dan taman laut dengan bunga karang yang indah, serta beraneka ragam jenis ikan yang ada di dalamnya. 2. Memiliki keunikan yaitu adanya muara sungai di pantai ini yang airnya masih alami dan bersih yang digunakan oleh penduduk setempat untuk keperluan sehari-harinya. 3. Dapat menikmati matahari terbenam (sunset). 4. Perairan laut yang cukup tenang untuk berenang.

6.	Parimpi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memiliki panorama pantai yang masih alami dengan hamparan pasir putih dan jauh dari keramaian memberikan kesan keindahan yang sangat menarik. 2. Taman lautnya yang masih alami, dapat dijumpai karang, ikan-ikan hias yang indah dan biota-biota laut lainnya seperti bintang laut. 3. Memiliki keunikan yaitu pantainya yang terpisah-pisah yang dipisahkan oleh kumpulan batu-batu yang besar yang berjumlah tujuh, sehingga pantai ini juga disebut pantai tujuh batu. 4. Dapat menikmati matahari terbenam (sunset). 5. Perairan laut yang cukup tenang untuk berenang.
----	---------	---

Sumber : Hasil Analisa

3.4. ANALISA TINGKAT PERKEMBANGAN OBJEK WISATA

Analisa tingkat perkembangan objek wisata didasarkan pada data kunjungan wisatawan. Dengan data kunjungan wisata yang ada maka dapat diketahui tingkat perkembangan wisatawan yang datang ke masing-masing objek wisata pada wilayah studi. Kemudian dari hasil perkembangan kunjungan wisatawan tersebut maka akan diketahui tingkat perkembangan dari masing-masing objek wisata tersebut. Data kunjungan wisatawan tersebut akan dianalisa dengan menggunakan metode analisa deskriptif yang ditampilkan dalam bentuk tabulasi dan grafik berikut ini.

Kunjungan wisatawan terbanyak terjadi pada musim-musim liburan seperti libur sekolah, libur hari raya keagamaan seperti lebaran idul fitri dan libur-libur nasional seperti perayaan 17 Agustus. Kunjungan wisatawan ke lokasi objek wisata yang ada di wilayah studi ini lebih banyak ke pantai Tanjung Karang. Ini dapat dilihat dari data kunjungan wisatawan dalam kurun waktu lima tahun terakhir sejak tahun 2002 hingga tahun 2005. Kecenderungan tingkat kunjungan wisatawan dalam kurun lima tahun terakhir tersebut rata-rata menurun. Kondisi ini disebabkan karena terjadinya tsunami di beberapa daerah di Indonesia sehingga membawa dampak ketakutan pada masyarakat karena adanya isu akan terjadi tsunami di wilayah pesisir Donggala. Untuk lebih jelasnya jumlah

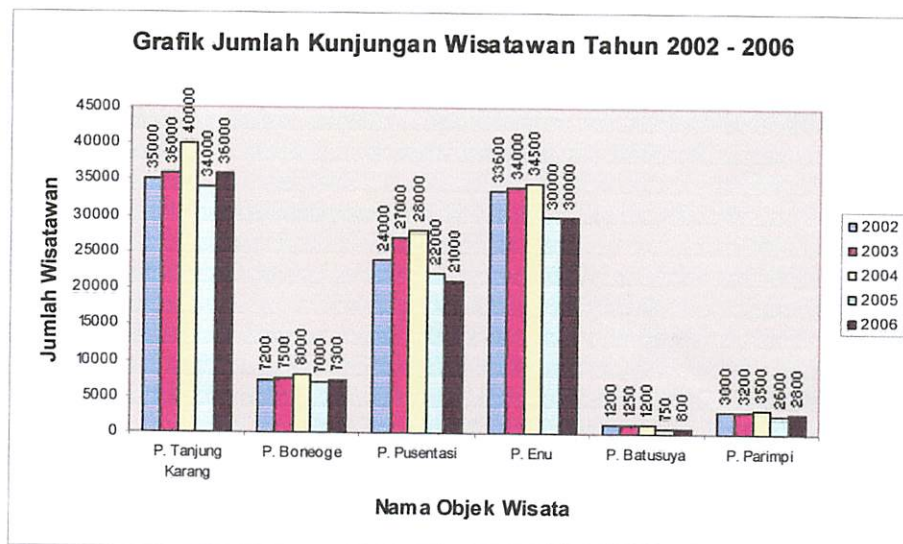
kunjungan dan tingkat perkembangan kunjungan wisatawan di masing-masing objek wisata dapat dilihat pada tabel dan grafik berikut ini.

Dengan mengetahui jumlah kunjungan wisatawan maka akan dapat diketahui perkembangan kunjungan wisatawan dimasing-masing objek wisata dengan menghitung tingkat pertumbuhan dari data kunjungan wisatawan tersebut. Untuk lebih jelasnya perhitungan pertumbuhan kunjungan wisatawan dapat dilihat pada tabel 3.25 dan grafik di bawah ini.

Tabel 3.25.
Jumlah Kunjungan dan Pertumbuhan Wisatawan
Tahun 2002 - 2006

Nama Objek Wisata	Pengunjung per Tahun					Pertumbuhan (%)				Rata-rata Pertumbuhan
	2002	2003	2004	2005	2006	2002-2003	2003-2004	2004-2005	2005-2006	
P. Tanjung Karang	35000	36000	40000	34000	36000	2.86	11.11	-15.00	5.88	1.21
P. Boneoge	7200	7500	8000	7000	7300	4.17	6.67	-12.50	4.29	0.65
P. Pusentasi	24000	27000	28000	22000	21000	12.50	3.70	-21.43	-4.55	-2.44
P. Enu	33600	34000	34500	30000	30000	1.19	1.47	-13.04	0.00	-2.60
P. Batusuya	1200	1250	1200	750	800	4.17	-4.00	-37.50	6.67	-7.67
P. Parimpi	3000	3200	3500	2600	2800	6.67	9.38	-25.71	7.69	-0.50

Sumber : Hasil Survey Wawancara dan Analisa



Dari tabel perhitungan pertumbuhan dan grafik jumlah kunjungan wisatawan di atas maka diketahui antara tahun 2002 sampai tahun 2004 terjadi peningkatan pertumbuhan kunjungan wisatawan kemudian antara tahun 2004-

2005 terjadi penurunan pertumbuhan kunjungan wisatawan di semua objek wisata. Antara tahun 2005-2006 kembali terjadi peningkatan pertumbuhan wisatawan kecuali di Pantai Pusentasi terjadi penurunan pertumbuhan kunjungan wisatawan.

Kemudian dari grafik kunjungan wisatawan maka dapat diketahui jumlah kunjungan wisatawan meningkat dalam 3 tahun pertama dengan kunjungan wisatawan terbanyak terjadi pada tahun 2004 kemudian pada tahun 2005 terjadi penurunan kunjungan kemudian tahun 2006 kembali terjadi peningkatan walaupun tidak signifikan.

Dari hasil perhitungan pertumbuhan dan jumlah kunjungan wisatawan maka diketahui objek wisata yang berkembang adalah Pantai Tanjung Karang karena mengalami pertumbuhan kunjungan wisata tertinggi dengan rata-rata pertumbuhan 1,21% dengan jumlah kunjungan wisatawan terbanyak setiap tahunnya yaitu antara 34.000 – 40.000 pengunjung. Kemudian objek wisata Pantai Boneoge dengan rata-rata pertumbuhan 0,65% dengan jumlah kunjungan wisatawan antara 7.200 – 8.000 pengunjung. Sedangkan objek wisata lainnya mengalami penurunan pertumbuhan pengunjung masing-masing yaitu Pantai Batusuya sebesar 7,67% dengan kunjungan wisatawan 750 – 1250 pengunjung, Pantai Enu 2,60% dengan kunjungan wisatawan 33.600 – 34.500 pengunjung, Pantai Pusentasi 2,44% dengan kunjungan wisatawan 21.000 – 28.000 pengunjung dan Pantai Parimpi 0,60% dengan kunjungan wisatawan 2.600 – 3.500 pengunjung.

3.5. ANALISA PREFERENSI PENGUNJUNG

Analisa preferensi pengunjung obyek wisata ini dilakukan berdasarkan kuisioner yang disebar di masing-masing objek wisata di wilayah studi. Kuisioner pengunjung ditabulasi berdasarkan jumlah jawaban responden kemudian dibuat kriteria penilaian untuk mengkategorikan tingkat perlunya sebuah atraksi untuk ditambah atau ditingkatkan. Kriteria tersebut adalah sangat perlu, perlu, kurang perlu, dan tidak perlu.

Adapun nilai dari kriteria penilaian didasarkan pada jumlah jawaban responden dibagi kriteria yang ada.

3.5.1. Preferensi Pengunjung Terhadap Perlunya Penambahan Atraksi

Berdasarkan hasil analisa preferensi pengunjung maka dapat diketahui jenis atraksi wisata yang sangat perlu, perlu, dan tidak perlu untuk ditambahkan atau ditingkatkan pada kawasan objek wisata pantai di wilayah pesisir Kabupaten Donggala. Sebelum melakukan analisa terlebih dahulu melakukan tabulasi jawaban responden terhadap jenis atraksi yang perlu untuk ditambahkan atau ditingkan. Hasil tabulasi preferensi pengunjung terhadap perlunya penambahan atraksi ditampilkan pada tabel 3.26. di bawah ini.

Tabel 3.26.

Preferensi Pengunjung Terhadap Perlunya Penambahan Atraksi

Nama Objek Wisata	Atraksi yang disukai											
	a	b	c	d	e	f	g	h	i	j	k	l
P. Tanjung Karang	0	7	4	2	1	2	1	1	0	0	0	2
P. Boneoge	3	2	1	0	1	1	1	3	0	5	3	0
P. Pusentasi	0	3	2	2	1	4	2	2	2	0	0	2
P. Enu	0	6	4	2	1	2	2	1	0	0	0	2
P. Batusuya	0	6	3	2	2	1	2	2	0	0	0	2
P. Parimpi	1	3	4	3	1	2	1	2	1	0	0	2
Jumlah	4	27	18	11	7	12	9	11	3	5	3	10

Sumber : Hasil Quisioner

Keterangan :

- | | |
|------------------------|--------------------------------------|
| a. Berenang | g. Lomba layar |
| b. Berlayar | h. Olahraga pantai |
| c. Menyelam | i. Upacara adat |
| d. Berselancar | j. Sunset |
| e. Memancing | k. Menikmati keindahan/keunikan alam |
| f. Fotografi bawah air | l. Lain-lain |

Kemudian melakukan analisa dengan memberikan penilaian dari jawaban tersebut menurut kriteria yang dibuat. Berdasarkan jumlah dari jawaban responden maka kategori penilaian yang bisa dibuat adalah :

... ..

... ..

... ..

... ..

... ..

Nilai	Kriteria
0 – 8	Tidak perlu penambahan/peningkatan
9 – 18	Perlu untuk ditambahkan/ditingkatkan
19 – 27	Sangat perlu untuk ditambahkan/ditingkatkan

Dari kriteria penilaian tersebut maka diketahui tingkatan perlunya jenis atraksi untuk ditambah atau ditingkatkan.

Adapun atraksi wisata yang sangat perlu untuk ditambahkan atau ditingkatkan adalah jenis atraksi wisata berlayar. Untuk atraksi wisata yang masuk dalam kategori perlu untuk ditingkatkan adalah atraksi wisata menyelam, berselancar, memancing, fotografi bawah air, lomba layar, dan olahraga pantai. Sedangkan untuk atraksi wisata yang masuk dalam kategori tidak perlu untuk ditingkatkan adalah berenang, upacara adat, menikmati sunset, dan menikmati keindahan/keunikan alam. Untuk lebih jelasnya hasil analisa preferensi pengunjung terhadap perlunya penambahan/peningkatan jenis atraksi wisata di kawasan wisata di wilayah pesisir Kabupaten Donggala dapat dilihat pada tabel 3.27. di bawah ini.

Tabel 3.27.
Hasil analisa preferensi pengunjung terhadap perlunya Penambahan Atraksi

Sangat perlu	Perlu	Tidak perlu
<ul style="list-style-type: none"> ➤ Berlayar 	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Menyelam ➤ Berselancar ➤ Memancing ➤ fotografi bawah air ➤ lomba layar ➤ olahraga pantai 	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Berenang ➤ Upacara adat ➤ Menikmati sunset ➤ Menikmati keindahan/keunikan alam

Sumber : Hasil Analisa

3.5.2. Preferensi Pengunjung Terhadap Perlunya Penambahan Fasilitas

Berdasarkan hasil analisa preferensi pengunjung maka dapat diketahui jenis fasilitas penunjang wisata yang sangat perlu, perlu, dan tidak perlu untuk ditambahkan atau ditingkatkan pada kawasan objek wisata pantai di wilayah pesisir Kabupaten Donggala. Sebelum melakukan analisa terlebih dahulu

melakukan tabulasi jawaban responden terhadap jenis fasilitas yang perlu untuk ditambahkan atau ditingkan. Hasil tabulasi preferensi pengunjung terhadap perlunya penambahan fasilitas ditampilkan pada tabel 3.28. di bawah ini.

Tabel 3.28.
Preferensi Pengunjung Terhadap Perlunya Penambahan Fasilitas

Nama Objek Wisata	Kebutuhan Fasilitas									
	a	b	c	d	e	f	g	h	i	j
P. Tanjung Karang	5	3	1	1	2	2	1	2	2	1
P. Boneoge	6	2	2	1	1	2	1	3	1	1
P. Pusementasi	2	3	3	1	2	2	2	2	1	2
P. Enu	6	3	1	0	2	3	2	1	1	1
P. Batusuya	4	2	2	1	2	3	2	1	1	2
P. Parimpi	4	2	3	1	1	3	2	2	1	1
Jumlah	27	15	12	5	10	15	10	11	7	8

Sumber : Hasil Quisioner

Keterangan :

- a. Toilet
- b. Toko
- c. Warung/Restoran
- d. Travel agent
- e. Sarana komunikasi
- f. Penginapan/hotel
- g. Fasilitas peribadatan
- h. Pos keamanan
- i. Pos kesehatan
- j. Lain-lain

Kemudian melakukan analisa dengan memberikan penilaian dari jawaban tersebut menurut kriteria yang dibuat. Berdasarkan jumlah dari jawaban responden maka kategori penilaian yang bisa dibuat adalah :

Nilai	Kriteria
0 – 8	Tidak perlu penambahan/peningkatan
9 – 18	Perlu untuk ditambahkan/ditingkatkan
19 – 27	Sangat perlu untuk ditambahkan/ditingkatkan

Dari kriteria penilaian tersebut maka diketahui tingkatan perlunya jenis fasilitas penunjang untuk ditambah atau ditingkatkan.

Adapun fasilitas yang sangat perlu untuk ditambahkan adalah fasilitas toilet. Untuk atraksi wisata yang masuk dalam kategori perlu untuk ditambahkan adalah toko, penginapan/hotel, pos kesehatan, warung/restoran, sarana komunikasi, sarana peribadatan, pos kesehatan dan lain-lain. Sedangkan untuk atraksi wisata yang masuk dalam kategori tidak perlu untuk ditambahkan adalah travel agent, pos kesehatan dan lain-lain. Untuk lebih jelasnya hasil analisa preferensi pengunjung terhadap perlunya penambahan/peningkatan jenis fasilitas wisata di kawasan wisata di wilayah pesisir Kabupaten Donggala dapat dilihat pada tabel 3.29. di bawah ini.

Tabel 3.29.
Hasil analisa preferensi pengunjung terhadap perlunya Penambahan Fasilitas Penunjang objek wisata

Sangat perlu	Perlu	Tidak perlu
<ul style="list-style-type: none"> ➤ Toilet 	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Toko ➤ Penginapan atau hotel ➤ Pos kesehatan ➤ Warung / restoran ➤ Sarana komunikasi ➤ Sarana peribadatan 	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Travel agent ➤ Pos kesehatan ➤ dll

Sumber : Hasil Analisa

3.5.3. Preferensi Pengunjung Terhadap Perlunya Perbaikan Prasarana

Berdasarkan hasil analisa preferensi pengunjung maka dapat diketahui kebutuhan prasarana yang sangat perlu, perlu dan tidak perlu. jenis fasilitas penunjang wisata yang sangat perlu, perlu, sedikit perlu, dan tidak perlu untuk ditambahkan atau ditingkatkan pada kawasan objek wisata pantai di wilayah pesisir Kabupaten Donggala. Sebelum melakukan analisa terlebih dahulu melakukan tabulasi jawaban responden terhadap jenis prasarana yang perlu untuk diperbaiki. Hasil tabulasi preferensi pengunjung terhadap perlunya penambahan fasilitas ditampilkan pada tabel 3.30. di bawah ini.

Tabel 3.30.
Preferensi Pengunjung Terhadap Perlunya Perbaikan Prasarana

Nama Objek Wisata	Kebutuhan Prasarana			
	Air bersih	Sarana Komunikasi	Persampahan	Listrik
P. Tanjung Karang	10	2	8	0
P. Boneoge	8	3	9	0
P. Pusentasi	7	5	7	1
P. Enu	9	2	9	0
P. Batusuya	3	4	13	0
P. Parimpi	8	2	5	5
Jumlah	45	18	51	6

Sumber : Hasil Quisioner

Kemudian melakukan analisa dengan memberikan penilaian dari jawaban tersebut menurut kriteria yang dibuat. Berdasarkan jumlah dari jawaban responden maka kategori penilaian yang bisa dibuat adalah :

Nilai	Kriteria
0 – 15	Tidak perlu penambahan/peningkatan
16 – 30	Perlu untuk ditambahkan/ditingkatkan
31 – 45	Sangat perlu untuk ditambahkan/ditingkatkan

Dari kriteria penilaian tersebut maka diketahui tingkatan perlunya jenis fasilitas penunjang untuk ditambah atau ditingkatkan.

Adapun prasarana yang sangat perlu untuk diperbaiki adalah prasarana penyediaan air bersih dan persampahan. Untuk kategori perlu diperbaiki adalah sarana komunikasi. Sedangkan untuk prasarana yang tidak perlu untuk diperbaiki adalah listrik. masuk dalam kategori tidak perlu untuk ditambahkan adalah travel agent, pos kesehatan dan lain-lain. Untuk lebih jelasnya hasil analisa preferensi pengunjung terhadap perlunya perbaikan prasarana penunjang di kawasan wisata di wilayah pesisir Kabupaten Donggala dapat dilihat pada tabel 3.31. di bawah ini.

Tabel 3.31.
Hasil analisa preferensi pengunjung terhadap perlunya Perbaikan Prasarana Penunjang Objek Wisata

Sangat perlu	Perlu	Tidak perlu
<ul style="list-style-type: none"> ➤ Air bersih ➤ Persampahan 	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Sarana komunikasi 	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Listrik

Sumber : Hasil Analisa

3.5.4. Preferensi Pengunjung Terhadap Perlunya Perbaikan Aksesibilitas

Berdasarkan hasil analisa preferensi pengunjung maka dapat diketahui jenis atraksi wisata yang sangat perlu, perlu, kurang perlu, dan tidak perlu untuk ditambahkan atau ditingkatkan pada kawasan objek wisata pantai di wilayah pesisir Kabupaten Donggala. Sebelum melakukan analisa terlebih dahulu melakukan tabulasi jawaban responden terhadap jenis atraksi yang perlu untuk ditambahkan atau ditingkan. Hasil tabulasi preferensi pengunjung terhadap perlunya penambahan atraksi ditampilkan pada tabel 3.32. di bawah ini.

Tabel 3.32.
Preferensi Pengunjung Terhadap Perlunya Perbaikan Aksesibilitas

Nama Objek Wisata	Akses yang perlu diperbaiki		
	Kondisi jalan	Jml sarana angkutan umum	Jalur rute perjalanan
P. Tanjung Karang	2	12	6
P. Boneoge	9	7	4
P. Pusentasi	2	14	4
P. Enu	2	15	15
P. Batusuya	3	12	5
P. Parimpi	8	8	4
Jumlah	26	68	38

Sumber : Hasil Quisioner

Kemudian melakukan analisa dengan memberikan penilaian dari jawaban tersebut menurut kriteria yang dibuat. Berdasarkan jumlah dari jawaban responden maka kategori penilaian yang bisa dibuat adalah :

Nilai	Kriteria
0 – 22	Tidak perlu penambahan/peningkatan
23 – 45	Perlu untuk ditambahkan/ditingkatkan
47 – 68	Sangat perlu untuk ditambahkan/ditingkatkan

Dari kriteria penilaian tersebut maka diketahui tingkatan perlunya jenis fasilitas penunjang untuk ditambah atau ditingkatkan.

Adapun kemudahan akses yang sangat perlu untuk ditambahkan/ditingkatkan adalah jumlah sarana angkutan umum. Untuk kemudahan akses yang perlu untuk ditingkatkan adalah kondisi jalan dan jalur rute perjalanan. Untuk lebih jelasnya hasil analisa preferensi pengunjung terhadap perlunya peningkatan aksesibilitas di kawasan wisata di wilayah pesisir Kabupaten Donggala dapat dilihat pada tabel 3.33. di bawah ini.

Tabel 3.33.
Hasil Analisa Preferensi Pengunjung Terhadap Perlunya Perbaikan Aksesibilitas

Sangat perlu	Perlu	Tidak perlu
<ul style="list-style-type: none"> ➤ Jumlah sarana angkutan umum 	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Kondisi jalan ➤ Jalur rute perjalanan 	-

Sumber : Hasil Analisa quisioner

3.5.5. Preferensi Pengunjung Terhadap Perlunya Perbaikan Kelembagaan

Berdasarkan hasil analisa preferensi pengunjung maka dapat diketahui kelembagaan mana yang perlu untuk diperbaiki dalam artian fungsi dan peran yang harus ditingkatkan dalam mengembangkan atau mengelola kawasan wisata pantai yang ada di wilayah pesisir Kabupaten Donggala. Dari hasil preferensi pengunjung maka diketahui bahwa pengunjung mengharapkan perlunya perbaikan fungsi dan peran kelembagaan dalam hal ini pemerintah yang lebih utama dalam mengembangkan dan mengelola objek wisata yang ada di wilayah studi. Untuk

lebih jelasnya preferensi pengunjung terhadap perlunya perbaikan kelembagaan dalam mengembangkan dan mengelola objek wisata di wilayah studi dapat dilihat pada tabel 3.34. di bawah ini.

Tabel 3.34.
Hasil Analisa Preferensi Pengunjung Terhadap Perlunya Perbaikan Kelembagaan

Nama Objek Wisata	Kelembagaan	
	Pemerintah	Pengelola
P. Tanjung Karang	7	13
P. Boneoge	20	0
P. Pusentasi	20	0
P. Enu	20	0
P. Batusuya	20	0
P. Parimpi	20	0
Jumlah	107	13

Sumber : Hasil Analisa Quisioner

3.6. ANALISA PENENTUAN PRIORITAS PENGEMBANGAN KAWASAN PARIWISATA

3.6.1. Analisa Faktor

Analisa faktor dimaksudkan untuk mengetahui faktor apa yang paling mempengaruhi perkembangan kawasan wisata yang ada di wilayah studi. Dengan mengetahui faktor-faktor tersebut maka bisa ditentukan langkah sebagai bentuk prioritas pengembangan untuk kawasan wisata yang ada di wilayah studi.

Adapun variabel amatan sebagai faktor-faktor yang dimasukkan dalam analisa faktor ini adalah :

1. Ciri khas objek (X1)
2. Sarana/fasilitas penunjang (X2)
3. Prasarana penunjang (X3)
4. Promosi (X4)
5. Aksesibilitas (X5)
6. Kelembagaan (X6)
7. Karakteristik pengunjung (X7)

Tahapan analisa faktor dimulai dengan memilih variabel mana yang layak dimasukkan dalam analisis faktor, kemudian pada variabel-variabel tersebut dikenakan sejumlah pengujian. Oleh karena analisis faktor berupaya mengelompokkan sejumlah variabel, maka seharusnya ada korelasi yang cukup kuat di antara variabel, sehingga akan terjadi pengelompokkan. Jika sebuah variabel atau lebih berkorelasi lemah dengan variabel lainnya, maka variabel tersebut akan dikeluarkan dari analisis faktor. Adapun langkah-langkah dalam analisis faktor :

a. Menyusun matrik korelasi dan pengujian MSA dan KMO

Proses penyusunan matrik korelasi bertujuan untuk mengidentifikasi signifikansi korelasi antar variabel. Antara variabel-variabel yang diteliti sering terjadi korelasi yang tidak hanya melibatkan dua variabel, tetapi satu variabel berkorelasi dengan lebih dari dua variabel. Untuk mengetahui hal ini, dilakukan uji KMO (*Kaiser-Meyer-Olkin*) dan MSA (*Measure of Sampling Adequacy*).

Tabel 3.35.
KMO dan Bartlett's Test dari Analisa Faktor

Kaiser-Meyer-Olkin Measure of Sampling Adequacy.		.822
Bartlett's Test of Sphericity	Approx. Chi-Square	257.143
	df	21
	Sig.	.000

Sumber : Hasil Analisa

Hasil nilai KMO 0,822 karena lebih dari 0,5 Maka keseluruhan variabel layak dilakukan analisa Faktor. Dan hasil Uji Bartlett signifikan pada level 0,000 karena lebih kecil dari 0,05 Maka keseluruhan variabel layak dilakukan analisa Faktor.

Anti-image Matrices

	X1	X2	X3	X4	X5	X6	X7
Anti-image Covariance X1	.884	-4.87E-02	-5.67E-02	-.101	-4.63E-02	-2.67E-02	-2.28E-02
X2	-4.87E-02	.475	-1.89E-02	3.347E-02	-3.66E-02	-.184	-.105
X3	-5.67E-02	-1.89E-02	.882	-3.94E-02	.121	-9.33E-02	-6.83E-02
X4	-.101	3.347E-02	-3.94E-02	.824	-.146	-7.94E-02	3.582E-03
X5	-4.63E-02	-3.66E-02	.121	-.146	.554	-.135	-.102
X6	-2.67E-02	-.184	-9.33E-02	-7.94E-02	-.135	.349	-.126
X7	-2.28E-02	-.105	-6.83E-02	3.582E-03	-.102	-.126	.512
Anti-image Correlation X1	.915 ^a	-7.51E-02	-6.43E-02	-.118	-6.62E-02	-4.82E-02	-3.41E-02
X2	-7.51E-02	.818 ^a	-2.93E-02	.101	-7.11E-02	-.451	-.213
X3	-6.43E-02	-2.93E-02	.751 ^a	-4.63E-02	.173	-.168	-.102
X4	-.118	.101	-4.63E-02	.808 ^a	-.216	-.148	5.517E-03
X5	-6.62E-02	-7.11E-02	.173	-.216	.832 ^a	-.308	-.193
X6	-4.82E-02	-.451	-.168	-.148	-.308	.781 ^a	-.298
X7	-3.41E-02	-.213	-.102	5.517E-03	-.193	-.298	.870 ^a

a. Measures of Sampling Adequacy(MSA)

Tabel 3.36.
Nilai Measures of Sampling Adequacy (MSA)
Dari Analisa Faktor

Variabel	Nilai MSA
X1 (Ciri khas Objek)	0.915
X2 (Sarana penunjang objek)	0.818
X3 (Prasarana penunjang objek)	0.751
X4 (promosi)	0.808
X5 (Aksesibilitas)	0.832
X6 (Kelembagaan)	0.781
X7 (Kunjungan Wisatawan)	0.870

Sumber : Hasil Analisa

Karena keseluruhan variabel memiliki nilai MSA lebih dari 0.5 maka tidak ada variabel yang perlu dikeluarkan dari analisis.

b. Melakukan ekstraksi faktor

Setelah pengujian diatas yaitu dengan KMO dan MSA maka dapat dinyatakan data dapat dilanjutkan ke dalam analisis faktor, maka tahapan selanjutnya yaitu proses pereduksian (extracted). Pereduksian yaitu pengumpulan variabel-variabel kedalam kombinasi linier dari faktor-faktor, proses pereduksian ini dengan menggunakan metode estimasi yaitu principal component metode dengan tujuan memperoleh jumlah faktor yang minimum dengan faktor yang maksimum.

Tabel 3.37.
Nilai Communalities Ekstraksi faktor

Variabel	Initial	Extraction
X1	1,000	0,209
X2	1,000	0,630
X3	1,000	0,132
X4	1,000	0,231
X5	1,000	0,569
X6	1,000	0,780
X7	1,000	0,642

Sumber : Hasil Analisa

Dari data diatas dapat dilihat bahwa variabel X6 adalah variabel yang paling besar 0,780 sehingga dapat dijelaskan sekitar 78% variabel X6 yang bisa dijelaskan oleh variabel yang akan terbentuk. Sedangkan variabel X1 adalah variabel yang paling kecil 0,209 hal ini berarti sekitar 20,% variabel X1 yang bisa dijelaskan oleh variabel yang akan terbentuk.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa faktor yang paling dominan yang menyebabkan objek wisata di wilayah pesisir Kabupaten Donggala tidak berkembang adalah faktor kelembagaan. Kelembagaan di sini adalah pihak pemerintah dan pengelola yang belum maksimum melakukan pengembangan terhadap objek wisata yang ada di wilayah studi.

c. Menentukan jumlah faktor/komponen

Langkah ini dilakukan dengan metode determination based on eigenvalue dimana hanya faktor yang mempunyai eigenvalue diatas 1 yang dipakai, sedangkan faktor yang mempunyai eigenvalue dibawah 1, tidak dimasukkan dalam model.

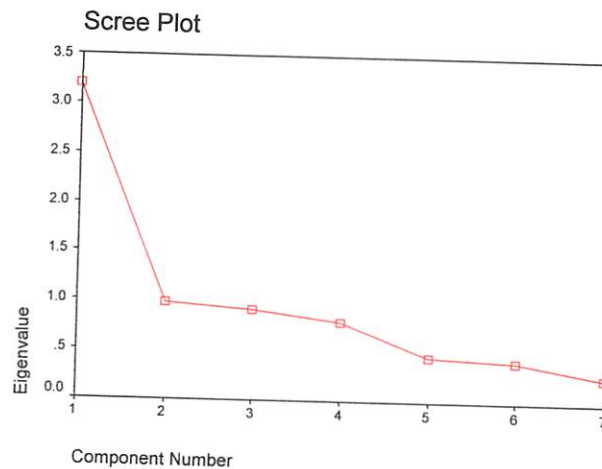
Dari hasil analisa, varian X1 memiliki nilai Eigenvalues sebesar 3.192 artinya faktor ini dapat menjelaskan 45.598% dari total Communalities, karena hanya 1 component yang nilainya di atas 1 maka hanya komponen 1 yang valid/ hanya ada satu faktor yang terbentuk.

Total Variance Explained

Component	Initial Eigenvalues			Extraction Sums of Squared Loadings		
	Total	% of Variance	Cumulative %	Total	% of Variance	Cumulative %
1	3.192	45.598	45.598	3.192	45.598	45.598
2	.978	13.969	59.567			
3	.916	13.091	72.658			
4	.793	11.333	83.992			
5	.453	6.469	90.461			
6	.410	5.854	96.315			
7	.258	3.685	100.000			

Extraction Method: Principal Component Analysis.

Dari tabel di atas maka dapat diketahui bahwa eigenvalue yang lebih dari 1.000 sebanyak 1 faktor. Dengan demikian maka untuk penentuan jumlah faktor hanya melalui 1 faktor. Keragaman yang mampu dijelaskan oleh 1 faktor tersebut adalah sebesar 45,598 %. Lebih jelasnya penentuan jumlah faktor dapat juga melalui plot penurunan nilai eigenvalue yaitu dengan *Scree Plot* seperti di bawah ini :



Dari grafik scree plot di atas hanya 1 yang mengalami penurunan tajam berarti hanya ada satu komponen yang valid. Dengan 1 faktor telah dianggap cukup untuk membentuk faktor-faktor yang menyebabkan objek wisata di wilayah pesisir Kabupaten Donggala tidak berkembang.

d. Menentukan besar variabel ke dalam faktor / komponen

Langkah selanjutnya adalah menentukan variabel loading yaitu variabel yang membentuk masing-masing faktor / komponen yang telah terbentuk. Hal ini dilakukan pada faktor yang terbentuk sehingga memperjelas posisi sebuah variabel akan dimasukkan pada faktor yang mana.

Faktor Matrix merupakan penjabaran dari faktor-faktor diatas mengingat bahwa nilai korelasi kurang dari 0,5 memiliki hubungan yang lemah, maka pada nilai faktor loading juga dipertimbangkan hal tersebut. Nilai faktor loading (MSA) yang kurang dari 0,5 memiliki arti bahwa variabel tersebut tidak cukup berkorelasi dengan faktor tersebut. Untuk lebih jelasnya maka nilai faktor loading tersebut diperhatikan dan hasil analisis diketahui sebagai berikut:

Tabel 3.38.
Nilai Component Matrix^a

	Compon ent
	1
X1	.457
X2	.794
X3	.363
X4	.481
X5	.754
X6	.883
X7	.801

Extraction Method: Principal Component Analysis.

a. 1 components extracted.

Angka-angka pada komponen matrik menunjukkan besar korelasi antara masing-masing variabel dengan faktor 1 atau faktor yang terbentuk. variabel yang mempunyai korelasi yang paling kuat dengan faktor 1 adalah X6 yaitu 0,833. Hasil nilai loading dari faktor matrix diatas terdapat 1 faktor yang nilai loadingnya (MSA) diatas 0,5 yaitu memiliki arti bahwa variabel tersebut cukup berkorelasi dengan faktor tersebut, sehingga tidak dilakukannya rotasi faktor.

Dengan demikian maka analisa faktor yang dilakukan telah selesai dan telah dapat diketahui hasilnya yaitu faktor yang sangat mempengaruhi objek wisata di wilayah pesisir Kabupaten Donggala tidak berkembang adalah faktor kelembagaan. Untuk lebih jelasnya urutan faktor-faktor tersebut berdasarkan pengaruhnya dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3.39.
Hasil Analisa Faktor

No.	Faktor yang mempengaruhi	Nilai komponen matrix
1	X6 (Kelembagaan)	0,883
2	X7 (Karakter Wisatawan)	0,801
3	X2 (Sarana penunjang objek)	0,794
4	X5 (Aksesibilitas)	0,754
5	X4 (Promosi)	0,481
6	X1 (Ciri khas Objek)	0,457
7	X3 (Prasarana penunjang objek)	0,363

Sumber : Hasil Analisa

3.6.2. Penentuan Prioritas Pengembangan Kawasan Pariwisata

Penentuan prioritas pengembangan kawasan wisata ini berdasarkan hasil dari analisa faktor dan analisa-analisa lain yang telah dilakukan sebelumnya, dicari kesamaan hasilnya agar saling menguatkan sehingga hasil penentuan prioritas pengembangan kawasan yang ada di wilayah pesisir Kabupaten Donggala lebih representatif. Dari hasil ini didapatkan langkah prioritas apa yang harus dilakukan untuk mengembangkan kawasan wisata pantai yang ada di wilayah pesisir Kabupaten Donggala.

3.6.2.1. Kelembagaan

Berdasarkan analisa faktor maka diketahui faktor utama yang menentukan dalam pengembangan kawasan wisata pantai yang ada di wilayah studi adalah **faktor kelembagaan**. Hasil ini dibandingkan dengan hasil dari analisa karakteristik kelembagaan berdasarkan kondisi eksisting, karakteristik kelembagaan berdasarkan persepsi pengunjung, dan analisa preferensi

pengunjung. Adapun hasil kesimpulan dari masing-masing analisa tersebut mengenai fungsi dan peran kelembagaan dalam hal ini pemerintah dan pihak swasta dapat dilihat pada tabel 3.39. di bawah ini.

Tabel 3.39.
Kesimpulan Hasil Analisa Mengenai Kelembagaan
Kesimpulan Hasil Analisa Mengenai Kelembagaan

Analisa Berdasarkan Kondisi Eksisting	Analisa Berdasarkan Persepsi Pengunjung	Analisa Preferensi Pengunjung
Dari analisa yang telah dilakukan terhadap karakteristik kelembagaan berdasarkan kondisi eksisting diketahui bahwa peran dan fungsi kelembagaan sangat kurang dalam mengembangkan kawasan wisata yang ada di wilayah studi. Masih banyak objek wisata yang belum dikelola baik oleh pemerintah maupun pihak swasta. Kebanyakan objek wisata masih dikelola oleh pemerintah dan kondisinya kurang berkembang dan ada juga yang tidak berkembang. Ini dapat dilihat dari jumlah kunjungan wisatawan yang sedikit.	Berdasarkan hasil analisa persepsi pengunjung terhadap karakteristik kelembagaan diketahui bahwa pengunjung menilai fungsi dan peran pemerintah sangat kurang dalam artian kelembagaan di dilayah studi tidak berfungsi dan berperan dengan baik dalam mengembangkan kawasan wisata pantai yang ada di wilayah studi.	Dari hasil analisa preferensi pengunjung diketahui bahwa pengunjung mengharapkan perlunya perbaikan fungsi dan peran dari kelembagaan terutama kelembagaan pemerintah dalam mengembangkan dan mengelola kawasan wisata pantai yang ada di wilayah studi.

Sumber : Hasil Analisa

Dari tabel kesimpulan hasil analisa yang telah dilakukan sebelumnya terdapat kesamaan antara hasil yang didapatkan mengenai fungsi dan peran kelembagaan. Dimana hasil dari masing-masing analisa menunjukkan fungsi dan peran kelembagaan yang kurang atau tidak baik dalam mengembangkan kawasan wisata yang ada di wilayah studi. Ini berarti memiliki korelasi atau hubungan yang kuat antara hasil dari analisa faktor yang menunjukkan bahwa faktor kelembagaan

yang lebih dominan atau utama dalam menentukan perkembangan objek wisata yang ada di wilayah studi yaitu wilayah pesisir Kabupaten Donggala.

Dari hasil perbandingan tersebut maka penentuan prioritas dapat ditetapkan bahwa untuk mengembangkan kawasan wisata pantai yang ada di wilayah studi maka langkah utama yang harus dilakukan adalah memperbaiki fungsi dan peran kelembagaan dalam hal ini pemerintah setempat, karena pengelola objek wisata masih dipegang oleh pemerintah dan masih banyak juga objek wisata yang belum dikelola atau dikembangkan. Adapun yang harus dilakukan oleh kelembagaan di sini adalah :

a. Pemerintah

- Membuat rencana pengembangan kawasan wisata pantai
- Menyediakan fasilitas dan utilitas penunjang objek wisata
- Melakukan perbaikan dan penambahan sarana dan prasarana penunjang objek wisata
- Memperbaiki aksesibilitas dari dan menuju objek wisata
- Mempromosikan objek wisata
- Melakukan pengontrolan terhadap kondisi dan perkembangan objek wisata
- Melakukan kerjasama dengan masyarakat dan swasta dalam pengelolaan objek wisata

b. Swasta

- Melakukan pengembangan atraksi wisata
- Melakukan perbaikan dan penambahan sarana dan prasarana penunjang objek wisata
- Mempromosikan objek wisata

3.6.2.2. Faktor Pendukung

Faktor Pendukung meliputi pengembangan sarana penunjang, pengembangan aksesibilitas, pengembangan promosi dan pengembangan prasarana penunjang.

Berdasarkan hasil analisa faktor maka prioritas pengembangan untuk faktor pendukung adalah pengembangan sarana penunjang objek wisata. Untuk

menentukan tindakan atau program apa yang akan dilakukan dalam mengembangkan sarana objek wisata maka dilihat hasil analisa karakteristik, analisa persepsi pengunjung dan analisa preferensi pengunjung. Adapun hasil dari ketiga analisa tersebut dapat dilihat pada tabel 3.40. di bawah ini.

Tabel 3.40.
Kesimpulan Hasil Analisa Mengenai Sarana Penunjang
Kesimpulan Hasil Analisa Mengenai Kelembagaan

Analisa Berdasarkan Kondisi Eksisting	Analisa Berdasarkan Persepsi Pengunjung	Analisa Preferensi Pengunjung
Dari analisa yang telah dilakukan terhadap karakteristik sarana penunjang berdasarkan kondisi eksisting diketahui sebagian besar kondisi sarana penunjang objek wisata di wilayah studi tidak memadai dalam segi jumlah, jenis dan kondisi, yang memadai hanya objek wisata Tanjung Karang. Yang masuk dalam kategori tidak memadai adalah Pantai Boneoge, Enu, Batusuya dan Parimpi. Sedangkan Pantai Pusementasi kondisinya kurang memadai.	Berdasarkan hasil analisa persepsi pengunjung terhadap karakteristik sarana penunjang objek wisata diketahui bahwa pengunjung menilai kondisi sarana tidak memadai.	Dari hasil analisa preferensi pengunjung diketahui bahwa pengunjung mengharapkan perlunya perbaikan sarana penunjang objek wisata meliputi yang sangat perlu adalah toilet. Kemudian yang perlu adalah toko, penginapan atau hotel, pos kesehatan, warung/restoran, sarana komunikasi dan sarana peribadatan.

Sumber : Hasil Analisa

Dari hasil perbandingan tersebut maka penentuan prioritas yang dilakukan untuk mengembangkan sarana penunjang objek wisata adalah **ditekankan pada penambahan jumlah dan jenis fasilitas penunjang.**

Kemudian pengembangan selanjutnya untuk faktor pendukung adalah pengembangan aksesibilitas. Untuk menentukan tindakan atau program apa yang akan dilakukan dalam mengembangkan aksesibilitas objek wisata maka dilihat hasil analisa karakteristik, analisa persepsi pengunjung dan analisa preferensi

pengunjung. Adapun hasil dari ketiga analisa tersebut dapat dilihat pada tabel 3.41. di bawah ini.

Tabel 3.41.
Kesimpulan Hasil Analisa Mengenai Aksesibilitas
Kesimpulan Hasil Analisa Mengenai Kelembagaan

Analisa Berdasarkan Kondisi Eksisting	Analisa Berdasarkan Persepsi Pengunjung	Analisa Preferensi Pengunjung
Dari hasil analisa karakteristik aksesibilitas berdasarkan kondisi eksisting sebagian besar kondisi aksesibilitas dalam hal ini kondisi jalan, ketersediaan moda angkutan umum dan jarak tempuh. Adapun kondisi jalan sebagian besar kondisinya baik. Untuk moda sebagian besar tidak tersedia atau kurang. Sedangkan untuk jarak tempuh sebagian besar jauh.	Berdasarkan hasil analisa persepsi pengunjung terhadap karakteristik aksesibilitas diketahui bahwa pengunjung menilai kondisi aksesilitas menuju objek wisata baik dalam hal ini kondisi jalan.	Dari hasil analisa preferensi pengunjung diketahui bahwa pengunjung mengharapkan perlunya penambahan moda/ sarana angkutan umum menuju objek wisata. Setelah itu perlu juga diadakan perbaikan kondisi jalan.

Sumber : Hasil Analisa

Dari hasil perbandingan tersebut maka penentuan prioritas yang dilakukan untuk mengembangkan aksesibilitas pendukung objek wisata adalah **ditekankan pada penambahan sarana angkutan umum.**

Kemudian pengembangan selanjutnya untuk faktor pendukung adalah pengembangan promosi. Untuk menentukan tindakan atau program apa yang akan dilakukan dalam mengembangkan promosi objek wisata maka dilihat hasil analisa karakteristik, analisa persepsi pengunjung dan analisa preferensi pengunjung. Adapun hasil dari ketiga analisa tersebut dapat dilihat pada tabel 3.42. di bawah ini.

Tabel 3.42.
Kesimpulan Hasil Analisa Mengenai Promosi

Kesimpulan Hasil Analisa Mengenai Kelembagaan		
Analisa Berdasarkan Kondisi Eksisting	Analisa Berdasarkan Persepsi Pengunjung	Analisa Preferensi Pengunjung
Dari hasil analisa karakteristik promosi berdasarkan kondisi eksisting diketahui promosi untuk objek wisata di wilayah studi belum maksimal.	Berdasarkan hasil analisa persepsi pengunjung terhadap promosi objek wisata maka diketahui pengunjung menilai kondisi	Dari hasil analisa preferensi pengunjung diketahui bahwa pengunjung mengharapkan perlunya perbaikan promosi dengan lebih menggunakan media elektronik dan cetak.

Sumber : Hasil Analisa

Dari hasil perbandingan tersebut maka penentuan prioritas yang dilakukan untuk mengembangkan promosi bagi objek wisata adalah **memperbaiki promosi dengan menggunakan media elektronik dan cetak.**

Kemudian pengembangan terakhir untuk faktor pendukung adalah pengembangan prasarana penunjang. Untuk menentukan tindakan atau program apa yang akan dilakukan dalam mengembangkan prasarana penunjang objek wisata maka dilihat hasil analisa karakteristik, analisa persepsi pengunjung dan analisa preferensi pengunjung. Adapun hasil dari ketiga analisa tersebut dapat dilihat pada tabel 3.43. di bawah ini.

Tabel 3.43.
Kesimpulan Hasil Analisa Mengenai prasarana penunjang

Kesimpulan Hasil Analisa Mengenai Kelembagaan		
Analisa Berdasarkan Kondisi Eksisting	Analisa Berdasarkan Persepsi Pengunjung	Analisa Preferensi Pengunjung
Dari hasil analisa karakteristik prasarana penunjang berdasarkan kondisi eksisting diketahui kondisi prasarana yang perlu diperbaiki adalah kondisi air bersih dan persampahan.	Berdasarkan hasil analisa persepsi pengunjung terhadap karakteristik prasarana penunjang diketahui bahwa pengunjung menilai kondisi prasarana persampahan, air bersih	Dari hasil analisa preferensi pengunjung diketahui bahwa pengunjung mengharapkan sangat perlu perbaikan kondisi prasarana air bersih dan persampahan. Dan juga

	dan sarana komunikasi tidak memadai.	yang perlu setelah itu adalah sarana komunikasi.
--	--------------------------------------	--

Sumber : Hasil Analisa

Dari hasil perbandingan tersebut maka penentuan prioritas yang dilakukan untuk mengembangkan promosi bagi objek wisata adalah **memperbaiki kondisi prasarana air bersih, persampahan dan sarana komunikasi.**

3.6.2.3. Daya Tarik Objek

Berdasarkan hasil analisa faktor maka prioritas pengembangan berikutnya adalah pengembangan daya tarik objek. Pengembangan daya tarik objek di sini adalah pengembangan ciri khas objek wisata yang meliputi keindahan, keunikan dan ciri khas objek wisata. Adapun maksud dari pengembangan daya tarik objek adalah bagaimana mempertahankan daya tarik dan mengembangkan daya tarik yang sudah ada yaitu keindahan, keunikan objek wisata, dan atraksi wisata..

Untuk menentukan tindakan atau program apa yang akan dilakukan dalam mengembangkan ciri khas objek wisata maka dilihat hasil analisa karakteristik, analisa persepsi pengunjung dan analisa preferensi pengunjung. Adapun hasil dari ketiga analisa tersebut dapat dilihat pada tabel 3.41. di bawah ini.

Tabel 3.4.
Kesimpulan Hasil Analisa Mengenai Ciri khas objek
Kesimpulan Hasil Analisa Mengenai Kelembagaan

Analisa Berdasarkan Kondisi Eksisting	Analisa Berdasarkan Persepsi Pengunjung	Analisa Preferensi Pengunjung
Dari analisa yang telah dilakukan terhadap karakteristik ciri khas yang meliputi keindahan, keunikan dan atraksi wisata berdasarkan kondisi eksisting maka diketahui untuk kondisi keindahan dan keunikan sebagian besar kondisinya indah dan unik. Sedangkan atraksi	Berdasarkan hasil analisa persepsi pengunjung terhadap karakteristik cirri khas objek maka diketahui pengunjung menilai keindahan dan keunikan objek wisata di wilayah studi cukup indah dan unik. Sedangkan atraksi wisata di nilai tidak menarik.	Dari hasil analisa preferensi pengunjung diketahui bahwa pengunjung mengharapkan perlunya penambahan atraksi wisata di wilayah studi seperti berlayar, berselancar, memancing, dan olahraga pantai.

wisata belum memenuhi criteria atraksi wisata yang baik pada sebuah objek wisata pantai.		
--	--	--

Sumber : Hasil Analisa

Dari hasil perbandingan tersebut maka penentuan prioritas yang dilakukan untuk mengembangkan ciri khas objek wisata adalah ditekankan pada pengembangan dan penambahan atraksi wisata yang cocok dalam objek wisata pantai seperti atraksi berlayar, berselancar, memancing, dan olahraga pantai.

BAB IV PENUTUP

4.1. KESIMPULAN

Pembahasan ini menguraikan tentang hasil yang ditemukan selama proses penelitian dilakukan, baik mengenai data maupun metode yang digunakan dalam analisa, serta menguraikan rumusan hasil dari analisa yang telah dilakukan yang dapat menjawab rumusan masalah dalam penelitian Tugas Akhir (Skripsi) ini.

4.1.1. Kesimpulan Dari Proses Penelitian

Dari studi yang telah dilakukan dalam penelitian ini, didapatkan sebuah kesimpulan dari analisa utama yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu Analisa Faktor. Untuk menghasilkan output yang maksimal maka perlu pengambilan sampel yang banyak. Dalam penelitian yang dilakukan di 6 (enam) objek wisata ini, sampel yang diambil tidak banyak yaitu 20 sampel pada tiap-tiap objek wisata, dan dalam proses analisa terjadi kendala/kekurangan dimana proses penggabungan dari data responden dari semua objek wisata tersebut menghasilkan output yang bersifat general (umum). Dari proses penelitian tersebut, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa metode Analisa Faktor memiliki kekurangan jika :

1. Sampel responden tidak mencukupi sebagai input data pada masing-masing objek wisata
2. Input data digabungkan sedangkan objek penelitian berbeda-beda dimana dalam studi ini ada 6 objek wisata.

Dalam menentukan rumusan hasil yang bisa menjawab rumusan masalah dalam penelitian ini, maka dilakukan penggabungan antara hasil dari Analisa Faktor dengan hasil analisa-analisa lain yang bersifat kualitatif, dengan cara membandingkan dan melihat keterkaitan yang saling menguatkan sehingga bisa didapatkan rumusan masalah yang representatif menjawab rumusan masalah dalam penelitian ini.

4.1.2. Kesimpulan Dari Hasil Analisa

Dari hasil analisa yang telah dilakukan maka ditarik kesimpulan yang dapat menjawab rumusan masalah dalam penelitian ini. Kesimpulan dari hasil analisa ini adalah sebuah rumusan hasil yang sudah dianggap relevan atau sesuai untuk menjawab rumusan masalah dalam penelitian ini.

4.1.2.1. Faktor Yang Mempengaruhi Perkembangan Kawasan Wisata

Hasil dari analisa yang telah dilakukan dalam penelitian ini, didapatkan bahwa faktor yang mempengaruhi perkembangan kawasan wisata di wilayah studi meliputi :

1. Faktor kelembagaan yaitu harus memiliki fungsi dan peran yang optimal dalam mengembangkan kawasan wisata yang ada di wilayah studi karena berkembang atau tidaknya kawasan wisata tergantung dari pihak pengelola.
2. Faktor sarana penunjang objek wisata yaitu kondisi objek wisata yang harus cukup memadai untuk menunjang kegiatan atau aktifitas di kawasan objek wisata yang meliputi jumlah dan jenis yang harus memadai.
3. Faktor prasarana penunjang objek wisata yaitu kondisi objek wisata yang harus cukup memadai untuk menunjang kegiatan atau aktifitas di kawasan objek wisata yang meliputi jumlah dan jenis yang harus memadai.
4. Faktor promosi yaitu sejauh mana promosi yang telah dilakukan oleh pihak pengelola dalam hal ini pemerintah dan pihak swasta haruslah lebih maksimal agar kawasan wisata di wilayah studi lebih dikenal oleh calon wisatawan.
5. Faktor Aksesibilitas yaitu kemudahan jarak dan waktu tempuh menuju dan dari lokasi kawasan wisata haruslah mendukung dalam menunjang perkembangan kawasan wisata yang meliputi kondisi jalan harus baik, ada moda angkutan umum menuju lokasi objek wisata dan jarak tempuh yang cukup dekat dari lokasi objek wisata.
6. Faktor cirri khas atau daya tarik objek wisata yaitu sejauh mana objek wisata yang ada di wilayah studi menarik untuk dikunjungi, yang meliputi

: Keindahan objek wisata, Keindahan objek wisata, dan Atraksi wisata yang ada di kawasan objek wisata

4.1.2.2. Prioritas Pengembangan Kawasan Wisata

Penentuan prioritas pengembangan kawasan wisata yang ada di wilayah studi dibagi menjadi tiga kelompok berdasarkan hasil dari analisa faktor dan analisa-analisa lain yang telah dilakukan sebelumnya, dicari kesamaan hasilnya agar saling menguatkan sehingga hasil penentuan prioritas pengembangan kawasan yang ada di wilayah pesisir Kabupaten Donggala lebih representatif. Dari hasil ini didapatkan langkah prioritas apa yang harus dilakukan untuk mengembangkan kawasan wisata pantai yang ada di wilayah pesisir Kabupaten Donggala.

Adapun hasil analisa tersebut yang menunjukkan prioritas pengembangan kawasan wisata sebagai berikut :

Kelembagaan

Berdasarkan analisa faktor maka diketahui faktor utama yang menentukan dalam pengembangan kawasan wisata pantai yang ada di wilayah studi adalah **faktor kelembagaan**. Hasil ini dibandingkan dengan hasil dari analisa karakteristik kelembagaan berdasarkan kondisi eksisting, karakteristik kelembagaan berdasarkan persepsi pengunjung, dan analisa preferensi pengunjung.

Dari kesimpulan hasil analisa yang telah dilakukan sebelumnya terdapat kesamaan antara hasil yang didapatkan mengenai fungsi dan peran kelembagaan. Dimana hasil dari masing-masing analisa menunjukkan fungsi dan peran kelembagaan yang kurang atau tidak baik dalam mengembangkan kawasan wisata yang ada di wilayah studi. Ini berarti memiliki korelasi atau hubungan yang kuat antara hasil dari analisa faktor yang menunjukkan bahwa faktor kelembagaan yang lebih dominan atau utama dalam menentukan perkembangan objek wisata yang ada di wilayah studi yaitu wilayah pesisir Kabupaten Donggala.

Dari hasil perbandingan tersebut maka penentuan prioritas dapat ditetapkan bahwa untuk mengembangkan kawasan wisata pantai yang ada di

wilayah studi maka langkah utama yang harus dilakukan adalah memperbaiki fungsi dan peran kelembagaan dalam hal ini pemerintah setempat, karena pengelola objek wisata masih dipegang oleh pemerintah dan masih banyak juga objek wisata yang belum dikelola atau dikembangkan. Adapun yang harus dilakukan oleh kelembagaan di sini adalah :

a. Pemerintah

- Membuat rencana pengembangan kawasan wisata pantai
- Menyediakan fasilitas dan utilitas penunjang objek wisata
- Melakukan perbaikan dan penambahan sarana dan prasarana penunjang objek wisata
- Memperbaiki aksesibilitas dari dan menuju objek wisata
- Mempromosikan objek wisata
- Melakukan pengontrolan terhadap kondisi dan perkembangan objek wisata
- Melakukan kerjasama dengan masyarakat dan swasta dalam pengelolaan objek wisata

b. Swasta

- Melakukan pengembangan atraksi wisata
- Melakukan perbaikan dan penambahan sarana dan prasarana penunjang objek wisata
- Mempromosikan objek wisata

Faktor Pendukung

Faktor Pendukung meliputi pengembangan sarana penunjang, pengembangan aksesibilitas, pengembangan promosi dan pengembangan prasarana penunjang.

▪ **Sarana Penunjang**

Penentuan prioritas yang dilakukan untuk mengembangkan sarana penunjang objek wisata adalah ditekankan pada penambahan jumlah dan jenis fasilitas penunjang.

- Aksesibilitas

Penentuan prioritas yang dilakukan untuk mengembangkan aksesibilitas pendukung objek wisata adalah ditekankan pada penambahan sarana angkutan umum.

- Promosi

Prioritas pengembangan yang dilakukan untuk mengembangkan promosi bagi objek wisata adalah memperbaiki promosi dengan menggunakan media elektronik dan cetak.

- Prasarana Penunjang

Prioritas pengembangan yang dilakukan untuk mengembangkan prasarana penunjang bagi objek wisata adalah memperbaiki kondisi prasarana air bersih, persampahan dan sarana komunikasi.

Daya Tarik Objek

Berdasarkan hasil analisa faktor maka prioritas pengembangan berikutnya adalah pengembangan daya tarik objek. Pengembangan daya tarik objek di sini adalah pengembangan ciri khas objek wisata yang meliputi keindahan, keunikan dan ciri khas objek wisata. Adapun maksud dari pengembangan daya tarik objek adalah bagaimana mempertahankan daya tarik dan mengembangkan daya tarik yang sudah ada yaitu keindahan, keunikan objek wisata, dan atraksi wisata.

Dari hasil perbandingan tersebut maka penentuan prioritas yang dilakukan untuk mengembangkan ciri khas objek wisata adalah ditekankan pada pengembangan dan penambahan atraksi wisata yang cocok dalam objek wisata pantai seperti atraksi berlayar, berselancar, memancing, dan olahraga pantai.

4.2. REKOMENDASI

4.2.1. Usulan Dalam Bentuk Studi Lanjutan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti maka peneliti merasa perlu adanya studi yang berupa studi lanjutan terhadap penelitian ini sebagai usaha nyata dalam mewujudkan perkembangan kawasan pariwisata di

wilayah pesisir Kabupaten Donggala agar memberikan kemajuan bagi daerah. Usulan studi lanjutan tersebut dapat berupa :

Studi tindaklanjut merupakan usaha secara nyata yang perlu dilakukan untuk mendukung terciptanya kepariwisataan yang mampu mendorong kemajuan sebuah wilayah khususnya di wilayah pesisir Kabupaten Donggala. Usaha-usaha tersebut antara lain:

1. Melakukan pendekatan kepada masyarakat sekitar akan pentingnya dan potensialnya sebuah objek wisata apabila dikembangkan dengan baik.
2. Mengenalkan unsur-unsur yang mendukung perkembangan objek wisata seperti budaya, seni, kerajinan daerah dan prilaku atau kebiasaan masyarakat sekitarnya.
3. Menggali potensi-potensi pariwisata yang bisa mendukung kemajuan ekonomi bagi masyarakat secara mikro dan juga ekonomi wilayah secara makro.

Usaha-usaha tersebut diharapkan dapat merepresentasikan kepentingan daerah yang terdiri dari masyarakat, pemerintahan dan pihak- pihak swasta yang mendorong kemajuan daerah Kabupaten Donggala.

4.2.2 Usulan dalam Bentuk Tindakan

Usulan dalam bentuk tindakan atas hasil studi yang dilakukan oleh peneliti untuk mewujudkan kawasan pariwisata di wilayah pesisir Kabupaten Donggala lebih berkembang adalah kepada pemerintah setempat sebagai pengelola objek wisata yang ada di wilayah pesisir Kabupaten Donggala dan mempunyai wewenang untuk mengatur daerahnya. Usulan dalam bentuk tindakan tersebut antara lain:

4. Membuat/melakukan perencanaan terpadu pada kawasan pesisir Kabupaten Donggala yang memiliki potensi kepariwisataan.
5. Melakukan perbaikan kualitas dari fasilitas penunjang objek wisata berupa jenis dan jumlah fasilitas penunjang yang ada di wilayah pesisir Kabupaten Donggala sehingga calon pengunjung merasa betah di lokasi objek wisata.

6. Melakukan perbaikan kualitas dari utilitas penunjang objek wisata yang ada di wilayah pesisir Kabupaten Donggala sehingga calon investor/pihak swasta yang mau berinvestasi bisa tertarik untuk mengembangkan dan mengelola objek wisata yang ada di wilayah pesisir Kabupaten Donggala.
7. Melakukan promosi yang gencar agar objek wisata yang ada di wilayah pesisir Kabupaten Donggala lebih dikenal oleh masyarakat dengan skala lokal, nasional maupun internasional dengan menggunakan sarana promosi yang strategis.

DAFTAR PUSTAKA

1. Daryanto. (1997). *Kamus Bahasa Indonesia Lengkap*. Surabaya: Apollo
2. Departemen Kelautan dan Perikanan. (2002). *Pedoman Umum Penataan Ruang Pesisir dan Pulau-pulau Kecil*
3. Direktorat Jenderal Cipta Karya Departemen Pekerjaan Umum dan Ikatan Ahli Perencanaan Indonesia. (1997). *Kamus Tata Ruang*
4. Fandeli, C. (2001). *Dasar-dasar manajemen kepariwisataan alami*. Yogyakarta: Liberty
5. Hadinoto, K. (1996). *Perencanaan Pengembangan Destinasi Pariwisata..* Jakarta: UI-Press
6. Kusmayadi dan Sugiarto, Endar. (2000). *Metodologi Penelitian Dalam Bidang Kepariwisataan*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama
7. N.K. Mardani. (1995). *Perencanaan dan pembangunan pariwisata pesisir dan bahari berwawasan lingkungan*. Makalah ICZPM
8. Nyoman, S. Pandit. (1994). *Ilmu pariwisata*. Jakarta: P.T Pradya Paramita.
9. Rahayu, Sri. (2005). SPSS versi 12.00. Bandung: CV. Alfabeta.
10. Santoso, Budi dan Tangkilisan, Hessel Nogi S. *Strategi Pengembangan Sektor Pariwisata*. Yogyakarta: YPAPI.
11. Soekadijo, R. G. (1996). *Anatomi pariwisata*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama
12. Suyitno. (1999). *Perencanaan wisata*. Singaraja: Penerbit Kanisius
13. Wahab, S. (2003). *Manajemen kepariwisataan*. Jakarta: Pradnya Paramita
14. Yoety, H. Oka A. (1996). *Anatomi Pariwisata*. Bandung: Angkasa
15. Yoety, H. Oka A. (1997). *Perencanaan dan Pengembangan Pariwisata*. Jakarta: P.T Pradya Paramita.

- 12. Директор И. С. Иванов
- 13. Директор И. С. Иванов
- 14. Директор И. С. Иванов
- 15. Директор И. С. Иванов
- 16. Директор И. С. Иванов
- 17. Директор И. С. Иванов
- 18. Директор И. С. Иванов
- 19. Директор И. С. Иванов
- 20. Директор И. С. Иванов
- 21. Директор И. С. Иванов
- 22. Директор И. С. Иванов
- 23. Директор И. С. Иванов
- 24. Директор И. С. Иванов
- 25. Директор И. С. Иванов
- 26. Директор И. С. Иванов
- 27. Директор И. С. Иванов
- 28. Директор И. С. Иванов
- 29. Директор И. С. Иванов
- 30. Директор И. С. Иванов

ИВАНОВ ИВАН